

Kontribusi Berkelanjutan untuk Kemandirian Alutsista Indonesia

Sustainable Contribution for Indonesia's
Independency of Main Weapon System



PT Pindad (Persero)
www.pindad.com

2016
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

Kontribusi Berkelanjutan untuk Kemandirian Alutsista Indonesia

Sustainable Contribution for Indonesia's
Independency of Main Weapon System

Kemandirian Alutsista Indonesia, merupakan hal yang sangat dicita-citakan oleh PT Pindad (Persero). Sebagai satu-satunya BUMN industri strategis di bidang pertahanan yang sudah mendunia, Pindad melalui hasil karyanya sudah terbukti memberikan andil yang signifikan bagi sistem pertahanan dan keamanan negara, dan mendapatkan apresiasi dunia internasional. Hal tersebut membuat semakin termotivasi untuk terus mengembangkan diri melalui keunggulan operasional, inovasi, dan kerjasama demi kontribusi jangka panjang bagi Indonesia.

The Independence of Indonesia's main weapon system is a purpose aspired greatly by PT Pindad (Persero). As the only international-bound State-Owned Enterprise of defense strategic industries, Pindad through its products has proven its significant share to the national defense and security systems, and moreover globally appreciated. The achievement has motivated the company to continue developing through operational excellence, innovation, and cooperation towards a long-term contribution to Indonesia.

Kesinambungan Tema

THEME CONTINUITY

2014 Investasi Strategis Untuk Tumbuh Lebih Baik Strategic Investment for a Better Growth



Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Perkembangan kondisi eksternal perusahaan memengaruhi pencapaian kinerja keuangan Perusahaan. Namun demikian, Pindad mampu mengatasi seluruh tantangan yang muncul sehingga Perusahaan secara keseluruhan masih dapat dikendalikan.

Di tengah tantangan yang mendera seluruh BUMN di Indonesia, pada tahun 2014, Pindad merealisasikan investasi strategis yang berasal dari Penyertaan Modal Negara untuk meningkatkan kemampuan produksi Perusahaan di masa mendatang. Investasi strategis ini akan meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam menyambut peluang usaha yang diperkirakan semakin membaik di tahun-tahun mendatang.

The year 2014 was a challenging year for the Company. External conditions grew and affected the Company's financial performance achievement. Nonetheless, Pindad was able to overcome those challenges and maintain the Company's performance in general.

Amid the challenges affecting all SOE in Indonesia, in 2014, Pindad succeeded in realizing strategic investment that came from the State Capital Investment to increase the capacity of the Company's production in the future. This strategic investment will be able to increase the Company's ability in fulfilling upcoming business opportunities which are predicted to get better in the coming years.

2015 Transformasi Korporasi: Batu Pijakan Untuk Pembaruan Corporate Transformation: A Stepping Stone for A New Era



Kebijakan strategis Pindad untuk melakukan transformasi perusahaan mengacu kepada kebijakan strategi tahun 2012-2016 yang merupakan respons terhadap kondisi internal dan eksternal yang dihadapi, dan juga sebagai langkah percepatan untuk kemandirian industri alutsista nasional. Pada kurun waktu tersebut, Pindad tetap menjadikan bisnis alutsista sebagai *core competency* dan kemudian menginisiasi bisnis non-alutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista. Langkah-langkah strategis antara lain penetapan Tata Nilai baru perusahaan, restrukturisasi organisasi, peningkatan keunggulan persaingan produk dan layanan, dan efisiensi proses *integrated supply chain management* merupakan bagian penting dari program "*quick win*" untuk menyongsong peluang yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

Pindad strategic policy to implement corporate transformation refers to the strategy policy of year 2012-2016, a response to internal and external conditions encountered, also as accelerating steps towards the independence of national defense equipment industry.

Within that period, Pindad constantly maintain the main weapon system business as its core competency and soon to initiate a non-weapon system business which are technically connected to the technology of weapon system. The strategic steps include the establishment of the company's new corporate values, organizational restructuring, increase competitive advantage of products and services, and the process efficiency on integrated supply chain management system, are important part of the "*quick win*" program to anticipate toward better opportunities in the coming years

Daftar Isi

CONTENT



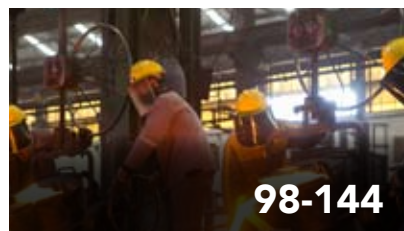
Ikhtisar 2016 Highlight 2016

- 6 Ringkasan Kinerja 2016
[2016 Performance Summary](#)
- 7 Ikhtisar Keuangan
[Financial Highlights](#)
- 8 Ikhtisar Operasional
[Operational Highlights](#)
- 9 Peristiwa Penting
[Significant Events](#)
- 35 Penghargaan dan Sertifikasi
[Award and Certification](#)
- 36 Laporan Dewan Komisaris
[Board of Commissioners' Report](#)
- 42 Profil Dewan Komisaris
[Board of Commissioner' Profile](#)
- 46 Laporan Direksi
[Board of Directors' Report](#)
- 58 Profil Direksi
[Board of Directors' Profile](#)
- 62 Surat Pernyataan tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan
Tahunan 2016 PT Pindad
(Persero)
[Statement Letter of
Responsibility for Annual Report
2016 PT Pindad \(Persero\)](#)



Profil Perusahaan Company Profile

- 66 Profil Singkat
[Brief Profile](#)
- 67 Jejak Langkah
[Milestones](#)
- 68 Sejarah Perusahaan
[Company History](#)
- 74 Visi, Misi, dan Tujuan
[Vision, Mission, and Objectives](#)
- 76 Sasaran Perusahaan
[Corporate Goals](#)
- 78 Tata Nilai Perusahaan
[Comporate Values](#)
- 80 Bidang Usaha, Produk, dan Jasa
[Business, Products and Services](#)
- 82 Sumber Daya Manusia
[Human Resources](#)
- 92 Struktur Organisasi
[Organization Structure](#)
- 94 Wilayah Operasional
[Operational Areas](#)
- 95 Informasi Pemegang Saham
[Shareholders Information](#)
- 96 Lembaga Profesi Penunjang
Perseroan
[Company Supporting
Profession Institution](#)
- 97 Struktur Grup Perusahaan
[Company's Group Structure](#)



Pembahasan & Analisis Manajemen

Management Discussion &
Analysis

- 100 Prospek Usaha
[Business Prospects](#)
- 111 Tinjauan Operasi per Segmen
Usaha
[Operation Review as per
Business Segment](#)
- 117 Tinjauan Pemasaran
[Marketing Overview](#)
- 120 Penelitian dan Pengembangan
[Research and Development](#)
- 123 Kinerja Keuangan
[Financial Performance](#)
- 129 Tingkat Kesehatan Perusahaan
[Soundness of The Company](#)
- 131 Penilaian Kinerja Perusahaan
Tahun 2016
[Company's Performance
Assessment 2016](#)
- 133 Rasio-rasio Keuangan
[Financial Ratios](#)
- 135 Struktur Modal dan Kebijakan
Struktur Modal
[Capital Structure and Capital
Structure Policy](#)
- 136 Ikatan Material dan Investasi
Barang Modal
[Material Commitment for
Capital Investment](#)
- 136 Informasi Transaksi Material
yang Mengandung Benturan
Kepentingan dan/atau Transaksi
dengan Pihak Afiliasi
[Information of Transactional
Material Containing Conflict of
Interest and/or Affiliate Party](#)

- 137 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
[Material Information of Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring](#)
- 139 Informasi Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen
[Information of Employee or Management Share Ownership](#)
- 139 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
[Information and Material Fact Occurred After the Date of Accountant Report](#)
- 140 Perbandingan RKAP 2016 dengan Realisasi 2016
[Comparison of 2016 AWPB to 2016 Realization](#)
- 144 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan
[Changes in Legislation and its Impact to the Company](#)
- 144 Perubahan Kebijakan Akuntansi
[Changes in Accounting Policy](#)



146-211

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 148 Prinsip dan Landasan Tata Kelola
[Principles and Foundation of Governance](#)
- 150 Kode Etik dan Perilaku Perusahaan
[Code of Ethics and Conduct](#)
- 157 Struktur Tata Kelola Perusahaan
[Governance Structure](#)
- 157 Rapat Umum Pemegang Saham
[General Meeting of Shareholders](#)
- 157 Dewan Komisaris
[Board of Commissioners](#)
- 167 Direksi
[Board of Directors](#)

- 176 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
[Composition Diversity of the BoC and BoD](#)
- 177 Komite Audit
[Audit Committee](#)
- 180 Sekretaris Dewan Komisaris
[Secretary of BoC](#)
- 180 Komite Nominasi dan Remunerasi
[Nomination and Remuneration Committee](#)
- 181 Sekretaris Perusahaan
[Corporate Secretary](#)
- 182 Satuan Pengawasan Internal
[Internal Audit Unit](#)
- 185 Sistem Pengendalian Internal
[Internal Control System](#)
- 187 Auditor Eksternal
[External Auditor](#)
- 188 Aksesibilitas Informasi dan Transparansi
[Information Accessibility and Transparency](#)
- 188 Perkara yang Dihadapi Perseroan
[Litigation Faced by The Company](#)
- 188 Penegakan Kode Etik dan Whistle Blowing System
[Ethics Code Reinforcement & Whistle Blowing System](#)
- 191 Mekanisme Pengendalian Gratifikasi
[Gratification Control Mechanism](#)
- 192 Asesmen GCG
[GCG Assessment](#)
- 199 Manajemen Risiko
[Risk Management](#)



212-225

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 214 Pengantar
[Foreword](#)
- 215 Program Pemberian Donasi
[Donation Program](#)

- 218 Pengembangan Sosial dan Masyarakat
[Social and Community Development](#)
- 221 Pengelolaan Lingkungan Hidup
[Environmental Management](#)
- 222 Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
[Employment and Occupational Health and Safety](#)
- 223 Tanggung Jawab Kepada Konsumen
[Responsibility to Customers](#)
- 224 Laporan Posisi Keuangan
[Financial Report](#)
- 224 Kinerja PKBL
[PKBL Performance](#)



226-276

Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Statements



278-290

Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam dan LK) No. X.K.6

Cross References to the Financial Services Authority (Previously Bapepam and LK Regulation) No. X.K.6



Ikhtisar **2016**

2016 HIGHLIGHT



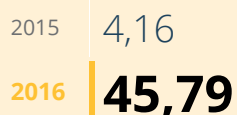
Ringkasan Kinerja 2016

2016 PERFORMANCE SUMMARY

Penjualan Bersih (Rp triliun)
Net Sales (Rp trillion)



Laba (Rp miliar)
Profit (Rp billion)



Jumlah Aset (Rp triliun)
Total Assets (Rp trillion)



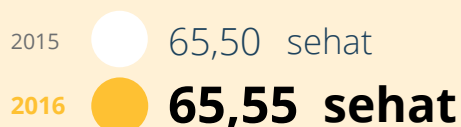
Jumlah Ekuitas (Rp triliun)
Total Equity (Rp trillion)



Realisasi Investasi (Rp miliar)
Realization of Investment (Rp billion)



Tingkat Kesehatan Perusahaan
Soundness of the Company



PROPER
(Kementerian Lingkungan Hidup /
Ministry of Environment)



2015



2016

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in Rp billion, unless otherwise stated)

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED PROFIT/LOSS REPORT			
Penjualan Bersih	1.507,62	1.877,51	1.436,68	1.948,82	2.025,44	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(1.058,24)	(1.365,98)	(1.056,54)	(1.545,31)	(1.630,50)	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	(290,64)	(320,07)	(299,70)	(269,36)	(411,55)	Expenses
Laba (Rugi) Usaha	158,74	191,46	80,45	134,14	(16,61)	Operating Profit (Loss)
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha	(52,64)	(109,87)	(97,20)	(130,78)	63,65	Other Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	106,11	81,59	(16,75)	3,37	47,04	Profit (Loss) Before Income Tax
Pajak Penghasilan	(29,19)	(27,93)	6,97	0,80	(0,80)	Income Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	76,91	53,65	(9,77)	4,16	46,24	Profit (Loss) After Tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION REPORT			
Aset Lancar	2.118,40	2.661,98	2.374,56	3.497,75	3.582,57	Net Assets
Aset Tidak Lancar	400,79	271,29	457,78	574,30	594,05	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2.519,19	2.933,27	2.832,34	4.072,05	4.176,62	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1.547,61	1.867,64	1.764,00	2.286,10	2.351,85	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	297,47	449,01	488,78	512,72	277,30	Long-Term Liabilities
Jumlah Ekuitas	674,10	616,61	579,56	1.273,22	1.259,50	Total Equity
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED CASH FLOW REPORT			
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	15,19	104,57	(185,10)	366,05	(0,04)	Net cash from operational activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(42,31)	(124,70)	(191,01)	(178,44)	(14,20)	Net cash from investment activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	350,27	(11,00)	351,94	601,35	(170,06)	Net cash from financing activities
RASIO KEUANGAN			FINANCIAL RATIOS			
Rasio Kas	22,62%	17,24%	16,88%	47,54%	38,17%	Cash Ratio
Rasio Lancar	137,04%	144,56%	134,61%	153,00%	150,82%	Current Ratio
Rasio Ekuitas terhadap Aset	26,76%	21,02%	20,46%	31,27%	30,16%	Equity to Assets Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	13,14%	15,25%	(1,79)%	0,33%	3,75%	Return on Equities (ROE)
Rasio Laba Bersih terhadap Investasi (ROI)	7,42%	8,21%	3,60%	4,34%	3,01%	Return of Investments (ROI)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	273,71%	375,71%	388,71%	219,82%	208,75%	Liability to Equity Ratio
Marjin Laba Bersih	5,10%	5,20%	-0,68%	0,21%	2,28%	Net Profit Margin
Rasio Laba Bersih Terhadap Aset (ROA)	3,05%	3,33%	-0,35%	0,10%	1,10%	Return on Assets (ROA)
Perputaran Persediaan (hari)	213	173	279	183	211	Supply Turnover (days)
Collection Period (hari)	48	60	129	65	89	Collection Period (days)
Total Asset Turn Over	61,72%	68,77%	58,44%	50,06%	51,85%	Total Asset Turn Over

Seluruh angka pada tabel dan grafik pada Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia.

The amounts given in all tables and figures in the Annual Report use Bahasa Indonesia numeric style

Ikhtisar Operasional

OPERATIONAL HIGHLIGHT

(dalam Rp miliar)

(in Rp billion)

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
INDUK PERUSAHAAN						COMPANY
Produk Munisi	340,46	341,18	368,98	579,05	565,26	Munition Product
Produk Senjata	130,28	143,99	186,31	179,66	134,46	Weapon Product
Produk Mesin Industrial	23,98	57,33	42,00	71,82	64,46	Industrial Machinery Product
Produk Tempa dan Cor	217,56	301,35	145,48	180,06	16,08	Forging and Casting Product
Produk Kendaraan Khusus	176,21	443,80	213,83	437,37	175,94	Special Vehicle Product
Produk Bahan Peledak Komersial	254,86	47,98	38,32	140,76	178,14	Commercial Explosive Product
Produk Sarana dan Perkeretaapian	-	-	-	-	91,16	Tools & Railways Product
Jumlah Induk Perusahaan	1.143,35	1.335,63	994,92	1.588,73	1.225,50	Company Total
ENTITAS ANAK	13,57	28,64	39,52	53,39	XX	SUBSIDIARIES
JUMLAH KONSOLIDASI	1.156,92	1.364,27	1.034,44	1.642,12	XX	TOTAL CONSOLIDATED

Peristiwa Penting

SIGNIFICANT EVENTS

JANUARI JANUARY



[20 Januari, Bandung] **Kunjungan Wakil Presiden RI Jusuf Kalla**

Direktur Utama Pindad, Silmy Karim dengan didampingi Direksi dan jajaran manajemen menerima kunjungan dari Wakil Presiden RI, Muhammad Jusuf Kalla beserta rombongan. Jusuf Kalla yang didampingi oleh Menteri Pertahanan, Ryamizard Ryacudu; Menteri Perindustrian, Saleh Husin, dan Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan, berkesempatan melihat perkembangan Pindad. Beliau mencanangkan target-target baru untuk dicapai Pindad, sekaligus melakukan evaluasi terhadap kondisi terkini industri pertahanan dalam rangka menuju kemandirian alutsista. Lebih lanjut, Jusuf Kalla juga secara khusus menandatangani desain produk Badak yang telah dilengkapi *turret* 90mm, sekaligus memberikan instruksi pada Kementerian Pertahanan untuk membeli 50 unit Badak. Jusuf Kalla menyarankan untuk memodernisasi beberapa produk tank dan meng-*upgrade* sistem persenjataannya, dalam hal ini termasuk produk AMX-13 dan Scorpion untuk melengkapi kekuatan alat utama sistem persenjataan (alutsista) negara kita, mulai dari tank kecil, tank *medium*, hingga *main battle tank*.

[January 20, Bandung] Visit of the Indonesian Vice President, Jusuf Kalla
Pindad's Chief Executive Officer (CEO), Silmy Karim, accompanied by Board

of Directors and management team welcomed the official visit of the Vice President of Indonesia, Muhammad Jusuf Kalla and his party: Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu; Minister of Industrial Affairs, Saleh Husin, and Governor of West Java, Ahmad Heryawan. They looked on development of Pindad. Jusuf Kalla mandated some new targets for Pindad, whilst at the same time evaluate the most recent condition of defense industries in a bid to accomplish independence on main weapon system. Furthermore, Jusuf Kalla also exceptionally signed the design of 90-mm-equipped Badak products, and then authorized instructions to the Ministry of Defense to purchase 50 units of Badak. He advised modernization of some tank products and upgrading the main weapon system, including; AMX-13 and Scorpion to accomplish the force of nation's main weapon system, from small tanks, medium tanks, up to main battle tanks.

[25 Januari, Bandung] **Kunjungan Wakil Ketua DPR Bidang Industri & Pembangunan**

Wakil Ketua DPR Koordinator Bidang Industri dan Pembangunan, Agus Hermanto beserta rombongan berkesempatan melaksanakan kunjungan kerja ke Pindad. Rombongan diterima oleh Direktur Utama Pindad, Silmy Karim di Auditorium gedung Direktorat



kantor pusat Pindad, Bandung. Pada kesempatan ini Agus Hermanto menyarankan, adanya kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kesempatan bagi Pindad untuk dapat memperluas lagi dan fokus menjangkau produknya ke negara-negara ASEAN. Hal ini merupakan langkah awal untuk bersaing secara global. Lebih lanjut, Agus Hermanto memberikan motivasi kepada Pindad untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing dengan produk negara-negara lain.

[January 25, Bandung] **Visit of Vice Speaker of the House of Representatives (DPR) for Industry & Development Affairs.**

The Vice Speaker for Industry and Development of DPR, Agus Hermanto and his party made an official visit in Pindad. They were welcomed by the Pindad's CEO, Silmy Karim at the Auditorium of Directorate Building at the Pindad HQ, Bandung. During the occasion, Agus Hermanto recommended that the presence of ASEAN Economic Community (MEA) could be a priceless opportunity for Pindad to extend as well as focuses on blazing aboard its products to the South East Asian nations. Additionally, Agus Hermanto also motivated Pindad to keep on doing innovation and improving its products quality so they could be able to compete with other countries' products.

**[27-29 Januari, Lumajang]
Uji Dinamis Roket R-Han 122B**
Sebanyak 25 unit roket R-Han 122B yang dilengkapi oleh *Multi Launcher Rocket System* (MLRS) RM-70 GRAD

PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

melaksanakan tahap Uji Dinamis, yang bertempat di Pantai Tempursari Lumajang, Jawa Timur. Pengujian ini dihadiri oleh Direktur Teknologi dan Pengembangan Pindad Ade Bagdja, Kabalitbang Kemhan Anne Kusmayati, Kapuslitbang Alpalhankam Baliitbang Kemhan Laksamana Pertama TNI Budihardja Raden, Ketua Dewan Riset Nasional (DRN) Bambang Setiadi, Deputy Bidang Teknologi Dirgantara LAPAN Rika Andiarti, para anggota Konsorsium Roket Nasional yang terdiri dari LAPAN, PT Pindad (Persero), PT Dahana (Persero), PT Dirgantara Indonesia (Persero), serta perwakilan dari Universitas Gajah Mada (UGM).

Uji dinamis yang dilakukan kali ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa data indikator hasil uji dinamis yaitu prestasi terbang roket, keandalan muatan yang dibawa roket, jarak capai, kehandalan terhadap spesifikasi desain, serta konsistensi performansi roket. Sebelumnya, pada Oktober 2015 lalu telah dilakukan uji terbang tahap pertama dari R-Han

122B ini. Dari hasil pengamatan dan perekaman data perilaku roket pada saat diterbangkan, diperoleh hasil yang memuaskan.

[January 27-29, Lumajang] Dynamics Test of the Rocket R-Han 122B

Twenty five units of R-Han 122B rockets equipped by Multi Launcher Rocket System (MLRS) RM-70 GRAD have undergone Dynamics Test phase, which was taken place at Tempursari Beach, Lumajang, East Java. The test was attended by the Pindad's Chief Technology & Development Officer, Ade Bagdja; Head of R&D Department of the Ministry of Defense, Anne Kusmayati; Head of R&D Department of Alpalhankam Kemhan, Chief Admiral Budihardja Raden; Chairman of National Research Council (DRN), Bambang Setiadi; Deputy of Aerospace Technology Affairs of LAPAN, Rika Andiarti; members of Consortium of National Rocket consisting of LAPAN, Pindad, PT Dahana



(Persero), PT Dirgantara Indonesia (Persero), also representatives from Gajah Mada University (UGM).

The dynamics test was aimed to obtain some indicators data as resulted from dynamics test which are; flight achievement of rockets, reliability of loads onboard on the rocket, distance of travel, reliability versus design specifications, also consistency of rockets' performance. Earlier, in October 2015 the initial phase of flight test of R-Han 122B was also performed. The results of during the flight is found satisfying.

FEBRUARI FEBRUARY

[24 Februari, Jakarta]

IT Security and Finance Round Table Conference

Pindad bekerja sama dengan BAE Systems menggelar Indonesia IT Security and Finance Round Table Conference, bertempat di Hotel Mandarin Oriental Jakarta. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan BUMN industri strategis pertahanan dengan perusahaan pertahanan global asal Inggris dalam rangka pengembangan sistem pertahanan teknologi informasi di Indonesia. Dalam acara ini hadir para ahli dari beragam institusi pemerintahan, diantaranya TNI, Kementerian Pertahanan, dan Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan.

Regional Account Manager (APAC) BAE System, Shafique Dawood mengemukakan, tujuan digelarnya konferensi ini adalah untuk membangun kesadaran potensi ancaman *cyber* di Indonesia, diantaranya adalah kejahatan dan peretasan internet di pemerintah dan swasta di Indonesia. BAE Systems bersedia untuk berkontribusi



dalam optimalisasi penanganan permasalahan *cyber* di Indonesia dan mengaplikasikan teknologi yang telah diterapkan negara-negara lain.

[February 24, Jakarta] IT Security and Finance Round Table Conference

Pindad, in cooperation with BAE Systems, staged the Indonesian IT Security and Finance Round Table Conference, taken place at the Mandarin Oriental Hotel Jakarta. The event is a continued venture resulted from agreement made between SOE of defense strategic industries with a British-based global defense company, to facilitate information technology development in the

defense system in Indonesia. The event was attended by experts from various governmental institutions, such as Indonesian Army, Ministry of Defense, as well as the Ministry of Political, Legal, and Security Affairs. The Regional Account Manager (APAC) of BAE Systems, Shafique Dawood, acknowledged that the purpose of conference is to develop awareness regarding potentials of cyber threats in Indonesia, such as internet crimes and hacking in Government and private sector in Indonesia. BAE Systems is willing to contribute for the optimization of cyber problems treatment in Indonesia, and apply certain technology already adopted in other countries.

MARET MARCH

[16 Maret, Bandung]

Kunjungan Asrena Polri

Direktur Komersial Pindad, Widjajanto didampingi oleh Direktur Operasi Pindad Bobby Sumardiyat, dan Direktur Teknologi dan Pengembangan Pindad Ade Bagdja, menerima kunjungan kerja dari Asisten Kapolri Bidang Perencanaan Umum dan Anggaran (Asrena) beserta rombongan. Bertempat di Gedung Direktorat, kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka mendorong berkembangnya strategi nasional serta mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap peralatan dan sistem persenjataan dari negara luar.

Asrena Kapolri, Arif Wachyunadi, membawa serta tim konseptor perencanaan dan pengambil keputusan perencanaan dan anggaran kebutuhan setiap satuan kerja di organisasi Polri. Dalam sambutannya, Arif Wachyunadi juga mengutarakan keinginannya untuk mengenal lebih jauh perkembangan serta kemampuan Pindad saat ini, terutama fasilitas dan kapasitas produksi Pindad.

[March 16, Bandung] Visit of the Chief Assistant of Indonesian Police

Pindad's Chief Commercial Officer, Widjajanto accompanied by Pindad's Chief Operating Officer Bobby Sumardiat, and Pindad's Chief Technology & Development Officer, Ade Bagdja, acknowledged official working visit of the Chief Assistant of Indonesian Police for General Planning and Budget (Asrena) Affairs and his party. Held at the Directorate Building, the occasion was taken place to encourage the development of



national strategy as well as reducing Indonesia's dependence on foreign countries' main weapon system devices products.

Asrena Chief Assistant, Arif Wachyunadi, was accompanied by conceptor teams for planning and decision making also necessities budget from each working unit within Indonesian Police organization. In his welcoming speech, Arif Wachyunadi expressed his wish of Pindad to distinguish furthermore its development and capability, primarily its facilities and production capacity.

oleh Direktur Teknologi dan Pengembangan Pindad, Ade Bagdja. Kunjungan ini dilakukan dalam rangka mempererat hubungan bilateral Indonesia dan Belgia, serta mengamati beberapa peluang investasi di Indonesia.

Pindad memiliki hubungan baik dan kerjasama yang telah terjalin selama bertahun-tahun dengan perusahaan pertahanan Belgia tersebut yang tidak terbatas kepada produk pertahanan saja, namun juga pada fasilitas permesinan yang mendukung proses produksi, juga bahan baku produk munisi.

[18 Maret, Bandung]

Kunjungan Menteri Ekonomi Belgia

Manajemen Pindad menerima kunjungan Menteri Ekonomi Belgia, Jean-Claude Marcourt serta dua perusahaan pertahanan Belgia, CMI Defence dan FN Herstal ke Kantor Pusat Pindad yang diterima

[March 18, Bandung] Visit of the Belgium Minister of Economics

Pindad Management took in the Belgium Minister of Economics, Jean-Claude Marcourt and two Belgium defense companies, CMI Defence and FN Herstal, who paid a visit to Pindad. The party was acknowledged by the Chief Technology and Development Officer Pindad, Ade Bagdja. The intention of the visit is beefing up bilateral relationship among Indonesia and Belgium, also identifying some investment opportunities in Indonesia. Pindad has a sound relationship and cooperation that has been established for years with the mentioned Belgium defense companies. Not only in defense products, but also in machinery facilities that sustain production process, as well as ammunition products' raw materials.



APRIL APRIL



[29 April, Bandung] **Perayaan HUT Pindad Ke-33**

Pindad merayakan hari jadinya yang ke-33 yang jatuh pada tanggal 29 April, dengan tema 'Move On'. Tema ini memiliki makna bahwa sebagai perusahaan strategis, Pindad harus siap menghadapi perubahan dan mengikuti perkembangan zaman dan menjadi kebanggaan bangsa dan pendukung utama menjaga kedaulatan NKRI. Bertempat di kantor pusat Pindad, Bandung, acara diisi oleh pelaksanaan upacara bendera oleh segenap karyawan, penembakan pistol isyarat, pelepasan balon, serta *tausiyah*.

Ketua Panitia, Bayu Fiantoro menyampaikan, peringatan hari jadi kali ini juga bertujuan mengingatkan kembali atas tiga hal yang menjadi roh utama Pindad, yaitu Bersahaja, Berbagi, dan Bersama. Ketiga kata melambangkan rangkaian acara yang dilaksanakan untuk memperingati HUT ke-33 tahun ini. Rangkaian acara tersebut diantaranya kunjungan ke SLB, panti asuhan, serta melakukan darma bakti ke para pemulung sekitar Pindad. Pindad juga melaksanakan khitanan massal terhadap 33 anak dan donor darah di mana terkumpul 333 labu darah.

[April 29, Bandung] **The 33rd Anniversary of Pindad**

Pindad celebrated its 33rd anniversary on April 29th 2016 by the theme; 'Move On'. This theme contains a significance; as a strategic company, Pindad shall be prepared to face any changes and be updated as the time passing and to be national pride as well as being a key guardian in maintaining sovereignty of Indonesia. Held at Pindad HQ in Bandung, the agenda of celebration was enlivened by national flag ceremony, gunshot of maroons, balloons festivity, and Islamic lecture (*tausiyah*).

The Chairman of Committee, Bayu Fiantoro said that the anniversary celebration is aimed to commemorate three key spirits of Pindad; Unpretentious, Sharing and Togetherness. The mentioned three words symbolize the chain of agenda that were staged to commemorate the 33rd Anniversary. The chain of agenda consisted of; visit to Schools for Disabilities, orphanages, donating the impoverished community nearby Pindad. Pindad also held a mass circumcision towards 33 kids and blood donation, through which 333 bags of bloods were collected.

MEI MAY

[11 Mei, Turen] **Press Gathering Pindad 2016**

Pindad menyelenggarakan acara *Press Gathering 2016* yang dilaksanakan di Divisi Munisi Turen, Malang. Acara yang diikuti oleh 53 wartawan yang berasal dari Bandung, Jakarta, Malang, dan Surabaya ini diselenggarakan untuk membina hubungan baik antara Pindad dan wartawan sebagai mitra kerja dalam menyampaikan informasi perusahaan ke publik. Dalam acara ini, diselenggarakan lomba tembak antar wartawan, di mana terdapat dua nomor yang dilombakan yaitu kategori senapan dengan menggunakan SS2-V5 dengan munisi kaliber 5,56 mm dan kategori pistol dengan menggunakan G2 Elite dengan munisi kaliber 9 mm yang semuanya diproduksi Pindad.

Selain lomba tembak, para peserta juga berkesempatan melihat proses produksi dari Divisi Munisi. Pindad juga memperkenalkan beberapa senjata andalan dan terbarunya seperti senapan penembak runduk SPR 2 yang memiliki jarak efektif 2 km dan senapan SS2 dengan peredam *sub sonic* yang membuatnya tidak bersuara saat ditembakkan.

[May, Turen] **Press Gathering Pindad 2016**

Pindad organized a Press Gathering 2016, which taken place at the Ammunition Division – Turen, Malang. This agenda, attended by 53 reporters from Bandung, Jakarta, Malang, and Surabaya, was held to improve the mutual relationship between Pindad and reporters, being corporate business partners in blazing abroad information to public. One of the



agenda in this event was a shooting competition among reporters, in which there were two categories contested; rifle category that utilized SS2-V5 loaded by 5,56 mm calibre ammunition and pistol category that utilized G2 Elite loaded by 9 mm calibre ammunition, which all of them are produced by Pindad. Other than shooting competition, reporters also were welcomed to look on the production process at Ammunition Division. Pindad also introduced some flagship and new weapons such as droop sniper rifle SPR 2 which offers effective shot distance of 2 Km and rifle SS2 which equipped by sub sonic silencer and makes the rifle silent whilst shooting.



[23 Mei, Bandung] Pemberian Apresiasi Prestasi Kontingen AASAM 2016

Pindad memberikan apresiasi kepada kontingen TNI yang telah menggunakan produk buatan Pindad, khususnya SS2-V4 HB dan Pistol G2 Combat. Dalam kesempatan ini Direktur Komersial Pindad, Widjajanto memberikan tanda apresiasi sebesar Rp 500 juta kepada kontingen *Australian Army of Skill Arms at Meeting (AASAM) 2016* atas prestasinya.

Sebelumnya, Kontingen TNI, selaku wakil Indonesia berhasil menjadi juara umum sekaligus mempertahankan prestasi untuk kesembilan kalinya sejak tahun 2008 pada Lomba Tembak (AASAM) yang digelar di Puckapunyal, Australia pada tanggal 3-20 Mei 2016. Dari 20 negara yang bertanding, Indonesia berhasil memenangkan 23 medali emas, 13 medali perak, dan 9 medali perunggu, baik dari kategori beregu maupun perorangan. Berkat keberhasilan ini, minat negara-negara lain terhadap senjata produk Pindad bertambah tinggi karena telah terbukti kualitasnya melalui prestasi di ajang lomba tembak internasional.

[May 23, Bandung] Appreciation Regarding Achievement of AASAM 2016 Contingent

Pindad appreciates the Indonesian Army contingent who has utilized Pindad products, especially SS2-V4 HB and Pistol G2 Combat. In this occasion, Pindad's Chief Commercial Officer, Widjajanto awarded a reward of cash money at Rp 500 million to Australian Army of Skill Arms at Meeting (AASAM) 2016 contingent for their achievement.

Earlier, TNI contingent, as the Indonesian representatives, has

successfully became grand champion, defending their achievement for nine times since 2008 in the event of shooting competition of AASAM held at Puckapunyal Australia from May 3 to 20 2016. Included in 20 participating countries, Indonesia successfully won 23 gold medals, 13 silver, and 9 bronze, both in category of team and individuals. Thanks to this achievement, the enthusiasm of other countries to weaponry products from Pindad has been increased as they have proven qualities through excellent achievement in international shooting competition.

[26 Mei, Bandung] Pindad Vendor Gathering 2016

Pindad menyelenggarakan kegiatan *Vendor Gathering* di Hotel Intercontinental Bandung, dengan peserta yang terdiri atas *vendor-vendor* di seluruh Indonesia yang telah menjalin kerja sama dengan Pindad. Tujuan yang ingin dicapai dengan *vendor gathering* ini adalah untuk membangun *engagement* dan hubungan kerja sama yang baik antara Pindad dengan para *vendornya*, memberikan informasi dan kepastian mengenai *finance* dan *procurement* Pindad, meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan vendor pada perusahaan, serta memberikan informasi/*product knowledge* sistem perbankan atas kemudahan transaksi dalam bermitra bisnis dengan perusahaan. *Vendor* berperan

penting dalam mendukung kegiatan operasional untuk memastikan kemajuan bisnis perusahaan dengan mitra usaha yang beragam. Seperti ditegaskan Direktur Utama Pindad, Silmy Karim, yang menyampaikan bahwa Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan solusi untuk kebaikan bersama. Acara ini menjadi bagian dari program pembinaan vendor untuk perbaikan dari bisnis Pindad dan para *vendor* sendiri, dan sebagai forum komunikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul selama bekerja sama. Pindad berkomitmen untuk memberikan solusi sehingga menguntungkan kedua belah pihak.

[May 26, Bandung] Pindad Vendor Gathering 2016

Pindad held Vendor Gathering event at Intercontinental Hotel in Bandung. The event was attended by Indonesian vendors, who have established mutual cooperation with Pindad. The intended objectives through this vendor gathering event are; to raise engagement and mutual cooperation relationship among Pindad and its vendors; to share information and assurance regarding finance and procurement in Pindad; to improve credibility and and vendors' trust to the company, also to share information/product knowledge and banking system towards transaction facilities for business partnership. Vendors have strategic role in supporting operational activities to ensure corporate business progress with various business partners.

As affirmed by Pindad's CEO, Silmy Karim, who stated that the purpose of this event was resulting a mutual benefit. The event becomes an element of vendor control program for the improvement of Pindad business and vendors themselves, also as a communication forum concerning any problems might be arisen in the cooperation. Pindad is committed to present a solution that may be beneficial to both parties.



JUNI JUNE

[3 Juni, Bandung] Pelantikan Pimpinan Pejabat Teras Pindad

Bertempat di Auditorium Direktorat Pindad Bandung, Direktur Utama Pindad Silmy Karim melantik tiga pejabat eselon satu, yakni Biben Akbar, Ridi Djajakusuma, dan Budi Tjandra. Acara ini dihadiri oleh jajaran Direksi dan pejabat struktural di lingkungan Pindad. Silmy Karim berharap, dengan adanya rotasi ini produktivitas serta kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Dalam kesempatan ini, Silmy Karim mengingatkan, bahwa setiap pimpinan wajib untuk memahami kebijakan perusahaan, tugas pokok kedudukan, kewajiban, serta hubungan organisasi. Hal tersebut harus dibarengi dengan jalinan komunikasi dan koordinasi yang harmonis agar terhindar dari situasi kesalah pahaman.

Rotasi unsur pimpinan dalam suatu perusahaan adalah peristiwa yang lumrah terjadi. Hal ini biasa dilakukan seiring dengan tuntutan dan kebutuhan dari perusahaan yang berkaitan dengan penyegaran dan regenerasi kepemimpinan.

[June 3, Bandung] Inauguration of Pindad's First Echelons.

Held at the Auditorium of Directorate Pindad in Bandung, Pindad's CEO, Silmy Karim inaugurated three 1st echelon officers: Biben Akbar, Ridi Djajakusuma and Budi Tjandra. The event was attended by Pindad BoD and structural officers. The CEO expected that by such rotation, company productivity and performance might be increasingly improved. In the occasion, Silmy Karim reminded each manager required to comprehend company policies, key assignment of position, responsibilities, as well as organizational relationship. Those mentioned points shall be completed with harmonious coordination and communications bonds to avoid misunderstandings.

Rotation of managerial elements within a company is a normal event, usually conducted in line with corporate demands and necessities related with refreshment and regeneration of leadership.



[3 Juni, Bandung] Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI

Anggota Komisi I DPR yang dipimpin oleh TB Hasanudin selaku Ketua Komisi I DPR, mengadakan kunjungan kerjanya ke Pindad. Rombongan diterima oleh Direktur Utama Pindad, Silmy Karim di Ruang Auditorium Gedung Direktorat, Pindad Bandung. TB Hasanudin dalam sambutannya mengatakan, anggota Komisi I DPR hadir ke Pindad untuk menjalankan salah satu tugas konstitusi yang diemban yaitu melakukan pengawasan dan kontrol terhadap pemerintah khususnya di bidang pertahanan. Salah satu implementasinya adalah mengunjungi institusi yang bergerak di bidang pertahanan, termasuk Pindad dan beberapa instansi lain. Dalam kesempatan ini Silmy Karim dengan bangga mengatakan bahwa sekarang Pindad sudah terdengar gaungnya, terkait produk-produknya yang berprestasi seperti beberapa produk senjata unggulan juga beberapa produk kendaraan khusus seperti *Anoa* dan *Badak*.

[June 3, Bandung] Official Working Visit of Commission I of DPR RI Members of Commission I of DPR-RI led by TB Hasanudin as Speaker of Commission I DPR, paid an official working visit to Pindad. The party was accepted by Pindad's CEO, Silmy Karim at the

Auditorium of Directorate Building Pindad in Bandung. In his address TB Hasanudin told that the visit of members of Commission I of DPR in Pindad is one of the constitutional obligations: perform control and supervision towards government, especially in defense concern. One of its implementations is paying an official visit to institution that deals with defense, including Pindad and few other institutions. During the visit, Silmy Karim proudly informed that today Pindad's name has been recognizable, regarding its outstanding products such as some flagship weapon products also a few special vehicle products such as *Anoa* and *Badak*.

[9 Juni, Jakarta] Peresmian Empat Senjata Baru Pindad.

Pindad sukses memperkenalkan empat senjata barunya kepada publik, yaitu SS2 V7, SS3, Pistol G2 Premium, dan PM3. Peluncuran senjata baru tersebut diresmikan oleh Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu dan Direktur Utama Pindad Silmy Karim. Bertempat di Aula Bhineka Tunggal Ika, kantor Kementerian Pertahanan, Jakarta, acara dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi Pindad, serta beberapa Pejabat TNI, Polri, Kementerian Pertahanan, Deputi Industri Strategis Kementerian BUMN, Perbakin.

Menteri Pertahanan, Ryamizard Ryacudu sangat mengapresiasi hadirnya empat senjata baru buatan Pindad dalam industri pertahanan. Ryamizard mengatakan bahwa



kemunculan empat senjata baru ini merupakan bukti bahwa Pindad telah merespon secara positif upaya pemerintah bagi BUMN untuk meningkatkan profesionalismenya. Pindad berhasil memacu diri dan tumbuh menjadi industri kebanggaan bangsa, mandiri dan bersaing dengan industri negara lain.

[June 9, Bandung] Inauguration of Four New Weapons

Pindad has successfully introduced its four new weapons publicly, they are SS2 V7, SS3, G2 Premium, and PM3 pistols. The launch was officially inaugurated by the Minister of Defense Mr. Ryamizard Ryacudu and Pindad's CEO, Mr. Silmy Karim. Held at the Bhinneka Tunggal Ika Hall, Ministry of Defense, Jakarta, the event was attended by Pindad BoC, BoD, TNI's upper level officers, Indonesian Police, Ministry of Defense, Deputy of Strategic Industries of Ministry of SOE, and Perbakin (Indonesian Shooting Sport Association).

Minister of Defense Mr. Ryamizard Ryacudu appreciates the launch of four new weapons of Pindad for defense industries. Mr. Ryamizard addressed that the launch is a proof that Pindad has positively responded government's effort for SOE to enhance their professionalism. Pindad has successfully accelerated itself and grown to become nation's pride industry, independent and able to compete with other nations' industries.



[14 Juni, Bandung] Kunjungan National Defence College Zimbabwe

Sebanyak 24 anggota delegasi Zimbabwe *National Defence College* yang dipimpin oleh Brigadir Jenderal Tom Jeffer Munongwa berkesempatan mengunjungi Pindad. Rombongan diterima oleh Kepala Divisi Kendaraan Khusus, Agus Edy Suprihanto, di Auditorium Gedung Direktorat Pindad Bandung. Selain perwira militer dan sipil dari Zimbabwe, rombongan ini juga beranggotakan para pejabat militer dari Republik Rakyat Tiongkok, Pakistan, Nigeria, Botswana, dan Zambia. Kunjungan ini merupakan suatu kehormatan bagi Pindad karena Pindad masih dijadikan sumber informasi utama mengenai industri pertahanan Indonesia oleh banyak negara lain.

Tom Jeffer mengatakan, tujuan study visit ini adalah sebagai sarana belajar, dan untuk mengkaji apa yang dilakukan di Indonesia, khususnya di bidang pertahanan, serta bertukar pikiran. Lebih lanjut, Tom Jeffer berharap kesuksesan bagi semua pihak.

[June 14, Bandung] Kunjungan National Defence College Zimbabwe

Twenty four members of Zimbabwe National Defence College delegation led by Brigadier General Tom Jeffer Munongwa, paid a visit at Pindad. The party was welcomed by Head of Special Vehicle Division, Agus Edy Suprihanto at the Auditorium of Directorate Building Pindad in Bandung. Besides military and civil officers from Zimbabwe, the party members also consisted of military officers from People's Republic of China, Pakistan, Nigeria, Botswana and Zambia. The visit is a honor for Pindad, since the company has been still the main information source regarding Indonesian defense industry to many countries.

Tom Jeffer addressed that the aim of the study visit was as a learning means, also to examine what Indonesia has done, especially in defense fields, as well as exchanging ideas.

JULI JULY



[11 Juli 2016, Bandung dan Turen] Halal Bihalal 1437 Hijriah di Lingkungan Pindad

Pindad menyelenggarakan acara Halal bihalal di lingkungan internal Pindad Bandung dan Turen. Direktur Utama Pindad, Silmy Karim menghadiri halal bihalal di Gedung Serba Guna Divisi Munisi Turen, sementara Direktur Operasi, Bobby Sumardiyat mewakili jajaran direksi di kantor pusat Pindad, Bandung. Dalam sambutannya, kedua Direksi mengharapkan keterbukaan hati dan

PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

pikiran untuk saling memaafkan satu sama lain. Acara ditutup dengan doa bersama.

[July 11, Bandung and Turen] Halal Bihalal 1437 Hijriah in Pindad

Pindad held a Halal bihalal event within internal of Pindad Bandung and Turen. Pindad's CEO, Silmy Karim attended the event which taken place at the Hall of Ammunition Division of Turen, whilst Chief Operating Officer, Bobby Sumardiat represented the BoD in Pindad HQ, Bandung. In his speech, both directors expressed their wishes on the sincerity of mind and heart to bestow excuse from one to another. The event was finalized by sacred joint prayer.



[21 Juli, Bandung] Silaturahmi dengan B.J. Habibie

Pindad memperoleh kehormatan untuk bersilaturahmi dan mekakukan halal bi halal secara langsung dengan Presiden ketiga Republik Indonesia, Bapak BJ Habibie. Direktur Utama Pindad, Silmy Karim beserta jajaran Direksi hadir memenuhi undangan Pak Habibie di kediamannya di Jalan Sersan Bajuri, Bandung. Habibie, yang juga sempat menjabat sebagai Direktur Utama Pindad pada periode 1983-1998 mengatakan, bahwa Bangsa Indonesia adalah Bangsa yang besar dan terhormat, masa depan bangsa ini ada di tangan para anak cucu, sehingga tongkat estafet dari pendahulu kepada anak cucu harus berjalan mulus tanpa tidak boleh ada celah. Habibie juga menegaskan pentingnya pemerataan lapangan pekerjaan serta kesempatan yang lebih besar kepada anak negeri untuk membuktikan kemampuannya, sesuai pesan Bung Karno yang mendoktrin nasionalisme tinggi agar bangsa ini bisa menguasai IPTEK. Di penghujung pesannya, Habibie mendukung penuh Pindad semakin maju, memperoleh pendapatannya itu dari keberhasilan pembangunan ekonomi bangsa.

[July 21, Bandung] A Meeting with B.J. Habibie

Pindad was honored having a meeting and halal bi halal in face to face with the Third President of Republic of Indonesia, B.J Habibie. Pindad's CEO, Silmy Karim and BoD fulfilled Habibie's invitation to come to his residence at Jalan Sersan Bajuri, Bandung.

Habibie, former CEO of Pindad in 1983 to 1998 period said that Indonesia is a great and honorable nation, the future of the nation will be on the hands of the next generation, therefore transition and transmission of legacy to the next generations shall be smooth and no disrupting gap appeared. Habibie also affirmed the importance of equal employment opportunities as well as offer larger opportunities for native nationals to prove their capabilities, in line with the Founding Father Bung Karno's message encouraging supreme nationalism for this nation may master Science and Technology. At the end of his address, Habibie supports Pindad to be more developed, and obtain its profits through the success of nation's economic development.

[29-30 Juli, Wonosobo] Perayaan HUT Bersama BUMN

Direktur Utama Pindad, Silmy Karim menghadiri acara Kementerian BUMN bersama delapan BUMN lain yang berulang tahun pada bulan Juli. Sejumlah kegiatan dengan tema "Bersahabat Dengan Alam, BUMN Hadir Untuk Negeri" berlangsung di Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Turut hadir dalam acara ini yaitu Menteri BUMN, Rini Soemarno. Dalam sambutannya, Menteri BUMN mengatakan bahwa BUMN memiliki program untuk memajukan masyarakat daerah dan mengajak masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam membangun serta menggerakkan perekonomian nasional. Beliau lebih lanjut mengatakan, kegiatan ini adalah salah satu upaya untuk membangun bangsa, menciptakan kekuatan untuk bersatu dalam semangat yang sama yaitu Sinergi Membangun Negeri.

(29-30 July, Wonosobo) BUMN Anniversary Celebration

Pindad's CEO, Silmy Karim attended an event at the Ministry of SOE along with eight other SOEs which also celebrated anniversary in July. A number of events in the theme of "Befriends with Nature, BUMN are for the Nation" were held at Kabupaten Wonosobo, Central Java Province. Also presented in this event; Minister of SOE, Rini Soemarno. On her welcoming speech, the Minister of SOE addressed that SOEs has certain program aimed to promote local communities and invite public at large to play their active role in national development as well as actuate national economy. Furthermore, the Minister stated that the event is one of efforts to build nation, create united strength in equal spirit, A Synergy to Build Nation.



AGUSTUS AUGUST



[4 Agustus, Bandung] Kunjungan Delegasi Defence Services Command and Staff College Sri Lanka.

Pindad menerima kunjungan kerja Delegasi Defence Services Command and Staff College (DSCSC) Sri Lanka. Rombongan berjumlah 18 orang yang dipimpin oleh Mayjen GVDUA Perera, diterima oleh Kepala Divisi Pengembangan Bisnis, Hery Mochtady di Gedung Direktorat kantor pusat Pindad, Bandung. Pada kesempatan tersebut DSCSC mencoba secara langsung performa beberapa senjata di Lapangan Tembak QA Divisi Senjata, yaitu senjata yang baru diluncurkan SS2 *Subsonic* dan senjata yang memenangkan berbagai kejuaraan lomba tembak internasional, SS2 V4. Rombongan kemudian mengunjungi Divisi Kendaraan Khusus untuk melihat fasilitas produksi Pindad dan berbagai produk yang dihasilkan. Lewat kunjungan tersebut, Perera mengharapkan dapat mengenal lebih jauh industri pertahanan Indonesia serta meningkatkan hubungan kerjasama Indonesia dan Sri Lanka, khususnya kerjasama di bidang pertahanan.

[August 4, Bandung] Visit of Defense Services Command and Staff College Delegation of Sri Lanka.

Pindad accepted working visit of Defense Services Command and Staff College (DSCSC) Delegation of Sri Lanka. Eighteen members of the guest party, led by Major General GVDUA Perera, were welcomed by Head of Business Development Division, Mr. Hery Mochtady at the Directorate Building of Pindad HQ, Bandung. On the occasion, DSCSC

delegation tested some weapons at the QA Shooting Field of Weaponry Division; they were a newly launched weapon SS2 *Subsonic* and the weapon that has been utilized in winning various international shooting competition, the SS2 V4. The guest party then paid a visit at the Special Vehicle Division to look on production facilities of Pindad and other products. Through the visit, Perera expresses his wishes to recognize Indonesian defense industry furthermore also enhancing cooperation relationship between Indonesia and Sri Lanka, especially cooperation in defense concern.

[4 Agustus, Bandung] Kunjungan SKK Migas

Pindad menerima kunjungan dari Satuan Kerja Khusus Pelaksanan Kegiatan Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi (SKK Migas) di Gedung Direktorat, Kantor Pusat Pindad, Bandung. Rombongan SKK Migas dipimpin oleh Widhi Santoso, diterima oleh Direktur Operasi Pindad, Bobby Sumardiyat. Tujuan dari kedatangan

SKK Migas ke Pindad adalah untuk melihat proses pembuatan dan penilaian fungsi dari *crane* sebagai tindak lanjut dari ketertarikan SKK Migas terhadap *crane* buatan Pindad. Tahap selanjutnya diharapkan dilanjutkan dengan kerjasama pengadaan *crane* dengan tujuh perusahaan migas terkait. Acara diawali dengan perkenalan, diskusi singkat, dan dilanjutkan dengan pemutaran video *company profile* serta presentasi mengenai Pindad. SKK Migas memberikan masukan agar Pindad meningkatkan *branding* dan gencar dalam melakukan publikasi, terutama produk non-alutsista.

[August 4, Bandung] Visit of SKK Migas

Pindad accepted business visit of Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) at the Directorate Building, Pindad HQ, Bandung. Led by Widhi Santoso, the party is welcomed by Pindad's Chief Operating Officer, Bobby Sumardiat. The purposes of the visit are; to look on manufacturing process and assessment of crane functions. This activity is a continuance accomplishment regarding SKK Migas interest in the Cranes made by Pindad. The next phase is expected to be accomplished through the cooperation in the cranes procurement with seven concerned Oil and Gas enterprises. The event was commenced by introduction, discussions, screening of company profile video, and presentation about Pindad. SKK Migas recommends Pindad to enhance its branding and exploit publication more frequently, primarily regarding non-main weapon products



PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

[8 Agustus, Bandung] Pisah Sambut Direktur Utama Pindad

Pindad melaksanakan acara Pisah Sambut Jabatan Direktur Utama, sebagai salah satu rangkaian acara pergantian Direktur Utama Pindad. Acara Pisah Sambut ini digelar untuk mengenal profil Direktur Utama Pindad yang baru yaitu Abraham Mose, yang sebelumnya menjabat Direktur Utama PT LEN Industri (Persero). Sementara Silmy Karim selanjutnya akan menempati posisi baru sebagai Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero). Bertempat di Graha Pindad, acara ini dihadiri oleh jajaran Direksi, Komisaris, pejabat strata satu serta sebagian karyawan.

Dalam sambutannya, Abraham Mose mengutarakan harapannya untuk bisa memberikan manfaat bagi seluruh lapisan Pindad. Abraham Mose juga merasa sangat optimis dengan kemajuan Pindad di masa depan karena melihat semangat dan optimisme dari para karyawannya untuk bisa menghasilkan produk unggul. Sementara dari sisi organisasi, Abraham Mose mendukung adanya regenerasi, namun para senior yang terlebih dahulu membangun dan



membesarkan Pindad tetap harus dihargai.

[August 8, Bandung] Farewell and Welcome of CEO Pindad

Pindad staged the event of Farewell and Welcome of CEO, as one of agenda of replacement of Pindad's CEO. The event was organized to introduce new Pindad's CEO, Abraham Mose, earlier was President Director of PT LEN Industri (Persero). Afterwards, Silmy Karim will be assigned in his new post, President Director of PT Barata Indonesia (Persero). Held at Graha Pindad, the event was attended by Pindad BoD,

Commissioners, first ranked officers and a number of employees. On his address, Abraham Mose expressed his wish of presenting supreme services to all ranks and departments in Pindad. Mose also asserted his optimism on the better future of Pindad as he observes passion and optimism inside his employees to produce distinguished outcomes. Organizationally concern, Mose promotes regeneration nevertheless those of founding fathers and seniors who pioneered and built Pindad, must be still respected.

[10 Agustus, Solo] Partisipasi Pindad dalam Puncak Acara Harteknas 2016

Pindad turut berpartisipasi dalam Puncak Acara Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Harteknas) 2016. Dalam kesempatan ini, Pindad bersama beberapa institusi lain melaksanakan penandatanganan MoU tentang Sinergi Pengembangan dan Pemberdayaan Transportasi Massal Metro Kapsul Sebagai Hasil Inovasi Strategis dalam negeri serta berpartisipasi dengan menggelar

pameran inovasi Ritech/Ritech Expo 2016. Acara yang berlangsung di Stadion Manahan, Solo ini dibuka oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Puan Maharani dan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Mohammad Nasir. Turut hadir dalam acara tersebut yaitu Presiden ke-3 RI, BJ Habibie, Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, Menteri Kesehatan Nila Moeloek, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, Wakil Gubernur

Jawa Tengah Heru Sudjatmoko, dan Walikota Surakarta.

Pindad's Participation in the Festivity of Harteknas 2016 (10 August 2016) Pindad took part in the festivity of / National Technology Resurrection Day 2016. On the occasion, Pindad with a few other institutions signed an MoU on Synergy of Development and Deployment of the Mass Transportation Metro Kapsul as Result of National Strategic Innovation also participated in staging innovation exhibition of Ritech Expo 2016. The event, held at the Manahan Stadium Solo, was inaugurated by Coordinating Minister of Human Development and Cultural Affairs, Puan Maharani and Minister of Research, Technology and Higher Education, Mohammad Nasir. The event was also attended by the Indonesian Third President, BJ Habibie, Minister of Domestic Affairs, Tjahjo Kumolo, Minister of Health, Nila Moeloek, Minister of Industrial Affairs, Airlangga Hartarto, Governor of West Java Ahmad Heryawan, Deputy Governor of Central Java, Heru Sudjatmoko, and Major of Solo.



[10 Agustus, Solo]

Penandatanganan MoU Transportasi Massal Metro Kapsul

Pindad, bersama sembilan instansi lainnya melaksanakan penandatanganan MoU tentang Sinergi Pengembangan dan Pemberdayaan Transportasi Massal Metro Kapsul Sebagai Hasil Inovasi Strategis bangsa. Penandatanganan MoU yang dilaksanakan di Auditorium Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo tersebut merupakan rangkaian acara Malam Apresiasi Harteknas 2016. Selain Pindad yang diwakili Direktur Utama Abraham Mose, instansi-instansi lain yang menandatangani MoU diantaranya Jumain Appe dari Direktur Jenderal Penguatan Inovasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; I Gusti Putu Suryawirawan selaku Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika Kementerian Perindustrian; Prasetyo Boeditjahyono Direktur Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan; R. Agus H. Purnomo Direktur Utama PT Industri Kereta Api (Persero), Zakky Gamal Yasin Direktur Utama PT LEN Industri, Tikno Sutisna Direktur Utama PT Industri Telekomunikasi (Persero),) Sukandar Direktur Utama PT Krakatau Steel (Persero), dan Hendro Martono selaku Direktur Utama PT Teknik Rekayasa Kereta Kapsul. Tujuan dari MoU ini adalah untuk pengembangan dan penguasaan teknologi bidang transportasi dan teknologi terkini yang berkaitan dengan transportasi massal metro kapsul, mewujudkan kemandirian bangsa di bidang transportasi massal metro kapsul melalui peningkatan kemampuan penelitian, pengembangan, perekayasaan dan pemberdayaan IPTEK, pengembangan SDM, dan meningkatkan daya saing di bidang transportasi massal metro kapsul.

[August 10, Solo] Signing of MoU on Mass Transportation of Metro Kapsul

Pindad, along with other nine institutions signed an MoU regarding Synergy of Development and Deployment of the Mass Transportation Metro Kapsul as Result of National Strategic Innovation. The signing of the MoU, which held at Auditorium of Sebelas Maret University (UNS) Solo is an agenda of the event Harteknas Appreciation Night 2016. Besides Pindad, represented by CEO



Abraham Mose, other participating institutions signing the MoU are; Jumain Appe, the Director General of Innovation Encouragement of Ministry of Research, Technology, and Higher Education; I Gusti Putu Suryawirawan the Director General of Metal, Machineries, Transportation Equipment, and Electronics of Ministry of Industries; Prasetyo Boeditjahyono the Director General of Railways of the Ministry of Transportation; R. Agus H. Purnomo, CEO of PT Industri Kereta Api (Persero), Zakky Gamal Yasin, CEO PT LEN Industri, Tikno Sutisna, CEO of PT Industri Telekomunikasi (Persero), Sukandar, CEO of PT Krakatau Steel (Persero), and Hendro Martono the CEO of PT Teknik Rekayasa Kereta Kapsul.

The main objective of the MoU is development and mastery in transportation technology and most recent technology of metro kapsul, to materialize nation's independence in the area of metro kapsul through the enhancement of capacities in research, development, engineering and science-technology deployment, human resources development, and improve competitiveness of metro kapsul.

terdiri atas seminar dan pameran teknologi ini dibuka secara resmi oleh Ilham Habibie, dan dihadiri langsung oleh Presiden ke tiga RI Bapak BJ Habibie, Direktur Utama Pindad Abraham Mose, dan beberapa tokoh penting di industri sarat teknologi. Dalam pameran teknologi, Pindad tergabung dalam *cluster* Industri Strategis pada Habibie Festival 2016 menampilkan berbagai produk senjata unggulan antara lain Senapan SS1-V1, SS1 R5+SPG, SS2-V1, SS2-V2, SS2-V4 HB, SS2-V5 beserta silencer, SS2-V7, Pistol G2 *Combat* dan *Elite*, *Sniper* SPR-2, maket munisi berbagai kaliber, dan senjata terbaru, antara lain Pistol G2 Premium, PM3, SS3 dan SPR 3. Tak hanya itu, panzer anoa varian APC pun turut dipamerkan di pelataran halaman utama Museum Nasional Indonesia. Kiprah BJ Habibie sebagai Direktur Utama Pindad periode 1983-1998, dihadirkan kembali lewat berbagai foto yang dipajang di setiap sudut *booth* pameran Pindad. Antusiasme kunjungan publik terhadap kegiatan ini tercatat sebagai kunjungan terbanyak dalam sejarah Museum Nasional Indonesia.

[August 11-14, Jakarta] Pindad's Participation in Habibie Festival 2016

As a defense industry enterprise that emphasizes technology in the product innovation, Pindad took part in Habibie Festival 2016, which held at Indonesian National Museum, Jakarta. Habibie Festival is a commemoration of the 80 years of B. J. Habibie's dedication and commitment for science and technology in Indonesia. The event, which includes seminars and technology exhibition, was inaugurated by Ilham Habibie, and attended by the Third President of Indonesia himself, B.J Habibie,

[11-14 Agustus, Jakarta]

Partisipasi Pindad dalam Habibie Festival 2016

Sebagai industri pertahanan yang mengedepankan teknologi dalam inovasi produk, Pindad turut berpartisipasi dalam acara Habibie Festival 2016 yang digelar di Museum Nasional Indonesia. Festival Habibie merupakan peringatan 80 tahun dedikasi dan komitmen B. J. Habibie terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia. Acara yang

PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

Pindad's CEO Abraham Mose, and some notable figures in technology-loaded industry.

In the technology exhibition of Habibie Festival 2016, Pindad joined with strategic industries cluster, featuring various eminent weaponry products such as Rifle SS1-V1, SS1 R5+SPG, SS2-V1, SS2-V2, SS2-V4 HB, SS2-V5 with silencer, SS2-V7, G2 Combat and Elite Pistols, Sniper SPR-2, miniatures of various calibres of ammunition, as well as latest weapons, such as G2 Premium, PM3, SS3 and SPR 3 pistols. In addition, panzer Anoa APC variance was also exhibited in the front yard of Indonesian National Museum. B.J Habibie's dedication as the Pindad's CEO from 1983 through 1998 was re-emerged through a number of photographs displayed at each spot in Pindad's booths. Public enthusiasm for this event is recorded as the most visited event in the Indonesian National Museum history.

[12 Agustus, Bandung] Kunjungan Singkat Divisi Infanteri 1 Kostrad.

Divisi Infanteri 1 Kostrad melaksanakan kunjungan singkat ke Pindad untuk menguji coba performa beberapa senjata buatan Pindad. Rombongan yang dipimpin oleh Brigadir Jenderal (Brigjen) A.M. Putranto, diterima oleh Direktur Teknologi dan Pengembangan Ade Bagdja, Kepala Divisi Penjualan 1 Edy Purwanto, Kepala Divisi Layanan Purna Jual Agus Iriono, dan Kepala Divisi PAM I Wayan Utama. Pada kesempatan ini Brigjen A.M. Putranto mencoba secara langsung performa senjata Pistol G2 Elite dan SS2 Subsonic di Lapangan tembak Divisi Quality Assurance. Setelah menguji langsung, AM Putranto mengagumi performa dan akurasi senjata buatan dalam negeri yang mampu bersaing dan bahkan unggul dalam berbagai lomba tembak internasional.



[August 12] A Short visit of 1st Infantry Division - Kostrad.

The 1st Infantry Division - Kostrad made a short visit to Pindad to test some weapons made by Pindad. The party, led by Brigadier General A.M. Putranto, was accepted by the Pindad's Chief Technology and Development Officer, Ade Bagdja, Head of Sales Division 1, Edy Purwanto, Head of After Sales Service Division, Agus Iriono, and Head of PAM Division, I Wayan Utama. On the occasion, General A.M. Putranto himself tested Pistol G2 Elite and SS2 Subsonic at Shooting Field of Quality Assurance Division. Afterwards, he expressed his admiration on performance and accuracy of mentioned domestic-made weapons, competitive and even pre-eminent in numerous international shooting contests.

[17 Agustus, Bandung] Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71

Direktur Utama Pindad Abraham Mose menjadi Inspektur Upacara pada Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan ke-71 Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2016. Upacara dilaksanakan di kantor pusat Pindad, Bandung, dan dihadiri oleh jajaran Direksi, pimpinan, serta karyawan Pindad. Abraham Mose dalam amanatnya mengatakan, berbagai tuntutan dan tantangan ke depan harus memacu Pindad menjadi lebih baik lagi. Dalam perkembangan dunia yang semakin kompetitif, harus ada upaya yang lebih dari waktu ke waktu. Berbagai tuntutan harus disikapi sebagai tantangan untuk memacu Pindad untuk tumbuh dan berkembang.

Tuntutan-tuntutan tersebut diantaranya kualitas lebih baik, harga jual dapat ditekan, serta tuntutan agar proses produksi berjalan lebih efisien.



The 71st Independence Day of the Republic of Indonesia (17 August 2016)

Pindad's CEO, Abraham Mose was the Chief of Ceremony in the Ceremony of the 71st Independence Day of the Republic of Indonesia on August 17 2016. The ceremony was held at Pindad HQ, Bandung, and attended by BoD, managers, also employees of Pindad.

In his speech, Mose mandated that various demands and challenges in the future shall boost Pindad to be better. In the global development that is increasingly competitive, ventures should be added from time to time. Demands shall be assumed as challenges to grow. Some of mentioned demands are better qualities, selling prices might be reduced, as well as demand for more efficient production process.

[29 Agustus, Bandung] Pembukaan Susnalind 2016: Be The Champion!

Sebanyak 57 calon karyawan baru Pindad yang berhasil lulus seleksi, mengikuti acara pembukaan Kursus Pengenalan Industri (Susnalind) tahun 2016. Bertempat di Aula Departemen

Leadership and Learning Centre, para siswa disambut oleh Deputy Direktur *Human Capital and General Affair* (HCGA) Achyarmansyah Lubis dan beberapa staf terkait.

Dalam kata sambutannya, Achyarmansyah mengatakan bahwa Pindad sebagai perusahaan industri pertahanan Indonesia membutuhkan lebih dari sekedar karyawan biasa, namun karyawan yang memiliki fokus dengan ketelitian di atas rata-rata. Dalam acara ini, *"Be the champion!"* adalah kata-kata semangat yang terus dikobarkan untuk menyemangati peserta. Selain Achyarmansyah, Kepala Divisi Human Capital dan Pengembangan Organisasi (HCPO), Tuning Rudyati juga turut memberikan materi pelatihan *The Power of Mindset* untuk menumbuhkan motivasi para karyawan baru.

[August 29, Bandung] Inauguration of Susnalind 2016: Be The Champion!
Up to 57 candidates of Pindad's new employee successfully passed the



test, participated in the inauguration of Industrial Introduction Course (Susnalind) year 2016. Held at the Hall of Leadership and Learning Centre Department, the new employees were welcomed by Director Deputy of Human Capital and General Affairs (HCGA), Achyarmansyah Lubis and a few concerned staffs.

On his speech, Achyarmansyah stated that Pindad, as the Indonesian defense industrial company, requires more than any common employee,

with beyond averages of focus and fidelity. To this event, *"Be the champion!"* are the encouraging words continuously expressed to cheer up them. Besides Achyarmansyah, Head of Human Capital and Organizational Development Division (HCPO), Tuning Rudyati also presented her tuition module, *The Power of Mindset* to develop motivation of new employees.

SEPTEMBER SEPTEMBER

[6-9 September, Bandung] **Monev dan Supervisi Program Pembuatan Prototype Man Portable Air Defense System (Manpads) TA 2016**

Monitoring Evaluasi (Monev) dan supervisi program pembuatan *prototype Man Portable Air Defense System* (MANPADS) TA 2016 sukses dilangsungkan di Ruangan Auditorium Direktorat Pindad, Bandung. Dalam acara yang berlangsung selama 4 hari ini, Kapuslitbang Alpalhan Kemhan, Laksamana Pertama TNI Ir. Budihardja Raden mengapresiasi komitmen semua pihak untuk melaksanakan program dengan baik melalui sinergi bersama, yaitu Pindad, Lapan, dan LAPI ITB.



Manpads adalah sistem senjata yang digunakan untuk melumpuhkan musuh dengan menggunakan roket kendali, dilengkapi dengan *shaped charge warhead*. Konsep desain misilnya dapat menjangkau jarak antara 1 sampai 5 Km dengan kecepatan misil ± 650 m/detik. Kegiatan Manpads ini merupakan salah satu program unggulan Balitbang Kemhan dalam hal peralatan pertahanan yang saat ini sangat dibutuhkan.

[6-9 September, Bandung] Monev (Monitoring of Evaluation) and Supervision on the Man Portable Air Defense System (Manpads) Prototype Manufacture Program Fiscal Year 2016

Monitoring of Evaluation (Monev) and supervision on Man Portable Air Defense System (MANPADS) prototype manufacture program of year budget 2016 was successfully taken place at the Auditorium of Directorate, Pindad, Bandung. Upon 4-day event, the Head of R&D Centre Alpalhan Ministry of Defense, First Admiral Ir. Budihardja Raden appreciates commitments of all involved parties who have implemented the program suitably through a joint synergy, among

Pindad, LAPAN, and LAPI ITB. MANPADS is a main weapon system deployed to depress enemy using controlled rocket, equipped by shaped charge warhead. Its missile is designed to reach a distance from 1 to 5 kms through missile speed ± 650 meters/sec. This activity regarding MANPADS is a one of pre-eminent programs at the R&D Centre of Ministry of Defense regarding defense gears, highly essential nowadays.

[7 September, Bandung] **Kunjungan Rombongan LPDP PK Angkatan 77 ke Pindad**

Sebanyak 131 penerima beasiswa dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Persiapan Keberangkatan (PK) Angkatan 77, mengadakan *institutional visit*. Rombongan yang dipimpin oleh Mukhlis Gumilar, sebagai evaluator Dana Kegiatan Pendidikan (DKP) LPDP ini diterima oleh Deputy Direktur *Human Capital and General Affair* Achyarmansyah Lubis di aula Departemen *Leadership and Learning Center*. Dalam kata sambutannya, Achyarmansyah Lubis memotivasi para peserta bahwa 131 orang yang datang hari ini merupakan

PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

para calon pemimpin bangsa yang akan mengubah keadaan bangsa ke arah yang lebih baik. Mukhlis Gumilar, sebagai pemimpin rombongan memotivasi para penerima beasiswa untuk mengambil pelajaran sebanyak-banyaknya dari kunjungan ke Pindad hari ini. Dengan berbekal semangat dan harapan untuk mencari bekal dan ilmu sebanyak-banyaknya, para peserta dipersilakan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya.



[September 7, Bandung] Visit of LPDP PK Class of 77th

Up to 131 scholarships beneficiaries from Educational Funds Management Institution (LPDP) Departure Preparation (PK) Class of 77th, organized an institutional visit. The party, led by Mukhlis Gumilar, the evaluator of Educational Activities Funds (DKP) of LPDP, was accepted by Director Deputy of Human Capital and General Affairs, Achyarmansyah Lubis at the hall of Leadership and Learning Center Department. On his welcoming speech, Achyarmansyah Lubis motivated the entrants that those 131 scholarship beneficiaries are candidates of nation's leaders, who might change nation's destiny into a better state. The party's leader, Mukhlis Gumilar also motivated the scholarship beneficiaries to take benefit and learn as much as possible through the visit at Pindad that day. Fulfilled with spirit and prospects to gain knowledge and skill as much as possible, the entrants are allowed to find any required information.

[7 September, Bandung] Kunjungan Royal Thai Army

Pindad menerima kedatangan *Royal Thai Army Cavalry Center* yang berkunjung untuk melihat produksi dan mencoba performa beberapa senjata buatan Pindad. Rombongan dipimpin oleh MG Veerayut Vurtsiip, *Commanding*



General of Thai Cavalry Centre (Danpussenkav Thailand), diterima oleh Kepala Divisi Pemasaran Ridi Djajakusuma. Dalam acara ini, Dirliktbang Pussenkav Kodiklat TNI AD, Eko Wahyu turut hadir. Rombongan mengunjungi fasilitas produksi Divisi Kendaraan Khusus dan Divisi Senjata. Rombongan mencoba berbagai senjata seperti SS2 V4, SPR 2 dan SPR 3, Senapan Penembak Runduk kaliber 12,7 mm serta kaliber 7,62 mm. Ketertarikan *Royal Thai Army* pada senjata buatan Pindad ini berawal dari informasi bahwa senjata buatan Pindad sering menjuarai berbagai kompetisi menembak internasional seperti *Australian Army Skills at Arms Meeting* (AASAM), *ASEAN Armies Rifle Meet* (AARM), dan *Brunei International Skill Arms Meet* (BISAM). Veerayut mengapresiasi kemampuan Pindad yang bisa membuat produk-produk industri pertahanan baik senjata, munisi, maupun Kendaraan Khusus.

[September 7, Bandung] Visit of Royal Thai Army

Pindad accepted the *Royal Thai Army Cavalry Center* delegation, who paid a visit to look on production process and make a performance test upon Pindad-made weapon. The party was led by MG Veerayut Vurtsiip, *Commanding General of Thai Cavalry Centre* and welcomed by Pindad's Head of Marketing Division, Ridi Djajakusuma. On the

occasion, the Director of R&D of *Cavalry Weaponry Center*, TNI AD, Eko Wahyu was present. The party made a performance test of various weapons such as SS2 V4, SPR 2 and SPR 3, *Droop Sniper Rifle* calibre 12,7 mm and calibre 7,62 mm. The *Royal Thai Army's* interest on Pindad's weapons was triggered by information that the weapons made by Pindad frequently won a number of international shooting contests, such as *Australian Army Skills at Arms Meeting* (AASAM), *ASEAN Armies Rifle Meeting* (AARM) and *Brunei International Skill Arms Meet* (BISAM). Veerayut appreciates Pindad's capacity in manufacturing defense industrial products either weapons, ammunition, and special vehicles.

[8-11 September, Jakarta] Partisipasi Pindad dalam IBDExpo

Pindad berpartisipasi dalam *Indonesia Business and Development Expo* (IBDExpo) yang diselenggarakan di Jakarta Convention Centre (JCC). Acara ini dibuka oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Muhammad Jusuf Kalla dan didampingi oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno di Cendrawasih Room, JCC. Dalam sambutan singkatnya, Jusuf Kalla mengatakan bahwa Pemerintah berharap agar BUMN dapat menjadi



salah satu pilar ekonomi bangsa. Beliau juga mengatakan bahwa di era keterbukaan seperti sekarang, perusahaan BUMN agar terus meningkatkan efisiensi demi dapat meningkatkan daya saing nasional.

**[September 8-11, Bandung]
Pindad's Participation at IBDExpo**

Pindad took part in the Indonesian Business and Development Expo (IBDExpo) which held at Jakarta Convention Centre (JCC). The event was inaugurated by Indonesian Vice President, Jusuf Kalla and he was accompanied by Minister of SOE, Rini Soemarno at Cendrawasih Room, JCC. On his brief inaugural speech, Jusuf Kalla stated that the Government expected that BUMN shall become one of nation's economic pillars. He also asserted that within the era of openness nowadays, SOEs are required to keep on improve efficiency in a bid to boost national competitiveness.

**[14 September, Bandung]
One Day Workshop GBAD
bersama SAAB**

Pindad menggandeng perusahaan pertahanan asal Swedia, SAAB AB, untuk mengadakan *workshop* satu hari di Auditorium Pindad, Bandung. *Workshop* dibuka oleh Direktur Komersial Pindad, Widjajanto, yang dalam kata sambutannya menyampaikan bahwa Pindad mendapat arahan dari Kementerian Pertahanan untuk mengawal secara ketat semua pengembangan pertahanan udara, dalam hal ini terkait kemampuan industri pertahanan nasional untuk menyerap teknologi melalui *transfer of technology* dan lisensi produk. *Workshop* yang mengambil tema *Ground Base Air Defence* ini dihadiri oleh anggota kesatuan Pusat Kesenjataan Artileri Pertahanan Udara (Pussenarhanud), yang

dipimpin oleh Wakil Komandan Pussenarhanud, Kolonel Arh I Ketut Sugiarta. Diharapkan dari *workshop* ini, Pindad mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan dari Pussen Arhanud.

**[September 14, Bandung] One Day
Workshop GBAD with SAAB**

Pindad accommodates a Swedish defense company, SAAB AB, to stage a one day workshop held at Auditorium of Pindad, Bandung. The workshop was inaugurated by the Pindad's Chief Commercial Officer, Widjajanto. On his inaugural speech, he asserted that Pindad got a mandate from the Ministry of Defense to safeguard intently all development of air defense, regarding capacity of national defense industry to absorb technology through a transfer of technology and product licenses. The workshop, by the theme of Ground Base Air Defence, was attended by members of Air Defense Artillery Weaponry Centre (Pussenarhanud), led by Deputy Commander of Pussenarhanud, Colonel Arh I Ketut Sugiarta. Through the workshop, Pindad is expected to foresight the necessities at Pussenarhanud.

**[15 September, Jakarta] Seminar
dan Diskusi Peletakan Dasar
Pembangunan Industri Rudal
Nasional**

Pindad bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan SAAB Swedia menyelenggarakan seminar nasional rudal bertajuk *Achieving Air Defence Superiority Through the Latest Missile and Sensor Technology*. Acara yang bertempat di Ruang Komisi Utama Lantai 3 Gedung 2 BPPT, Jakarta ini dibuka secara resmi oleh Erzi Akson Gani, Deputi Bidang Teknologi, Industri, Rancang Bangun, dan Rekayasa BPPT.

Dari diskusi ini dihasilkan beberapa hal bahwa dibutuhkan konsorsium yang harus memiliki masterplan, desain konseptual, serta kepemimpinan yang baik. Untuk membahas konsorsium ini secara lebih detail, selanjutnya akan dilaksanakan pertemuan yang diprakarsai oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti).

**[September 15, Jakarta] Seminar
and Discussion on Basic
Establishment of National Missiles
Industry Development**

Pindad, in cooperation with Agency for Assessment and Applications of Technology (BPPT) and SAAB Sweden, staged a national seminar on missiles in subject of *Achieving Air Defence Superiority Through the Latest Missile and Sensor Technology*. The event, held at the Main Commission Room, 3rd Floor of Building 2 BPPT, Jakarta, was inaugurated by Erzi Akson Gani, Deputy of Industrial Technology, Design, and Engineering of BPPT. The discussion resulted some resolutions; the consortium is required to possess a masterplan, conceptual design, as well as proper leadership. In a bid to discuss the consortium in detailed, the Ministry of Research, Technology and Higher Education (Kemenristekdikti) will furthermore arrange a meeting.

**[15 September, Bandung]
Kunjungan ADPI Jabar Banten
ke Dana Pensiun Pindad**

Direktur Utama Dana Pensiun (Dapen) Pindad, Irfanul Kamal menerima kunjungan dari Asosiasi Dana Pensiun Komda IV Jabar Banten dan Mitra Dapen Pindad, di ruang Auditorium Direktorat Pindad Bandung. Acara berlangsung semarak seiring banyaknya perwakilan Dapen yang hadir, terdiri dari Dapen Telkom, PT Inti, Bank Jabar Banten, Len Industri, Pos Indonesia, Jasa Tirta, Krakatau Steel, Pupuk Kujang, Universitas Islam Bandung, serta tamu undangan Mitra Dapen Pindad yang dihadiri oleh Sekuritas serta Investasi yang terdiri dari Lautandhana Investment Management, Pratama Capital Assets Management, Samuel Aset Manajemen, Indo Premier Investment, Pacific Capital, MNC Securities, dan UOB Kay Hian Securities.

Dalam kesempatan ini, Pindad menghadirkan empat buah Panzer Anoa 2-APC untuk mengantar tamu kunjungan dan mencoba



PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS



tes performa (kemiringan) di area uji internal Pindad. Selanjutnya, lomba tembak diselenggarakan dengan menggunakan senjata jenis SS2-V2 di lapangan tembak Divisi Senjata. Pemenang lomba tembak mendapatkan souvenir dari Pindad.

[September 15, Bandung] Visit of ADPI West Java-Banten to the Pension Funds of Pindad

CEO of Pension Funds (Dapen) Pindad, Irfanul Kamal accepted visit of Pension Funds Association of Regional Commission IV West Java and Banten as well as Dapen Pindad's Partners, at the Auditorium of Directorate Pindad, Bandung. The event lasted in festivity as there were many representatives of Pension Funds presented, they are; Dapen Telkom, PT Inti, Bank Jabar Banten, LEN Industri, Pos Indonesia, Jasa Tirta, Krakatau Steel, Pupuk Kujang, Universitas Islam Bandung, also guests invited by Dapen Pindad's Partners also attended by securities and investment firms such as Lautandhana Investment Management, Samuel Aset Manajemen, Indo Premier Investment, Pacific Capital, MNC Securities and UOB Kay Hian Securities.

On the occasion, Pindad presented four panzers Anoa 2-APC to carry the visiting guests and they examined performance test (gradient test) at the internal testing area Pindad. Afterwards, a shooting contest was staged deploying SS2-V2 weapons at the shooting field of Weaponry Division. Winner of the contest was awarded souvenirs from Pindad.

[16 September, Cipatat] Latihan Bersama Safkar Indopura-28/2016

Pindad menampilkan produk-produk alutsista buatannya dalam rangka pameran static untuk mendukung latihan bersama Safkar Indopura-28/2016. Latihan yang berlangsung selama tujuh hari tersebut meliputi pertukaran materi latihan dari mulai materi kepemimpinan, latihan kepemimpinan dan pengambilan

keputusan dalam taktik, latihan taktis maupun teknis.

Pangdam III/Siliwangi Mayjen TNI Hadi Prasajo yang diwakili oleh Kasdam III/Siliwangi Brigjen TNI Wuryanto membuka latihan bersama TNI AD dengan Angkatan Bersenjata Singapura (SAF) di Lapangan Pusdikif Pussenif Kodiklat TNI AD Cipatat Kabupaten Bandung Barat.



[September 15, Cipatat] Joint Drill with Safkar Indopura-28/2016

Pindad featured its main weapon system products in the static exhibition to support this joint drill with Safkar Indopura-28/2016. The drill, lasted in seven days, includes exchange of training materials; from leadership, and decision making process in military tactics, tactics and techniques drill.

Chief of Pangdam III/Siliwangi, Major General TNI Hadi Prasajo, represented by Chairman Joint Chief of Kasdam III/Siliwangi, Brigadier General TNI Wuryanto inaugurated the joint drill of TNI AD with Singaporean Armed Forces (SAF) at the Pusdikif Pussenif Kodiklat Field, Indonesian Armed Forces, Cipatat, West Bandung Municipality.

[18 September, Bandung] Kunjungan Biro Klasifikasi Indonesia

Pindad menerima kedatangan Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) ke kantor pusat dan fasilitas Produksi Pindad, Bandung. Rombongan yang berjumlah 51 orang ini bermaksud melakukan studi lapangan untuk mempersiapkan wawasan dan ilmu pengetahuan para calon *surveyor* lapangan, khususnya tentang komponen dan material Rombongan yang diketuai Kastiadi

ini melaksanakan site visit ke fasilitas produksi Alat Berat untuk melihat bagaimana proses produksi dari bahan baku hingga menjadi produk jadi dan melewati berbagai tahap pengujian.



[September 18, Bandung] Visit of Indonesian Classification Bureau

Pindad accepted delegation of Indonesian Classification Bureau (BKI) at the head quarter and production facilities of Pindad, in Bandung.

The party, consisted of 51 officers, intended to conduct a field study in a bid to develop insight and knowledge of the candidates fields surveyors, especially regarding components and materials.

The party, led by Kastiadi, paid a site visit at production facility of heavy machineries to identify production process; from raw materials to finished product, and then undergo a number of testing.

[21 September, Bandung] Kunjungan Panglima Angkatan Bersenjata Pakistan

Chairman Joint Chiefs of Staff Committee Pakistan, General Rashad Mahmood memimpin rombongan *Pakistan Armed Forces* saat mengunjungi Pindad. Kedatangan tersebut diterima oleh Direktur Utama Pindad Abraham Mose, di Auditorium Gedung Direktorat Pindad, Bandung. Turut mendampingi rombongan Pakistan adalah Kepala Staf Daerah Militer III/Siliwangi Brigjen TNI Wuryanto dan Kepala Pusat Kerjasama Internasional Mabes TNI Laksamana Pertama TNI Eko Witjaksono.

General Rashad Mahmood mengatakan bahwa kunjungan ini merupakan kesempatan untuk mencari informasi mengenai aktivitas Pindad dalam memproduksi produk-produk pertahanan seperti senjata, amunisi, dan kendaraan khusus. Melalui kunjungan ini, General Mahmood membuka kesempatan dan peluang kerjasama antara Indonesia dan Pakistan lewat



Angkatan Bersenjataanya masing-masing. Lebih jauh lagi, *Pakistan Armed Forces* merupakan angkatan bersenjata terbesar ke-5 di dunia dan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan TNI, sehingga kedua belah pihak menilai kerjasama ini berpeluang besar untuk dilakukan di masa yang akan datang.

[21 September, Bandung] Visit of the Chiefs of Staff of Pakistani Armed Forces

Pakistani Chairman Joint Chiefs of Staff Committee, General Rashad Mahmood led the party of Pakistani Armed Forces as they visited Pindad. Their arrival was welcomed by the Pindad's CEO, Abraham Mose at the Auditorium of Directorate Building Pindad, Bandung. The Pakistani party was escorted by Chief of Staff Kodam III/Siliwangi, Brigadier General TNI Wuryanto and Head of International Cooperation Centre of TNI Main Head Quarter, First Admiral TNI Eko Witjaksono.

General Rashad Mahmood asserted that the visit was aimed to obtain information regarding Pindad activities in producing defense products such as weapons, ammunition and special vehicles. By the visit, General Mahmood also uttered possible opportunity and chance of cooperation between Indonesia and Pakistan through each Armed Forces. Moreover, Pakistan Armed Forces is actually the 5th greatest armed forces in the world and it has almost comparable characteristics with Indonesian Armed Forces (TNI), therefore both parties assumed that the cooperation offers valuable opportunity that is possible to be established in the future.

berpartisipasi dan tergabung dalam satu *booth* bersama dengan PT Pal Indonesia (Persero) dan PT Barata Indonesia (Persero). Pameran yang diselenggarakan di Jakarta Convention Centre ini dibuka langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla bersama Menteri BUMN Rini Soemarno membuka secara resmi acara seminar dan pameran HLN 2016 yang berlangsung selama tiga hari ini. Dalam pameran ini, Pindad menampilkan *mock up generator* buatannya dan berbagai produk kelistrikan yang dapat mendukung program Pemerintah membangun pembangkit listrik sebesar 35.000 megawatt. Direktur Utama Pindad, Abraham Mose menerima Wapres JK dan Menteri BUMN Rini Soemarno saat berkunjung ke *booth* gabungan antara Pindad, Pal Indonesia (Persero) dan PT Barata Indonesia (Persero). Tema HLN 2016 adalah Mewujudkan Catur Cita Ketenagalistrikan, Kecukupan, Kompetitif, Berkelanjutan dan Merata untuk Menuju "Indonesia Terang". Tema tersebut diketengahkan sebagai momentum mewujudkan kemandirian ekonomi melalui ketersediaan listrik yang cukup dan merata di seluruh Indonesia untuk menggerakkan sektor-sektor ekonomi strategis.

[September 28, Jakarta] Exhibition of National Electricity Day 2016 Commemorating National Electricity Day (HLN) 2016, Pindad took part and shared in a booth with PT PAL Indonesia (Persero) and PT Barata

Indonesia (Persero). The exhibition, held at the Jakarta Convention Centre, was inaugurated by Indonesian Vice President, Jusuf Kalla, whilst the Minister of SOE, Rini Soemarno officially inaugurated seminar and exhibition of HLN 2016 which was lasted in three days. On the exhibition, Pindad featured a mock up of its generator and various electric products that might support Government program on the development of power plant at 35,000 Mega Watt. Pindad's CEO, Abraham Mose accepted Vice President "JK" and Minister of SOE Rini Soemarno as they visited joint booth of Pindad, PAL Indonesia (Persero) and PT Barata Indonesia (Persero).

The Theme of HLN 2016 is Materializing Five Objectives of Power Plant; Adequacy, Competitiveness, Continuation and Equitable Towards "Bright Indonesia". This theme is offered as a momentum of materializing economic independence through an adequate and prevalent electricity availability throughout Indonesia in a bid to encourage strategic economic sectors.

[29 September, Bandung] Kunjungan Junior Officers Exchange Visit Program Philippines Air Force (JOEVP PAF)

Pindad menerima kunjungan dari delegasi *Junior Officers Exchange Visit Program Philippines Air Force* (JOEVP PAF). Kepala Divisi Pemasaran Ekspor, Ridi Djayakusuma dan Sekretaris Perusahaan, Bayu Fiantoro menerima rombongan sebanyak 10 orang, di Ruang Rapat Direktorat Pindad, Bandung. Dalam kunjungannya JOEVP PAF ini bermaksud melihat dan belajar mengenai Pindad. Ridi Djayakusuma dalam sambutannya mengatakan, Indonesia dan Filipina sebagai negara yang bertetangga dekat bisa menjalin hubungan kerjasama yang erat. Pemimpin delegasi JOEVP PAF yaitu Letkol Perfecto R. Magalong Jr, PAF

[28 September, Jakarta] Pameran Hari Listrik Nasional 2016

Dalam memperingati Hari Listrik Nasional (HLN) 2016, Pindad turut



PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

(Gsc), mengutarakan penghargaan yang tinggi untuk Pindad karena telah menerima dengan baik dan memberikan banyak hal bermanfaat untuk dipelajari.

[September 29, Bandung] Visit of Junior Officers Exchange Visit Program Philippines Air Force (JOEVP PAF)

Pindad accepted the visit of Junior Officers Exchange Visit Program Philippines Air Force (JOEVP PAF) delegation. Pindad's Head of Marketing Division, Ridi Djayakusuma and the Corporate Secretary, Bayu Fiantoro welcomed the 10-people party at the Meeting Room of Directorate Building, Pindad Bandung. The objectives of JOEVP PAF visit is



to look and learn about Pindad. In his speech, Ridi Djayakusuma stated that Indonesia and Philippines, two neighboring countries, might be able to establish further close cooperation relationship.

Chief of JOEVP PAF delegation, Lieutenant Colonel Perfecto R. Magalong Jr, PAF (Gsc), expressed his accolades to Pindad for a warm welcome and sharing several valuable things to learn.

OKTOBER | OCTOBER



[10 Oktober, Cilodong]

Dukungan Senjata Dan Munisi Pindad di Lomba Tembak Piala Kasad TA 2016

Pindad mendukung penuh terselenggaranya lomba tembak Piala Kasad Tahun 2016 dengan memasok senjata dan munisi yang digunakan dalam lomba. Senjata yang dipasok meliputi Senapan kaliber 5,56mm: SS2 V1, SS2 V4, Karaben kaliber 5,56mm: SS1 V2, SS2 V2, Pistol kaliber 9mm: G2 Elite dan Combat, Senapan Otomatis (SO) kaliber 7,62mm: SPM1/Madsen Seater laras Pindad serta munisi dari Pindad yang terdiri dari munisi kaliber 9mm (MU1TJ), kaliber 5,56mm (MU5TJ), dan kaliber 7,62mm (MU2TJ).

Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad), Jenderal TNI Mulyono yang juga Komisaris Utama Pindad, membuka secara resmi kejuaraan tahunan Lomba Tembak Piala Kasad tahun 2016 yang dilaksanakan di lapangan

tembak TNI AD Kartika dan Yonif Pararaider 328 Cilodong, Jawa Barat. Direktur Operasi Pindad Bobby Sumardiyat, Kadiv Purna Jual, Agus Iriyono dan Kadiv Penjualan 1, Edy Purwanto hadir dalam upacara pembukaan bersama Para Pejabat TNI AD. Lomba tembak ini adalah wahana untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan pembinaan petembak TNI AD dan juga untuk kaderisasi petembak berbakat dalam menghadapi berbagai lomba tembak di masa yang akan datang.

[October 10, Cilodong] Weapons and Ammunition Supports for Shooting Competition of KASAD Cup TA 2016

Pindad fully supports the shooting competition KASAD Cup Year 2016 by supplying weapons and ammunitions to be used in the contest. The weapons supplied include Rifle calibre 5,56 mm: SS2 V1, SS2 V4, Karaben calibre 5,56 mm: SS1 V2, SS2 V2, Pistol calibre 9 mm: G2 Elite and Combat,

Automatic Shotgun (SO) calibre 7,62 mm: SPM1/Madsen Seater Pindad barrel, also ammunition which include munition calibre 9 mm (MU1TJ), calibre 5,56 mm (MU5TJ), and calibre 7,62 mm (MU2TJ).

Armed Forces Chief of Staff (KASAD), General (TNI) Mulyono, who is also President Commissioner of Pindad, officially inaugurated the annual competition Shooting Competition of KASAD Cup Year 2016, held at the shooting field of Kartika and Infantry Battalion Pararaider 328 Cilodong, West Java. Pindad's Chief Operating Officer, Bobby Sumardiat, Head of After Sales Division, Agus Iriyono and Head of Sales Division 1, Edy Purwanto attended the inaugural ceremony along with officers of TNI AD. The shooting competition is an arena to evaluate and optimize education for TNI AD shooters also for regeneration of talented shooters to prepare for various shooting competitions in the future.

[11 Oktober, Bandung] **Kunjungan Negara-negara Afrika Sub-Sahara**

Pindad menerima kunjungan dari Delegasi Negara-negara Afrika Sub-Sahara, dalam rangka peningkatan hubungan kerjasama IPTEK antara Indonesia dan negara-negara Afrika Sub-Sahara. Kepala Divisi Pemasaran Ekspor, Ridi Djayakusuma dan Kepala Divisi Hubungan Kelembagaan, Biben Akbar menerima delegasi di Gedung Direktorat Pindad, Bandung. Delegasi yang didampingi oleh pejabat dari Kementerian Luar Negeri RI menyampaikan lebih jauh maksud kunjungan untuk menjajaki kemungkinan kerjasama dengan melihat secara langsung kemajuan industri dan teknologi di Indonesia. Selain produk militer, delegasi Negara-negara Afrika Sub-Sahara Juga tertarik dengan produk non militer yang mampu dibuat Pindad seperti Excavator dan berbagai produk lainnya. Ridi Djayakusuma mengatakan bahwa produk Pindad terbukti kualitasnya dan mampu bersaing dengan buatan negara lain, antara lain lewat penggunaan dalam misi perdamaian di kawasan Afrika, dan juga senjata yang memenangi berbagai lomba tembak internasional seperti AASAM (*Australian Army Skill at Arms Meeting*), AARM (*ASEAN Armies Rifle Meet*) dan BISAM (*Brunei International Skill Arms Meet*).

[October 11, Bandung] Visit of Delegations from Sub-Sahara States of Africa

Pindad accepted delegations from Sub-Sahara States of Africa, in a bid to improve cooperation in science and technology between Indonesia and Sub-Sahara States of Africa. Head of Export Marketing Division, Ridi Djayakusuma and Head of Institutional Relationship Division, Biben Akbar accepted the delegations at Directorate Building Pindad, Bandung. The delegations, escorted by officers of Indonesian Ministry of Foreign Affairs, asserted their intentions of the visit; to pursue possibilities of cooperation through on-site observation on the development of industries and technology in Indonesia. Other than military products, they are also interested in Pindad's non-military products such as excavators and other various products.

Ridi Djayakusuma stated that Pindad's products have proved their qualities and able to be competed with products from other countries,

through its deployment in peace missions within Africa region, and also its weapons have been used in winning various international shooting competitions, such as AASAM (Australian Army Skill at Arms Meeting), AARM (ASEAN Armies Rifle Meet) and BISAM (Brunei International Skill Arms Meet)

[17 Oktober, Bandung] **Pemberian Apresiasi pada Juara Lomba Tembak Piala Kasad 2016**

Direktur Utama Pindad, Abraham Mose didampingi Direktur Komersial, Widjajanto dan beberapa pejabat Strata I, memberikan apresiasi kepada para juara lomba tembak Piala Kasad 2016, se usai menghadiri upacara penutupan lomba yang berlangsung di Lapangan Kartika Divisi Infanteri 1 Kostrad Cilodong, Jawa Barat.

Kontingen Kopassus sebagai juara umum mendapatkan tali asih sebesar 75 juta Rupiah. Sementara Juara Ke Dua dari Kontingen Divif 1 Kostrad mendapat tali asih sebesar 60 juta Rupiah, dan Juara Ke Tiga Kontingen Kodam V/Brawijaya, mendapat tali asih sebesar 45 juta Rupiah, sementara peringkat empat dan selanjutnya mendapatkan tali asih yang bervariasi dari 5 juta hingga 10 juta Rupiah. Apresiasi yang diberikan oleh Pindad kali ini, merupakan bentuk perhatian dan dukungan kepada para atlet dan petembak, khususnya dari kalangan TNI yang telah menggunakan produk Pindad dalam setiap kegiatan lomba tembak tingkat nasional dan internasional yang diikutinya.

[October 11, Cilodong] Appreciations for Champions of Shooting Competition of Kasad Cup 2016

Pindad's CEO, Abraham Mose, accompanied by Director of Commerce, Widjajanto and some other 1st Ranked officers, appreciates the champions of



shooting competition of Kasad Cup 2016, after attending closing ceremony of the competition, which was held at Kartika Field of Infantry Division 1 Kostrad Cilodong, West Java.

Kopassus Contingent, the grand champions, was awarded cash money at the amount of 75 million Rupiah. Whilst, the second champion, Infantry Division 1 Kostrad contingent was awarded cash money at the amount of 60 million Rupiah. The third champions, Kodam V/Brawijaya contingent, was awarded cash money at 45 million Rupiah, and the fourth champions and so on were awarded a various amount of money; from 5 million through 10 million Rupiah. The appreciations given by Pindad are proofs of attention and supports for athletes and shooters, especially those from TNI who have using Pindad's products in both national and international-level shooting competitions.

[17 Oktober, Bandung] Uji Pabrik & Delivery Perdana Pindad Excava 200 Pesanan Dirjen Bina Marga

Pindad melaksanakan uji pabrik terhadap "Pindad Excava 200" pesanan Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

(PUPERA) oleh badan independen, Sucofindo. Pengujian diisaksikan secara langsung oleh pemesan, Perwakilan Ketua PPK Dirjen Bina Marga Bina Marga Bapak Yana, di Pindad, Bandung. Kepala Divisi Alat Berat, Wawan Mustofa menyampaikan, pengujian dilakukan sesuai standar SNI dengan metode sampling terhadap tiga unit ekskavator dari keseluruhan pesanan sebanyak 16 unit. Pengujian meliputi uji *working range* dan uji fungsi secara menyeluruh. Pengujian menunjukkan hasil yang baik dengan beberapa hal yang perlu dilengkapi. Pindad Excava 200 berwarna kuning ini dipesan dalam rangka untuk penanggulangan pasca bencana di daerah-daerah yang mengalami bencana alam. Enam belas unit ekskavator buatan anak bangsa ini merupakan pengiriman perdana dan siap beroperasi di seluruh pelosok negeri.

[October 17, Bandung]
The Plant Test and Initial Delivery of Pindad Excava 200 as Commissioned by Directorate General of Bina Marga

Pindad conducted a plant test over "Pindad Excava 200" as ordered by the Bina Marga (Directorate of Spatial Planning and Development), Ministry of Civil Works and People Housing (PUPERA), by an independent body, Sucofindo. The test was witnessed on-site by the buyer, represented by Chairman of PPK of Directorate General of Bina Marga, Yana, at Pindad Bandung. Head of Heavy Duty Vehicles Division, Wawan Mustofa stated that the test is completed in line with SNI standards by using 3 sampling units of excavators, from total amount as ordered of 16 (sixteen) units. The test includes working range test and functions test thoroughly. The test proves acceptable results with some items needed to be completed. The yellow-painted Excava 200 was ordered to assist the recovery in the regions suffering from natural disaster. Sixteen units of excavators from Pindad are the initial shipment/delivery and ready to be operated throughout the country.

[19 Oktober, Bandung]

Penandatanganan MoU Dasar Action Plan Penerapan GCG

Pindad menjadi tuan rumah atas pelaksanaan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) tentang dasar kerjasama dalam rangka penerapan prinsip-prinsip



Good Corporate Governance (GCG) di perusahaan. Dokumen MoU ditandatangani oleh Deni Suardini selaku Kepala BPKP Jawa Barat dan lima Direktur perusahaan BUMN dan BUMD antara lain Pindad, PT Dahana (Persero), PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT Indofarma (Persero) Tbk, dan PT BPD Jabar Banten (Persero) Tbk.

MoU yang ditandatangani di Graha Pindad, Bandung tersebut merupakan perpanjangan dari dokumen yang ditandatangani tiga tahun silam. Penyelenggaraan acara penandatanganan MoU ini ditutup dengan kunjungan ke fasilitas produksi seperti Divisi Senjata dan Divisi Kendaraan Khusus Pindad.

[October 19, Bandung] Signing of MoU on Action Plan Basis for the Implementation of GCG

Pindad was the host for the signing of Memorandum of Understanding (MoU) on the cooperation basis in a bid to implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles within companies. MoU document was signed by Deni Suardini, Head of BPKP of West Java and five directors of BUMN and BUMD enterprises; Pindad, PT Dahana (Persero), PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT Indofarma (Persero) Tbk, and PT BPD Jabar Banten (Persero) Tbk. The MoU, signed in Graha Pindad, Bandung, is a continuation of document that was signed three years ago. This event of signing of MoU was concluded by visit to production facilities, such as Weaponry Division and Special Vehicles Division of Pindad.

Divisi Penjualan 2 Pindad, Iwan Kusdiana meresmikan Booth Coaching Clinic Pindad di Lapangan Tembak Hoegeng Imam Santoso, Mako Brimob Kelapadua Depok. Dalam *Coaching Clinic* tersebut disediakan juga layanan perbaikan senjata buatan Pindad, penggantian komponen yang sudah rusak, serta *display* beberapa senjata buatan Pindad. Senjata yang ditampilkan meliputi SS2 V2, SS2 V4, SS2 V5 *full custom* dan *subsonic*, Pistol G2 *Combat*, G2 *Elite* dan G2 *Premium*. Selain mengadakan *Coaching Clinic*, Pindad sendiri menjadi sponsor utama BASCOT ke-5 yang berlangsung hingga 23 Oktober 2016. Senjata buatan Pindad berikut munisinya juga digunakan dalam lomba tembak internal Brimob yakni SS1 serta Pistol G2 *Elite*. Beberapa pengguna yang mencoba Pistol G2 *Elite* dalam lomba sangat mengapresiasi akurasi dan kualitas senjata buatan Pindad yang tidak kalah dengan senjata buatan luar negeri.

(October 19, Depok) Coaching Clinic and Weapons Display in BASCOT 2016

In the chain of Brimob's Anniversary Shooting Championship Open Tournament (BASCOT) 2016, the Head of Sales Division 2 Pindad, Iwan Kusdiana inaugurated Pindad's Coaching Clinic Booth at the Hoegeng Imam Santoso Shooting Field, Command HQ of Brimob Kelapa Dua, Depok. The Coaching Clinic also provides repairment and improvement services upon Pindad-made weapons, components



[19 Oktober, Depok] Coaching Clinic dan Display Senjata Dalam BASCOT 2016

Dalam rangkaian Brimob Anniversary Shooting Championship Open Tournament (BASCOT) 2016, Kepala

replacement, as well as display of some weapons. The display of weapons present SS2 V2, SS2 V4, SS2 V5 full custom and subsonic, G2 Combat, G2 Elite and G2 Premium pistols. Besides organizing the Coaching Clinic, Pindad was also the main sponsor of the 5th BASCOT which lasted through 23 October 2016. The Pindad-made weapons and the ammunitions were deployed on the Brimob's internal shooting competition; which are SS1 and G2 Elite pistol. Some entrants who tested G2 Elite during highly appreciated the accuracy and quality of the weapons, which are comparable with those made by foreign countries.

[22 Oktober 2016, Depok]
Pemesanan Senjata Pindad oleh Jenderal TNI Gatot Nurmantyo

Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo memesan 50 pucuk Pistol kaliber 7,65 mm P3A produksi Pindad, yang rencananya akan diserahkan oleh Presiden RI kepada seluruh Gubernur di Indonesia dalam acara latihan puncak TNI di Kepulauan Natuna pada November 2016. Panglima TNI juga mengapresiasi dan tidak meragukan kualitas senjata

Pindad yang bisa mendukung prajurit TNI berprestasi dalam berbagai lomba tembak internasional. Panglima TNI, Jenderal TNI Gatot Nurmantyo menghadiri pembukaan Kejuaraan menembak memperingati HUT Brimob ke-71, BASCOT 2016 di Lapangan Tembak Hoegeng Imam. Turut hadir pula Ketua PB Perbakin Bambang Trihatmojo dan beberapa pejabat teras TNI dan Polri. Ketua umum Perbakin, Bambang Trihatmojo yang menyatakan ketertarikannya terhadap SPR 3 untuk digunakan berburu. Sementara itu Direktur Utama Pindad Abraham Mose, Direktur Teknologi dan Pengembangan Ade Bagdja, hadir saat penutupan pada 23 Oktober 2016, untuk memberikan penghargaan serta medali kepada pemenang lomba.

[October 22, Depok] Pindad Weapons Commissioned by General (TNI) Gatot Nurmantyo

Chief TNI, General Gatot Nurmantyo commissioned 50 pistols of calibre 7,65 mm P3A, which planned to be handed over by Indonesian President to all Governors in Indonesia in the event of ultimate drill of TNI at Natuna Islands on November 2016. Chief of TNI also appreciates and confides in the quality of Pindad's weapons which are capable of

supporting TNI officers to seek achievement in various international shooting competitions. He also attended the opening ceremony of Shooting Championship to commemorate 71st Anniversary of Brimob, BASCOT 2016 held at Hoegeng Imam Shooting Field. Also appeared; Chairman of Indonesian Shooting Sport Association (Perbakin), Bambang Trihatmojo and some other upper officers of TNI and Polri. Bambang Trihatmojo expressed his interest in SPR 3 to be utilized for hunting. Meanwhile, Pindad's CEO, Abraham Mose, Director of Technology and Development, Ade Bagdja, attended the closing ceremony on 23 October 2016, as they presented awards and medals to the champions.

[22-23 Oktober, Depok]
Pindad Sponsor Utama Dalam Lomba Tembak Nasional BASCOT 2016

Pindad menjadi sponsor utama dalam kejuaraan menembak tingkat nasional, Brimob Anniversary Shooting Championship Open Tournament (BASCOT) ke-5 yang berlangsung di Lapangan Tembak Hoegeng Imam Santoso, Mako Brimob Kelapadua Depok. Dalam lomba ini terdapat dua kategori yang dilombakan khusus menggunakan produk Pindad, yaitu *Big Bore* versi tembak berburu 100m *Rifle three position metal silhouette* individu/tim yang menggunakan SS2V2 dan Pistol *Precision* 25m Pistol individu/tim G2 series. Direktur Komersial Pindad Widjajanto mengatakan, dukungan Pindad merupakan bagian dari perwujudan silaturahmi perusahaan sebagai BUMNIS produsen senjata amunisi dan Kendaraan Tempur dengan Kepolisian, khususnya Brimob. Widjajanto juga mengapresiasi dukungan serta masukan Brimob terhadap produk Pindad dan menegaskan akan terus meningkatkan performa produk-produk buatannya.

[October 22-23, Depok] Pindad as the Principal Sponsorship in National Shooting Competition BASCOT 2016

Pindad becomes main sponsor in the national shooting championship, The 5th Brimob Anniversary Shooting Championship Open Tournament (BASCOT) held at the Hoegeng Imam Santoso Shooting Field, Command HQ of Brimob, Kelapa Dua, Depok. There were two categories contested



PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

by using Pindad products; Big Bore of hunting shoot version 100 m Rifle 3 position metal silhouette individual/team which utilized SS2V2 and Pistol Precision 25 m also individual/team pistols with G2 series.

Pindad's Chief Commercial Officer, Widjajanto said that Pindad's support is as the part of inter-company mutual relationship, being the weapons, ammunitions and battle vehicles manufacturer in BUMN, with Indonesian Police, especially Brimob/ The Mobile Brigade. Widjajanto also appreciated supports and input from Brimob concerning Pindad's products and asserted to carry on enhancing the performance of products resulted.

[24 Oktober, Bandung]

Penandatanganan MoU Pindad dan Mega Eltra tentang Kerjasama Litbang dan Pemanfaatan Produk

Pindad menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT Mega Eltra di bidang penelitian dan pengembangan serta pemanfaatan produk dan jasa di ruang Auditorium Pindad, Bandung. Direktur Utama Pindad Abraham Mose, mewakili perusahaan menandatangani dokumen Nota Kesepahaman ini bersama dengan Kotot Wasisto, Direktur Utama PT Mega Eltra. PT Mega Eltra yang memiliki kompetensi di bidang *painting* dan *coating* terutama pada produk cat jenis *heavy duty protective coating* dan *Marine Offshore and Protective Coating* (MOPC), diharapkan dapat menyuplai kebutuhan Pindad dalam memproduksi produk-produk Hankam. Dalam kesempatan tersebut, kedua pihak bersepakat untuk melakukan rintisan kerjasama yang terbuka dengan meningkatkan frekuensi komunikasi dantindak lanjut yang dibutuhkan dari penandatanganan Nota Kesepahaman ini, sehingga tercapai hubungan kemitraan yang saling menguntungkan.

Signing of MoU by Pindad and Mega Eltra Regarding Cooperation on Research, Development and Product Deployment (24 October 2016)
Pindad signed an MoU with PT Mega Eltra in research, development as well as product and services deployment, at the Auditorium of Pindad, Bandung. Pindad's CEO Abraham Mose, represented the company, signed the document of MoU with Kotot Wasisto, CEO of PT Mega Eltra.



PT Mega Eltra, having competency in dealing with painting and coating, primarily on the paint products of heavy duty protective coating dan Marine Offshore and Protective Coating (MOPC) types, is expected to supply Pindad's necessities in producing defense products. On the occasion, both parties agreed to implement exposed cooperation initiation by enhancing frequency of communications as well as followed-up actions needed by the signing of the MoU, therefore it is expected a mutual partnership could be achieved.

[27 Oktober, Bandung] Forum Koordinasi dan Konsultasi Cyber Security

Pindad bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenko Polhukam) menggelar acara Forum Koordinasi dan Konsultasi dengan tema "Urgensi Pusat Koordinasi Cyber Nasional Sebagai Langkah Nyata Konsolidasi Keamanan Cyber Nasional Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital". Bertempat di Hotel Mercure, Bandung, acara ini turut dihadiri oleh para peserta dari berbagai unsur pemerintahan, antara lain Pangdam III Siliwangi, Mayor Jenderal Muhammad Herindra, Deputi VII Bidang

Koordinasi Komunikasi, Informasi dan Aparatur Kemenko Polhukam, Marsda Warsono.

Dalam *keynote speech* oleh Direktorat Human Capital & General Affair, Achyarmansyah Lubis, disampaikan bahwa sebagai industri strategis yang bergerak dalam bidang alat peralatan pertahanan dan keamanan Pindad turut pula mencermati perkembangan jenis ancaman dan peperangan *cyber* yang berkembang pesat dewasa ini. Ancaman ini melibatkan juga *irregular forces*, yaitu perang informasi dan propaganda, perang diplomasi, serangan *cyber* dan perang untuk penguasaan dominasi ekonomi.

[October 27, Bandung] Coordinating and Consultation Forum on Cyber Security

Pindad, in cooperation with Coordinating Ministry of Politics, Laws, and Security (Kemenko Polhukam), staged Coordinating and Consultation Forum by taking the theme of "Urgency of the Centre of National Cyber Coordination as the Real Measurement on National Cyber Security Consolidation for the Growth of Digital Economy". Held at Mercure Hotel, Bandung, the event was also attended by entrants coming from various governmental elements, such as Chief of Kodam III Siliwangi, Major General Muhamad Herindra, Deputy VII on Coordination of Communications, Information and State Bureaucrats of Kemenko Polhukam, First Marshal Warsono. On his keynote speech, the Director of Human Capital & General Affairs, Achyarmansyah Lubis uttered that as a defense and security strategic industry, Pindad also observes the development of types of cyber threats and warfare, which have been rapidly increased recently. Such threats includes Irregular Forces, information and propaganda warfare, diplomacy warfare, cyber attacks and a war to conquer economic domination.



NOVEMBER NOVEMBER



[2 November, Jakarta] Pemberian dan Peresmian Nama *Antasena* untuk Produk Tank Boat Pindad

Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla, memberikan nama *Antasena* untuk salah satu produk kerjasama antara Pindad, PT Lundin, dan CMI Defense Belgia saat membuka pagelaran *Indo Defence Expo & Forum 2016* di Jakarta International Expo (JIE expo). Saat mengunjungi booth Pindad, Wapres Jusuf Kalla didampingi oleh Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu dan jajaran manajemen Pindad. *Antasena* merupakan nama tokoh pewayangan dipilih oleh Jusuf Kalla untuk produk kapal dengan desain *catamaran* ini. Direktur Utama Pindad Abraham Mose menjelaskan, bahwa produk Tank Boat ini diberi nama *Antasena* karena karakternya sesuai dengan karakteristik produk kapal tank ini. Dalam kisah pewayangan, *Antasena* adalah seseorang yang sakti karena ia mampu terbang, masuk ke dalam bumi, serta menyelam di air. Kulit tubuhnya terlindungi oleh sisik udang yang membuatnya kebal terhadap segala jenis ancaman. Kekuatan dan kekebalan tersebut pula yang diinginkan Pindad dimiliki oleh produk *Tank Boat* ini.

[November 2, Jakarta] Inauguration of '*Antasena*' for Product Name of Pindad's Tank Boat

Vice President of Indonesia Muhammad Jusuf Kalla inaugurated the name '*Antasena*' for one of cooperation product between Pindad, PT Lundin, and CMI Defense Belgia whilst opening Indo Defence Expo & Forum 2016 at Jakarta International Expo (JIE expo). Visiting Pindad booth, Jusuf Kalla was accompanied by the Minister of Defense Ryamizard Ryacudu and Pindad management.

'*Antasena*' a traditional puppets 'wayang' character name, chosen by Jusuf Kalla for the new boat product with catamaran design. Pindad's CEO Mr Abraham Mose explained, that the Tank Boat is named '*Antasena*' since character of the figure is comparable with product characteristics of the new tank boat. In the 'wayang' tale, '*Antasena*' is an unearthly character as he can fly, penetrate the earth, and dive into the water. His skin is protected by shrimp rates which makes him invincible against any kind of threat. Pindad wishes that *Antasena*'s strength and invincible mentioned are also possessed by the new tank boat.

[3 November, Jakarta] Penandatanganan Perjanjian Kerjasama di Bidang MKB dan Kendaraan Khusus

Pindad menandatangani dokumen kerjasama dengan dua perusahaan multinasional yaitu Rheinmetall Waffe Munition South Africa (RWMSA) Afrika Selatan dan Tata Motors asal India. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Direktur Utama Pindad Abraham Mose dengan Executive Board Member RWMSA Norbert Schulze, dan Head

of International Business Tata Motors Rudrarup Maitra, di Hall A2 Jakarta International Expo (JIE expo), Jakarta. Abraham Mose mengatakan bahwa dua penandatanganan kerjasama ini adalah terobosan di bidang teknologi lewat kemitraan strategis dengan pihak-pihak yang unggul dalam bidangnya masing-masing. Bersama RWMSA, Pindad menandatangani kesepakatan kerjasama di bidang produksi dan pemasaran munisi kaliber *medium* dan besar. Sementara dengan Tata Motors, Pindad menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) di bidang eksplorasi pemasaran dan desain yang disesuaikan dengan spesifikasi pengguna di Indonesia.

[November 3, Jakarta] Signing of Cooperation Agreement on MKB and Special Vehicles

Pindad have signed document of cooperation agreement with two multinational enterprises; Rheinmetall Waffe Munition South Africa (RWMSA) from South Africa and Tata Motors from India. The signing was conducted by Pindad's CEO Abraham Mose with the Executive Board member of RWMSA Norbert Schulze, also Head of International Business of Tata Motors, Rudrarup Maitra, at Hall A2 of Jakarta International Expo (JIE expo), Jakarta. Abraham Mose uttered that the signing of those 2 cooperation agreements is a breakthrough in technology through a strategic partnership with any party pre-eminent in each concern. Together with RWMSA, Pindad signed a cooperation agreement on production and marketing of medium and large calibre munitions. Whilst with Tata Motors, Pindad signed an MoU on marketing and design explorations adjusted with Indonesian users' specifications.



PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

[3 November, Jakarta] Peluncuran Pindad Optronics Workshop

Pada Gelaran Indo Defence 2016 di Jakarta International Expo (JIExpo), Pindad dan perusahaan *system optronic* dari Yunani, Theon meluncurkan proyek kerjasama yang diberi nama Pindad *Optronics Workshop*. Direktur Utama Pindad Abraham Mose dan jajaran manajemen, menghadiri acara peluncuran tersebut bersama Menteri Pertahanan Yunani, Panos Kammenos.

Ruang lingkup kerjasama Pindad dan Theon meliputi produksi bersama Teropong Bidik Senapan Malam (TBSM) di Pindad, pembangunan lini *assembly*, dan penjualan bersama. Saat ini kerja sama berada pada tahap akhir pembangunan fasilitas dan lini produksi memasuki tahap akhir sehingga pada awal 2017 dapat memasuki proses produksi di Indonesia. Teropong beresolusi tinggi ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan prajurit di lapangan dalam operasi militer di malam hari dan memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) TNI dengan potensi pasar meliputi Mabes TNI, TNI AD, Polri dan pasar Ekspor.

[November 3, Jakarta] Launching of Pindad Optronics Workshop

In the event of Indo Defense 2016 at Jakarta International Expo (JIExpo), Pindad and a Greek optronic system company, Theon, launched a cooperation project entitled Pindad Optronics Workshop. Pindad's CEO Abraham Mose and management team, attended the launching by the presence of Greek Defense Minister, Panos Kammenos.

The scope of cooperation includes a joint production of Night Vision Rifle Binocular (TBSM) in Pindad, assembly



line development, and joint sales. Currently, the cooperation is at the final construction phase of facilities and production lines, therefore at the beginning of 2017, TBSM might be ready to start production process in Indonesia. This high-resolution spy glass is made to fulfill soldiers' necessities on fields during night military operations and satisfy Minimum Essential Force (MEF) TNI with the potential of market includes HQ of TNI, Army, Polri and export market.

[3 November, Jakarta] Peluncuran SANCA dan Desain Medium Tank di Indo Defence 2016

Pindad meluncurkan dua proyek di bidang kendaraan tempur barunya yaitu kendaraan anti ranjau *Sanca* dan desain proyek *medium tank* dalam ajang Indo Defence 2016 di Jakarta International Expo (JIExpo), Pindad. Direktur Utama Pindad Abraham Mose mengumumkan peluncuran tersebut dilaksanakan Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu. Peluncuran ini merupakan bukti bahwa Pindad terus berinovasi melalui teknologi tinggi alutsista.

Sanca merupakan kendaraan lapis baja anti ranjau pertama Indonesia. Kendaraan khusus ini didesain untuk melakukan berbagai profil misi, memadukan ledakan tingkat tinggi dan perlindungan balistik dengan mobilitas *off-road* luar biasa. Desainnya disesuaikan dengan misi-misi baru Tentara Nasional Indonesia (TNI) seperti *peacekeeping* dan operasi pasukan khusus. Sedangkan desain medium tank merupakan proyek pengembangan bersama dengan pelaku industri pertahanan asal Turki, FNSS, dan merupakan salah satu bagian dari 7 program prioritas nasional bidang pertahanan dan keamanan. Desain *medium tank* terdiri dari kemampuan pertahanan balistik dan anti ancaman ranjau terkini.

[November 3, Jakarta] Launching of SANCA and Medium Tank Design at Indo Defence 2016

Pindad launched two projects of new battle vehicles during the Indo Defense 2016 event at Jakarta International Expo (JIExpo). Witnessed by the Minister of Defense, Ryamizard Ryacudu, the Pindad's CEO Abraham Mose announced the launching. This launching proves that Pindad keeps on promoting innovation through high technology in main weapon system.

Sanca is the first anti-landmine armored vehicle in Indonesia. This special vehicle is designed to perform various profiles of mission, integrates high explosion and ballistical protection with an extraordinary off-road mobility. Its design refers to the most recent missions of TNI such as *peacekeeping* mission and special forces operation. While the medium tank design is a joint development project with a Turkish defense industry, FNSS, and included in 7 programs of national priorities in defense and security. The tank design consisted of ballistical protection capability and most recent of anti-landmine.



DESEMBER DECEMBER



[1-2 Desember, Jakarta] **BUMN Industri Strategis (BUMNIS) Gathering 2016**

Pindad turut menghadiri acara konsolidasi BUMN Industri Strategis (BUMNIS) yaitu BUMNIS Gathering. Acara yang didukung penuh oleh Kementerian BUMN ini diikuti oleh PT Pindad (Persero), PT DI (Persero), PT Dahana (Persero), PT Len Industri (Persero), PT INTI (Persero), PT Inuki (Persero), PT Pal Indonesia (Persero), PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero), PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero), PT Industri Kapal Indonesia (Persero), PT Barata (Persero), PT Boma Bisma Indra (Persero), PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. Rangkaian Kegiatan konsolidasi ini meliputi *workshop*, konsolidasi, malam keakraban dan *team building* agar BUMNIS semakin solid. Salah satu agenda penting yaitu peta jalan (*roadmap*) yang terarah dalam hal publikasi dan pemasaran produk masing-masing perusahaan dalam menghadapi tahun 2017. Hadir pada acara ini Asisten Deputi Pertambangan, Industri Strategis dan Media (ASDEP PISM) Kementerian BUMN, Yuni Suryanto.

[December 1-2, Jakarta] **BUMN Strategic Industries (BUMNIS) Gathering 2016**

Pindad took part in the event of consolidation of SOE of Strategic Industries (BUMNIS); BUMNIS Gathering. The event, completely supported by Ministry of BUMN, was attended by Pindad, PT DI (Persero), PT Dahana (Persero), PT Len Industri (Persero), PT INTI (Persero), PT Inuki (Persero), PT Pal Indonesia (Persero), PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero), PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero), PT Industri Kapal Indonesia (Persero), PT Barata (Persero), PT

Boma Bisma Indra (Persero), and PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. The chain of this consolidation activity includes workshop, consolidation, companionship night and team building, therefore enterprises in SOEs would be more solid. One of critical agenda is arrangement of a roadmap, which aligned towards issues in publication and marketing of products of each companies in facing year 2017. Deputy Assistant of Mining, Strategic Industries and Media (ASDEP PISM) of the Ministry of BUMN, Yuni Suryanto also attended the event.

[7 Desember, Filipina] **TNI AD Juara Umum AARM 2016 dengan Dukungan Senjata Pindad**

Kontingen Indonesia yang diwakili prajurit TNI AD terbaiknya menjadi juara umum pada lomba tembak ASEAN Armies Rifle Meet (AARM) 2016 yang digelar di Filipina pada 21 November sampai 7 Desember 2016. Indonesia berhasil menjadi juara dengan menggunakan senjata buatan Pindad, Karaben SS2 V2 *Heavy Barrel* dan Senapan SS2 V4 *Heavy Barrel* beserta munisinya. Kejuaraan



PERISTIWA PENTING | SIGNIFICANT EVENTS

tahunan ini diikuti oleh 10 negara anggota ASEAN, yaitu Malaysia, Thailand, Indonesia, Singapura, Vietnam, Brunei, Filipina, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Kontingen Indonesia, yang disaksikan oleh KASAD Jenderal TNI Mulyono dan Direktur Teknologi dan Pengembangan Pindad Ade Bagdja, secara total memenangkan 21 medali emas, 15 Perak, 14 Perunggu, dan 6 piala. Peringkat kedua ditempati oleh Thailand sedangkan peringkat ketiga diperoleh tuan rumah, Filipina. Materi lomba yang dipertandingkan meliputi materi tembak senapan, tembak pistol kategori pria dan wanita, tembak senapan otomatis serta karaben.

[December 3, Philippines] TNI AD is the Grand Champion at AARM 2016 with Weapons Supported by Pindad

Indonesian contingent, represented by its best soldiers of TNI AD, was entitled grand champions at the shooting competition ASEAN Armies Rifle Meet (AARM) 2016, staged in Philippines from November 21 through December 7, 2016. Indonesia seized the grand champions by deploying Pindad-made weapons, caraben SS2 V2 Heavy Barrel and Rifle SS2 V4 Heavy Barrel along with the munitions. Ten ASEAN countries took part in this annual championship, they are Malaysia, Thailand, Indonesia, Singapore, Vietnam, Brunei, Philippines, Laos, Myanmar and Cambodia. Indonesian contingent, witnessed by Armed Forces Chief Of Staff General TNI Mulyono and Director of Technology and Development of Pindad, Ade Bagdja, won in total 21 gold medals, 15 silver medals, 14 bronze medals, and 6 trophies. The



second and third position was taken by Thailand the host Phillipines. The competition offers categories of rifle shooting, pistol shooting for men and women, automatic rifle shooting and caraben..

[14 Desember, Jakarta] Pindad Apresiasi Kontingen AARM 2016 (14 Desember 2016)

Direktur Utama Pindad, Abraham Mose memberikan apresiasi kepada kontingen petembak ASEAN *Armies Rifle Meet* (AARM) 2016 yang berhasil menjadi juara umum pada kejuaraan menembak Asia Tenggara untuk ke-11 kalinya. Apresiasi dalam bentuk dana tersebut diberikan lewat acara yang diselenggarakan di Segara Ballroom The Dharmawangsa Hotel dan dihadiri oleh Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo, para petinggi TNI, jajaran Komisaris dan Direksi Pindad.

Abraham Mose menyampaikan rasa apresiasi dan kebanggaannya karena produk Pindad telah membantu kontingen petembak menjadi juara umum AARM 2016. Beliau juga menyampaikan rasa terima kasih atas kepada TNI atas kepercayaan

yang telah diberikan terus-menerus bagi produk Pindad untuk dipakai di berbagai perlombaan tembak internasional.

Pindad Appreciates AARM 2016 Contingent (14 December 2016) Pindad's CEO, Abraham Mose bestowed appreciations for Indonesian shooting contingent at the ASEAN Armies Rifle Meet (AARM) 2016, who successfully seized grand champion title in the contest for the 11th times. The appreciation, presented in form of cash money, was awarded in an event organized at the Segara Ballroom of The Dharmawangsa Hotel, and attended by Chief of Indonesian Armed Forces (TNI) General Gatot Nurmantyo, and upper officers of TNI, as well as Commissioners and BoD of Pindad. Abraham Mose expressed his appreciation and pride as Pindad's products have supported the Indonesian contingent to win the grand champion title in AARM 2016. He also express his thankful for TNI have consistently trusted Pindad products to be deployed in a number of international shooting competition.

Penghargaan & Sertifikasi

AWARDS & CERTIFICATION



Penghargaan dari Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Kota Bandung. Award from Bandung Forum of Social Responsibility and Environment, 2016.



Penghargaan Mitra Pembangunan Jawa Barat di Bidang CSR/PKBL dari Gubernur Jawa Barat tahun 2015, diserahkan tahun 2016. West Java Development Partner in Corporate Social Responsibility/Partnership Program and Community Development Award, from The West Java Governor.



Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Peringkat 'Hijau' dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Periode 2015-2016. Performance Appraisal Program on Environmental Management (PROPER) Award, 'Green' Rating, from the Ministry of Environment and Forestry, for periode 2014-2015.



Penghargaan dari Gubernur Jawa Timur untuk Jam Kerja Orang Tanpa Kecelakaan (Zero Accident) kepada Divisi Munisi, Turen, periode 8 Februari 2016-31 Oktober 2016 (1.889.306 jam kerja). Zero Accident Award from the Governor of East Java for Division of Munition, Turen, in the period of February 8, 2016 to October 31, 2016 (1,889,306 working hours).



Sertifikat ISO 9001:2008 dari LRQA, diperoleh pada tanggal 19 Juni 2009 dan berlaku sampai dengan 18 Juni 2018. ISO 9001:2008 Certification from LRQA, obtained on June 19, 2009 and valid through June 18, 2018.



Sertifikat ISO 14001:2004 dari LRQA, diperoleh pada tanggal 24 April 2011 dan berlaku sampai dengan 23 April 2017. ISO 14001:2004 Certification from LRQA, obtained on April 24, 2011 and valid through April 23, 2017.



Sertifikat OHSAS 18001:2007 dari LRQA, diperoleh pada tanggal 24 April 2011 dan berlaku sampai dengan 23 April 2017. OHSAS 18001:2007 Certification from LRQA, Obtained on April 24, 2011 and valid through April 23, 2017.



Mulyono

Komisaris Utama

President Commissioner

Penerapan strategi unggul dinilai cukup baik sehingga dapat menjadi pijakan awal yang kuat untuk memasuki tahun 2017-2021 sebagai fase *"Spread The Wings"*.

The implementation of decent strategy is assumed to be performed properly and can be a strong starting point to go into 2017-2021 as the *"Spread The Wings"* phase.

Laporan Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Pemegang Saham yang terhormat,
Salam sejahtera dan puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nyalah Pindad berhasil melalui tahun 2016 dengan lancar dan memperoleh capaian positif. Perkenankan kami selaku Dewan Komisaris untuk memberikan laporan terkait pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap perkembangan dan pengelolaan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Sebagai pembuka Laporan Tahunan 2016 ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan, serta penghargaan yang tulus kepada Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan Pindad yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi.

Kondisi Tahun 2016

Di tengah proses pemulihannya, pada tahun 2016 perekonomian global dihadapkan pada empat tantangan besar, yakni *rebalancing* ekonomi Tiongkok, anjloknya harga komoditas, kebijakan moneter yang tidak sinkron antarnegara, dan ketimpangan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Dana Moneter Internasional (IMF) telah menyatakan, bahwa seluruh negara tengah berjuang mencegah perlambatan ekonomi, dan mencatat bahwa pertumbuhan global tahun ini sebesar 3,2 persen. Namun demikian, kondisi global diyakini akan terus membaik, termasuk Tiongkok yang menjadi sumber kecemasan global, diyakini akan mampu melewati masa transisi ini melalui reformasi strukturalnya.

Tantangan-tantangan tersebut, secara langsung turut mempengaruhi kondisi perekonomian nasional. Pada dasarnya sangat dipahami bahwa turunnya penerimaan negara akibat turunnya harga komoditas dan tidak maksimalnya pertumbuhan sektor-sektor andalan negara, berakibat Pemerintah mengambil kebijakan penting berupa penghematan APBN 2016. Penyesuaian dari pos belanja ini tidak dapat dihindari demi menjaga neraca pembayaran tetap pada tingkat yang tidak menimbulkan krisis kepercayaan pada Pemerintah. Terkait hal tersebut, Kementerian Pertahanan, menjadi salah satu elemen Pemerintahan yang terkena dampak dari kebijakan tersebut dalam bentuk pemotongan anggaran belanja Kementerian tahun 2016.

Dear Honorable Shareholder,
Best wishes and gratitude to God Almighty, for all the gifts that Pindad has managed through the year of 2016 in excellent manner with positive achievements. Let us as the Board of Commissioners (BoC) to report on performing our function to supervise towards the development and management of the Company which ended on December 31, 2016.

To open this 2016 Annual Report, the Board would like to send our gratitude to the shareholders and all stakeholders, for all the given trust and support as well as our sincere appreciation to the Pindad's Board of Directors (BoD), the management and all employees who have worked with full sincerity and dedication.

Conditions in Year 2016

Amidst recovery process during the year of 2016, global economy encountered four big challenges; Chinese economic rebalancing, plummeting commodities' prices, the disharmony of monetary policies among states, and disparity of economic growth within developed countries. The International Monetary Fund (IMF) stated that all countries are equally struggling to prevent slower economic growth, and recorded the global growth in 2016 was at 3.2 percent. However, such global conditions are believed to be improved gradually, including China, which has been assumed as the root of global anxiety, will be able to overtake such transitional period through its structural reformation.

The mentioned challenges directly affected national economy. Basically it can be simply understood that the decline of state revenue is as a result of the drop of commodities' prices and the growth of nation's leading sectors that was not maximum, resulting the Government has endorsed an important policy of efficient 2016 state budget (APBN). The adjustment of concerned spending post cannot be prevented in a bid to secure the balance of payments to be at rate that shall not raise crisis of confidence towards the Government. Regarding the mentioned concern, the Ministry of Defense becomes one of Governmental elements which is affected by the concerned policy through a reduction of spending budget allocated for the Ministry in 2016.

Secara tidak langsung, pemotongan anggaran tersebut berdampak pada capaian Perseroan di tahun 2016. Namun demikian, performa perusahaan cenderung membaik dibanding tahun sebelumnya, terlihat dari peningkatan pada beberapa indikator utama keuangan seperti naiknya pendapatan, keuntungan bersih, beberapa rasio keuangan penting, serta tingkat kesehatan perusahaan yang terkategori baik. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran seluruh insan Pindad yang telah bekerja keras untuk meningkatkan kinerjanya di sepanjang tahun 2016.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai Direksi telah berupaya dengan sebaik-baiknya dalam menghadapi beragam tantangan yang ada di tahun 2016 dan dapat memanfaatkan peluang yang ada secara baik. Kami meyakini bahwa Keberhasilan kinerja Pindad tidak dapat dilepaskan dari kerja keras, kinerja yang baik serta sinergi yang solid dari seluruh karyawan Perseroan sepanjang tahun.

Di tahun 2016, Perseroan mencatatkan pertumbuhan pada penjualan dari Rp 1,94 triliun di tahun 2015 menjadi Rp 2,02 triliun di tahun 2016. Hasil penjualan tersebut telah menghasilkan laba bersih yang tercatat sebesar Rp 45,79 miliar, jauh meningkat cukup tajam yaitu sebesar 1.000% dibandingkan tahun sebelumnya. Kegiatan pemasaran sampai dengan akhir tahun 2016, telah menghasilkan kontrak dalam penyelesaian sebesar Rp 3.561,01 miliar, atau 119% dari target tahun 2016. Dengan memperhitungkan *carry over* tahun 2015, total perolehan kontrak adalah sebesar Rp 4.395,83 miliar atau 115% dari target total RKAP tahun 2016.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa Direksi telah menerapkan beberapa strategi unggul yang dapat memperkuat peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Pada tahun 2016, strategi tersebut difokuskan untuk memperkuat pondasi bisnis perusahaan dengan menjadikan bisnis alutsista sebagai tulang punggung dan kemudian menginisiasi bisnis non-alutsista yang memiliki keterkaitan antara sistem teknologi dengan teknologi alutsista.

Penerapan strategi tersebut dinilai cukup baik sehingga dapat menjadi pijakan awal yang kuat untuk memasuki tahun 2017-2021 sebagai fase "*Spread The Wings*" diharapkan dapat membangun kembali landasan yang kuat dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta tuntutan kompetisi korporasi yang ada di masa mendatang.

Indirectly, the mentioned budget reduction has affected the Company's accomplishment in 2016. Nevertheless, the company's performance is improved than the previous year, which can be seen through refinements on some key financial indicators such as the revenue growth, nett profit, several key financial ratios, and also the corporate soundness which is categorized as "Good". Those achievements surely proves the supports by the roles of all Pindad's elements, who had worked hard in a bid to boost performance during 2016.

Assessment towards Performance of the Board of Directors

The BoC acknowledged that the BoD has made optimum efforts in dealing with challenges during 2016 and seized any appearing opportunities suitably. We believe that the success of Pindad's performance is definitely as results of working hard, as well as a solid synergy among all Company's employees during the year.

In 2016, the Company saw a growth of sales from Rp 1.94 trillion in 2015 to Rp 2.02 trillion in 2016. The results of concerned sales have turned out a nett profit at Rp 45.79 billion, which is a huge upsurge of 1,000% in compared with the previous year. The marketing activity, up to the end of 2016, has created in-progress contracts at value of Rp 3,561.01 billion, or 119% from target of 2016. Also calculating the carry over of year 2015, total of contract gained is Rp 4,395.83 billion or 115% from total target of RKAP year 2016.

The BoC also acknowledges that the BoD has implemented few decent strategies that may strengthen sustainable performance improvement. In 2016, the strategy focused on invigorating corporate business foundation by setting the main weapon system (alutsista) business as the backbone and then initiated non-main weapon system business that has technological system connections with main weapon system technology.

Such strategy is assumed to be performed properly and can be a strong starting point to go into 2017-2021 as the "*Spread The Wings*" phase, which is expected to establish a strong basis in dealing with changes of business environment also demands of corporate competition in the near future.

Dewan Komisaris untuk memberikan apresiasi atas program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang terlaksana dengan sangat baik di tahun 2016, terbukti dengan diperolehnya penghargaan dari Gubernur Jawa Barat dan Walikota Bandung. Naiknya peringkat Proper dari Biru ke Hijau, menunjukkan tekad Perseroan untuk terus berupaya lebih baik dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kami memandang bahwa Program CSR dan PKBL merupakan aktivitas yang sangat penting bagi terciptanya keselarasan pertumbuhan antara kegiatan perusahaan dengan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan dan Penasehatan kepada Direksi

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan manajemen, mekanisme kepengurusan dan operasional Perseroan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan arahan kepada Direksi. Sebelumnya, kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran Sekretariat Dewan Komisaris dan Komite Audit yang telah bekerja dengan sangat baik dalam mendukung Pelaksanaan tugas-tugas yang dipercayakan kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan evaluasi atas kinerja operasional di tahun pelaporan, Dewan Komisaris mengawasi dan memberikan masukan atas upaya yang dilaksanakan Direksi dalam menerapkan sinkronisasi antara strategi pemasaran, produksi, dan ketersediaan pasokan barang yang lebih terintegrasi demi tercapainya kelancaran sistem rantai pasokan dan peningkatan kepuasan pelanggan.

Terkait pengembangan usaha, Dewan Komisaris menekankan kepada Direksi agar meningkatkan sinergi dengan BUMN industri pertahanan strategis atau BUMN lain, antara lain terkait bidang *engineering* dan produksi, teknologi informasi, logistik dan pengadaan, sumber daya manusia, pemasaran, serta bidang lainnya yang dapat diimplementasikan. Selain itu, Direksi juga diharapkan proaktif melakukan koordinasi dengan Kementerian Pertahanan dan Kementerian BUMN serta KKIP untuk memperoleh kesempatan dalam meningkatkan partisipasi industri pada pengadaan Alpalhankam dari luar negeri melalui peningkatan Imbal Dagang, Kandungan Lokal, dan Offset.

Seluruh upaya yang dilakukan, harus tetap mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan profesionalisme sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan serta menyiapkan strategi dan langkah antisipasi (*contingency plan*) sehingga target RKAP dapat tercapai.

The BoC acknowledges appreciation towards Corporate Social Responsibility Program (CSR) as well as Partnership and Community Development Program (PKBL) which had been implemented outstandingly in last 2016, resulting awards endorsed by the Governor of West Java and Mayor of Bandung. After climbed to new rank of "Proper" from Blue to Green, the Company proves its resolve to persistently make better efforts in managing its surrounding bio-environment. We assume that CSR and PKBL Programs are vital activities to materialize the growth harmony between company activities and the surrounding environment.

Implementation of Supervisory & Advisory Services Towards The Board of Directors

During year 2016, the BoC has completed supervisory responsibility towards the management policies, as well as administration and operational mechanisms of the Company as implemented by the BoD, also offered advises. All in all, we would like to acknowledge our gratitude to staffs of the Secretariate of Board of Commissioners and Audit Committee who had performed excellent works in supporting the responsibilities and duties as mandated to the BoC.

Based on the evaluation of operational performance in the reporting year, the BoC has supervised and offered advises concerning any efforts made by the BoD for the implementation of synchronization among marketing strategy, production as well as supplies availability more precisely in an integrated manner in a bid to the accomplishment of supply chain system efficiency as well as improvement of customers satisfaction.

Regarding business expansion, the BoC has instructed the BoD to enhance synergy with SOEs of strategic defense industries or other SOEs, regarding subjects of engineering and productions, information technology, logistics and procurement, human resources, marketing, and any other subject which might be implemented. The BoD is also make coordination pro-actively with Ministry of Defense, Ministry of SOE, and KKIP to obtain opportunities in ehancing industrial participation concerning Alpalhankam procurement obtained from foreign countries, through the improvement of Counter-trade, Local Content, and Offset.

All efforts that might be performed, shall constantly comply with good corporate governance and professionalism principles in accordance with applicable rules of laws as well as prepare a contingency plan to the accomplish RKAP targets.

Perseroan agar segera memastikan memastikan optimalisasi bisnis inti dan pengembangan bisnis non-inti, untuk peningkatan daya saing perseroan mengingat kebijakan Pemerintah yang mendorong investasi asing membuka peluang persaingan yang lebih ketat di tahun mendatang.

Company is recommended to immediately optimize its core business and further develop its non-core business development, in order to enhance Company's competitiveness, considering that the Government's policy in promoting foreign investment may open the possibilities of more intense competition next year.

Pandangan terhadap Prospek ke Depan

Dewan Komisaris berpandangan bahwa seiring dengan fokus Pemerintah beberapa tahun terakhir untuk menggenjot infrastruktur dan reformasi ekonomi, perekonomian Indonesia diyakini akan mampu tumbuh dan bersaing secara global. Untuk itu Perseroan harus mampu memetakan setiap peluang yang ada dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Di sisi lain, Perseroan agar segera memastikan memastikan optimalisasi bisnis inti dan pengembangan bisnis non-inti, untuk peningkatan daya saing perseroan mengingat kebijakan Pemerintah yang mendorong investasi asing membuka peluang persaingan yang lebih ketat di tahun mendatang.

Dewan Komisaris sepakat bahwa sebagai salah satu BUMN industri strategis, Pindad memiliki prospek usaha yang sangat baik pada seluruh lini produk perusahaan, baik produk Hankam maupun produk Industrial. Dari segmen produk Hankam, Kementerian Pertahanan dan Polri sebagai pelanggan utama memegang peranan penting dalam pengembangan usaha Perseroan karena berperan secara monopsoni dengan menguasai 80% pangsa pasar. Untuk itu, Pindad tentunya harus lugas dalam menyesuaikan diri dengan paket-paket pengadaan yang akan dilakukan, baik oleh Kementerian Pertahanan maupun Polri. Sementara dari segmen produk industrial, dengan seluruh fasilitas produksi yang dimiliki dan implemtnasi strategi yang tepat, Dewan Komisaris meyakini bahwa Perseroan akan mampu berkontribusi dalam maraknya pembangunan infrastruktur, kelistrikan, transportasi, serta program "Poros Maritim" dan lain-lain yang dicanangkan Pemerintah.

A View towards Future Prospects

The BoC assumes that in line with the Government's focus within the last few years of boosting infrastructures and economic reformation, the Indonesian economy is believed to be able to grow and and compete globally. Therefore the Company shall be able to seize any appearing opportunities and exploit them as much as possible. In other side, the Company is recommended to immediately optimize its core business and further develop its non-core business development, in order to enhance Company's competitiveness, considering that the Government's policy in promoting foreign investment may open the possibilities of more intense competition next year.

The BoC has agreed, that as one of BUMN's strategic industries, Pindad commands an optimistic business outlook throughout company's product lines, both defense & security products and industrial products. The Ministry of Defense and Indonesian Police, as major customers in defense and security products segment, hold important role for the business development of the Company, since they have monopsony role by seizing 80% of the market share. Therefore, Pindad surely shall be pragmatic in making a self-adjustment concerning procurement packages to be completed, requested by both the Ministry of Defense and Indonesian Police. Whilst concerning industrial products segment, having all production facilities and a correct strategy implementation, the BoC believes that the Company will be able to offer significant contributions to the liveliness of infrastructure, electricity, and transportation development as well as "Maritime Axis" program etc as endorsed by the Government.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dimana jumlah anggota Dewan Komisaris disesuaikan dengan jumlah anggota Direksi dari enam orang menjadi lima orang. Perubahan ini dikukuhkan melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad Nomor: SK-168/MBU/08/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Pemberhentian Anggota Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad. Dengan pergantian susunan tersebut, maka atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan arahan Bapak Maman Sumantri selama bertugas selaku Anggota Dewan Komisaris.

Penutup

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengamanatkan Direksi untuk konsisten dalam menerapkan hubungan kemitraan dengan mitra strategis, meningkatkan layanan kepada pelanggan, meningkatkan kapasitas produksi, inovasi dan pengembangan produk, serta penguatan citra korporasi agar Perseroan mampu memanfaatkan peluang yang terbuka dan mencatatkan pertumbuhan kinerja yang berkesinambungan. Dewan Komisaris, bersama organ pendukung Dewan Komisaris, akan senantiasa mengawasi pelaksanaan program-program rencana aksi Perseroan serta komponen-komponen penting target RKAP telah diajukan Direksi dan disepakati bersama. Kami selalu siap memberikan masukan dan saran untuk memastikan upaya optimal dalam pencapaian target yang ditetapkan, demi kesinambungan kontribusi perusahaan menuju cita-cita bersama, yakni kemandirian industri pertahanan Indonesia.

Change in Composition of the Board of Commissioners

In 2016, the composition of the BoC was modified; the amount of members of the BoC was adapted to the exact number of the BoD from six persons to five persons. Such change was ratified by Decree of the Minister of State Owned-Enterprises as the General Meeting of Shareholders of the Company (Persero) PT Pindad Number: SK-168/MBU/08/2016 dated August 3, 2016 concerning Dismissal of Commissioners Member of the Company (Persero) PT Pindad. Regarding the concerned change, on behalf of the BoC, we would like to express our gratitude upon dedication and direction have been presented by Mr. Maman Soemantri during his official assignment as Member of the Board of Commissioners.

Closing

On behalf of the BoC, hereby we mandated Board of Directors to implement partnership with strategic partners consistently, enhance service quality for customers, boost up production capacity, innovation and product development, as well as strengthen corporate image through which the Company may be able to seize any appearing opportunities and in turn achieve a sustainable performance growth. The BoC, along with its supporting elements, will constantly supervise implementation of action plan program of the Company as well as key components of RKAP targets as proposed by the BoD, and already mutually settled. We will always be prepared to offer advises and recommendations to ensure optimum endeavors in achieving targets as agreed, for the sake of Company's sustainable contributions towards our highly-aspired objective of independence of Indonesia's defense industry.

Bandung, 2016

Atas nama Dewan Komisaris,

On Behalf on Board of Commissioners


MULYONO

Komisaris Utama

President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



ALI YUSUF SUSANTO

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



D. DOETOYO

Komisaris / Commissioner

MULYONO

Komisaris Utama
President Commissioner



DJADJA SUKIRMAN
Komisaris / Commissioner

ALEXANDRA RETNO WULAN
Komisaris / Commissioner

MULYONO

Komisaris Utama
 President Commissioner

Berusia 56 tahun.
 Diangkat menjadi
 Komisaris Utama Pindad
 pada tanggal 9 September
 2015. Sebelumnya

menjabat sebagai
 Panglima Komando
 Strategis Angkatan Darat/
 Pangkostrad (September
 2014-Juli 2015) dan
 Pangdam Jaya/Jayakarta
 (Maret 2014-September
 2014). Saat ini juga masih
 menjabat sebagai Kepala

Staf TNI Angkatan Darat/
 KASAD sejak Juli 2015.

Menyelesaikan
 pendidikan Akademi
 Angkatan Bersenjata
 Republik Indonesia
 (1983), Sekolah Staf dan
 Komando Angkatan

Darat / Seskoad (1999).
 Menyelesaikan Sekolah
 Staf dan Komando
 Tentara Nasional
 Indonesia / Sesko TNI
 (2007) dan menyelesaikan
 pendidikan Lembaga
 Pertahanan Nasional/
 Lemhanas (2012).

ALI YUSUF SUSANTO

Wakil Komisaris Utama
 Vice President Commissioner

Berusia 62 tahun.
 Diangkat menjadi Dewan
 Komisaris pada tanggal
 23 Februari 2012.

Sebelumnya menduduki
 beberapa jabatan
 strategis di lingkungan
 TNI AD, yaitu Aspers
 Kasad dan Pati Mabes TNI
 AD.

Menyelesaikan
 pendidikan Akademi

Angkatan Bersenjata
 Republik Indonesia
 (1976), Pendidikan Susstaf
 Pur (1987), Sekolah Staf
 dan Komando Angkatan
 Darat (1992), Sekolah
 Staf dan Komando
 Angkatan Bersenjata
 Republik Indonesia

(1997) dan Pendidikan
 Lemhanas (2002).
 Menjalani pendidikan
 formal dan memperoleh
 gelar Sarjana Ilmu Politik
 (1997) dan gelar Magister
 Manajemen (2000).

DJADJA SUKIRMAN

Komisaris / Commissioner

Berusia 64 tahun.
 Diangkat menjadi
 Dewan Komisaris pada

tanggal 1 Maret 2013.
 Sebelumnya menjabat
 sebagai Deputy Sekretaris
 Wakil Presiden RI Bidang
 Administrasi (2010-2013)
 dan Deputy Pengawasan
 Bidang Penyelenggaraan

Keuangan Daerah BPKP
 (2007-2010)

Memperoleh gelar
 sarjana dari Sekolah
 Tinggi Akuntansi Negara/
 STAN (1984), Master of

Business Administration
 dari University of Miami
 (1988), dan Doktor dari
 Universitas Padjadjaran,
 Bandung (2014).

D. DOETOYO

Komisaris / Commissioner

Berusia 56 tahun.
 Diangkat menjadi
 Dewan Komisaris pada
 tanggal 3 November
 2015. Sebelumnya
 menjabat sebagai
 Wakil Kepala Peralatan

Kodam (Wakapaldam)
 IX/Udayana, Kepala
 Peralatan Kodam
 (Kapaldam) V/Brawijaya,
 dan Kepala Bengkel Pusat
 Peralatan Direktorat
 Peralatan Angkatan
 Darat (Kabengpuspal
 Ditpalad). Saat ini juga
 menjabat sebagai Direktur

Perlengkapan Angkatan
 Darat (April 2015)

Menyelesaikan pendidikan
 Akademi Angkatan
 Bersenjata Republik
 Indonesia/Akabri (1986),
 Kursus Dasar Kecabangan
 Pal/Sussarcabpal (1986),
 Kursus lanjutan Perwira I/

Suslapa I (1992), Kursus
 lanjutan Perwira II/
 Suslapa II (1996), dan
 menyelesaikan Sekolah
 Staf dan Komando
 Angkatan Darat/Seskoad
 (2008). Menjalani
 pendidikan formal dan
 memperoleh gelar Sarjana
 Ekonomi (2016).

ALEXANDRA RETNO WULAN

Komisaris / Commissioner

Berusia 38 tahun.
 Diangkat menjadi
 Dewan Komisaris pada

tanggal 8 Mei 2015.
 Sebelumnya menjabat
 sebagai Staf Peneliti
 Departemen Politik dan
 Hubungan Internasional
 di Centre for Strategic
 and International Studies
 (CSIS) Jakarta.

Meraih gelar Sarjana
 jurusan Hubungan
 Internasional di Fakultas
 Ilmu Sosial dan Ilmu
 Politik, Universitas
 Indonesia (2001).
 Kemudian memperoleh
 gelar Master jurusan

Politik Internasional
 dan Studi Keamanan,
 Departemen Studi
 Perdamaian di University
 Of Bradford, The United
 Kingdom (2005).



Age 56 years old. Appointed as President Commissioner of Pindad on September 9, 2015. Previously served as Army Chief of Strategic Command/Pangkostrad (September 2014 - July 2015) and Pangdam Jaya/Jayakarta

(March 2014 - September 2014). Currently served as Army Chief of Staff/KASAD since July 2015.

Completed Indonesian Armed Forces Academy (1983), Army Staff and

Command School/Seskoad (1999). Completed Indonesian Military Staff School/Sesko TNI (2007), and completed education on National Resilience Institute/Lemhanas (2012).



Age 62 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on February 23, 2012. Previously held various strategic positions in the Army, including Aspers KASAD and Pati Mabes TNI AD.

Completed Armed Forces Academy (1976), Educational Course Susstaf Pur (1987), Army School of Staf and Command (1992), Indonesian Military Staff School (1997), and National Resilience Institute/Lemhanas (2002).

Undertook formal education and obtained Bachelor Degree in Political Science (1997) and Masters in Management (2000).



Age 64 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on March 1, 2013. Previously served as Secretary Deputy to the Vice President of Republic Indonesia for Administration (2010-2013)

and Deputy for Monitoring in the Regional Financial Sector at BPKP (2007-2010).

Obtained Bachelor Degree from State College of Accountancy/STAN

(1984), Master of Business Administration from University of Miami (1988), and Doctor form University of Padjadjaran, Bandung (2014).



Age 56 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on November 3, 2015. Previously served as a Vice Chief Kodam Equipment (Wakapaldam) IX/Udayana, Chief of Kodam Equipment (Kapaldam) V/Brawijaya, and Workshop Chief of Army Central Equipment

Directorate (Kabengpuspal Ditpalad). Currently served as Director of Army Equipment (April 2015).

Completed Armed forces Academy/Akabri (1986), Army Branch Basic Course/Sussarcabpal (1986), Advanced Course for Perwira

I/Suslapa II (1996), and completed Army School of Staf and Command/Seskoad (2008). Undertook formal education and obtained Bachelor degree in Economics (2016).



Age 38 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on May 8, 2015. Previously served as Staff of Researcher in Political and International Relationship Department in Centre for Strategic and

International Studies (CSIS) Jakarta.

Obtained Bachelor Degree for International Relationship form University of Indonesia (2001), and then later

obtained Masters Degree majoring in International Politic and Security Studies, Department for Peace Studies, University of Bradford, United Kingdom (2005).



Abraham Mose

Direktur Utama
Chief Executive Officer

Tahun 2016 adalah langkah awal keberlanjutan transformasi korporasi yang telah dilakukan oleh Manajemen di tahun sebelumnya, agar di masa yang akan datang Perseroan dapat terus berkembang sehingga menghasilkan kontribusi berkelanjutan khususnya bagi kemandirian Industri Alat Utama Sistem Persenjataan (Alutsista), dan Industri Pertahanan Indonesia pada umumnya.

The year of 2016 is the initiation of corporate's transformation continuity which has been started in the previous year, in a bid to retain the company development which aim is to contribute sustainably mainly to the independence of Indonesia's main weapon system, and in general to the defense industry.

Laporan Direksi

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Pemegang Saham yang terhormat,
Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmatNya, pada tahun 2016 Pindad berhasil meningkatkan kinerja dan membukukan pendapatan usaha tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Dalam perjalanannya pada 2016 Pindad telah menghadapi sejumlah tantangan, karena pada dasarnya kinerja Perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal, namun juga dipengaruhi oleh sejumlah kondisi eksternal, terutama kurang optimalnya penerimaan negara akibat perlambatan perekonomian global, yang berakibat pada program efisiensi anggaran pada pos-pos belanja negara yang terkait pada captive market dari Perseroan. Namun demikian, Perseroan masih mampu membukukan peningkatan kinerja dibandingkan tahun 2015, dengan tercapainya target perolehan kontrak, peningkatan penjualan dan laba bersih Perseroan.

Tahun 2016 adalah langkah awal keberlanjutan transformasi korporasi yang telah dilakukan oleh Manajemen di tahun sebelumnya, agar di masa yang akan datang Perseroan dapat terus berkembang sehingga menghasilkan kontribusi berkelanjutan khususnya bagi kemandirian Industri Alat Utama Sistem Persenjataan (Alutsista), dan Industri Pertahanan Indonesia pada umumnya. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Tahunan 2016 yang menggambarkan pencapaian kinerja Perseroan tahun 2016, serta berbagai upaya Manajemen dalam berstrategi untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi Perseroan selaku industri strategis untuk masa-masa mendatang.

Kondisi Ekonomi Makro

Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa seluruh negara tengah berjuang mencegah perlambatan ekonomi, dan mencatat bahwa pertumbuhan global tahun ini sebesar ke 3,2 persen. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, tidak terlepas dari kondisi tersebut dan dampaknya terakumulasi pada tidak tercapainya target pendapatan negara.

Tantangan dari perekonomian global tersebut telah diantisipasi Pemerintah dengan terus berjalannya reformasi fiskal yang menitikberatkan pada realokasi belanja untuk mendorong pembangunan yang lebih produktif. Perubahan Anggaran Pendapatan dan

Dear Honorable Shareholders,
We would like to thank God for His blessings and mercy, in 2016 Pindad managed to improve the performance and marked the highest sales revenue within the last five years. In 2016 journey Pindad has encountered a number of challenges, as principally the Company's performance is not only influenced by internal conditions, but is also influenced by a number of external conditions. The less optimal state revenue due to the global economic slowdown, has resulted in a budget efficiency program at the expenditure posts related to the Company's captive market. However, the Company was still able to record a performance improvement compared to 2015, by achieving the target of total contract, sales and net income increase.

The year of 2016 is the initiation of corporate's transformation continuity which has been started in the previous year, in a bid to retain the company development which aim is to contribute sustainably mainly to the independence of Indonesia's main weapon system, and in general to the defense industry. During this special occasion, let us inform the 2016 Annual Report, describing the achievement of the Company's performance in 2016, as well as Management's efforts in performing its strategies to improve Company's competitiveness and strengthen its position as a strategic industry for the future.

Macro-economic State

The International Monetary Fund (IMF) stated that the countries of the world was struggling to avoid economic slowdown, and recorded that the global growth rate is 3.2 percent. Indonesia, as one of developing countries, is strongly tied to the circumstances and has experienced accumulated impact on unachieved state revenue target.

The challenges of the global economy has been anticipated by the Government through fiscal reformation that focused on reallocation of state spending to encourage more productive development. Revision on 2016 State Budget and expenditure is

Anggaran Belanja tahun 2016 diterapkan untuk beberapa sektor industri, salah satunya penurunan anggaran pengadaan Kementerian Pertahanan. Berdasarkan kondisi perekonomian Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal tersebut, Pindad harus cermat dalam memetakan perencanaan dan strategi bisnis perseroan.

Analisis Atas Kinerja 2016

Pencapaian kinerja tahun 2016, dilindungi oleh ketidakpastian perkembangan ekonomi dan keuangan global dan nasional. Selain diakibatkan oleh menurunnya kondisi perekonomian nasional, adanya pemotongan anggaran belanja negara di banyak sektor, serta pengaruh kenaikan harga yang menyebabkan rugi selisih kurs atas transaksi pembelian material impor, baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan, mengingat pangsa pasar Perseroan sebagian besar adalah instansi Pemerintahan. Menghadapi kondisi tersebut perusahaan melakukan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara sinergis dan kerja sama usaha dengan berbagai pihak. Strategi yang telah dilakukan oleh Manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meliputi :

- Percepatan perolehan kontrak penjualan;
- Percepatan penagihan piutang usaha;
- Menjaga agar pengiriman tidak terlambat;
- Menjaga hubungan baik dengan pelanggan, bank dan supplier;
- Efisiensi seluruh komponen biaya, terutama biaya produksi dan pengadaan bahan baku;
- Peningkatan layanan purna jual;
- Peningkatan kualitas produk;
- Pembinaan vendor untuk jaminan kualitas, pengiriman dan efisiensi.

Kami patut bersyukur atas pencapaian kinerja Perseroan di tahun 2016. Dari hasil audit laporan keuangan perusahaan, dapat diuraikan bahwa pendapatan usaha bersih (konsolidasi) tahun 2016 adalah Rp 2,03 triliun, mengalami peningkatan sebesar 3,93% terhadap pendapatan usaha bersih tahun 2015. Peningkatan tersebut terjadi karena tercapainya penjualan pada divisi Senjata, Munisi, dan Handakkom. Laba bersih komprehensif setelah pajak tahun 2016, walaupun belum mencapai target, namun mengalami peningkatan sebesar sepuluh kali lipat dibandingkan tahun 2015.

Realisasi beban pokok penjualan konsolidasi tahun 2016 tercatat senilai Rp 1.630,50 miliar, atau sebesar 67% dari anggarannya. Nilai ini meningkat 6% dari beban pokok penjualan konsolidasi tahun 2015, sejalan dengan peningkatan tingkat penjualannya. Realisasi beban usaha konsolidasi tahun 2016 juga

applied for several industrial sectors, one of which is the decrease in the Ministry of Defense' procurement budget. Based on the Indonesian economy that is influenced by external and internal factors, Pindad must carefully map out the company's business planning and strategy.

Analysis on 2016 Performance

The achievement of 2016 performance was surrounded by the uncertainty of the global and national economic and financial developments. In addition, beside the decelerate of the national economy, the budget efficiency in State Budget which applied to many sectors and not to mention the increasing prices which led to foreign exchange losses on purchase of imported materials, has either directly or indirectly influenced the company development. Moreover, the Company's market share is largely agencies of Government. Contend to these conditions, the Company has concerted by utilizing the resources owned synergistically, and established business cooperation with various parties. Strategies applied by management to improve company performance, includes:

- Acceleration of the sales contract acquisition;
- Acceleration of accounts receivable collection;
- Keeping on-time deliveries;
- Maintain a good relationship with customers, banks and suppliers;
- The efficiency on all cost components, especially production cost and procurement of raw materials;
- Increased after sales service;
- Improved product quality;
- Coaching vendors for quality, delivery and efficiency assurance.

We are grateful for the achievement of the Company's performance in 2016. The audit results of the financial statements explained that the net revenue (consolidated) in 2016 was Rp 2.03 trillion, an increase of 3.93% of net revenue in 2015. The increase was due to the achievement of sales in each Weapon Division, Munition Division, and Commercial Explosives Division. Comprehensive net profit after tax in 2016, although it has not reached the target, increased by ten times compared to 2015 achievement.

Realization of consolidated cost of goods sold (COGS) in 2016 was recorded at Rp 1,630.50 billion, equal to 67% of its allocated budget. This value experienced an increase of 6% from the consolidated COGS in 2015, in line with an increase in the level of sales. Meanwhile, the realization of 2016 consolidated

mengalami peningkatan, seiring dengan adanya kenaikan beban administrasi dan umum. Beban usaha tercatat sebesar Rp 334,13 miliar atau 90% dari anggarannya, meningkat 24% dibanding tahun sebelumnya.

Dari sisi investasi, capaian realisasi cash out investasi dana PMN 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp 279,83 miliar atau 93% dari anggaran PMN 2012 senilai Rp 300 miliar, sedangkan realisasi dari dana PMN 2015 masih 0%, dikarenakan adanya realokasi penggunaan dana PMN 2015 dan proses pengadaan yang memakan waktu cukup lama. Realisasi investasi yang sudah dikapitalisir pada tahun 2016 senilai Rp 59,18 miliar atau sebesar 10% dari target RKAP 2016 yang terdiri dari realisasi investasi pengembangan senilai Rp 41,40 miliar, dan realisasi investasi rutin senilai Rp 17,79 miliar. Kegiatan investasi tahun 2016 tidak mencapai target RKAP tahun 2016 disebabkan oleh alokasi anggaran untuk memenuhi mayoritas pengajuan investasi bersumber dari dana PMN, dimana realisasi pengadaannya membutuhkan waktu yang lama serta pelaksanaan investasi dilakukan berdasarkan skala prioritas dan disesuaikan dengan cashflow perusahaan.

Analisis atas Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 diperkirakan lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Belanja pemerintah di bidang infrastruktur diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan penguatan konektivitas nasional. Upaya tersebut didorong pula oleh dampak kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang diterapkan mulai tahun 2016 yang akan mendorong investasi di sektor riil melalui dana repatriasi dari luar negeri. Solidnya fundamental Indonesia, terutama stabilitas politik dan sosial, konsumsi masyarakat yang kuat, dan bonus demografi membuat negeri ini menjadi sangat atraktif di jajaran ekonomi pasar negara berkembang (*emerging economies*).

A. Prospek Pertumbuhan Industri Pertahanan

1. Kemampuan pertahanan dan keamanan saat ini dihadapkan pada situasi kurangnya jumlah dan ketidaksiapan Alutsista serta alat utama lainnya, apabila tidak dilakukan upaya percepatan penggantian, peningkatan, dan penguatan akan menyulitkan penegakkan kedaulatan negara, penyelamatan bangsa, dan penjagaan keutuhan wilayah pada masa mendatang.
2. Terjadinya kelemahan sistemik komponen cadangan dan pendukung pertahanan yang merupakan prasyarat berfungsinya sistem pertahanan semesta. Upaya lebih lanjut dalam pengembangan industri pertahanan nasional

operating expenses also increased, due to the increase in general and administrative expenses. Operating expenses is amounted Rp 334.13 billion, or 90% of its budget, means an increase of 24% over the previous year.

Concerning the investment, the cash out accomplishment of 2012 PMN investment fund up to December 31, 2016 was Rp 279.83 billion or 93% of the 2012 PMN budget of Rp 300 billion, while the realization of 2015 PMN funds was still 0%, due to the reallocation 2015 PMN utilization and the long-awaited procurement process. Realization of the investment that has been capitalized in 2016 is worth Rp 59.18 billion or 10% of the its 2016 target, consist of expansion investment amounted Rp 41.40 billion and realization of standard investment amounted Rp 17.79 billion. Investment activity in 2016 did not attain the 2016 RKAP target, due to a number of causes: the budget to meet the majority of investment proposals are sourced from PMN funds, which process could takes plenty of time; inasmuch as the implementation of investment is carried out based on priorities, and also affected by the company's current state of cash flow.

Analysis on Business Prospects

Indonesia's economic growth in year 2017 is estimated to be healthier than the previous year. Government spending on infrastructure is expected to improve the competitiveness and could potentially strengthening the national connectivity. Such efforts also stimulated by the impact of Tax Amnesty policy which begin in 2016, which is expected to encourage investment activity in the real sector through foreign repatriation fund. The fundamental solidity of Indonesia, especially in political and social stability, powerful society consumption, and demographic bonus have resulted in Indonesia's attractiveness among the developing countries (*emerging economies*).

A. Prospect of the Growth of Defense Industry

1. Defense and security capabilities are now dealing with situation of scarcity and uncertainty of either main weapon system and other equipments. Shall there are no efforts of acceleration in replacement, improvement and reinforcement of main weapon system, this would present difficulties in state sovereignty establishment, national salvage, also safety measure over regional integrity in the future.
2. There is occurrence of systemic weakness in spare parts components and defense support, as a precondition for the function of universal defense system. Further effort in national defense industry development requires supports



memerlukan dukungan berbagai kalangan agar dapat menciptakan kemandirian Alutsista TNI dan alat utama (Alut) Polri yang diikuti dengan penataan lebih lanjut pola interaksi antara TNI dan Polri terkait dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya masing-masing.

3. RPJMN 2015-2019 pada bidang pertahanan dan keamanan mengusung isu strategis yang selaras yaitu peningkatan kapasitas pertahanan dan stabilitas keamanan nasional. Isu strategis tersebut kemudian dijabarkan menjadi tujuh sub isu strategis periode lima tahun ke depan. Salah satu dari sub-isu tersebut yaitu permasalahan Alutsista TNI dan Almitsus Polri serta pemberdayaan industri pertahanan.
4. Pemerintah Kabinet Kerja berkomitmen meningkatkan anggaran pertahanan menuju 1,5 persen dari PDB dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.
5. Perundangan yang berkaitan dengan sektor pengadaan Alpalhankam telah disahkan yaitu UU No. 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan. UU ini menjadi dasar pengembangan industri pertahanan untuk memenuhi kebutuhan alat peralatan TNI dan Polri.
6. Pemenuhan kekuatan pokok minimum mayoritas masih bersumber dari industri pertahanan luar negeri dikarenakan terbatasnya kemampuan teknologi industri pertahanan dalam negeri. Oleh karena itu, kemandirian pertahanan perlu diwujudkan dengan pengembangan industri pertahanan nasional dan diversifikasi kerjasama pertahanan, sehingga impor kebutuhan pertahanan dapat

from various parties, as to create independence in main weapon system of TNI and main equipments of Polri, parallel with further arrangement of interaction pattern among TNI and Polri regarding implementation of their each assignments and authorities.

3. The RPJMN (National Medium Term Development Plan) of 2015-2019 in the areas of security and defense hold corresponding strategic issue i.e. improvement of national security stability and defense capacities. The mentioned strategic issue was then divided into seven strategic sub-issues for five years period to come. One of those seven sub-issues is the main weapon system of TNI and Almitsus of Polri as well as deployment of defense industry.
4. The Kabinet Kerja (Working Cabinet) of the Government is committed to raise defense budget up to 1.5 percent of PDB within 5 (five) years period.
5. Regulations regarding defense and security tools & equipments (alpalhankam) procurement sector has been ratified by Laws No.16 Year 2012 on Defense Industry. This laws becomes a foundation for Defense Industry development in order to fulfill alpalhankam of TNI and Polri.
6. Most of the fulfilment of minimum basic force has been yet obtained from foreign defense industry as a result of limited technology capacity of the domestic defense industry. Therefore, defense independence must be materialized through national defense industry development and diversity of defense cooperation, therefore the import of defense needs might be reduced. In a bid to

dikurangi. Dalam upaya memantapkan pemberdayaan industri pertahanan pada periode 2015-2019, KKIP menetapkan beberapa prioritas program nasional industri pertahanan, salah satunya yaitu: pembangunan industri propelan/mesiu, pengembangan roket nasional, pengembangan rudal nasional, pengembangan radar nasional, dan pengembangan tank sedang.

7. Untuk mewujudkan pencapaian sasaran pembangunan bidang pertahanan dan kemandirian tahun 2015-2019, maka strategi kebijakan pembangunan bidang Hankam yang akan dilakukan adalah strategi kebijakan pembangunan untuk mencapai sasaran terpenuhinya Alutsista TNI dan Almatsus Polri yang didukung industri pertahanan. Strategi tersebut diantaranya:
 - Pengadaan Alpalhan TNI;
 - Peningkatan kesiapan Alutsista TNI 2015-2019 (selaras dengan peningkatan jumlah Alutsista yang akan tiba);
 - Pengadaan Alpalham Polri;
 - Peningkatan peran industri pertahanan dalam negeri (produksi Alutsista dan pemeliharaan);
 - Peningkatan kolaborasi penelitian dan pengembangan serta perekayasa antara Lembaga Litbang Pemerintah – Perguruan Tinggi – Industri
8. BUMN pada sektor pertahanan strategis akan dikembangkan untuk mewujudkan industri pertahanan yang sehat, kompetitif dan mampu menjadi pemandu utama alat peralatan pertahanan keamanan (Alpalhankam), seperti bahan peledak, pesawat terbang, senjata dan munisi.

B. Prospek Pertumbuhan Industri Produk Industrial

1. Industri Pertambangan

Berdasarkan Buku RPJMN 2015-2019, nilai tambah komoditas mineral dan pertambangan akan ditingkatkan dalam kurun waktu tersebut, seiring dengan pembangunan *smelter* dan fasilitas pengolahan bijih besi, nikel, mangan, bauksit dan konsentrat tembaga. Di samping itu seluruh kegiatan pertambangan sudah harus memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan (*sustainable mining*) baik untuk perusahaan besar maupun pertambangan rakyat.

2. Industri Perkeretaapian

Arah kebijakan dan strategi pemerintah dalam mempercepat pembangunan sistem transportasi Multimoda diantaranya pembangunan akses

strengthen the deployment of defense industry in 2015-2019 period, KKIP has established defense industry as a priority in the national program. One of the mentioned priorities is the developments of gunpowder/propellant industry, national rockets, missiles, radar, and medium tanks.

7. To materialize the completion of development goals in security and defense areas for 2015-2019 period, the strategy policy in defense and security that shall be implemented is a development policy strategy dedicated to accomplish the main weapon system required by TNI and Almatsus Polri, supported by defense industry. The strategy mentioned includes:
 - Tender of TNI's defense tools & equipment;
 - Readiness improvement of TNI's main weapon system for 2015-2019 period (in line with the increase volume of main weapon system soon to be arrived);
 - Tender of Polri's security tools & equipment;
 - Improvement of the role of domestic defense industry (main weapon system production and maintenance);
 - Enhancement of research, collaboration among Governmental Research and Development Institutions – Universities – Industry
8. SOE of strategic defense sector shall be expanded to materialize a healthy, competitive defense industry, and as key guidance for alpalhankam, such as explosives, aircrafts, weapons and munitions.

B. Prospect of the Growth of Industrial Products

1. Mining Industry

Based on RPJMN 2015-2019 Book, the added value of domestic minerals and mining will be uplifted during the mentioned period, in line with the development of smelters and processing facility of iron ores, nickel, manganese, bauxite, and copper concentrate. Also, every mining activity shall comply with technical and environment (sustainable mining), both for large-scaled companies and public mining.

2. Railways Industry

The direction of Government's policy and strategy in accelerating the multimode transportation system is, among others, the

kereta api menuju pelabuhan dan bandara internasional. Sasaran pembangunan jalur kereta api tahun 2019 adalah sepanjang 8.692 km, yang meliputi Trans Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, penyelesaian jalur kereta api Trans Sumatra, serta peningkatan kapasitas jalur eksisting menjadi jalur ganda di Sumatera dan Jawa terutama di lintas selatan Jawa.

c. Industri Perkapalan

Pembangunan kelautan dalam RJPMN 2015-2019 salah satu sasarnya ialah terwujudnya Tol Laut dengan meningkatkan kapasitas 24 pelabuhan-pelabuhan *hub* dan *feeder*, untuk meningkatkan pelayanan angkutan laut serta meningkatkan konektivitas laut yang didukung oleh keselamatan maritim yang handal, dan manajemen yang bermutu serta industri maritim yang memadai.

d. Industri Energi Indonesia

Dari sektor energi, strategi dan rencana aksi tahun 2015-2019 dalam rangka mendukung kebijakan peningkatan infrastruktur energi, terkait listrik antara lain proyek pembangkit listrik sebesar 42,9 GW dan pembangunan 201 Pembangunan jaringan gas kota (Jargas).

e. Industri Manufaktur

Secara umum, kondisi prekonomian global mengindikasikan bahwa indeks harga komoditas non-energi diperkirakan akan mengalami sedikit kenaikan yang relatif konstan dan harga produk manufaktur dalam tren meningkat.

f. Industri Konstruksi

Sasaran pembangunan kawasan strategis periode 2015-2019 adalah berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah terutama di luar Jawa dengan membangun 2.650 kilometer jalan arteri dan 1.000 kilometer jalan tol, dan peningkatan konektivitas nasional melalui pembangunan dan penggantian ribuan jembatan, serta jalan-jalan daerah.

development of train access heading to ports and international airports. Targets of railways development in 2019 is the completion of 8,692 km-long railway, which consist of Trans-Kalimantan, Sulawesi and Papua, accomplishment of Trans-Sumatra railway, and enhancement of existing line capacity to be a double track in Sumatera and Java primarily southern track lines of Java.

c. Vessel Industry

The maritime development as stated in RJPMN 2015-2019, One of the goals is the materialization of Maritime Highway, by extending capacity of both hub and feeder seaports to boost Indonesian Navy services as well as to improve maritime connectivity which supported by reliable maritime safety, qualified management as well as satisfactory maritime industry.

d. Indonesian Energy Industry

From energy sector, strategy and action plan for 2015-2019 period are dedicated for championing energy infrastructure enhancement policy. Concerning electricity, there is a 42.9 GW power plant project, and the development of 201 joints of urban gas network (Jargas).

e. Manufacturing Industry

Seara umum, kondisi prekonomian global mengindikasikan bahwa indeks harga komoditas non-energi diperkirakan akan mengalami sedikit kenaikan yang relatif konstan dan harga produk manufaktur dalam tren meningkat.

f. Construction Industry

Goals of strategic region development for 2015-2019 period is development of economic growth, primarily those other than Java Island through the construction of 2,650 kilometers arterial roads and up to 1,000 kilometers highway roads, and also to improve national connectivity by constructing and replacing thousands of bridges and regional road constructions.

Kemitraan Strategis

Sebagaimana diamanatkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian BUMN, dan arahan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum pada risalah RUPS Pengesahan Laporan Tahunan 2015 yang lalu, Pindad banyak bersinergi dengan mitra-mitra strategis internasional dan BUMN-BUMN industri pertahanan strategis dan teknologi tinggi. Melalui kemitraan ini, Perseroan dapat memanfaatkan secara produktif berbagai sumber daya yang dimiliki dan memperluas pangsa pasar ke berbagai penjuru dunia.

Strategic Partnership

As mandated by the Government of Indonesia through the Ministry of SOEs, and direction from the Board of Commissioners as stated in the Minutes of General Shareholders Meeting on 2015 Annual Report Ratification, Pindad has established many synergies with international strategic partners and national SOEs of strategic defense industry and high technology. Through these partnerships, the Company is able to make a productive use of various internal existing resources and expand market share across the globe.

Mitra Dalam Negeri

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk., program supply armour plate untuk kendaraan khusus;

PT Dahana (Persero), program pengembangan roket dan propellant;

PT Dirgantara Indonesia (Persero), program pengembangan roket;

PT LEN Industri (Persero), program alat komunikasi kendaraan khusus.



Domestic Partners

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk., supply armour plate program for special vehicles;

PT Dahana (Persero), rocket and propellant development program

PT Dirgantara Indonesia (Persero), rocket development program;

PT LEN Industri (Persero), communication instrument for special vehicle program.

Mitra Luar Negeri

Global Partners

 Theon Sensors (Greece), night vision rifle binocular program	 Rheinmetall Canada - CAS Abu Dhabi (United Arab Emirates), remote controlled weapon system program	 Kongsberg (Norway), remote controlled weapon system program	 Thales Communication (France), communication instrument and optronic (C51) programs	 SAAB (Sweden), air defence missile program
 RWMSA (South Africa), large caliber munition program	 Thales (Australia), anti-mine vehicle program "Bushmaster"	 FNSS (Turkey), medium tank program	 CMI Defence (Belgium), turret 90 mm program	 Azbil Kimmon (Japan), gas meter program
 JCB (England), backhoe loader program	 BAE System (England), cyber security program	 Rosoboronexport (Russia), large caliber munition program	 Hanhwa Corporation (South Korea), Howitzer cannon program	 Lig Nex1 (South Korea), guided bomb & BMS program
 ALIT International Trade (PRC), guided bomb program	 Wartsila (Finland), electricity generator program	 Siemens Industrial Turbomachinery (England), electricity generator program	 TATA Motors (India), 8x8 combat vehicle program	 Czechoslovak Group (Czech Republic), 8x8 combat vehicle program

Pindad banyak bersinergi dengan mitra-mitra strategis internasional dan BUMN-BUMN industri pertahanan strategis dan teknologi tinggi. Melalui kemitraan ini, Perseroan dapat memanfaatkan secara produktif berbagai sumber daya yang dimiliki dan memperluas pangsa pasar ke berbagai penjuru dunia.

Pindad has established many synergies with international strategic partners and national SOEs of strategic defense industry and high technology. Through these partnerships, the Company is able to make a productive use of various internal existing resources and expand market share across the globe.

Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan mitra-mitra Perseroan tersebut dapat meliputi tiga hal, yakni dalam hal pemasaran produk-produk (penetrasi pasar baru), menyokong program pembangunan infrastruktur negara, dan dalam rangka penelitian & pengembangan produk-produk hankam maupun produk industrial.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Implementasi Good Corporate Government (GCG) secara disiplin selama ini terbukti telah memberikan kontribusi positif bagi Pindad, diantaranya meningkatnya kinerja dan daya saing perusahaan, serta tak kalah pentingnya adalah meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan Pindad.

Peningkatan praktik GCG di Perseroan tidak terlepas dari komitmen penuh dari seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Di tahun 2016, upaya menegakkan kode etik di lingkungan perseroan diperkuat dengan dua ketetapan baru yaitu Skep/15/P/BD/XII/2016 tentang Penetapan Pedoman Perilaku Etika, dan Skep/14/P/BD/XII/2016 tentang Tim Whistle Blowing System (WBS). Sosialisasi kepada karyawan Pindad untuk dua ketetapan baru tersebut dilakukan melalui tatap muka dengan Dewan Komisaris dan Direksi, diikuti penandatanganan Pakta Integritas tahun 2016 oleh 2.071 Pegawai Pindad.

The forms of cooperation undertaken together with the Company's partners may include three things, namely the marketing of products (penetration of new markets), support national infrastructure development program, and in the framework of research and development of defense and industrial products.

Good Corporate Government Implementation

Implementation of Good Corporate Government (GCG) as a disciplined has been proven to have contributed positively to Pindad, including improved performance and competitiveness of the company, and also crucial is the increased level of trust from Pindad's stakeholders.

A further development in the Company's GCG practices is inseparable from the full commitment of all management and employees of the Company to implement the principles of GCG as a cornerstone in running the company's business activities, which include transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. In 2016, the efforts to enforce the code of conduct within the company is confirmed by two new decrees: Skep / 15 / P / SW / XII / 2016 on the Establishment of the Code of Conduct Ethics, and Skep / 14 / P / SW / XII / 2016 on The Whistle Blowing System (WBS) Team. The announcement to employees regarding two new provisions is performed through face to face meeting with the Board of Commissioners and Board of Directors, followed by a signatory to the 2016 Integrity Pact by 2,071 Employees of Pindad.

Pengelolaan Risiko Perusahaan

Perseroan secara konsisten menerapkan prinsip pengelolaan risiko yang bersifat dinamis, berulang dan tanggap terhadap perubahan untuk meningkatkan kemampuan guna mengatasi permasalahan lingkungan internal maupun eksternal yang semakin kompleks. Manajemen risiko diaplikasikan ketika terjadi perubahan baru, baik di dalam maupun di luar perusahaan, sehingga semua risiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran kinerja perusahaan dapat dikelola dengan baik. Pada tahun 2016, teridentifikasi 13 risiko korporat, yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, antara lain:

- Kategori Risiko Pemasaran, yang meliputi:
 - risiko turunnya *captive market* perusahaan untuk pasar dalam negeri, dan
 - risiko tidak dapat memenuhi produk yang dibutuhkan *customer*;
- Kategori Risiko Pengadaan, yang meliputi:
 - risiko keterlambatan pasokan material, lamanya *lead time* pengadaan;
 - risiko barang yang dipesan pada vendor / subkontraktor atau *supplier* tidak sesuai dengan spesifikasi; dan
 - risiko kerusakan dan penurunan kualitas material;
- Kategori Risiko Sistem Informasi, yang meliputi:
 - risiko optimalisasi sistem ERP terhambat, bahkan gagal; dan
 - risiko keamanan jaringan semakin rentan;
- Kategori SDM, meliputi:
 - risiko sistem manajemen kinerja belum diterapkan sesuai pedoman;
 - risiko ketidakadilan pelaksanaan penilaian pegawai; dan
 - risiko ketentuan karir yang ada belum memadai untuk berbagai skenario pengembangan dan pembinaan karir pegawai; dan
- Kategori Risiko Keuangan, meliputi:
 - risiko perencanaan pendanaan tidak tepat waktu;
 - risiko realisasi penerimaan piutang lama dan adanya potensi piutang macet; dan
 - risiko persediaan tidak mencerminkan nilai keuangan sebenarnya.

Untuk mengelola risiko-risiko yang terkait dengan korporat, atas risiko tersebut masing-masing Divisi selaku *Risk Owner* telah menyusun *action plan* dan monitoring penanganan risiko sehingga diharapkan dampak dari risiko bisnis tersebut dapat dikendalikan dan nilai risikonya menjadi turun.

Corporate Risk Management

The Company has consistently apply the principles of risk management that is dynamic, repeatable and change responsive, in order to improve the ability in overcoming the internal and external obstacles that is increasingly complex. Risk management is applied when a new change is applied, both inside and outside the company, so that all significant risks that may affect the achievement of company performance and targets can be managed properly. By 2016, it has been identified 13 corporate risks, which are grouped into five categories, among others:

- Marketing Risk Category, which includes:
 - the risk of company's domestic captive market decline, and
 - the risk of unfulfilled customers' required product;
- Procurement Risk Category, which include:
 - the risk of delay in the supply of material, the length of lead time procurement;
 - the risk of material ordered to vendor / subcontractor or supplier does not comply with the specification; and
 - the risk of damage and loss of material quality.
- Information System Category Risk, which includes:
 - the risk of obstructed or failed ERP systems optimization; and
 - the risk of increasingly vulnerable network security;
- HR category, covering:
 - the risk of unimplemented management system performance in accordance to the guidelines;
 - the risk of injustice implementation of employee assessment; and
 - the risk of inadequate existing career provisions for various scenarios employee development and career coaching; and
- Financial Risk category, include:
 - the risk of delayed/late financing planning;
 - the risk of delayed receivables realization and bad debt potential; and
 - the risk of inventory that does not reflect the actual financial value.

To manage the associated corporate risks, each division as Risk Owner has created an action plan and monitoring plan of related risk, so that the expected impact of business risks can be controlled and the the risk rate is decreased.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Salah satu hal terpenting yang senantiasa diperhatikan oleh Perseroan adalah hubungan baik dengan para stakeholder. Pindad meyakini bahwa keberhasilan implementasi CSR dalam jangka panjang akan akan memberikan banyak manfaat dan berpengaruh pada tumbuhnya kepercayaan dan terciptanya keharmonisan, serta penciptaan nilai tambah yang akan mendorong kestabilan dan pertumbuhan aktivitas Perseroan.

Selama tahun 2016, Pindad telah merealisasikan program donasi untuk perbaikan fasilitas umum, bantuan korban bencana alam, serta pembangunan sarana pendidikan dan keagamaan di lingkungan sekitar Perseroan. Disamping itu, melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Perseroan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan modal usaha, fasilitas kerja, dan pelatihan keterampilan baik secara perseorangan ataupun kelompok. Sampai dengan tahun 2016, Pindad telah berhasil mendukung 230 mitra usaha kecil binaan yang berasal dari sektor usaha bidang perdagangan, industri, peternakan, dan jasa di provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Direksi berterima kasih kepada seluruh staf Pindad, sehingga Perseroan diberi penghargaan oleh Gubernur Jawa Barat dan Walikota Bandung terkait program-program CSR dan PKBL yang dilaksanakan untuk masyarakat.

Corporate Social Responsibility

One of the most important issues that are considered important by the Company is a good relationship with its stakeholders. Pindad believes that the successful implementation of CSR in the long run will provide many benefits and effect on the growth of trust harmony establishment, as well as the creation of added value that will promote stability and growth of the Company's activities.

During 2016, Pindad has carry out a donation programs to improve the public facilities, to aid victims of natural disasters, as well as to help the development of educational and religious facilities in the surrounding environment of the Company. In addition, through the Partnership Program and Community Development, the Company contributes to the economic empowerment of communities through the provision of venture capital, working facilities, and skills training either as individuals or groups. Until 2016, Pindad has successfully supported 230 small business partners, coming from the sector of trading, industry, farming, and services in the provinces of West Java and East Java. The BoD appreciated the entire staff Pindad, as for the result that the Company was given Awards by the West Java Governor and Mayor of Bandung related to CSR programs and Partnership held for the public.

Diliputi etos kerja yang tinggi serta semangat teamwork yang erat, Perseroan optimis kinerja di masa yang akan datang terus membaik, sehingga Perseroan mampu berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan nasional Indonesia.

Encouraged by a high work ethic and the spirit of solid teamwork, the company is optimistic that the performance in the future will continue to improve, so in return the Company will be able to contribute in enhancing Indonesia's national defense.

Pergantian Posisi Direktur Utama

Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham perusahaan perseroan (Persero) PT Pindad Nomor: SK-169/MBU/08/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad, pada tahun 2016 telah terjadi pergantian Posisi Direktur Utama dari Bapak Silmy Karim kepada Bapak Abraham Mose. Atas nama Direksi dan seluruh karyawan Pindad, kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kinerja yang diberikan selama bertugas, dan selamat dan semoga sukses di tempat yang baru.

Penutup

Diliputi etos kerja yang tinggi serta semangat teamwork yang erat, Perseroan optimis kinerja di masa yang akan datang terus membaik, sehingga Perseroan mampu berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan nasional Indonesia, sesuai dengan tema Laporan Tahunan 2016 yaitu "Kontribusi Berkelanjutan Untuk Kemandirian Alutsista Indonesia".

Tak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas masukan dan pengawasan terhadap program-program yang dilakukan oleh Perseroan, serta seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan dalam menjalankan tugas sehingga Pindad dapat mencapai kinerja yang baik selama tahun 2016. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Pemerintah, masyarakat, serta para mitra kerja dan pemangku kepentingan lainnya atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan kepada Pindad. Semoga Tuhan selalu melimpahkan KaruniaNya pada kita semua.

Change of Chief Executive Officer

In accordance with the Decree of the Minister of SOE as the Shareholder PT Pindad Number: SK-169 / MBU / 08/2016 dated August 3, 2016 on the Dismissal and Appointment of Director of the Company (Persero) PT Pindad, on 2016 there has been a change of CEO position from Silmy Karim to Abraham Mose. On behalf of the BoD and the entire of Pindad employee, we want to thank Silmy Karim for his dedication and performance during on duty, as we congratulate and wish him good luck on his new positions.

Closing

Encouraged by a high work ethic and the spirit of solid teamwork, the company is optimistic that the performance in the future will continue to improve, so in return the Company will be able to contribute in enhancing Indonesia's national defense, in accordance to the spirit of 2016 Annual Report theme "Sustainable Contributions For Indonesia's Independence of Main Weapon System".

Not to forget, we would like to express our appreciation to the Board of Commissioners for their recommendation and supervision towards Company's performed programs, as well as to all employees for their hard work and dedication given in the line of duty as of Pindad can accomplished a good performance during 2016. We also express our gratitude to the Government, community, business partners and other stakeholders for the cooperation and support to Pindad. May God continue to bestow His blessings on us all.

Bandung, 2016
Atas nama Direksi,
On Behalf on Board of Directors


ABRAHAM MOSE

Direktur Utama
CEO

Profil Direksi

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



BOBBY S. ATMOSUDIRJO

Direktur Operasi
Chief Operating Officer



ADE BAGDJA

Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer

ABRAHAM MOSE

Direktur Utama
Chief Executive Officer



WIDJANTO

Direktur Komersial
Chief Commercial Officer



SONATHA HALIM JUSUF

Direktur Keuangan
Chief Finance Officer

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

ABRAHAM MOSE

Direktur Utama
Chief Executive Officer

Berusia 56 Tahun.
 Diangkat menjadi
 Direktur Utama Pindad
 sejak tanggal 3 Agustus

2016. Sebelumnya
 menjabat sebagai Kepala
 Grup Bisnis Signaling
 KA Divisi Elektronika
 Transportasi PT Len
 Industri (Persero) pada
 tahun 2000 - 2002, Kepala
 Unit Bisnis Transportasi

Len (tahun 2002 - 2007),
 Direktur Pemasaran Len
 (tahun 2007 - 2012), dan
 akhirnya menjadi Direktur
 Utama Len sejak tahun
 2012 hingga tahun 2016.

Memperoleh gelar
 Sarjana Teknik Elektro
 dari Universitas
 Hasanuddin pada tahun
 1985, dan Magister
 Management dari
 Universitas Padjadjaran
 pada tahun 2014.

**BOBBY S.
 ATMOSUDIRJO**

Direktur Operasi
Chief Operating Officer

Berusia 52 tahun. Diangkat
 menjadi Direktur Operasi
 sejak tanggal
 25 November 2015.

Sebelumnya menjabat
 menjabat sebagai Deputy
 Direktur Produk Industrial
 Pindad (2014-2015),
 Deputy General Manager
 PT Petrosea Tbk. (2013),
 Head of HSE PT Petrosea
 Tbk. (2010-2013), Western
 Hub-Belida Offshore Inst.
 Manager PT Conocophillips
 (2008-2010), Western

Hub-Team Maint. Supt.
 PT Conocophillips (2006-
 2008), Maintenance
 Manager PT Petrokimia
 Nusantara Interindo
 (2003-2006), Senior Plant
 Reliability & Operability
 Assurance Engineer PT
 Petrokimia Nusantara
 Interindo (1997-2002),
 Development Engineer

PT Petrokimia Nusantara
 Interindo (1991-1994), dan
 Project Const. Supervisor &
 Project Control PT Krakatau
 Engineering Corporation
 (1991-1994).

Meraih gelar Sarjana
 Teknik Mesin dari Institut
 Teknologi Bandung (1992).

WIDJAJANTO

Direktur Komersial
Chief Commercial Officer

Berusia 47 tahun.
 Menjabat Direktur
 Komersial sejak 25

November 2015.
 Sebelumnya menjabat
 Kepala Divisi Manajemen
 Perubahan Pindad
 (2014-2015), Kepala Divisi
 Perencanaan Perusahaan
 dan Pengembangan
 Bisnis (2015), Kepala
 Divisi Pemasaran dan

Pengembangan Bisnis
 (2015), dan Anggota
 Dewan Komisaris PT
 Cakra Mandiri Pratama
 Indonesia (PT Pindad
 Enjiniring Indonesia)
 (2015-sekarang).

Meraih Gelar Sarjana
 Ilmu Politik dari
 Universitas Airlangga
 (1998) dan gelar Master
 jurusan Komunikasi dari
 University Westminster
 Inggris (1999).

ADE BAGDJA

Direktur Teknologi &
 Pengembangan
**Chief Technology &
 Development Officer**

Berusia 51 tahun.
 Menjabat Direktur
 Teknologi &
 Pengembangan sejak
 tanggal 8 Agustus 2014.
 Berkarir di Pindad sejak
 tahun 1991 dan telah
 menduduki berbagai
 posisi, diantaranya
 Direktur Produk Sistem

Senjata (2013-2014),
 Kepala Divisi Senjata
 (2010-2013), dan Deputy
 Direktur Penelitian dan
 Pengembangan (2009-
 2010).

Meraih gelar Sarjana
 Teknik dari Teknik
 Mesin Institut Teknologi

Bandung (1990), Master
 Mechanical Engineering
 dari Mechanical
 Production Engineering
 di Katholieke Universiteit
 Leuven Belgia (1996),
 dan gelar Doktor dari
 universitas yang sama
 (2001).

**SONATHA HALIM
 JUSUF**

Direktur Keuangan
Chief Finance Officer

Berusia 59 tahun.
 Menjabat Direktur
 Keuangan sejak tanggal

13 Oktober 2014.
 Sebelumnya menjabat
 sebagai Asdep Bidang
 Restrukturisasi dan
 Pengembangan Usaha
 Kementerian BUMN
 (2012), Kepala Bidang
 Usaha Infrastruktur dan
 Logistik I Kementerian
 BUMN (2010), Kepala

Bidang Usaha Prasarana
 Angkutan Kementerian
 BUMN (2006), Direktur
 Keuangan PT ASDP
 Indonesia Ferry (Persero)
 (2001), dan Direktur
 Usaha Perhubungan Dep.
 Logistik & Pariwisata
 Kementerian BUMN
 (2000).

Meraih gelar Sarjana
 Ekonomi Perusahaan
 dari Universitas Krisna
 Dwipayana Jakarta (1986)
 dan Master of Business
 Administration dari
 University Of Hull di
 United Kingdom (1992).



56 years old. Appointed as Group Head, Business Division Electronics KA Signaling Transportation PT Len Industri (Persero) in 2000-2002, Len Transport Business Unit Head (in 2002-2007), Marketing Director

Len (in 2007- 2012) and finally served as Director of PT Len Industri (Persero) during the year 2012 until 2016.

Obtained Bachelor Degree of Electrical Engineering

from the Universitas Hasanuddin in 1985, and Magister Management form Padjadjaran University in the year of 2014.



Age 52 years old. Appointed as Chief Operating Officer on November 25, 2015. Previously, he served as Deputy Director of Pindad Industrial Products (2014-2015), Deputy General Manager of PT Petrosea Tbk. (2013), Head of HSE PT Petrosea Tbk. (2010-2013), Western Hub-Belida Offshore Inst. Manager PT

ConocoPhillips (2008-2010), Western Hub-Team Maint. Supt. PT ConocoPhillips (2006-2008), Maintenance Manager of PT Petrokimia Nusantara Interindo (2003-2006), Senior Engineer of Plant Reliability and Operability Assurance of PT Petrokimia Nusantara Interindo(1997-2002) , Development Engineer of

PT Petrokimia Nusantara Interindo (1991-1994), and Project Construction Supervisor & Project Control of PT Krakatau Engineering Corporation (1991-1994).

He holds a Bachelor of Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology (1992).



Age 47 years old. Appointed as Chief Commercial Officer since November 25, 2015. Previously served as Pindad Head of Change Management Division (2014-2015), Head of Company Planning Division Companies and Business Development (2015) , Head of Marketing

and Business Development (2015), and Members of the Board of Commissioners of PT Chakra Mandiri Pratama Indonesia (PT Pindad Engineering Indonesia) (2015-present).

Obtained a Bachelor's Degree in Political Science

from Airlangga University in 1998 and a Master's degree majoring in Communications from Westminster University in the UK (1999).



Age 51 years old. Appointed as Chief Technology & Development Officer since August 8, 2014. His career at PINDAD begin in 1991 and has held various positions, including Director of Weapon System Product (2013-2014), Head of the Weapon Division (2010-2013), and Deputy

Director of Research and Development (2009-2010).

He holds a Bachelor Degree of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology (1990), Master of Mechanical Engineering from Mechanical Production Engineering at

the Katholieke Universiteit Leuven Belgium (1996), and the Doctorate title from the same university (2001).



Age 59 years old. Appointed as Chief Finance Officer from October 13, 2014. He previously served as Assistant Deputy of Restructuring and Enterprise Development for Ministry of State Owned Enterprise/ SOE (2012), Head of the Infrastructure and Logistics

I Business Sector for Ministry SOE (2010), Head of the Transportation Infrastructure Business Sector for Ministry of SOE (2006), Finance Director of PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) (2001), and Director of Transportation in Logistics and Tourism Department for Ministry of SOE (2000)

He holds a Bachelor in Business Economics from the University of Krisna Dwipayana, Jakarta (1986) and Master of Business Administration from the University Of Hull, United Kingdom (1992).

Surat Pernyataan tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Pindad (Persero)

Statement Letter of Responsibility for Annual Report 2016 PT Pindad (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pindad (Persero) tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, Maret 2017

We the undersigned declare that all the information included in the annual report 2016 of PT Pindad (Persero) has been fully disclosed and we are responsible.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Bandung, March 2017

Dewan Komisaris PT Pindad (Persero)
Board of Commissioners PT Pindad (Persero)



MULYONO
Komisaris Utama
President Commissioner



ALI YUSUF SUSANTO
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



DJADJA SUKIRMAN
Komisaris
Commissioner



D. DOETOYO
Komisaris
Commissioner



ALEXANDRA RETNO WULAN
Komisaris
Commissioner

Direksi PT Pindad (Persero)
Board of Directors PT Pindad (Persero)



ABRAHAM MOSE
Direktur Utama
Chief Executive Officer



BOBBY S. ATMOSUDIRJO
Direktur Operasi
Chief Operating Officer



WIDJAJANTO
Direktur Komersial
Chief Commercial Officer



SONATHA HALIM JUSUF
Direktur Keuangan
Chief Finance Officer



ADE BAGDJA
Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer



Profil Perusahaan

COMPANY PROFILE



Profil Singkat

BRIEF PROFILE

Nama Perusahaan Company's Name		PT Pindad (Persero)		
Deskripsi Description	Pindad menyediakan kebutuhan produk-produk alat utama sistem senjata untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia. Selain itu, Pindad juga memproduksi beberapa produk industrial yang mendukung aspek-aspek lain seperti transportasi dan bahan peledak komersial. Pindad provides main weapon system needs to support the independency of defence and security of Republic of Indonesia. Furthermore, Pindad also produces several industrial products to support other aspects such as transportation and commercial explosives.			
Alamat Perusahaan Company's Address	Kantor Pusat Head Office Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung 40284 Telp: (+62-22) 731 2073 (Hunting), Fax: (+62-22) 7301222 e-mail : info@pindad.com	Divisi Munisi Branch Office Jl. Panglima Sudirman No. 1 Turen, Malang 65175 Tel: (+62-341) 824462 (Hunting), Fax: (+62-341) 824200	Kantor Perwakilan Representative Office Jl. Batu Ceper No. 28 Jakarta 10120 Telp: (+62-21) 380 6929 (Hunting) Fax: (+62-21) 381 4039 e-mail : pindadjkt@pindad.com	
Landasan Hukum Legal Foundation	- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003, tentang Badan Usaha Milik Negara; - Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, tentang Perseroan Terbatas; - Akta Notaris Ny. Nining Puspitaningtyas, S.H. Nomor 15 tanggal 7 Juli 2008. - Law Number 19 Year 2003, dated June 19, 2003, on State-Owned Enterprises; - Law Number 40 Year 2007, dated August 16, 2007, on Limited Liability Companies; - Notarial Deed issued by Mrs Nining Puspitaningtyas, S. H. Number 15 dated July 7, 2008.			
Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Business Activities based on the Articles of Association				
Bidang Business	Keterangan Description			
Manufaktur Manufacture	- Produk senjata dan munisi - Produk kendaraan khusus - Produk piroteknik, bahan peledak penguat, dan bahan peledak (militer dan komersial) - Produk konversi energi - Produk komponen, sarana, dan prasarana dalam bidang transportasi - Produk mesin industri dan peralatan industri - Produk mekanikal, elektrik, optikal, dan opto elektronik - Weapon and munition products - Special vehicle products - Pyrotechnical, explosive boosters, and explosives (military and commercial) - Energy conversion products - Transportation components, facilities, and infrastructures products - Industrial Machinery & equipment products - Mechanical, electrical, optical, and optoelectronic products			
Jasa Services	- Perekayasaan sistem industrial - Pemerliiharaan dan perbaikan produk/ peralatan industri - Pengujian mutu dan kalibrasi - Konstruksi - Permesinan - Heat and surface treatment - Peledakan - Industrial systems engineering - Maintenance and repair of products/ equipments - Quality testing and calibration - Construction - Machinery - Heat and surface treatment - Explosion			
Perdagangan Trading	Pemasaran, penjualan, dan distribusi produk dan jasa perusahaan termasuk produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri Marketing, sales, and distribution of products and services including the production of other parties, both domestic and abroad			
Produk & Jasa Lainnya Other Products & Services	Dalam rangka memanfaatkan sisa kapasitas yang telah dimiliki perusahaan In order to utilize the remaining capacity owned by the company			

Jejak Perjalanan

MILESTONE



1808

Artillerie Constructie Winkel (ACW) didirikan di Surabaya.
Artillerie Constructie Winkel (ACW) established in Surabaya.



1918

ACW pindah ke Bandung dan berubah nama menjadi Artillerie Inrichtingen (AI).
ACW relocated to Bandung and renamed to Artillerie Inrichtingen (AI).



1942

AI berganti nama menjadi menjadi Dai Ichi Kozo (DIK) sehubungan dengan pendudukan Jepang di Indonesia.
AI renamed to Dai Ichi Kozo (DIK) during Japanese occupation in Indonesia.



1947

DIK berganti nama menjadi Leger Productie Bedrijven (LPB).
DIK renamed to Leger Productie Bedrijven (LPB).

1950

LPB berganti nama menjadi Pabrik Senjata dan Mesiu. Momentum ini menjadi hari jadi perusahaan yaitu 29 April 1950.
LPB renamed to Pabrik Senjata dan Mesiu. This moment was established as Company anniversary, which is April 29, 1950.



1962

Pabrik Senjata dan Mesiu berubah nama menjadi Perindustrian Angkatan Darat (Pindad).
Pabrik Senjata dan Mesiu renamed to Perindustrian Angkatan Darat (Pindad).



1983

Pindad beralih status menjadi BUMN dengan nama PT Pindad (Persero).
Pindad changed its status to SOE under the name PT Pindad (Persero).

1989

PT Pindad (Persero) berada di bawah pembinaan Badan Pengelola Industri Statigis (BPIS).
PT Pindad (Persero) became under the guidance of Badan Pengelola Industri Statigis (BPIS).



1998

PT Pindad (Persero) menjadi anak perusahaan PT Pakarya Industri.
PT Pindad (Persero) became the subsidiary of PT Pakarya Industri.

1999

PT Pakarya Industri berubah nama menjadi PT Bahana Pakarya Industri Startegis (PT BPIS).
PT Pakarya Industri was renamed to PT Bahana Pakarya Industri Strategis (PT BPIS).



2002

PT Pindad (Persero) berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN.
PT Pindad (Persero) was then under the guidance of Ministry of SOE.

Sejarah Perusahaan

COMPANY HISTORY

Masa Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang

Pada tahun 1808, Gubernur Jenderal Belanda, William Herman Daendels mendirikan bengkel di Surabaya untuk pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat perkakas senjata Belanda. Bengkel tersebut diberi nama *Constructie Winkel* (CW) dan menjadi cikal bakal PT Pindad (Persero) yang merupakan satu-satunya industri manufaktur pertahanan di Indonesia.

Selain 'bengkel senjata', Daendels juga mendirikan bengkel munisi berkaliber besar bernama *Proyektiel Fabriek* (PF) dan laboratorium kimia di Semarang. Selanjutnya, pemerintah kolonial Belanda mendirikan bengkel pembuatan dan perbaikan munisi dan bahan peledak untuk Angkatan Laut mereka yang bernama *Pyrotechnische Werkplaats* (PW) pada tahun 1850 di Surabaya.

Pada tanggal 1 Januari 1851, nama CW diubah menjadi *Artillerie Constructie Winkel* (ACW). Kemudian, pada tahun 1961 dua bengkel persenjataan yang berada di Surabaya (ACW dan PW) disatukan di bawah bendera ACW. Kebijakan penggabungan ini menjadikan ACW mempunyai tiga instalasi produksi, yaitu unit produksi senjata dan alat-alat perkakasnya (*Wapen Kamer*), munisi dan barang-barang lain yang berhubungan dengan bahan peledak (*Pyrotechnische Werkplaats*), serta laboratorium penelitian bahan-bahan maupun barang-barang hasil produksi.

Perang Dunia I yang terjadi pada pertengahan 1914 dan melibatkan banyak negara Eropa, termasuk Belanda. Sehubungan dengan itu, demi kepentingan strategis, pemerintah kolonial Belanda pun mulai mempertimbangkan relokasi sejumlah instalasi penting yang dinilai lebih aman.

Bandung dinilai tepat sebagai tempat relokasi yang baik. Selain kontur daerahnya berupa perbukitan dan pegunungan yang bisa dijadikan benteng pertahanan alami terhadap serangan musuh, posisi Bandung juga sangat strategis karena sudah memiliki sarana transportasi darat yang memadai—dilalui oleh Jalan Raya Pos (*De Grote Postweg*) dan dilalui jalur kereta api *Staats Spoorwegen*. Pertimbangan lainnya, Kota Bandung juga berada tidak jauh dengan pusat pemerintahan Hindia Belanda, Batavia.

Dutch Colonial Era and Japanese Occupation

In 1808, Dutch Governor General, William Herman Daendels established a workshop in Surabaya for the procurement, maintenance, and repairment of Dutch weaponry equipment. The workshop named *Constructie Winkel* (CW) that was the forerunner of PT Pindad (Persero) which was the only defence manufacture industry in Indonesia.

Besides 'the weaponry workshop,' Daendels also established a large-scale munition workshop named *Proyektiel Fabriek* (PF) and a chemical laboratory in Semarang. Furthermore, the Dutch Colonial Government established a workshop to produce and repair munition and explosives for their navy. The workshop was named *Pyrotechnische Werkplaats* (PW) established during 1850 in Surabaya.

On January 1, 1851, CW was renamed to *Artillerie Constructie Winkel* (ACW). Then, in 1961 those two workshops in Surabaya (ACW and PW) were merged under the name of ACW. This merger policy made ACW owner of three production installation, namely weaponry and weaponry tools production unit (*Wapen Kamer*), munition and explosion related goods (*Pyrotechnische Werkplaats*), and research laboratory for production materials and products.

World War I occurred in the mid 1914 and involved several European countries, including the Netherlands. Regarding the matter, for the sake of strategical interest, the Dutch colonial government was considering to relocate several important installations to a safer location.

Bandung was considered the right place for those relocations because the contour was made of hills and mountains which could be used as a natural defense fort against enemy's attack, and the position of Bandung was also strategic, considering the transportation facilities that were already sufficient—part of the route of Post Highway (*De Grote Postweg*) and *Staats Spoorwegen* railroad. Another consideration was the fact that Bandung was located near the capital of the Dutch colonial government, Batavia.





ACW dipindahkan pertama kali dari Surabaya ke Bandung pada rentang waktu 1918-1920. Selanjutnya pada tahun 1932, PW juga dipindahkan dari Semarang ke Bandung dan bergabung bersama ACW serta dua instalasi persenjataan lain, yaitu *Proyektiel Fabriek (PF)* dan laboratorium kimia. Selain itu, Institut Pendidikan Pemeliharaan dan Perbaikan Senjata juga pindah dari Jatinegara ke Bandung yang kemudian namanya diganti menjadi *Geweemarkerschool*.

Setelah relokasi selesai dilaksanakan, keempat instalasi tersebut dilebur menjadi satu di bawah bendera *Artillerie Inrichtingen (AI)*.

Pada era pendudukan Jepang, AI tidak mengalami perubahan, penambahan instalasi, atau proses produksinya. Perubahan hanya berada pada segi administrasi dan organisasi sesuai dengan sistem kekuasaan militer Jepang. Setiap instalasi mendapat perubahan nama, yaitu ACW menjadi *Daichi Ichi Kozo*; *Geweemarkerschool* menjadi *Dai Ni Kozo*; PF menjadi *Dai San Kozo*; PW menjadi *Dai Shi Kozo*; instalasi pecahan ACW yang sebelumnya bernama *Monrage Artillerie* diganti menjadi *Dai Go Kozo*.

Pada saat Jepang menyerah kepada sekutu dan terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia, Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Beragam upaya terjadi guna merebut instalasi-instalasi pertahanan di Kota Bandung. Pada akhirnya, tanggal 9 Oktober 1945, Laskar Pemuda Pejuang berhasil merebut ACW dari tangan Jepang dan menamakannya Pabrik Senjata Kiaracondong.

Pendudukan pemuda tidak berlangsung lama karena sekutu kembali ke Indonesia dan mengambil alih kekuasaan. Pabrik Senjata Kiaracondong dibagi menjadi dua pabrik. Pabrik pertama yang terdiri atas ACW, PF, dan PW digabungkan menjadi *Leger Produktie Bedrijven (LPB)*, serta satu pabrik lain yang bernama *Central Reparatie Werkplaats* yang sebelumnya bernama *Geweemarkerschool*.

ACW was relocated from Surabaya to Bandung within 1918-1920. Later in 1932 PW was also relocated from Surabaya to Bandung and joined ACW along with two other installations, namely *Proyektiel Fabriek (PF)* and the chemical laboratory. Besides those relocations, the Education Institute of Weaponry Maintenance and Services was also relocated from Jatinegara to Bandung, which was also renamed to *Geweemarkerschool*.

After the relocation, those four installations were merged into one, known as *Artillerie Inrichtingen (AI)*.

During the Japanese occupation, AI did not get any changes, additional installation, or production process modification. A change only occurred in administrative and organizational aspect to comply with the Japanese military system. Every installation name was changed, ACW was changed into *Daichi Ichi Kozo*; *Geweemarkerschool* changed into *Dai Ni Kozo*; PF changed into *Dai San Kozo*; PW changed into *Dai Shi Kozo*; an installation that was part of ACW which was formerly *Monrage Artillerie* changed into *Dai Go Kozo*.

After the Japanese surrendered to the allies, there was a vacuum of power situation in Indonesia, in which Soekarno-Hatta seized the opportunity to proclaim the Republic of Indonesia's Independence. Various efforts were done to take control of defence installations in Bandung. Finally, on October 9, 1945, Laskar Pemuda Pejuang (the Youth Trooper Force) seized ACW from the hand of the Japanese and renamed it to Kiaracondong Weapons Factory.

The youth occupation did not last long, after the allies returned to Indonesia they took over the power. Kiaracondong Weapons Factory was divided into two workshops. The first workshop was merged from ACW, PF, and PW into *Leger Produktie Bedrijven (LPB)*. The other was named *Central Reparatie Werkplaats* which formerly named *Geweemarkerschool*.





Bagian dari TNI AD

Hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda pada tanggal 27 Desember 1949 menyatakan bahwa Belanda mengakui kedaulatan Indonesia kepada Republik Indonesia Serikat (RIS). Seiring dengan hal itu, Belanda harus menyerahkan aset-asetnya secara bertahap pada pemerintahan Indonesia di bawah pimpinan Presiden Soekarno, termasuk LPB.

LPB kemudian diganti namanya menjadi Pabrik Senjata dan Mesiu (PSM) yang pengelolaannya diserahkan kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Sejak saat itu, PSM mulai melakukan serangkaian percobaan untuk membuat laras senjata dan berhasil memproduksi laras senjata berkaliber 9 mm dan pada bulan November 1950. PSM juga berhasil membuat laras dengan kaliber 7,7mm.

Namun, salah satu dampaknya, PSM mengalami krisis tenaga ahli karena para pekerja asing harus kembali ke negara asalnya. Oleh karena itu, sentralisasi organisasi dilakukan dengan merampingkan lini produksi dari 13 menjadi enam lini, termasuk lini baru Munisi Kaliber Kecil (MKK) yang baru dibentuk. PSM juga melakukan modernisasi pabrik dengan membeli mesin-mesin baru untuk pembuatan senjata dan munisi, suku cadang, material, dan alat perlengkapan militer lainnya.

Delapan tahun berjalan, PSM pun diubah namanya menjadi Pabrik Alat Peralatan Angkatan Darat (Pabal AD) pada tanggal 1 Desember 1958. Pabal AD tidak hanya memproduksi senjata dan munisi, tetapi juga peralatan militer untuk mengurangi ketergantungan peralatan militer Indonesia pada negara lain. Pada masa ini pula banyak pemuda potensial yang dikirim ke luar negeri untuk mempelajari persenjataan dan balistik.

Pada era Pabal AD terjadi beberapa perkembangan dalam bidang teknologi persenjataan. Pabal AD menjalin kerja sama dengan perusahaan senjata Eropa untuk pembelian dan pembangunan satu unit pabrik senjata dan berhasil membangun pabrik senjata ringan. Keberhasilan itu membuat Pabal AD menjadi badan pelaksana utama di kalangan TNI AD sebagai instalasi industri sehingga berbagai produk pun berhasil diproduksi Pabal AD. Pada era ini pula, pemerintah Belanda menyerahkan *Cassava Factory*, pabrik tepung ubi kayu yang berada di Turen, Malang, Jawa Timur—yang kemudian menjadi lokasi Divisi Munisi Pindad.

Part of The Indonesian Army

As a result of the Round Table Conference in Den Haag on December 27, 1949, the Dutch declared their acknowledgement of Indonesia's sovereignty to Indonesian Republic Union. In line with the matter, the Dutch was obliged to return their assets gradually, including LPB, to the Indonesian Government, which was being led by President Soekarno.

LPB was then renamed to Weapons and Munition Plant (PSM) and the management was turned over to the Indonesian Army. Since then, PSM started to conduct researches to create gun barrels and was able to produce 9 mm caliber barrel in November 1950. PSM was also able to produce 7.7 mm caliber barrel.

However, one of the impacts that the plant had to face was the expert crisis, in which the expatriates had to return to their countries. Concerning the matter, centralization of the organization was done by cutting the production lines from 13 to six lines, including the new line, namely Small Caliber Munition (MKK) which was newly formed. PSM also modernized its factories by purchasing new equipment to produce weaponry, munition, spare parts, materials, and other military equipment.

Eight years running, PSM was renamed Army Equipment Instruments Factory (Pabal AD) on December 1, 1958. Pabal AD not only produced weaponry and munition, but also military equipments to reduce Indonesians military dependence on other countries. During this period many potential youths were sent abroad to learn about weaponry and ballistics.

During Pabal AD era, there were several developments in weaponry technology. Pabal AD was collaborating with European weaponry manufacturer to purchase and develop a weaponry factory, and successfully built a light weapon factory. This success made Pabal AD became the primary implementing agency among the Indonesian Army. Within this era, the Dutch Government was also returning Cassava Factory that was located in Turen, Malang, East Java—which later became the location of PT Pindad (Persero) Munition Division.



Sekitar tahun 1962, nama Pabal AD diubah menjadi Perindustrian TNI Angkatan Darat (Pindad). Tahapan pengembangan pada era Pindad lebih berfokus pada tujuan pembinaan yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengelolaan terpadu dan kemajuan teknologi mutakhir. Proses produksi Pindad pun dilakukan untuk mendukung kebutuhan TNI AD. Serangkaian percobaan dan evaluasi pembuatan senjata baru pun dilakukan dan menghasilkan berbagai surat keputusan dari Angkatan Bersenjata untuk memakai senjata Pindad sebagai senjata standar mereka. Setelah itu, senjata pun diproduksi secara massal.

Pada awal tahun 1972, pemerintah Indonesia melakukan penataan departemen, termasuk Departemen Pertahanan dan Keamanan (Hankam). Karena itu, Pindad pun berubah nama menjadi Kopindad (Komando Perindustrian TNI Angkatan Darat) pada tanggal 31 Januari 1972. Perubahan terjadi hanya pada komando utama pembinaan yaitu unsur penyelenggara kepemimpinan dan pengelolaan kebijakan teknik. Reorganisasi ini berdampak positif terhadap kinerja yang semula dianggap lamban menjadi lincah, bergairah, dan dinamis. Selain itu, Pusat Karya yang diubah menjadi PT Purna Shadana (Pursad) memiliki keleluasaan untuk meningkatkan produksi kekaryaannya untuk mendukung swasembada dan mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri.

Pada saat Operasi Seroja TNI AD untuk pembebasan Timor Timur dari penjajahan Portugal, persenjataan Pindad banyak mengalami kendala di lapangan sehingga pada tahun 1975 Kopindad menarik kembali sebanyak 69.000 pucuk senjata yang telah diserahkan kepada TNI AD. Kopindad selanjutnya melakukan transformasi dan modifikasi terhadap beberapa senjata, antara lain SMR Madsen Setter MK III Kaliber 30 mm long menjadi SPM.1 kaliber 7,62 mm yang diproduksi sebanyak 4.550 pucuk dan membuat desain senjata senapan SS77 Kaliber 223.

Dalam perkembangan selanjutnya, sebagai realisasi Keputusan Menteri Pertahanan dan Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata No. Kep/18/IV/1976 tertanggal 28 April 1976 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, nama Kopindad dikembalikan menjadi Pindad. Pindad berubah dari komando utama pembinaan menjadi badan pelaksana utama di lingkungan TNI AD. Seiring perubahan tersebut Pindad diharapkan dapat mengembangkan kemampuan teknologi dan produktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan logistik TNI AD sehingga

Around 1962, the name Pabal AD was changed to Perindustrian TNI Angkatan Darat/the Army Industrial Affairs Centre (Pindad). The development phase during Pindad era was focused primarily on educational aims that were adapted to the integrated management principles and the latest technology development. Pindad production process was also aimed to support Indonesian Army needs. Series of experiments were conducted and evaluated in making new types of weapons. The results were various regulations from the National Army to utilize weapons produced by Pindad as their official standard weapons. After that the weapons were mass-produced.

In early 1972, Indonesian Government was restructuring its departments, including Department of Defence and Security. Therefore, Pindad was renamed to Kopindad (Indonesian Army Industrial Affairs Command) on January 31, 1972. Changes on affected principal education command, which was the aspect of leadership implementation and technical policy management. This reorganization had positive impact toward company's performance that used to be slow then became energetic, enthusiastic, and dynamic. Furthermore, Pusat Karya (Creation Center) that was changed into PT Purna Shadana (Pursad) had the privilege to increase its production as an effort to increase self reliance and reduce dependence on foreign support.

During Indonesian Army's Seroja Operation to free East Timor from Portuguese occupation, Pindad's weaponry was having some utilization problems, therefore in 1975 Kopindad recalled 69.000 weapons from Indonesian Army. Kopindad then transformed and modified several types of weapons, namely SMR Madsen Setter MK III 30mm caliber long was converted to SPM.1 7.62mm caliber, which was produced to the amount of 4,550, and designed the SS77 rifle 223 caliber.

In further development, as a realization of Minister of Defence and Security Decree Number Kep/18/IV/1976 dated April 28, 1976 regarding Indonesian Army Main Organization and Procedures, Kopindad name was reverted to Pindad. Pindad changed from principal education command to primary implementing agency within the domain of the Indonesian Army. Along with the change, Pindad was expected to develop its technological capability and productivity in fulfilling the Indonesian Army's logistic needs in order to reduce dependence on foreign support. Furthermore, Pindad was also expected



mengurangi ketergantungan pada luar negeri. Selain itu, Pindad diharapkan juga dapat mengembangkan sarana prasarana nonmiliter yang dapat menunjang pembangunan nasional di bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, dan transportasi, baik untuk instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas.

Pindad sebagai Perseroan

Pada tahun 1980-an pemerintah Indonesia semakin gencar menggalakkan program alih teknologi. Saat inilah muncul gagasan untuk mengubah status Pindad menjadi perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.47 Tahun 1981, Badan Pengkajian Penerapan Teknologi (BPPT) yang sudah berdiri sejak tahun 1978 harus lebih memperhatikan proses transformasi teknologi yang ditetapkan pemerintah Indonesia itu, termasuk pengadaan mesin-mesin untuk kebutuhan industri.

Perubahan status Pindad dilatarbelakangi oleh keterbatasan ruang gerak Pindad sebagai sebuah industri karena terikat peraturan-peraturan dan ketergantungan ekonomi pada anggaran Dephankam sehingga tidak dapat mengembangkan kegiatan produksinya. Selain itu, Pindad pun dinilai membebani Dephankam karena biaya penelitian dan pengembangan serta investasi yang cukup besar. Karena itu, Dephankam menyarankan pemisahan antara *war making activities* dan *war support activities*. Kegiatan Pindad memproduksi prasarana dan perlengkapan militer adalah bagian *war support activities* sehingga harus dipisahkan dari Dephankam dan menjadi perseroan terbatas yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

to develop non-military equipment in order to support national growth in agriculture, plantation, mining, industrial, and transportation aspects for government, private sectors, or society in general.

Pindad as a Company

During the 1980s, the Indonesian Government became more rigorous in promoting the transfer of technology. At the same time, the idea emerged to change Pindad into a limited liability company. Based on Presidential Decree No.47 year 1981, Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT), which had already been established since 1978, it was required to notice technological transformation as assigned by the current government, including procurement of machineries for industrial needs.

The changes of Pindad's status was related to limited authority as an industry, which was caused by the strict regulations and economical dependency on the national defence budget that made Pindad unable to grow its production. Furthermore, Pindad was considered as a burden for the Department of Defence and Security for its large cost in research and development, not to mention its large investment. Therefore, Department of Defence and Security suggested a separation between war making activities and war support activities. Pindad activities in producing military equipment and infrastructure were part of war support activities, therefore it must be separated from Department of Defence and Security and became a limited liability company, whose shares were fully bought by the Indonesian Government.



Ketua BPPT saat itu Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie kemudian membentuk Tim *Corporate Plan* (Perencana Perusahaan) Pindad melalui Surat Keputusan BPPT No. SL/084/KA/BPPT/VI/1981. Tim *Corporate Plan* diketuai langsung oleh Habibie dan terdiri atas unsur BPPT dan Departemen Hankam.

Sebagai sebuah perusahaan, Pindad diharapkan dapat memproduksi peralatan militer yang dibutuhkan secara efisien dan menghasilkan produk-produk komersial berorientasi bisnis. PT Pindad (Persero) menyediakan dan memproduksi produk-produk kebutuhan Dephankam seperti munisi ringan, munisi berat, dan peralatan militer lain untuk menghilangkan ketergantungan terhadap pihak lain. Tugas pokok kedua adalah memproduksi produk-produk komersial seperti mesin perkakas, produk tempa, air brake system, perkakas, dan peralatan khusus pesanan.

Pada awal 1983, PT Pindad (Persero) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan keputusan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No.4 Tahun 1983 tertanggal 11 Februari 1983.

The then-head of the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT), BJ Habibie, formed the Pindad Corporate Plan Team via BPPT Regulation No. SL/084/KA/BPPT/VI/1981. The Corporate Plan Team was led by Habibie himself with his team members that consists of personnels of BPPT and Department of Defence and Security

As a company, Pindad was expected to efficiently produce the needed military equipment and create business oriented commercial products. PT Pindad (Persero) supplied and produced products needed by the Department of Defence and Security such as light munition, heavy munition, and other military equipment to diminish dependence on foreign support. Its second main task was to produce commercial products such as tools, cast products, air brake system, also custom tools and equipment.

In Early 1983, PT Pindad (Persero) was established as one of the State-Owned Enterprises (SOE) according to the Government Decree set forth in Indonesian Government Regulation No.4 year 1983 dated Februari 11, 1983.

Visi, Misi & Tujuan

VISION, MISSION & OBJECTIVES



VISI Vision

Menjadi produsen peralatan pertahanan dan keamanan terkemuka di Asia pada tahun 2023, melalui upaya inovasi produk dan kemitraan strategis.

To become the leading producer of defence and security equipment in Asia by 2023, through the efforts of product innovation and strategic partnerships.

MISI Mission

Melaksanakan usaha terpadu di bidang peralatan pertahanan dan keamanan serta peralatan industrial untuk mendukung pembangunan nasional dan secara khusus untuk mendukung pertahanan dan keamanan negara.

To carry out integrated efforts in the areas of defence and security equipment as well as industrial equipment to support national development and, in particular, to support the defence and security of the state.



TUJUAN Objectives

- Turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri alat/peralatan pertahanan dan keamanan, industri manufaktur, jasa dan perdagangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi Perseroan Terbatas.
- Perusahaan diharapkan mampu menyediakan alutsista secara mandiri untuk mendukung penyelenggaraan pertahanan dan keamanan Indonesia menuju kemandirian industri pertahanan nasional berdasarkan Undang Undang Industri Pertahanan No. 16 tahun 2012.
- To implement and support policies and government programs in economics and national development in general and specifically in the field of tools industrial / security and defense equipment, manufacturing industry, service and trade with regard to the principles which apply to limited liability companies.
- The Company is expected to be able to provide a primary weapon system of its own to support the implementation of Indonesia's defence and security toward independence of national defence industry according to Law Number 16/2012 on the Defence Industry.

Sasaran Perusahaan

CORPORATE GOALS

Sasaran perusahaan adalah mempertahankan dan meningkatkan kapasitas dan kinerja jangka panjang untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan, guna mendukung visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), sasaran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang lebih baik dengan melakukan penguatan pengendalian internal;
2. Perubahan dan perbaikan proses bisnis yang mendukung perkembangan usaha;
3. Penguatan fungsi manajemen risiko, legal, dan pengawasan internal;
4. Penyempurnaan perangkat organisasi dan optimalisasi sumber daya manusia.

Pindad membagi arah pengembangan perusahaan ke dalam tiga tahap.

The corporate goals are to maintain and improve the corporate's long term capacity and performance, in order to support its assigned vision and mission. based on Annual Working Plan and Budget (RKAP), the corporate goals are as follows:

1. Improving financial performance by strengthening internal control;
2. Changing and improving business processes that support business growth;
3. Strengthening risk management, legal, and internal audit unit function;
4. Improving organizational elements and optimizing human resources.

Pindad divide the direction of development of the company into three stages.



Tahap I: *Business Integration* (2012-2016)

Tahap ini ditujukan untuk memperkuat fondasi bisnis Pindad dengan cara menjadikan bisnis alutsista sebagai tulang punggung dan kemudian menginisiasi bisnis non alutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista.

Target dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Grup strategik: pemain regional;
2. Pasar alutsista: regional ASEAN;
3. Pasar non alutsista: dalam negeri;
4. Pengembangan alutsista: granat meriam, meriam RCWS, roket balistik, *roket guided* (SLT, ATGM), kendaraan tempur kanon + amp.;
5. Pengembangan non alutsista: nonel detonator, generator skala kecil, *shaped charges*, *wheel loader*, *dump truck*;
6. Finansial

Tahap II: *Spread The Wings* (2017-2021)

Pada tahap ini diharapkan bisnis non alutsista sudah mampu menjadi sumber dana bagi penelitian dan pengembangan produk alutsista yang mutakhir.

Target pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Grup strategik: pemain internasional;
2. Pasar alutsista: negara berkembang di Asia;
3. Pasar non alutsista: regional ASEAN;
4. Pengembangan alutsista: *smart bomb*, SAM, rudal jelajah, *modern infantry*, *weapon system*;
5. Pengembangan non alutsista: PLTU skala kecil, *bulk emulsion*, *emulsion booster*, *bulldozer*, *motor grader*, *ANFO truck*, *autopilot steering gear*;
6. Finansial

Tahap III: *Search of Excellence* (2022-2028)

Pada tahap ini diharapkan bisnis non alutsista sudah mampu menjadi sumber dana bagi penelitian dan pengembangan produk alutsista yang mutakhir.

Target pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Grup strategik: pemain global;
2. Pasar alutsista: Asia dan negara berkembang;
3. Pasar non alutsista: negara berkembang di seluruh dunia;
4. Pengembangan alutsista: sista darat, sista laut, sista udara, *homeland security system*;
5. Pengembangan non alutsista: PLTU skala menengah, generator skala menengah, PLTA, ekskavator, *super dump truck*;
6. Finansial

Phase I : *Business Integration* (2012-2016)

This phase is intended to strengthen the business foundation of Pindad, by enacting weapon system business as the backbone and then initiating a non weapon system which technologically related with weapon system.

The target in this phase are as follows:

1. Strategic groups: regional players;
2. Weapon system market : ASEAN region ;
3. Non weapon system market: domestic
4. Development of weapon system: grenade cannon, cannon RCWS, ballistic rockets, guided missile (SLT, ATGM), combat vehicles canon + amp.;
5. Development of non weapon system: nonel detonator, small-scale generators, shaped charges, wheel loaders, dump truck;
6. Financial

Phase II: *Spread The Wings* (2017-2021)

At this phase the non weapon system business is expected to be ready as a source of funds for research and development of sophisticated weapon system product .

The target in this phase are as follows:

1. Strategic groups: global players;
2. Weapon system market: Asia's developing countries;
3. Non weapon system market: ASEAN region;
4. Development of weapon system: smart bomb, SAM, cruise missiles, modern infantry, weapon system;
5. Development of non weapon system: small scale steam power plant, bulk emulsion, emulsion booster, bulldozer, motor grader, ANFO truck, autopilot steering gear;
6. Financial

Phase III: *Search of Excellence* (2022-2028)

At this phase the non weapon system business is ready as a source of funds for research and development of sophisticated weapon system product.

The target in this phase are as follows:

1. Strategic groups: global players ;
2. Weapon system market: Asia and developing countries;
3. Non weapon system market: developing countries across the world
4. Development of weapon system: land, sea, and air waepon system, homeland security system;
5. Development of non weapon system: medium scale steam power plant, medium scale generator, hydro power plant, excavator, super dump truck;
6. Financial

Tata Nilai Perusahaan

CORPORATE VALUES

Jujur

Selaras antara perkataan dan perbuatan, ikhlas, tulus, dan lurus hati. Perilaku utama yang harus ditunjukkan:

- Jujur dalam sikap, kata, dan tindakan;
- Bebas dari kepentingan (*vested interest*);
- Menjaga integritas di dalam setiap aspek.

Belajar

Mengembangkan kompetensi diri dan organisasi secara berkelanjutan. Perilaku utama yang harus ditunjukkan:

- Belajar tanpa henti, mengajari tanpa henti;
- Terus mengembangkan diri;
- Melakukan perbaikan berkelanjutan.

Unggul

Menjadi lebih baik dalam segala aspek Perusahaan. Perilaku utama yang harus ditunjukkan:

- Menjaga keunggulan mutu, harga, waktu;
- Berdaya saing tinggi;
- Mampu menjadi pemain global.

Selamat

Menciptakan suasana aman dan nyaman di lingkungan Perusahaan. Perilaku utama yang harus ditunjukkan:

- Menjunjung tinggi aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta menjaga Lingkungan Hidup;
- Mentaati hukum dan perundang-undangan;
- Menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).



Honest

Consistent among words and action, sincere, and truthful. The key behaviors should be shown:

- Be honest in attitudes, words, and actions;
- Have no vested interest;
- Maintain the integrity in every aspect.

Learning

Developing sustainable self competencies and organization. The key behaviors should be shown:

- Continous learning and teaching;
- Continous self development;
- Continous self improvement.

Excellence

Being better in all aspects of the Company. The key behaviors should be shown:

- Maintain the advantages of quality, price, time;
- Highly competitive;
- Be able to be a global player.

Safety

Creating a safe and comfortable atmosphere in the Company. The key behaviors should be shown:

- Uphold the aspects of Occupational Health and Safety, as well as preserve the Environment;
- Comply with the law and regulations;
- Implemet the principles *Good Corporate Governance* (GCG).



Bidang Usaha, Produk dan Jasa

BUSINESS, PRODUCTS AND SERVICES

Bidang Usaha



Manufaktur, meliputi:

- Produk senjata dan munisi
- Produk kendaraan khusus
- Produk piroteknik, bahan peledak penguat, dan bahan peledak (militer dan komersial)
- Produk konversi energi
- Produk komponen, sarana, dan prasarana dalam bidang transportasi
- Produk mesin industri dan peralatan industri
- Produk mekanikal, elektrik, optikal, dan optoelektronik



Jasa, meliputi:

- Perencanaan sistem industrial
- Pemeliharaan dan perbaikan produk/peralatan industri
- Pengujian mutu dan kalibrasi
- Konstruksi
- Permesinan
- Heat and surface treatment
- Peledakan



Perdagangan, meliputi:

Pemasaran, penjualan, dan distribusi produk dan jasa perusahaan termasuk produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.



Produk dan Jasa Lainnya:

Dalam rangka memanfaatkan sisa kapasitas yang telah dimiliki perusahaan.

Business Line

Manufacture, including:

- Weapon and munition products
- Special vehicle products
- Pyrotechnical, explosive boosters, and explosives (military and commercial)
- Energy conversion products
- Transportation components, facilities, and infrastructures products
- Industrial machinery & equipment products
- Mechanical, electrical, optical, and optoelectronic products

Service, including:

- Industrial systems engineering
- Maintenance and repair of products/equipments
- Quality testing and calibration
- Construction
- Machinery
- Heat and Surface treatment
- Explosion

Trading, including:

marketing, sales, and distribution of products and services including the production company of others, both domestic and abroad.

Other Products and Services:

In order to utilize the remaining capacity owned by the company.

Produk Products

PRODUK MUNISI / MUNITION PRODUCTS

Produk munisi Pindad diproduksi oleh Divisi Munisi dengan produk-produk sebagai berikut: / **Munition products produce by the Munition Division are as follows:**

Munisi Kaliber Besar / Large Caliber Munition

- GL Kal. 40 mm HE
- Granat Mortir (GMO) / *Mortar Grenade* Kal. 60 mm CO
- GMO Kal. 60 mm LR
- GMO Kal. 81 mm SB
- Granat Tangan / *Hand Grenade* GT5
- MU Kal. 105 mm

Munisi Kaliber Kecil / Small Caliber Munition

- MU Kal. 5,56 mm
- MU Kal. 12,7 mm
- MU Kal. 7,62 mm
- MU Kal. 45
- MU Kal. 9 mm
- MU Kal. 38 SP



Munisi Khusus / Special Munition

- Peluru Isyarat / *Flare*
- Gas Air Mata / *Tear Gas Super Seven*
- Granat Tangan Air Mata / *Tear Gas Grenade*
- Granat Tangan Asap/Tabir - *Smoke Hand Grenade*

Bom / Bomb

- Detonator Listrik / *Electric Detonator*
- TNT
- Penyebar Hujan / *rain seeding* (COSAT) BL-25 (BDU-33)
- BLA-50 (P-50)
- BLA-250 (MK-82 Practice)
- BT-125 (MK-81)
- BT-250 (MK-82)
- BT-500 (MK-83)
- BTN-250

PRODUK SENJATA / WEAPON PRODUCTS

Produk senjata diproduksi oleh Divisi Senjata dengan berbagai produk sebagai berikut: / *Weapon products produce by the Weapon Division are as follows:*

Senjata Ringan / Light Weapons

- SS1 berbagai varian
- SS2 berbagai varian
- Senapan Sabhara
- SPR-2, SPR-3
- Shotgun PM-2



Senjata Genggam / Handheld Weapons

- Pistol G2 Combat
- Pistol G2 Elite
- Pistol P2 Kal. 9 mm
- Pistol P3 Kal. 7,65 mm
- Revolver
- SPG-1
- Pistol P3A Pistol Isyarat / Flare



Senjata Berat / Heavy Weapons

- Senapan Mesin 3 (SM-3)
- Mortir 60 CO
- Mortir 60 LR
- Mortir 81



Jasa / Services

- Surface & Heat Treatment

PRODUK KENDARAAN KHUSUS / SPECIAL VEHICLE PRODUCTS

Produk kendaraan khusus diproduksi oleh Divisi Kendaraan Khusus dengan produk-produk sebagai berikut: / *Vehicle products produce by the Special Vehicle Division are as follows:*

Panser 6x6 / Armored Wheeled Vehicle 6x6

- Anoa (tipe APC, Ambulance, Recovery, Commando, Logistic)
- Badak (Cannon 90 mm)

Ranpur 4x4 / Combat Vehicle 4x4

- Komodo (Tipe Pendobrak, APC, Reconnaissance)

Tank

- Retrofit Medium Tank



PRODUK MESIN INDUSTRIAL / INDUSTRIAL MACHINERY PRODUCTS

Produk mesin industrial diproduksi oleh Divisi Mesin Industrial yang meliputi bidang manufaktur dan jasa. Produk-produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut: / *Industrial machinery products produce by the Industrial Machinery Division consist of products and services, which are as follows:*

Manufaktur / Manufacture

- Peralatan Kapal Laut
- Deck Machinery & SG Tug Boat
- Deck Machinery & SG Ferry RO-RO
- Deck Machinery & SG Tanker
- Mesin Listrik
- Generator
- Dedicated Machines
- Traction Motor
- Air Brake System
- Sarana Kereta Api
- Escavator

Jasa / Service

- Pemeliharaan mesin listrik (*Electrical machines maintenance*)



PRODUK TEMPA DAN COR / FORGING AND CASTING PRODUCTS

Kegiatan usaha Divisi Tempa dan Cor adalah manufaktur dengan produk-produk sebagai berikut: / *The business activities of Forging and Casting Division are in manufacturing, which products are as follows:*

- **Produk Casting untuk Keperluan:** Industri pompa air, otomotif, pertambangan dan baja, Alat dan komponen produk militer (*water pump, automotive, mining and steel industries, military products sparepart*)
- **Produk Forging untuk Keperluan:** Industri pompa air, senjata, minyak dan gas, semen, kereta api, dan pupuk (*water pump, weapon, oil and gas, cement, railway and fertilizer industries*)
- **Produk Stamping untuk Keperluan:** Industri pompa air (*water pump industries*) dan Rail Fastening



COMMERCIAL EXPLOSIVES PRODUCTS

Produk bahan peledak komersial diproduksi oleh Divisi Bahan Peledak Komersil yang terdiri atas kegiatan perdagangan dan jasa sebagai berikut: / *Commercial explosives products produce by the Commercial Explosive Division consist of products and services, which are as follows:*

- **Produk untuk Tambang Umum / General Mining:** Ammonium Nitrat, Panfo, Detonator Listrik, Detonator Non Listrik, Detonating Cord, Booster
- **Jasa/Service:** Drilling, Blasting
- **Produk untuk Tambang Migas / Oil and Gas Mining:** Geodetoseis, Geopentoseis

Sumber Daya Manusia

HUMAN CAPITAL



Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri strategis yang menggunakan teknologi canggih dan berskala internasional, Pindad membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan berkompetensi kelas dunia. SDM merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan dan kesinambungan Pindad. Konsep Manajemen SDM di Pindad mengacu pada konsep *Human Capital* (HC), yang menilai SDM sebagai modal dan aset utama perusahaan untuk terus-menerus didorong meningkatkan kompetensi individunya agar mampu mencapai kinerja yang optimal.

Hal tersebut dilakukan melalui upaya penyusunan arsitektur pengembangan SDM yang bertujuan untuk menciptakan pegawai yang cakap, berkomitmen, dan sejahtera. Berikut adalah rincian Arsitektur Pengembangan SDM Pindad:

1. Pengembangan kompetensi individu meliputi:
 - a. Digerakkan oleh Nilai.
 - b. Kompetensi Inti.
 - c. Kompetensi Spesifik.

As a company engaged in strategic industry that utilize advanced technologies and globally connected, Pindad requires highly professional human resources equipped with world-class competency. Human resources (HR) is a decisive factor to the success and sustainability of Pindad. HR management concept in Pindad is referred to *Human Capital* (HC) concept, where HR is valued as main asset of the company, encouraged to continuously develop its individual competencies in order to achieve optimum performance.

Such enhancement is conducted by building an HR development architecture aimed to generate capable, committed and prosperous employees. Following are the details of Pindad HR Development Architecture:

1. Development of individual competencies includes:
 - a. Value Driven.
 - b. Core Competency.
 - c. Specific Competency.

2. Pengembangan lingkungan kerja yang produktif meliputi:
 - a. Pengembangan budaya dan nilai organisasi.
 - b. Pengembangan sistem SDM: remunerasi berbasis kinerja, sistem karir yang transparan dan objektif.

Selanjutnya Pindad melakukan peningkatan dan pengembangan SDM melalui:

1. Penyiapan infastruktur, meliputi: penyempurnaan sistem penilaian kinerja, perumusan kebutuhan SDM, perumusan sistem pendidikan dan pelatihan, perumusan sistem seleksi, dan pensiun dini;
2. Implementasi dan Pengembangan Sistem, meliputi: implementasi nilai dan budaya organisasi, penerapan sistem karir berbasis kinerja, dan perumusan sistem remunerasi berbasis kinerja; dan
3. *Establishment*: penerapan sistem remunerasi dan pengembangan *human capital*.

Profil SDM

Pindad melaksanakan rekrutmen berdasarkan pada manajemen formasi yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan seiring dengan perkembangan usaha serta pertumbuhan organisasi.

Pindad melakukan program rekrutmen setiap tahunnya dengan memberikan kesempatan bekerja, tanpa membedakan jenis kelamin. Rencana kebutuhan pegawai ditetapkan untuk jangka waktu tertentu, dimana mencakup kualifikasi dan persyaratan yang harus dipenuhi, tugas yang akan dilaksanakan, persyaratan pekerjaan, serta jumlah pegawai yang diperlukan. Seluruh tahapan seleksi dilakukan secara profesional guna menghasilkan pegawai yang kompeten dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Informasi rekrutmen sudah dilakukan secara *online*, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh para kandidat yang akan melamar. Pindad juga bekerja sama dengan beberapa universitas terkemuka guna merekrut lulusan-lulusan terbaik mereka. Sebagai pengembangan pengetahuan, setiap kandidat yang ikut bergabung memiliki kesempatan untuk melanjutkan tingkat pendidikannya baik di dalam maupun luar negeri.

Jumlah pegawai Pindad pada tahun 2016 sebanyak 2.506 pegawai, meningkat 1,41% dibandingkan tahun 2015 sebanyak 2.471 pegawai. Peningkatan ini merupakan hasil rekrutmen untuk mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan untuk menunjang bisnis Pindad.

2. Development towards productive working environment includes:
 - a. Development of organization values and culture.
 - b. HR system development: performance-based remuneration, transparent and objective career system.

Afterwards, Pindad conducts HR development and improvement which includes:

1. Infrastructure preparation includes: accomplishment of performance assessment system, HR requirements formulation, training and education system formulation, selection system formulation, and early retirement;
2. Implementation and system development, which include: organization culture and values implementation, performance-based career system implementation, and formulation of performance-based remuneration system; and
3. Establishment: remuneration system and human capital development.

HR Profile

Pindad have held recruitment process based on its Annual Plan and Budget, and In accordance with company's business development and organizational growth.

Pindad conducts recruitment program annually by presenting job opportunities, with no gender discrimination. Scheme of employee necessity is stipulated for particular period, includes qualification and requirements, which are; responsibilities, assignments to complete, working requirements, as well as amount of employee needed. All stages of selection are conducted professionally to turn out competent and tough employees prepared to face challenges. Information of recruitment conducted by online, which can be easily accessed by candidates who would like to apply. Pindad also establishes cooperation with some leading universities to recruit their best graduates. As a development of knowledge, each candidates who joined the company has an opportunity to resume their degree of education in domestic either foreign universities.

The number of Pindad's employees in 2016 is 2,506 employees, increasing 1.41% compared to 2015 which was 2,471 employees. The increase is due to the result of the recruitment process to fill the required various position in order to support Pindad's business activities.

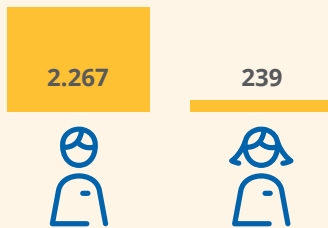
Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Divisi per 31 Desember 2016

Total of Permanent Employee based on Division as of December 31, 2016

Divisi	2015	2016	Division
Unit Non-Production			Non-Production Unit
Direktorat Utama	-	3	President Directorate
Sekretaris Perusahaan	41	30	Corporate Secretary
SPI	18	21	Internal Audit
Dedir HC & GA	3	52	Deputy Director HC & GA
Divisi PAM & K3LH	60	-	PAM & K3LH Division
Divisi Pengamanan	-	93	Security Division
Divisi Legal & GCG	12	12	Legal & GCG Division
Divisi HC & Bang Organisasi / HCPO	115	61	HC & Organization Development Division
Divisi Akuntansi & Keuangan	38	53	Finance & Accounting Division
Divisi Aset & Manajemen Risiko	27	29	Assets and Risk Management Division
Divisi Rencana & Kinerja Perusahaan	21	22	Planning & Company Performance Division
Divisi Teknologi Informasi	28	33	Information Technology Division
Divisi Bangprod & Proses	87	-	Production & Process Development Division
Divisi Pengembangan Produk	-	67	Production Development Division
Divisi Pengembangan Proses	-	14	Process Development Division
Divisi Pengembangan Bisnis	12	24	Business Development Division
Direktorat Komersial	-	1	Commercial Directorate
Divisi Penjualan	19	-	Sales Division
Divisi Penjualan I	-	16	Sales I Division
Divisi Penjualan II	-	12	Sales II Division
Divisi Layanan Purna Jual	8	12	After Sales Services Division
Divisi Hubungan Kelembagaan	-	5	Institutional Relations Division
Divisi Pemasaran	-	2	Marketing Division
Direktorat Operasi	-	1	Operational Directorate
Divisi Mutu & K3LH	-	185	Quality & K3LH Division
Divisi Rencana Produksi & Pengendalian Persediaan	-	4	Production Planning & Inventory Control Division
Dedir Prod Hankam	1	-	Deputy Director of Defense & Security Production
Divisi Quality Assurance	188	-	Quality Assurance Division
Divisi Integrated Supply Chain	53	59	Integrated Supply Chain Division
Unit Production			Production Unit
Divisi Senjata	474	459	Weapon Division
Divisi Munisi	696	613	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	157	197	Special Vehicle Division
Divisi Mesin Industrial	146	-	Industrial Machinery Division
Divisi Tempa & Cor	222	143	Forging And Casting Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	42	1	Commercial Explosives Division
Divisi Alat Berat	-	143	Heavy Machinery Division
Divisi Alat Perkeretaapian	-	77	Train Machinery Division
Anak Perusahaan			Subsidiaries
PT Pindad Enjiniring Indonesia	2	27	PT Pindad Enjiniring Indonesia
PT Inti Pindad Mitra Sejati	1	1	PT Inti Pindad Mitra Sejati
PT Pindad Commercial Explosive	-	33	PT Pindad Commercial Explosive
PT Pindad International Logistic	-	1	PT Pindad International Logistic
Jumlah	2.471	2.506	Total

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin per 31 Desember 2016
Total of Permanent Employee based on Gender as of December 31, 2016

Jumlah/Total: 2.506

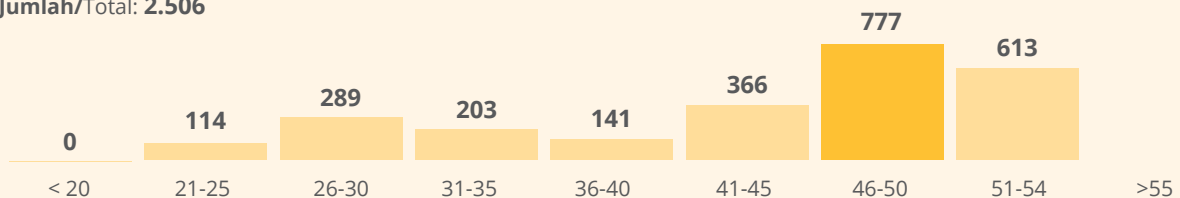


Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2015 dan 2016
Total of Permanent Employee based on Education Level in 2015 and 2016

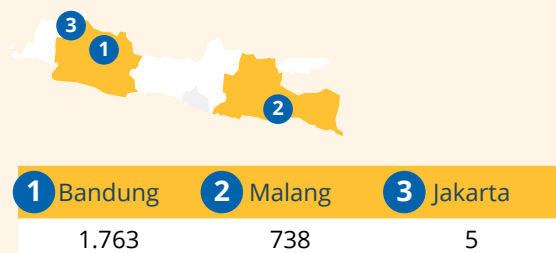
Pendidikan	2015	2016	Education
S3	2	2	Doctorate
S2	18	19	Master Degree
S1	404	422	Bachelor Degree
D1 - D3	265	255	Diploma 1-3
SLTA	1.782	1.808	Senior High School
Jumlah	2.471	2.506	Total

Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Usia per 31 Desember 2016
Composition of Permanent Employee based on Ages as of December 31, 2016

Jumlah/Total: 2.506



Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Lokasi Kerja per 31 Desember 2016
Total of Permanent Employee based on Location as of December 31, 2016



Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Strata tahun 2015 dan 2016
Total of Permanent Employee based on Level in 2015 and 2016

Strata / Level	2015	2016
Strata-1	24	33
Strata-2	96	109
Strata-3	355	378
Strata-4	1.404	1.303
Strata-5	592	683
Jumlah	2.471	2.506

Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM Pindad dilakukan oleh Divisi *Human Capital & Pengembangan Organisasi*. Tugas pokok Divisi ini secara garis besar adalah mengelola dan membina kegiatan yang berhubungan dengan Pegawai sebagai aset perusahaan antara lain:

- Perumusan kebijakan-kebijakan dan sistem manajemen sumber daya manusia;
- Perencanaan organisasi dan kebutuhan sumber daya manusia;
- Manajemen sumber daya manusia;
- Manajemen talenta;

HR Management

Pindad HR Management is performed by Human Capital & Organization Development Division. The main assignment of this division primarily is to manage and educate activities concerned with employee as corporate asset, among others:

- Formulation of policies and human resources management system;
- Organization and human resources necessity planning;
- Human resources management;
- Talents Management;

- Manajemen kinerja;
- Budaya perusahaan

Sesuai dengan peraturan Pindad nomor: Skep/6/P/BD/II/2016 tanggal 1 Februari 2016, Divisi Human Capital & Pengembangan Organisasi berada di bawah Direktur Utama, Dengan kelengkapan struktur antara lain: Kepala Divisi Human Capital & Pengembangan Organisasi, Kadep Pengembangan Organisasi, Kadep Manajemen Talenta, Kadep Remunerasi & Hubungan Industrial dan Kadep Pembelajaran & Pengembangan Kepemimpinan.

Program Pengelolaan SDM

1. Performance Management System (PMS)

Dalam rangka memenuhi terciptanya visi perusahaan, Pindad melakukan beberapa upaya transformasi perusahaan. Pada tahun 2015, Pindad melakukan perubahan budaya perusahaan, salah satunya adalah mengkonsepkan program *Key Performance Indicator* (KPI) sampai tahap individu, serta membangun sistem PMS.

PMS ini bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem manajemen kinerja yang dapat menghasilkan kinerja yang unggul demi tercapainya visi perusahaan.

PMS yang dibangun terbagi ke dalam tiga tahap:

- Tahap Perencanaan, yang meliputi aktivitas penetapan target/sasaran dan penentuan bobot KPI.
- Tahap Bimbingan, yang meliputi aktivitas monitoring melalui metode *coaching* dan dilakukan secara periodik.
- Tahap Penilaian, yang meliputi mekanisme penilaian serta formula perhitungan untuk melakukan pembagian insentif yang berbasis kinerja (*fairness*).

Dalam penyusunan PMS, Pindad dibantu oleh konsultan eksternal (Hay Group) yang berlangsung sejak bulan Juni 2015 hingga bulan Mei 2016. Melalui sistem manajemen kinerja yang baru, perusahaan diharapkan akan mampu memberi motivasi kepada karyawan dalam meningkatkan kinerja serta memperkuat komitmen karyawan melalui kajian kinerja yang adil.

2. Tata Nilai Perusahaan

Salah satu transformasi yang dilakukan oleh Pindad adalah merumuskan tata nilai perusahaan yang baru. Hal ini bertujuan untuk mengkaji ulang prinsip dasar Perusahaan sehingga dapat menjadi nilai baru yang lebih operasional dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan. Budaya

- Performance Management;
- Corporate Culture

Based on Pindad regulation number Skep/6/P/BD/II/2016 date of February 1, 2016, Human Capital & Organization Development Division is controlled by CEO, with structural apparatus among others: Human Capital & Organization Development Division Head, Head of Organization Department, Head of Talents Management, Head of Remunerations & Industrial Relationship Department, and Head of Leadership Learning & Development Department.

HR Management Program

1. Performance Management System (PMS)

In a bid of the accomplishment of corporate vision, Pindad has conducts some corporate transformation efforts. In 2015, Pindad enacted changes of corporate culture, one of the changes is stipulation of *Key Performance Indicator* (KPI) program concept up to individual stage, as well as built PMS.

PMS is aimed to establish a performance management system that capable to generate excellent performance for the sake of corporate vision achievement.

The established PMS is divided into three stages:

- Plannings Stage, which includes target/goals stipulation and KPI weight stipulation.
- Coaching Stage, which includes monitoring activity through coaching method and conducted periodically.
- Assessment Stage, whic includes assessment mechanism as well as calculation formula for performance-based incentive distribution (*fairness*).

In the arrangement of PMS, Pindad is assisted by external consultant (Hay Group) commenced in June 2014 until May 2015. Through a new performance management system, it is expected that the company would be able to motivate employees in enhancing their performance as well as strengthen employees' commitment through a fair performance assessment.

2. Corporate Values

One of transformations enacted by Pindad is formulation of a new corporate values. It is aimed to review corporate fundamental principles, therefore it could be a "more operational" new value and easily conceived by all employees. A healthy and strong corporate culture may offer benefit that



perusahaan yang sehat dan kuat dapat memberikan manfaat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan inovatif, menjadikan performa karyawan yang konsisten dan efisien, meningkatkan moral karyawan yang tinggi serta memberikan penyelarasan organisasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Tata nilai perusahaan yang telah ditetapkan yaitu J-B-U-S (Jujur – Belajar – Unggul – Selamat) disajikan di halaman 78 laporan ini.

3. Kesejahteraan Pegawai

Setiap pegawai Pindad berhak menerima gaji sebanyak minimum 12 kali dalam satu tahun. Selain gaji, Perusahaan juga memberikan berbagai macam tunjangan guna mensejahterakan pegawai. Tunjangan yang diberikan diantaranya tunjangan kesejahteraan, tunjangan hari raya, tunjangan bahaya, premi kontribusi, tunjangan prestasi, uang cuti tahunan, uang cuti besar serta insentif dan bonus tahunan. Perusahaan juga memberikan fasilitas berupa pinjaman uang muka kredit pemilikan dan renovasi rumah tanpa bunga melalui koperasi pegawai.

Selain itu, Perusahaan mengikutsertakan pegawai dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JK) dan Jaminan Hari Tua (JHT). Perusahaan juga memberikan jaminan

encourages the company to acquire innovative and competitive advantage, establish a consistent and efficient employee's performance, boost up employees morale as well as presents a strong organization synchronization in enhancing company performance. The stipulated corporate values J-B-U-S (Honest – Learn – Excellence – Safety) are presented in page 78 of this report.

3. Employees' Welfare

Each Pindad employees are entitled to receive minimum salary as much as 12 times a year. Other than salary, the Company also provides a various of allowances for the welfare of employees. Allowances are provided include welfare allowance, religious feast allowance, hazard allowance, contribution premium, performance allowance, annual leaves, service leaves, incentives and annual bonus. The company also provides facilities such as interest-free loans for down payment and home renovation loans through the employees cooperatives.

In addition, the Company's employees enrolled in the Worker's Social Security program (Jamsostek), which includes Work Accident Security (JKK), Death Security (JK) and Old Age Security (JHT). The Company also provides health insurance to

kesehatan kepada pegawai beserta keluarganya dengan menanggung dana fasilitas kesehatan untuk pengobatan masalah kesehatan yang mereka alami.

4. Pelanggaran Disiplin

Dalam rangka mewujudkan perusahaan yang bersih dan disiplin, Pindad menerapkan tiga tingkatan hukuman disiplin yaitu hukuman disiplin ringan, sedang, dan berat. Perusahaan menerapkan *whistle blowing system* dan memiliki kewajiban untuk merahasiakan dan memberikan perlindungan bagi saksi yang memberikan informasi berupa laporan dan pengaduan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pegawai lain.

5. Program Pensiun Pegawai

Pegawai yang telah mencapai usia 55 tahun berhak menerima pensiun normal sesuai dengan peraturan perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengajukan pensiun dini setelah mencapai usia minimal 45 tahun. Sebelum pensiun setiap pegawai diberikan kesempatan untuk mengambil Masa Persiapan Pensiun (MPP) maksimal selama enam bulan sebelum memasuki pensiun.

Untuk mempersiapkan para pegawai dalam menjalani pensiun, Perusahaan memberikan pelatihan pra purna bakti yang berisi mengenai pelatihan keahlian-keahlian tertentu yang dapat dijadikan bekal bagi pegawai ketika memasuki masa pensiun. Perusahaan juga memberikan kompensasi kepada pegawai yang pensiun yaitu berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak yang terdiri dari uang cuti tahunan bagi yang belum diambil dan belum gugur, biaya ongkos pulang bagi pegawai dan keluarganya ke tempat pegawai diterima bekerja, serta penggantian fasilitas perawatan dan pengobatan besarnya 15% dari uang pesangon.

6. Penghargaan

Dalam rangka menghargai prestasi dan memotivasi pegawai, Pindad memberikan berbagai jenis penghargaan diantaranya yaitu:

- Penghargaan Prestasi, diberikan kepada pegawai yang berjasa dan berprestasi;
- Penghargaan Kesetiaan dan Dedikasi, untuk pegawai yang memiliki masa kerja tertentu;

employees and their families to bear fund health facilities for treatment of their health problems.

4. Discipline Violations

In order to realize a good governance and discipline company, Pindad applies three levels of disciplinary punishment: light, moderate, and serious. The Company implements whistleblowing system and has an obligation to maintain confidentiality and protect witnesses who provided statements and complaints of discipline violations committed by other employees.

5. Employee Pension Plan

An employee who reaches the age of 55 years old is deserved to receive normal retirement in line with the company's regulations. The Company also provides opportunity for employee to apply an early retirement upon reaching the age of at least 45 years old. Prior to enter their retirement, each employee is deserved an opportunity to claim Retirement Preparation Period (MPP) maximum of six months prior to their retirement.

To prepare the employees toward their retirement, the Company provides pre-retirement training which contains the training of certain skills that will be useful for employees when entering retirement. The company also provides compensation to employees who retired in the form of severance pay, gratuity and compensation is comprised of annual leave to those who have taken and not yet fallen, the cost of transportation to go home for the employee and his family to the employees hired, as well as replacement care and treatment facilities account for 15% of the severance pay..

6. Reward

In order to appreciate the achievements and motivate employees, Pindad provide various types of awards, including:

- Achievement Awards, given to employees who contributed and accomplished;
- Loyalty and Dedication Awards, to employees who have a certain work period;

- Penghargaan Inovasi, diberikan kepada pegawai dengan kemampuan inovatif atau hal-hal lain yang sejenis dan memberikan nilai tambah bagi Perusahaan; dan
- Penghargaan Purna Tugas, untuk pegawai yang mencapai usia tertentu atau meninggal dunia dalam kedinasan/kerja.

Selain berbagai penghargaan tersebut, Pindad juga melakukan pemilihan *excellent employee* satu tahun sekali bagi pegawai yang berprestasi. *Excellent employee* ini merupakan wadah yang kompetitif bagi pegawai untuk bersaing secara sehat dengan memberikan kontribusi pada hasil kerja optimal, kreatif, inovatif, dan profesional. Salah satu tujuan dilakukannya pemilihan *excellent employee* yaitu untuk membangun nilai dan budaya di perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai, sehingga dapat mempercepat tujuan dan sasaran perusahaan.

Jumlah pegawai yang mendapatkan penghargaan masa kerja tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Penghargaan Masa Kerja Karyawan 2016 2016 Employees Service Award

Jenis Penghargaan	Jumlah Pegawai Number of Employees	Type of Awards
Pengabdian 20 tahun	20	The 20-year of Dedication
Pengabdian 25 tahun	205	The 25-year of Dedication

- Innovation Award, given to employees with innovative capabilities or other things similar and provide added value to the Company; and
- Completed Assignment Award, to employees who reach a certain age or pass away in the workplace/work.

Beside all mentioned award, Pindad also organizes an annual selection of excellent employee for employees with achievement. The excellent employee selection is a competitive field for employees to compete in equality by presenting contribution upon optimal, creative, innovative, and professional results. One of objectives of excellent employee selection is to build corporate culture and values in the company in order to enhance employees' work productivity, therefore it will then accelerate the accomplishment of company objectives and goals.

The number of employees who received service awards in 2015 is as follows:

Pengembangan Kompetensi SDM

Untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan kompetensi pegawai, Pindad memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan karir. Perencanaan pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan mengacu kepada RKAP dituangkan ke dalam kalender pendidikan dan pelatihan yang di dalamnya memuat informasi tentang penjelasan rinci mengenai pendidikan dan pelatihan meliputi tujuan, sasaran ruang lingkup dan materi, pembicara/instruktur, jumlah jam pelatihan (JOP), waktu dan tempat pelatihan serta kriteria peserta. Materi pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi lima jenis yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Teknik Rekayasa dan Produksi, Pendidikan Manajemen Perusahaan, Program Motivasi Karyawan dan Pendidikan Kepemimpinan.

HR Competencies Development

To enhance quality of employees' capability and competency, Pindad has provides equal opportunities for all of employees to take part in education and training as well as career development program. Training and education planning is prepared by referring to RKAP and denoted in a training and education calendar, which contains detailed information on explanation of education and training including objectives, goals, scopes and materials, instructors, total hours of training (JOP), time and venue of training and participants' criteria. The materials of education and training are divided into five types, namely Basic Training, Production and Engineering Techniques Training, Corporate Management Training, Employees Motivational Program and Leadership Training.

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN CAPITAL

Selain pendidikan dan pelatihan, Perusahaan juga memberikan kesempatan bagi para pegawai yang berprestasi dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan, untuk mengikuti tugas belajar pendidikan formal yang pelaksanaannya di dalam maupun di luar negeri dengan biaya perusahaan atau lembaga pemberi beasiswa.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan selama tahun 2016 realisasi jam orang pelatihan adalah 49.543 jam orang pelatihan atau 19,77 Jam pelatihan per orang. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015 jam orang pelatihan mengalami penurunan sebesar 25,90% dimana pada tahun 2015 jam orang pelatihan sebesar 83.109 jam orang pelatihan atau 33,63 jam orang pelatihan per orang. Secara total, efektivitas pelatihan pada tahun 2016 mencapai 73,74 %.

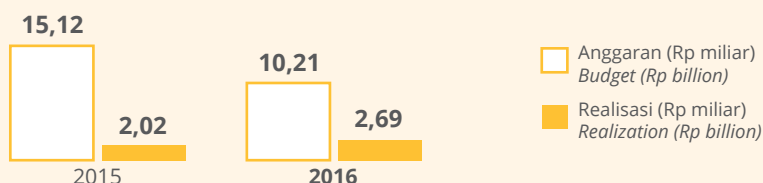
Biaya pelaksanaan pelatihan atau pengembangan SDM selama tahun 2016 yang telah dikeluarkan sebesar Rp 2.691.936.000 dari biaya RKAP 2016 sebesar Rp 10.210.000.000 atau sebesar 23,92% dari target biaya RKAP 2016, sedangkan pada tahun 2015 realisasi biaya pelatihan atau pengembangan SDM sebesar Rp 2.021.556.744 dari biaya RKAP 2015 sebesar Rp 15.116.340.000 atau sebesar 13,37% dari target biaya RKAP 2015.

Besides education and training, the company also provides opportunities for employees who completed excellent achievement and met particular mandated requirements, to take part in formal education assignment; to be enrolled at domestic and/ or foreign academy/ university at the cost of corporate or scholarship institution.

Based on implementation of training in 2016, realization of hours of programs in 49,543 hours or 19.77 training hours per person. Compared to the previous year of 2015, the hours of programs of training was at 83,109 hours or 33.63 training hours per person.. In total, the effectiveness of training in 2016 achieved 73.74 %.

The training or HR development cost in 2016 was at the amount of Rp 2,691,936,000,- of RKAP budget of 2016 at Rp 10,210,000 billion or 23.92% of the target of cost RKAP 2016, whilst in 2015 the realization of education or HR development cost was at the amount of Rp 2,021,556,744 of the budget of RKAP 2015 of Rp 15,116,340,000 or at 13.37% of the target cost of RKAP 2015.

Biaya Pelatihan dan Pengembangan SDM 2015 dan 2016
HR Training and Development Cost 2015 and 2016



Program Pengembangan Kompetensi Pegawai tahun 2016

Pindad's Competency Development Program in 2016

Jenis Program Pengembangan Kompetensi Pegawai	Target JOP Target Hours of Program	Realisasi JOP Realization Hours of Program	%	Types of Competency Development Program
Pengembangan Kepemimpinan	49.280	1.128	2,29%	Leadership Development
Teknik Rekayasa & Produksi	23.040	8.278	33,39%	Engineering & Production
Manajemen Perusahaan	14.176	18.604	126,30%	Corporate Management
Program Motivasi Karyawan	400	494	123,50%	Employee Motivation Program
Pelatihan Dasar	13.232	19.897	150,37%	Basic Training
Karyasiswa Luar Negeri	11.520	-	0,00%	International Program
Pascasarjana	7.680	-	0,00%	Master Degree
Program Pelatihan Singkat	-	1142	-	Short Course Program
Jumlah	119.328	49.543	41,52%	

Realisasi Investasi Program Pengembangan Kompetensi Karyawan

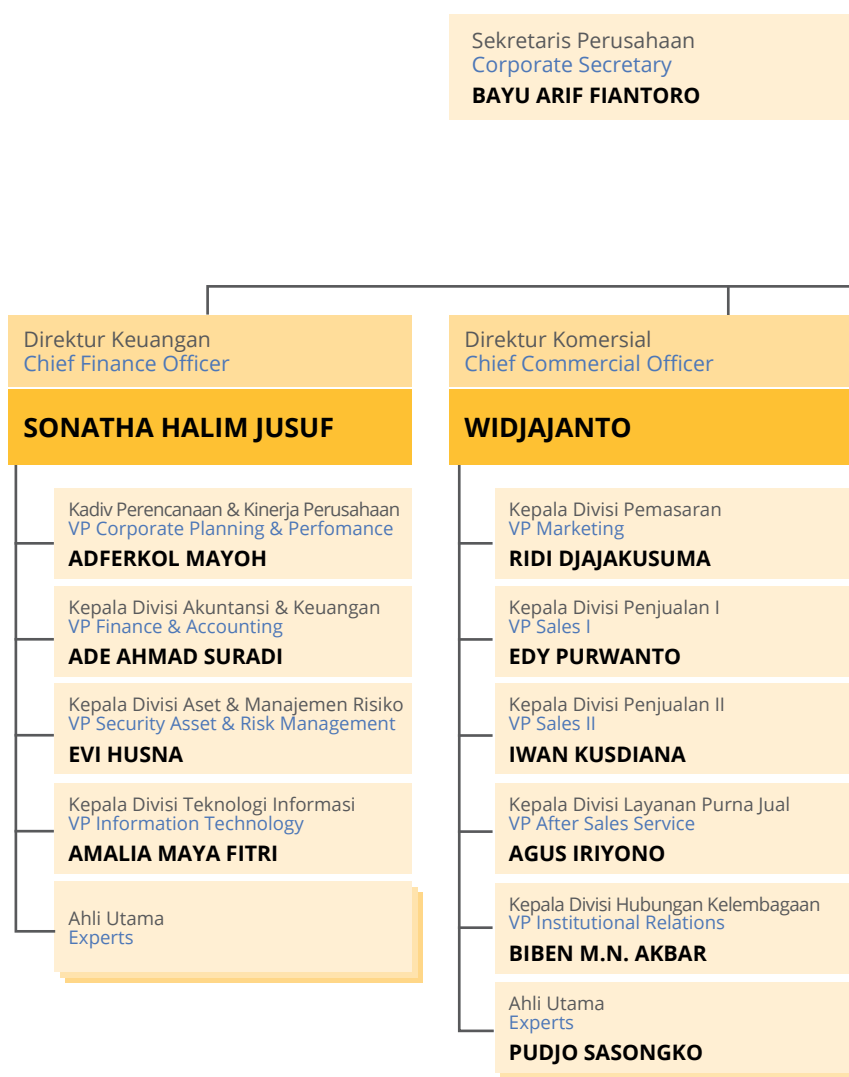
Investment Realization of Employee Competency Development Program

dalam Rp ribu / in Rp thousand

Jenis Program Pengembangan Kompetensi Pegawai	2015		2016		Types of Competency Development Program
	RKAP	Realisasi	RKAP	Realisasi	
Pengembangan Kepemimpinan	1.620.000	69.685	3.855.000	17.171	Leadership Development
Teknik Rekayasa & Produksi	697.500	257.243	2.035.000	683.215	Engineering & Production
Manajemen Perusahaan	1.828.500	1.632.774	2.863.000	1.529.582	Corporate Management
Program Motivasi Karyawan	10.000	12.896	125.000	-	Motivation Program
Pelatihan Dasar	71.000	47.304	762.000	455.879	Basic Training
Karyasiswa Luar Negeri	1.750.140	-	450.000	-	International Program
Pascasarjana	4.141.200	-	120.000	-	Master Degree
Program Pelatihan Singkat	4.998.000	1.652	-	6.089	Short Course Program
Jumlah	15.116.340	2.021.556	10.210.000	2.691.936	

Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE

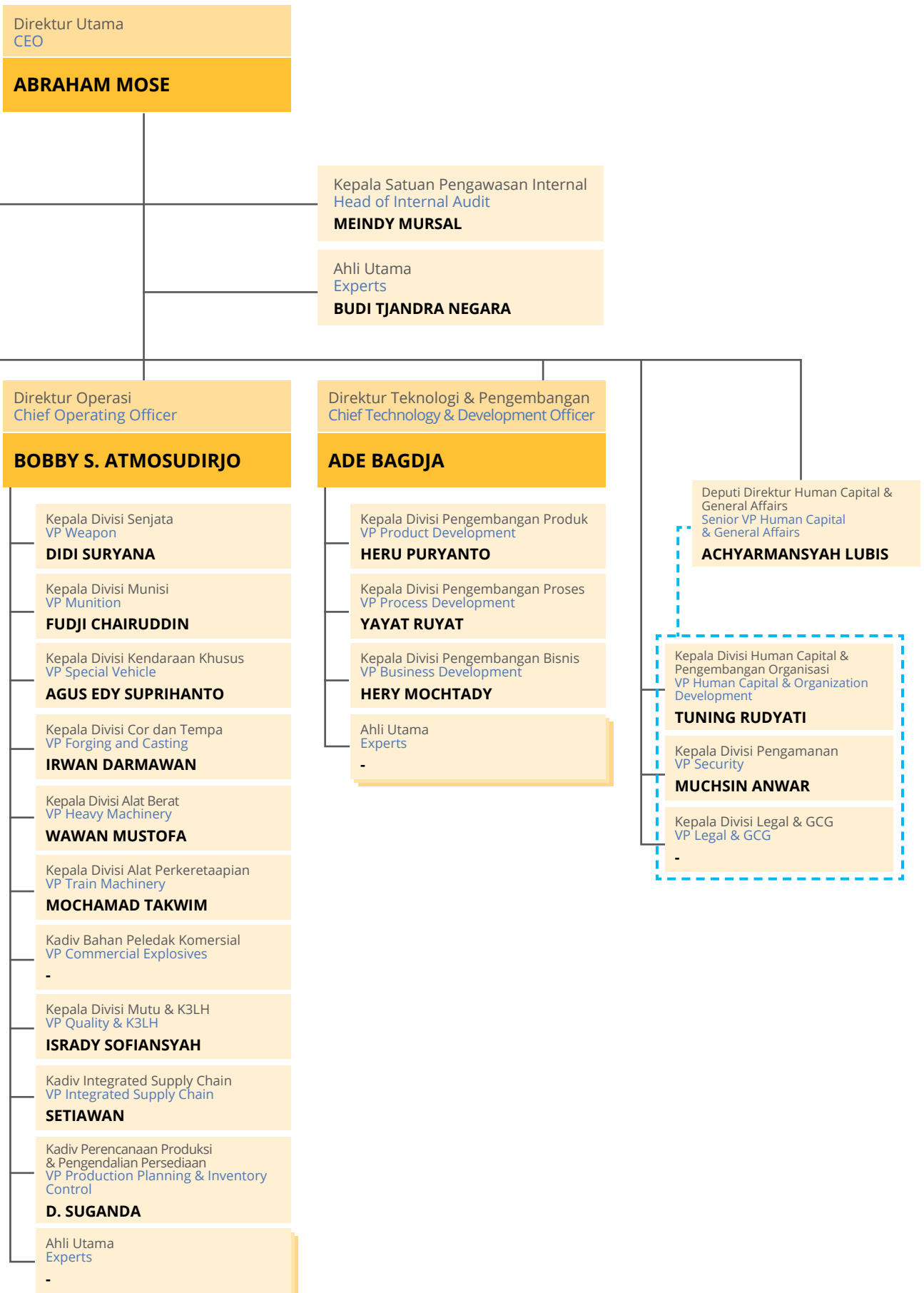


Keterangan:
Legend:



Sumber:
Source:

Lampiran Surat Keputusan Direksi PT Pindad (Persero)
Nomor: Skep/34a/P/BD/V/2016 tanggal 2 Agustus 2016
Attachment of BoD Decree of PT Pindad (Persero)
Number: Skep/34a/P/BD/V/2016 date August 2, 2016



Wilayah Operasi

OPERATION AREAS

Pindad memiliki dua lokasi pabrik, yaitu Bandung dan Turen (Kabupaten Malang). Pabrik di Bandung yang sekaligus menjadi kantor pusat Perusahaan adalah tempat produksi produk-produk senjata, kendaraan khusus, mesin industrial, serta tempa dan cor. Sementara, pabrik di Turen merupakan tempat produksi munisi dan bahan peledak komersial. Pindad memiliki area uji untuk produk kendaraan khusus di Bandung dan produk munisi di Divisi Munisi Turen, Kabupaten Malang. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengujian di beberapa lokasi pengujian eksternal yang bekerja sama dengan TNI.

Pindad owns two factories which are located in Bandung and Turen (Malang Regency). Bandung factory, which is also used as the Company's Head Quarter is the manufacturing location for weapon products, special vehicle, industrial machines, forging, and casting. While Turen factory is primarily used for manufacturing munition and commercial explosives. Pindad has its own testing areas to test its special vehicle products in Bandung and for munition testing in Turen, Malang Regency. Furthermore, the company also tests its products at several external locations, which are in cooperation with the Indonesian Army.



1

Bandung.
Kantor pusat dan pabrik /
Headquarter and factory
Jl. Jend. Gatot Subroto 517
Bandung 40284



2

Turen, Kab. Malang.
Pabrik produk munisi dan
bahan peledak komersial
/ *Munition and commercial
explosive factory*
Jl. Panglima Sudirman No. 1
Turen, Malang 65175



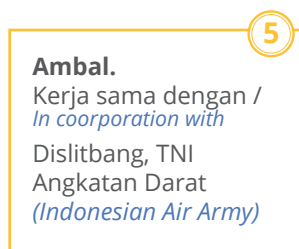
3

Jakarta.
Kantor Perwakilan /
Representative office
Jl. Batu Ceper No. 28
Jakarta 10120



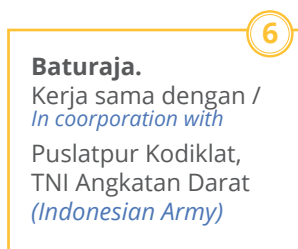
4

Lumajang.
Kerja sama dengan /
In cooperation with
Air Shooting Range,
TNI Angkatan Udara
(Indonesian Air Force)



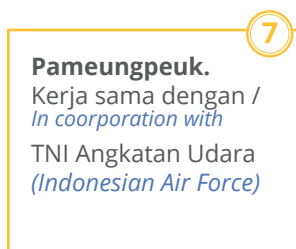
5

Ambal.
Kerja sama dengan /
In cooperation with
Dislitbang, TNI
Angkatan Darat
(Indonesian Air Army)



6

Baturaja.
Kerja sama dengan /
In cooperation with
Puslatpur Kodiklat,
TNI Angkatan Darat
(Indonesian Army)



7

Pameungpeuk.
Kerja sama dengan /
In cooperation with
TNI Angkatan Udara
(Indonesian Air Force)



8

Cipatat, Batujajar.
Kerja sama dengan /
In cooperation with
TNI Angkatan Darat
(Indonesian Army)

Informasi Pemegang Saham

SHAREHOLDERS INFORMATION

Komposisi Pemegang Saham. Negara yang diwakili Menteri BUMN adalah pemegang saham penuh (100%) Pindad.

Informasi Harga Saham. Saham Pindad sepenuhnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan belum pernah dilepas kepada publik.

Informasi Mengenai Obligasi. Sampai dengan 31 Desember 2015, tidak terdapat obligasi Pindad.

Komposisi Kepemilikan Saham. Pindad merupakan perusahaan *non-listed* sehingga masyarakat, Dewan Komisaris, dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham di Pindad.

Kronologi Pencatatan Saham. Pindad merupakan perusahaan *non-listed* sehingga belum tercatat di bursa efek dan tidak menjual sahamnya kepada publik. Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi kronologi pencatatan saham dan jenis aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham.

Kronologi Pencatatan Obligasi. Pindad merupakan perusahaan *non-listed* sehingga tidak menjual sahamnya kepada publik. Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi kronologi pencatatan obligasi.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya. Pindad merupakan perusahaan *non-listed* sehingga tidak menjual sahamnya kepada publik. Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi kronologi pencatatan obligasi.

Shareholders Composition. The State, which is represented by the State-Owned Enterprises Minister, is the full shareholder (100%) of Pindad.

Shares Price Information. Pindad shares are fully (100%) owned by the Government of Republic Indonesia and is not released to public.

Information on Bond. Up to December 31, 2015 there was no Pindad's bonds.

Shareholdings Composition. Pindad is a non-listed company so either public, Board of Commissioners, and Board of Directors of Pindad do not have the ownership of Pindad's shares.

Chronological of Share Listing. Pindad is a non listed Company, so it is not listed in Indonesia Stock Exchange and does not sell its shares to public. Therefore, there are no chronological share listing and corporate action causing changes on share number.

Chronological of Bond Listing. Pindad is a non-listed Company, so it is not listed in Indonesia Stock Exchange. Therefore, there is no chronological information of bonding list.

Chronological of Other Effect Listing. Pindad is a non listed Company, so it has never recorded any effect in the capital market so there is no information related to chronological listing.

Lembaga dan Profesi Penunjang Perseroan

COMPANY SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

Kantor Akuntan Publik

Melakukan audit atas laporan keuangan Konsolidasi perusahaan, revidi atas laporan kinerja perusahaan, audit atas kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian intern, audit atas program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), audit prosedur yang disepakati atas Key Performance Indicator (KPI) perusahaan.

KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali
Menara Kuningan Lantai 11
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-7 Kav 5,
Jakarta Selatan 12940
Telp: (021) 30015702, 30015704,
30015705. Fax: (021) 30015701
E-mail : info@kapdbsda.co.id

Public Accounting Firm

Auditing the consolidated financial report of the current year, review on company performance report, auditing of compliance to regulation and internal control, auditing of Environmental Development and Partnership Program (PKBL), auditing of agreed procedure on Key Performance Indicator (KPI).

Notaris/PPAT

Membuat akta perikatan, akta perubahan, legalisasi dokumen, dan membantu menyelesaikan pengurusan sertifikasi hak tanah.

Nining Puspitaningtyas, S.H.
Jl. Palasari Nomor 29 A,
Kota Bandung
Telp: 022-7308120
Fax: 022-7319715

Notary/PPAT

Creating deed of agreement, article of amendments, legalizing documents, facilitating legalization of land title deed.

Struktur Grup Perusahaan

COMPANY'S GROUP STRUCTURE

No.	Nama Entitas Anak dan/atau Asosiasi Name of Subsidiaries and/or Associations	Alamat Address	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
1.	PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (PT CMPI) 	Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 517 Bandung 40284	100%	Beroperasi sejak 2002 Operating since 2002	Pelayanan kesehatan, industri manufaktur, niaga dan jasa. Health care, manufacturing, commerce and services industry.
2.	PT Pindad Enjiniring Indonesia (PEI) 	Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 517 Bandung 40284	100%	Beroperasi sejak 2016 Operating since 2016	Perdagangan umum; kontraktor bangunan, perindustrian logam dan kayu, mekanikal & elektrikal, logistik & transportasi, Pertanian, Percetakan, dan Jasa Umum. General trading, building contractor, metal & timber industry, mechanical & electrical, logistics & transportation services, agriculture, printing, and general services.
3.	PT MAN Diesel & Turbo Indonesia 	Jl. Mampang Prapatan 97 Jakarta	7,4%	Beroperasi sejak 1996 Operating since 1996	Penjualan suku cadang, instalasi dan perbaikan mesin turbin serta jasa electrical power plants and engineering design untuk kompresor dan turbin. Spare part sales, installation, and repair of turbines electrical power plants and engineering design of compressors and turbines.
4.	PT Inti Pindad Mitra Sejati 	Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 517 Bandung 40284	25%	Beroperasi sejak 2004 Operating since 2004	Industri plastik, industri konstruksi baja, dan pekerjaan jasa site acquisition (sitac) dan civil mechanical electrical (CME). Plastic industry, steel construction industry, site acquisition service (sitac) and civil mechanical electrical (CME).

A photograph of two industrial workers in a factory. They are wearing yellow hard hats, clear face shields, and orange protective suits. They are working on a large piece of machinery with a large circular wheel. The background is dark with some industrial lights visible.

Pembahasan & Analisis Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



Prospek Usaha

BUSINESS PROSPECT

Memasuki tahun 2016, perekonomian global dan nasional masih dibayang-bayangi oleh lanjutan perlambatan ekonomi dunia akibat tertahannya laju ekonomi Tiongkok dan belum pulihnya harga komoditas dunia. Dari dalam negeri, Pemerintah memilih untuk menggenjot pembangunan infrastruktur dan mendorong investasi asing, pada akhirnya mampu meraih pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sebesar 5,02 persen di tahun 2016.

Meski dibayangi situasi ekonomi yang penuh tantangan, Perseroan tetap optimistis untuk bisa mencatatkan kinerja yang menggembirakan dalam beberapa tahun ke depan, mengingat peluang-peluang yang terbuka cukup lebar. Untuk bisa tetap meraih kinerja optimal pada 2017, Perseroan telah mempersiapkan rencana, target, dan strategi-strategi operasional.

Tantangan Global dan Domestik

Pemulihan ekonomi di 2016 masih menghadapi tantangan karena masih berlangsungnya pemulihan ekonomi global, perbaikan kinerja fiskal, dan tingkat optimisme yang masih terbatas dari sektor swasta pada prospek pemulihan perekonomian.

Hal-hal yang berpengaruh terhadap usaha Pindad pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 19-20 Oktober 2016 yang memutuskan untuk menurunkan BI 7 days Reverse Repo Rate sebesar 25 bps dari 5,00% menjadi 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility turun sebesar 25 bps menjadi 5,5%.
2. Pertumbuhan ekonomi global berlangsung lambat dan tidak merata. Hal tersebut terjadi karena ekonomi AS yang tumbuh lebih rendah dari proyeksi sebelumnya. Prakiraan pertumbuhan ekonomi AS yang lebih rendah tersebut tercermin dari indikator konsumsi yang belum solid dan investasi yang diperkirakan masih mengalami kontraksi. Sejalan dengan hal tersebut Fed Fund Rate (FFR) hanya mengalami kenaikan satu kali pada tahun 2016.
3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III 2016 cenderung tidak sekuat perkiraan sebelumnya. Konsumsi terindikasi membaik, meskipun masih terbatas karena kapasitas produksi terpasang yang cukup besar. Stimulus fiskal diperkirakan masih terbatas, sejalan dengan penyesuaian

Entering 2016, the global and national economy is still overshadowed by the continued global economic slowdown due to the retention rate of the Chinese economy and unrecovered world commodity prices. From within the country, the Government chose to boost infrastructure development and encouraging foreign investment, which was ultimately able to achieve 5.02% growth in gross domestic product (GDP) in 2016.

Although overshadowed by the challenging economic situation, the Company remains optimistic to be able to record an encouraging performance in the next few years, considering the widely opened opportunities. To be able to still achieve optimal performance in 2017, the Company has prepared plans, targets, and strategies operational.

Global and Domestic Challenges

Economic recovery in 2016 has still dealt with challenges since global economy recovery and fiscal performance improvement were still underway. In addition, optimism was still only in private sector regarding prospect of economic recovery.

Following are items that have affected Pindad business in 2016:

1. The Board of Governor's Meeting (RDG) of Bank Indonesia held on 19-20 October 2016, which decided to reduce BI's 7 days Reverse Repo Rate at 25 bps from 5.00% to 4.75%, with Deposit Facility rate was decreased at 25 bps to 5.5%.
2. Global economic growth was proceeded slowly and unequal. This was occurred as a result of lower growth of US economy than it was projected. The concerned lower growth of predicted US economy is represented in consumption indicators which have not been solid besides the investment is predicted would still face contraction. In line with the mentioned facts, Fed Fund Rate (FFR) was only climbed up once in 2016.
3. Indonesian economic growth during the Quarter III of 2016 was unlikely as strong as predicted. Consumption was indicated being improved but limited since the installed production capacity is sufficiently large. Fiscal stimulus is predicted to be still limited, in accordance with government

belanja pemerintah pada semester II 2016. Dari sisi eksternal, masih lemahnya ekonomi dan perdagangan dunia mengakibatkan perbaikan ekspor riil masih tertahan, meski harga beberapa komoditas ekspor mulai membaik. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi untuk keseluruhan 2016 diperkirakan cenderung mendekati batas bawah kisaran 4,9-5,3% (yoy).

4. Inflasi tetap terkendali pada level yang rendah dan pada akhir tahun diperkirakan akan berada di batas bawah kisaran sasaran inflasi 2016, yaitu $4 \pm 1\%$. Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan September 2016 mencatat inflasi sebesar 0,22% (mtm). Dengan perkembangan tersebut inflasi IHK secara *year of date* (ytd) dan tahunan (yoy) masing-masing mencapai 1,97% (ytd) dan 3,07% (yoy).
5. Suku bunga Surat Perbendaharaan Negara (SPN) tiga bulan pada tahun 2016 diperkirakan dapat dipertahankan sesuai dengan asumsi APBN tahun 2016 yaitu 5,5%.
6. Perubahan Anggaran Pendapatan dan Anggaran Belanja tahun 2016 untuk beberapa sektor industri, salah satunya penurunan anggaran pengadaan Kementerian Pertahanan Pertumbuhan konsumsi masyarakat tetap moderat, sementara pendapatan dari manufaktur dan ekspor komoditas terus menurun.

spending adjustment in Semester II of 2016.

On the external side, the weaknesses of global commerce and economy yet affected the real export resurgence was being set back, although prices of some exported commodities started to improve. Concerning the mentioned progress, the economic growth in 2016 is predicted to be likely closed to the lower points within range of 4.9 to 5.3% (yoy).

4. Inflation rate was still controlled at a lower level and at the end of the year it is predicted on lower points of inflation targets in 2016, which was $4 \pm 1\%$. The Consumers' Price Index (IHK) in September 2016 was recorded an inflation rate at 0.22% (mtm). Concerning the mentioned progress, the IHK inflation by the year of date (ytd) and annual (yoy) reached 1.97% (ytd) and 3.07% (yoy) respectively.
5. The Rate of Treasury Bills (SPN) in three months during 2016 is expected to be maintained in line with assumptions of the State Budget (APBN) of year 2016, which is at 5.5%.
6. Amendment of APBN 2016 on several industrial sectors, and one of them is the reduction of procurement budget for the Ministry of Defense. The public consumption growth has been still modest, meanwhile revenues obtained through manufactures and commodity exports were declined.

Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan ekonomi global di tahun 2017 diproyeksikan mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2016. Dalam *World Economic Outlook* (WEO) Edisi bulan Juli 2016, International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2017 mencapai 3,4% lebih tinggi dibandingkan tahun 2016.

Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Faktor lain, harga komoditas diperkirakan masih tetap rendah, sementara inflasi global diperkirakan cenderung stabil.

Pada tahun 2017 perekonomian global masih dihadapkan berbagai tantangan dan risiko sebagai berikut:

1. Potensi deflasi di Kawasan Eropa dan Jepang;
2. Risiko arus balik modal;
3. *Hard-landing* ekonomi Tiongkok;
4. Pemulihan ekonomi dunia yang lamban dan penurunan potensial *output* global;
5. Harga komoditas yang rendah;
6. Risiko geopolitik yang tinggi.

Sementara itu ekonomi domestik juga masih dihadapkan berbagai risiko :

1. Potensial GDP turun;
2. Keterbatasan pembiayaan;
3. Ketimpangan meningkat;
4. Risiko dari sisi fiskal.

Economic Growth Prospects

The global economic development in 2017 is projected to be improve in compared with that was in 2016. In the *World Economic Outlook* (WEO) of July 2016 edition, the International Monetary Fund (IMF) has projected that global economic growth in 2017 could be 3.4 percent (%) higher than that was in 2016.

The mentioned projected growth is strengthened by the development of economic growth in developed countries. Other factor, commodities' prices are predicted to be still at a low level, whilst global inflation is predicted to be likely stable.

In 2017 global economy shall still encounter several challenges and risks as follows:

1. Potentials of deflation in European zone and Japan
2. Risk of reverse capital inflow;
3. Hard-landing of Chinese economy;
4. The slow pace of world economic recovery and decrease of global output potentials;
5. Low prices of commodities;
6. High risk of geopolitics.

In addition, domestic economy shall still deal with various risks:

1. Potential of decreasing GDP;
2. Limited financing sources;
3. Increasing gap;
4. Fiscal risks.

Dari segi perekonomian domestik, konsumsi rumah tangga diperkirakan menjadi kontributor utama perekonomian nasional pada tahun 2017. Selain itu, belanja pemerintah di bidang infrastruktur diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan penguatan konektivitas nasional. Upaya tersebut didorong pula oleh dampak kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang diterapkan mulai tahun 2016 yang akan mendorong investasi di sektor riil melalui repatriasi kepemilikan dana yang ada di luar negeri. Seiring dengan membaiknya perekonomian global, kinerja perdagangan internasional juga diharapkan mengalami perbaikan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 diperkirakan lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Perkiraan ini mempertimbangkan potensi dan berbagai risiko ekonomi baik yang berasal dari eksternal maupun domestik. Sektor yang diharapkan berkontribusi cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 adalah sektor konstruksi. Sektor konstruksi diperkirakan tumbuh sebesar 8,1%, seiring dengan keberlanjutan proyek pembangunan infrastruktur berupa sarana prasarana, yang terus berjalan sejak dicanangkan pada tahun 2015. Investasi infrastruktur melalui kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha juga diperkirakan mengalami peningkatan sejalan dengan potensi repatriasi aset sebagai dampak dari kebijakan pengampunan pajak.

Beberapa proyek pembangunan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor konstruksi antara lain: pembangunan perumahan dan sarana dasar pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); pembangunan konektivitas melalui pengembangan transportasi pada jalur-jalur utama logistik dan akses ke simpul utama moda transportasi serta akses ke pusat-pusat pertumbuhan ekonomi; percepatan pembangunan pembangkit listrik serta jaringan transmisi dan distribusi untuk meningkatkan rasio elektrifikasi; percepatan pembangunan infrastruktur pita lebar yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia; pembangunan dan rehabilitasi waduk dan jaringan irigasi; serta pembangunan regasifikasi, jaringan pipa gas, dan jaringan gas kota.

Kondisi eksternal perusahaan sangat mempengaruhi pertumbuhan usaha perusahaan. Beberapa faktor yang diperkirakan memberikan tekanan terhadap laju inflasi, antara lain komponen *administered price* berasal dari penyesuaian terhadap pergerakan harga komoditas energi, faktor iklim, dan pengaruh musiman seperti masa panen, tahun ajaran baru, dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan inflasi serta kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil, laju inflasi tahun 2017 diperkirakan mencapai 4,0% dan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ diperkirakan sebesar Rp 13.300.

From the domestic economy side, household consumption is expected to be a dominant contributor to national economy in 2017. In addition, state spending in infrastructure is expected to be able to boost competitiveness and strengthen national connectivity. Such effort would also be encouraged by the impact of tax amnesty policy which was enacted as of 2016, and may promote investment in real sectors through retrieval of funds placed in foreign countries. In line with the improvement of global economy, the international trade performance is also expected to come in better shape.

It is expected that Indonesian economic growth in 2017 to be better than it was in earlier year. Such estimate is concluded after considering economic potentials and various risks both coming from external and domestic sources. Certain sector expected to offer significant contribution for economic growth of 2017 is construction. Construction is expected to grow at about 8.1%, in line with continuation of infrastructure development projects, in forms of facilities, which have been still in progress since they were planned in 2015. Infrastructure investments through Government-Business Entities joint ventures are also expected to have improvement in line with potentials of assets retrieval as the impacts of tax amnesty policy.

Some of infrastructure development projects which are expected to boost growth of construction sector among others are housing development and basic facilities of housing dedicated for low-income community (MBR); development of connectivities through expansion of transportation along main logistics lines and access to key connecting points of transportation modes as well as access to centers of economic growth; acceleration of the developments of power plant and transmission-distribution networks in a bid to boost electricity ratio; acceleration of development of broadband infrastructures that shall reach the entire region of Indonesia; development and rehabilitation of dams and irrigation networks; as well as development of re-gasification, gas pipeline networks, and urban gas pipeline networks.

External conditions of the company may extremely be affecting corporate business growth. Some factors expected to impose pressure towards inflation are among others; administered price components resulted from adjustment concerning fluctuating rates of energy commodities, climate factors, and seasonal impact of harvest, new studying year, as well as National Religious Holidays (HBKN). By taking account factors that may affect inflation progress as well as fiscal, monetary, and real sectors policies, inflation rate in 2017 is expected to be around 4.0% whilst Rupiah rate against US\$ is expected to be IDR 13,300.

Prospek Pertumbuhan Industri Pertahanan

1. Ancaman dan gangguan bagi kedaulatan negara, keselamatan bangsa, dan keutuhan wilayah sangat terkait dengan bentang dan posisi geografis yang sangat strategis, kekayaan alam yang melimpah, serta belum tuntasnya pembangunan karakter dan kebangsaan, terutama pemahaman mengenai masalah multikulturalisme yang dapat berdampak pada munculnya gerakan separatisme dan konflik horizontal. Sementara itu, kemampuan pertahanan dan keamanan saat ini dihadapkan pada situasi kurangnya jumlah dan kedisiplinan Alutsista serta alat utama lainnya, apabila tidak dilakukan upaya percepatan penggantian, peningkatan, dan penguatan akan menyulitkan penegakkan kedaulatan negara, penyelamatan bangsa, dan penjagaan keutuhan wilayah pada masa mendatang.
2. Terjadinya kelemahan sistemik komponen cadangan dan pendukung pertahanan yang merupakan prasyarat berfungsinya sistem pertahanan semesta. Oleh karena itu, tantangan yang juga harus diatasi untuk membangun kemampuan pertahanan dan keamanan adalah meningkatkan jumlah dan kondisi Alutsista TNI untuk mencapai kekuatan yang melampaui kekuatan pertahanan minimal; mengembangkan alat utama Polri, lembaga intelijen, dan kontra intelijen sesuai dengan kemajuan teknologi; dan meningkatkan kesiapan komponen cadangan dan pendukung pertahanan termasuk membangun kemampuan industri pertahanan nasional. Upaya lebih lanjut dalam pengembangan industri pertahanan nasional memerlukan dukungan berbagai kalangan agar dapat menciptakan kemandirian Alutsista TNI dan alat utama (Alut) Polri yang dibarengi dengan penataan lebih lanjut pola interaksi antara TNI dan Polri terkait dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya masing-masing.
3. Upaya memodernkan Alutsista TNI secara bertahap terhambat oleh embargo yang dilakukan oleh beberapa negara. Kondisi itu diperparah dengan relatif rendahnya upaya pemanfaatan industri nasional dalam memenuhi kebutuhan peralatan pertahanan dan keamanan. Ketidaksesuaian antara kebutuhan peralatan pada satu sisi serta kemampuan teknis dan finansial industri nasional pada sisi lain juga merupakan salah satu penyebab keteringgalan dan ketergantungan peralatan pertahanan dan keamanan terhadap negara lain. Dengan demikian, untuk mewujudkan kemandirian dalam pembangunan pertahanan dan keamanan diperlukan industri pertahanan dan keamanan nasional yang tangguh. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap industri pertahanan dan keamanan nasional adalah dengan diberlakukannya Pasal 11 UU No.16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.

Prospect of the Growth of Defense Industry

1. Threats and unrest situation against the nation sovereignty, nation safety, and regional integrity are exceptionally linked up with strategic geographical position and extent, abundant natural resources, as well as the unfinished national nationality and character building, primarily regarding understanding on multi-culturalism dilemma which might trigger separatism movement and/or horizontal conflict. Meanwhile, defense and security capabilities now dealing with situation of scarcity and uncertainty of either main weapon system and other equipments. Shall there are no efforts of acceleration in replacement, improvement and reinforcement of main weapon system, this would present difficulties in state sovereignty establishment, national salvage, also safety measure over regional integrity in the future.
2. There is occurrence of systemic weakness in spare parts components and defense support, as a precondition for the function of universal defense system. Therefore, the challenge shall be detered in a bid to improve defense and security capabilities, is putting up the amount and conditions of main weapon system of TNI, in order to achieve particular power that goes beyond minimum defense power; improve main equipments of Polri, intelligence and contra-intelligence institutions, in accordance with technology development; as well as enhancing preparedness of spare parts components and defense supports including establishing national defense industry capacity. Further effort in national defense industry development requires supports from various parties, as to create independence in main weapon system of TNI and main equipments of Polri, parallel with further arrangement of interaction pattern among TNI and Polri regarding implementation of their each assignments and authorities.
3. The modernization effort upon TNI's main weapon system in fact has been gradually set back by embargo imposed by few countries. Such condition has been deteriorated by the relatively insufficient effort on the deployment of national industry in a bid to satisfy defense and security equipment necessities. Discrepancy between equipment needs on one side and technical-financial capabilities of national industry on the other side, also has been one of causes resulting backward and dependence in defense and security equipments against other countries. Therefore, in a bid to materialize independence in the security and defense development, the nation requires a strong national defense and security industry. One of government's supports towards national defense and security industry is by the ratification of Article 11 of Laws No.16 Year 2012 on Defense Industry.

4. Peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi, pembangunan diarahkan pada bidang-bidang yang diamanatkan dalam RPJPN 2005-2025, pengembangan teknologi pertahanan dan keamanan akan difokuskan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pembangunan industri strategis pertahanan dan keamanan.
5. RPJMN 2015-2019 pada bidang pertahanan dan kemanan mengusung isu strategis yang selaras yaitu peningkatan kapasitas pertahanan dan stabilitas kemanan nasional. Isu strategis tersebut kemudian dijabarkan menjadi tujuh sub isu strategis periode lima tahun ke depan. Salah satu dari sub-isu tersebut yaitu permasalahan Alutsista TNI dan Almitsus Polri serta pemberdayaan industri pertahanan.
6. Pemerintah Kabinet Kerja berkomitmen meningkatkan anggaran pertahanan menuju 1,5 persen dari PDB dalam kurun waktu lima tahun. Rencana kenaikan anggaran pertahanan menjadi tugas berat bagi pemerintah terkait dua alasan utama yaitu:
 - Rata-rata anggaran pertahanan di negara negara Asia Tenggara sendiri sudah mencapai 2% dari PDB ASEAN
 - Selama periode RPJMN I dan II, anggaran pertahanan Indonesia masih berkisar pada angka 0,8-0,9 persen dari PDB nasional, jauh di bawah persentase yang diaspresiasi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan indeks MILEX/ GDP (persentase anggaran pertahanan terhadap PDB) Indonesia pada dasawarsa terakhir.
7. Perundangan yang berkaitan dengan sektor pengadaan alpalhankam telah disahkan yaitu UU No. 16 Tahun 2012 tentang industri Pertahanan. UU ini menjadi dasar pengembangan industri pertahanan untuk memenuhi kebutuhan alat peralatan TNI dan Polri. Upaya pemenuhan postur TNI pada skala kekuatan pertahanan minimal telah berhasil dilengkapi dengan sejumlah Alutsista TNI yang modern salah satunya seperti Ranpur MBT, ME Armed 155 *self-propelled*, MLRS, Rudal Arhanud, KRI Kelas Korvet, CN 235 MPA, dan tank amphi BMP 3F. Peran industri pertahanan nasional juga terlihat semakin nyata dalam pemenuhan sebagian kebutuhan MEF seperti persenjataan dan panzer Anoa.
8. Pemenuhan kekuatan pokok minimum mayoritas masih bersumber dari industri pertahanan luar negeri dikarenakan terbatasnya kemampuan teknologi industri pertahanan dalam negeri. Oleh karena itu, kemandirian pertahanan perlu diwujudkan dengan pengembangan industri pertahanan nasional dan diversifikasi kerjasama pertahanan, sehingga impor kebutuhan pertahanan dapat dikurangi. Selama ini partisipasi industri pertahanan masih terbatas, seperti 150 kendaraan ranpur angkut personel sedang (APS) Anoa oleh Pindad. Kedepannya, arah pembangunan pertahanan juga diarahkan untuk membangun industri pertahanan dalam rangka meningkatkan kemandirian pertahanan. Hal ini sesuai dengan
4. Improvement of technology and innovation capacities. National development is aligned towards areas as mandated by RPJPN (National Long Term Development Plan) 2005-2025, and development of defense and security technology shall be focused on supporting the implementation policy of the development of defense and security strategic industry.
5. The RPJMN (National Medium Term Development Plan) of 2015-2019 in the areas of security and defense hold corresponding strategic issue i.e. improvement of national security stability and defense capacities. The mentioned strategic issue was then divided into 7 (seven) strategic sub-issues for 5 (five) years period to come. One of those seven sub-issues is the main weapon system of TNI and Almitsus of Polri as well as deployment of defense industry.
6. The Kabinet Kerja (Working Cabinet) of the Government is committed to raise defense budget up to 1.5 percent of PDB within five years period. Such increase of defense budget becomes a challenging responsibility for the Government concerning two main reasons:
 - The average of defense budget in South-East Asian countries has hit on 2% of ASEAN's PDB
 - During RPJMN I and II periods, the Indonesian defense budget was yet around 0.8 – 0.9 percent of national PDB, which is greatly below percentage as aspired. Following is the table indicating index of MILEX/GDP (percentage of defense budget against PDB) of Indonesia within the last decade.
7. Regulations regarding defense and security tools & equipments (alpalhankam) procurement sector has been ratified by Laws No.16 Year 2012 on Defense Industry. This laws becomes a foundation for Defense Industry development in order to fulfill alpalhankam of TNI and Polri. The effort of achieving ideal posture of TNI at a minimum scale of defense force has been successfully completed by a number of modern main weapon system of TNI such as Combat Vehicle MBT, ME Armed 155 *self-propelled*, MLRS, Air Defense Artillery Missiles, KRI (Indonesian Navy Vessels) of Corvet Class, CN 235 MPA, and Amphibious Tank BMP 3F. The role of national defense industry is also more noticeable in the accomplishment of MEF necessities, such as weaponry and Anoa panzer.
8. Most of the fulfilment of minimum basic force has been yet obtained from foreign defense industry as a result of limited technology capacity of the domestic defense industry. Therefore, defense independence must be materialized through national defense industry development and diversity of defense cooperation, therefore the import of defense needs might be reduced. Until now, participation of defense industry has been still limited; for instance 150 medium personnel carrier combat vehicle (APS) Anoa made by Pindad. In the future, the direction of defense development shall also be aligned towards development of defense industry in a bid to improve defense independence. The mentioned objective is in line with the mandate

amanat yang dituangkan dalam UU No. 16/2012 dan tidak hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan Alutsista TNI tetapi juga Polri dan lembaga pertahanan dan keamanan negara lainnya. Dalam upaya memantapkan pemberdayaan industri pertahanan pada periode 2015-2019, KKIP menetapkan beberapa prioritas program nasional industri pertahanan, salah satunya yaitu: pembangunan industri propelan/mesiu, pengembangan roket nasional, pengembangan rudal nasional, pengembangan radar nasional, dan pengembangan tank sedang.

9. Untuk mewujudkan pencapaian sasaran pembangunan bidang pertahanan dan kemanan tahun 2015-2019, maka strategi kebijakan pembangunan bidang Hankam yang akan dilakukan adalah strategi kebijakan pembangunan untuk mencapai sasaran terpenuhinya Alutsista TNI dan Almatsus Polri yang didukung industri pertahanan. Strategi tersebut diantaranya :
 - Pengadaan Alpalhan TNI.
 - Peningkatan kesiapan Alutsista TNI 2015-2019 (selaras dengan peningkatan jumlah Alutsista yang akan tiba).
 - Pengadaan Alpalkam Polri.
 - Peningkatan peran industri pertahanan dalam negeri (produksi Alutsista dan pemeliharaan).
 - Peningkatan kolaborasi penelitian dan pengembangan serta perekayasaan antara Lembaga Litbang Pemerintah – Perguruan Tinggi – Industri.
10. BUMN pada sektor pertahanan strategis akan dikembangkan untuk mewujudkan industri pertahanan yang sehat, kompetitif dan mampu menjadi pemandu utama alat peralatan pertahanan kemanan (alpalhankam), seperti bahan peledak, pesawat terbang, senjata dan munisi.

stated in Laws No. 16/2012 and shall not limited only on the accomplishment of main weapon system TNI but also Polri as well as security and defense institutions in other countries. In a bid to strengthen the deployment of defense industry in 2015-2019 period, KKIP has established defense industry as a priority in the national program. One of the mentioned priorities is the developments of gunpowder/propellant industry, national rockets, missiles, radar, and medium tanks.

9. To materialize the completion of development goals in security and defense areas for 2015-2019 period, the strategy policy in defense and security that shall be implemented is a development policy strategy dedicated to accomplish the main weapon system required by TNI and Almatsus Polri, supported by defense industry. The strategy mentioned includes:
 - Tender of TNI's defense tools & equipment.
 - Readiness improvement of TNI's main weapon system for 2015-2019 period (in line with the increase volume of main weapon system soon to be arrived).
 - Procurement of Polri's security tools & equipment
 - Improvement of the role of domestic defense industry (main weapon system production and maintenance).
 - Enhancement of research, collaboration among Governmental Research and Development Institutions – Universities – Industry.
10. SOE of strategic defense sector shall be expanded to materialize a healthy, competitive defense industry, and as key guidance for alpalhankam, such as explosives, aircrafts, weapons and munitions.

Prospek Pertumbuhan Industri Produk Industrial

Prospect of the Development of Industrial Products

Industri Pertambangan



Mining Industry

Dua sasaran pokok peningkatan daya saing komoditas mineral dan tambang yang akan dicapai dalam kurun waktu 2015-2019 adalah:

1. Meningkatkan nilai tambah komoditas mineral dan pertambangan di dalam negeri:
 - a. Fasilitasi pembangunan smelter sebanyak 30 perusahaan, dan
 - b. Peningkatan kapasitas pengolahan mineral sebesar: (i) bijih nikel 18,7 juta ton; (ii) bijih besi 16,6 juta ton; (iii) bijih bauksit 30 juta ton; (iv) bijih mangan 0,6 juta ton; (v) konsentrat tembaga 2,9 juta ton;

Two key goals of the augmentation of competitiveness of mineral and mining commodities will be accomplished within period of 2015-2019 are:

1. Augmentation of the added value of domestic mineral and mining commodities:
 - a. Facilitating the development of smelters for up to 30 (thirty) companies, and
 - b. Enhancement of mineral processing capacity: (i) nickel, 18.7 million tons; (ii) Iron ore, 16.6 million tons; (iii) bauxite ore, 30 million tons; (iv) manganese ore, 0.6 million tons; (v) copper concentrate 2.9 million tons;

2. Terlaksananya kegiatan pertambangan yang memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan (*sustainable mining*) baik untuk perusahaan besar maupun pertambangan rakyat. (Sumber: Buku I RPJMN 2015-2019 hal 6-124)

2. Implementation of mining activities that meets technical and environmental requirements (*sustainable mining*) both large-scaled companies and public mining. (Source: Book I of RPJMN 2015-2019 pages 6-124)

Industri Perkeretaapian



Railways Industry

1. Pembangunan kereta api Trans Kalimantan, Sulawesi, dan Papua serta penyelesaian jalur kereta api Trans Sumatra. Selain itu, peningkatan kapasitas jalur eksisting menjadi jalur ganda di Sumatera dan Jawa terutama di lintas selatan Jawa;
2. Sasaran pembangunan jalur kereta api tahun 2019 adalah sepanjang 8.692 km
3. Arah kebijakan dan strategi pemerintah dalam mempercepat pembangunan sistem transportasi Multimoda diantaranya pembangunan akses kereta api menuju pelabuhan dan bandara internasional.

1. Development of railways of Trans-Kalimantan, Sulawesi and Papua also accomplishment of Trans-Sumatra railway. In addition, enhancement of existing line capacity to be a double track in Sumatera and Java primarily southern track lines of Java;
2. Targets of railways development in 2019 is the completion of 8,692 km-long railway
3. The course of Government's policy and strategy in accelerating the multimode transportation system is, among others, the development of train access heading to ports and international airports.

Industri Perkapalan



Vessel Industry

1. Pembangunan kelautan dalam RPJMN 2015-2019 dilaksanakan dengan mengedepankan peran ekonomi kelautan dan sinergitas pembangunan kelautan nasional, yang salah satu sasarannya ialah terwujudnya Tol Laut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan angkutan laut serta meningkatkan konektivitas laut yang didukung oleh keselamatan maritim yang handal, dan manajemen yang bermutu serta industri maritim yang memadai.
2. Meningkatkan kapasitas 24 pelabuhan untuk mendukung tol laut yang terdiri dari 5 pelabuhan hub dan 19 pelabuhan *feeder*. Pelabuhan yang menjadi hub tol laut terdiri dari Pelabuhan Belawan/Kuala Tanjung, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar, dan Bitung. Tol laut adalah penyelenggara angkutan laut secara tetap dan teratur yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan *hub* disertai *feeder* dari Sumatera hingga ke Papua dengan menggunakan kapal-kapal berukuran besar sehingga diperoleh manfaat ekonomisnya.

1. The maritime development as stated in RPJMN 2015-2019 shall be implemented by emphasizing economic roles of maritime and synergy of national maritime development. One of the goals is the materialization of Maritime Highway. The objective of the Maritime Highway is to boost Indonesian Navy services as well as to improve maritime connectivity which supported by reliable maritime safety, qualified management as well as satisfactory maritime industry.
2. Capacity extension of 24 ports to support maritime highway, which includes 5 hub ports and 19 feeder ports. Ports that have been entitled as the highway hub ports are; Port of Belawan/Kuala Tanjung, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar and Bitung. The Maritime Highway is the executant of permanent and regular maritime transportations which connect hub ports and feeder ports from Sumatera through Papua deploying large-scaled vessels, therefore economic advantages might be obtained.

Industri Energi Indonesia



Indonesian Energy Industry

1. Strategi dan rencana aksi tahun 2015-2019 dalam rangka mendukung kebijakan peningkatan infrastruktur energi, terkait listrik antara lain proyek pembangkit listrik 42,9 GW yang terdiri dari proyek baru sebesar 35,5 GW dan proyek yang sedang berjalan sebesar 7,4 GW.

- 1) Strategy and action plan for 2015-2019 period are dedicated for championing energy infrastructure enhancement policy. Concerning electricity, there is a 42.9 GW power plant project, consisted of a new project of 35.5 GW and an on-going project at size of 7.4 GW

2. Pembangunan jaringan gas kota (jargas) sebanyak 201 ruas pada tahun 2015-2019, dimana 10 ruas menggunakan pendanaan APBN dan selebihnya BUMN.

2. The development of urban gas network (jargas) up to the amount of 201 joints for 2015-2019 period. Ten joints are financed by APBN and the rests are on BUMN funds.

Industri Manufaktur



Manufacture Industry

1. Kondisi geoekonomi global tetap akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perekonomian Indonesia dalam lima tahun ke depan. Salah satu tantangan tersebut adalah harga komoditas secara umum diperkirakan menurun, namun harga produk manufaktur dalam tren meningkat. Indeks harga komoditas non-energi diperkirakan akan mengalami sedikit kenaikan yang relatif konstan. Di sisi lain, harga produk manufaktur akan meningkat dari 109 pada tahun 2015 menjadi 115,4 pada tahun 2019;
2. Harga komoditas secara umum diperkirakan menurun, namun harga produk manufaktur dalam tren meningkat.

- 1) The global geo-economic condition shall be still a challenge as well as opportunity to Indonesian economy for the next five years. One of the mentioned challenges is the commodity prices which predicted to be lowered in general, however the rates of manufactures products are likely to climb. Index of non-energy commodities rates is predicted to obtain a relatively constant small hike. In other hand, prices of manufacture products will obtain hike from 109 in 2015 to be 115.4 in 2019;
- 2) Rates of commodities, in general, are expected to decline, however rates of manufacture products are now in a trend of improvement.

Industri Konstruksi



Construction Industry

1. Dalam rangka meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional dapat dicapai salah satunya dengan membangun konektivitas nasional untuk mencapai keseimbangan. Untuk mewujudkan hal tersebut, akan dicapai melalui strategi pembangunan jalan baru, pembangunan jembatan sepanjang 29.859 meter, penggantian jembatan sepanjang 19.951 meter, dan dukungan jalan daerah untuk pengembangan kawasan
2. Sasaran pembangunan kawasan strategis periode 2015-2019 adalah berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di masing-masing pulau dengan memanfaatkan potensi dan keunggulan daerah. Arah kebijakan pengembangan kawasan strategis dengan dilakukannya percepatan pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah terutama di luar Jawa (Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua). Strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan kawasan tersebut, salah satunya adalah percepatan pembangunan konektivitas/infrastruktur pada wilayah pertumbuhan serta antar wilayah koridor ekonomi atau antar pulau melalui percepatan pembangunan infrastruktur jalan. Upaya pembangunan tersebut secara keseluruhan akan membangun 2.650 kilometer jalan arteri dan 1.000 kilometer jalan tol.

1. In order to improve public productivity and competitiveness in international market, it shall be obtained through the development of national connectivity as to accomplish equality. The concerned goals shall be completed through strategy of development of new roads network, construction of new bridges up to 29,859 meters, replacement of old bridges up to 19,951 meters, also local roads construction to support regional development.
2. Goals of strategic region development for 2015-2019 period is development of economic growth in each island through deployment of local potentials and excellences. The course of strategic regional development policy is implemented through the acceleration towards development of regional economic growth centers, primarily those other than Java Island (Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, and Papua). One of strategies shall be implemented for the development of mentioned regions is the acceleration of connectivity/infrastructure development within growing regions, connectivity among economic corridors regions, or inter-island through acceleration of roads infrastructure construction. The development efforts mentioned generally will be implemented in the construction of 2,650 kilometers arterial roads and up to 1,000 kilometers highway roads.

Kebijakan Strategis Perusahaan Tahun 2016

Corporate Strategic Policy Year 2016

Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka pendek merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Berikut ini adalah strategi jangka pendek yang ditempuh oleh Pindad pada tahun 2016:

- Peningkatan perolehan kontrak penjualan;
- Percepatan penagihan piutang usaha;
- Memastikan tidak ada keterlambatan *delivery* produk;
- Pengelolaan *cut off* penjualan dan keuangan pada akhir tahun untuk memperoleh cerminan kinerja yang sesungguhnya;
- Menghilangkan penarikan penjualan tahun berikutnya;
- Memelihara hubungan baik dengan pelanggan, perbankan/pembiayaan, dan pemasok;
- Efisiensi seluruh komponen biaya terutama biaya produksi dan biaya pengadaan bahan baku;
- Peningkatan layanan purna jual;
- Peningkatan kualitas produk;
- Pembinaan *vendor* untuk kemitraan jangka panjang;
- Melakukan perubahan harga produk untuk meningkatkan keuntungan sehingga dapat mendukung penelitian, pengembangan, serta ekspansi Pindad;
- Peningkatan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN).

Short Term Strategy

Short term strategy is a strategy enacted by a company to preserve corporate business continuance. Following is the list of short term strategies ventured by Pindad in year 2016:

- Improvement of sales contract acquisition.
- Acceleration of the billing collection of business receivables.
- Ensuring that no delay of product delivery occurred
- Sales and financial cut off management at the end of the year in a bid to identify a representation of real performance.
- Eliminating sales revocation for the following year
- Maintaining a good relationship with customers, banking/financing, and suppliers.
- Efficiency of all cost components primarily production cost and procurement cost of raw materials.
- Improvement of after sales service.
- Improvement of product quality.
- Education for vendors to support long term partnership.
- Modifying product prices in a bid to boost profit, therefore in turn it may support research, development, and Pindad's expansion.
- Improvement on Local Content (TKDN) requirement

Strategi Jangka Menengah

Strategi jangka menengah dibagi ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Tujuan Strategi "Pindad 2021"

- a. Ukuran Bisnis
Penjualan di atas Rp 5 triliun dengan keuntungan bersih di atas 10%.
- b. Kemitraan
Membangun aliansi yang kuat atau kemitraan strategis dengan pemain kelas dunia untuk produk-produk Alutsista unggulan.
- c. *Positioning*
Menjadi "Tuan Rumah" dalam Sistem pertahanan dan keamanan Nasional dengan menjadi preferred vendor serta development partner dari Pemerintah dan TNI.
- d. Reputasi
Pindad harus selalu tampil fresh dan modern look melalui perbaikan komposisi demografi staf, sikap, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, artefak, simbol-simbol perusahaan, dan merek.

Medium Term Strategy

Medium Term Strategy is divided into three categories:

1. Objectives of "Pindad 2021" strategy

- a. Business Size
Sales above IDR 5 trillions with nett profit over 10%.
- b. Partnership
Establishing a strong alliance or strategic partnership with world-class manufacturers regarding flagship main weapon system products.
- c. Positioning
To be "a host" in national defense and security system by being a preferred vendor as well as a development partner to the Government and Indonesian Armed Forces (TNI).
- d. Reputation
Pindad must appear freshly and modern-looking through the composition improvement of staffs' demographic, attitude, communication skills, leadership, artifacts, corporate symbols, and branding.

- e. Nilai dan Budaya
Dengan semua perubahan yang dilakukan, Pindad harus menjadi institusi yang *prosperous, sustainable*, kokoh, dan melahirkan individu yang tangguh.
- f. Persepsi Publik
Dalam rentang sepuluh tahun yang akan datang, Pindad akan memiliki bentuk dan persepsi publik sebagai berikut:
 - Pusat pengembangan alutsista dan industri strategis.
 - Titik temu dan tempat penggemblengan para *future leader* untuk industri strategis/perusahaan nasional/lembaga negara.

2. Inisiatif Strategi

Direktur Utama bersama dengan tim Manajemen berinisiatif untuk membangun "Rumah Baru" bagi Pindad dengan beberapa langkah inisiatif sebagai berikut:

- a. Memperkuat pemasaran dan dukungan pemangku kepentingan.
- b. Membangun lingkungan pengendalian yang efektif.
- c. Menata ulang manajemen rantai pasokan.
- d. Menjalin kemitraan strategis dengan pemain global.
- e. Melakukan modernisasi teknologi dan proses bisnis.
- f. Melakukan investasi dan optimalisasi aset.
- g. Penguatan riset dan pengembangan produk.
- h. Membangun budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), budaya kinerja, dan budaya mutu.
- i. Membangun kepemimpinan dan modal insani.

3. Strategi Pertumbuhan

Direktur Utama dan tim Manajemen melakukan beberapa langkah untuk mewujudkan strategi jangka menengah. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pangsa pasar Alutsista Dalam Negeri dengan fokus pengembangan produk alutsista.
 - Senjata: *turret* dan *cannon*, RCWS, *night vision*, *upgrading* Minimi MK1 ke MK2, MLRS, meriam Howitzer, *image intensifier tube*, *fuze guidance control kit*.
 - Munisi: munisi kaliber besar, MKB 155mm meriam Cesar, *fuze* mortar kaliber 81-120 mm, *guided bomb* & BMS, rudal pertahanan udara, roket 40 km, *multifunction missile*.
 - Kendaraan: panser *amphibious*, *assault amphibious vehicle*, ranpur CV 90, BVS 10 *armoured*, *all terrain vehicle*, *amphibious bridge vehicle*, *detection system* pada kendaraan tempur, *medium tank*, alat komunikasi, suspensi mandiri, sistem *axle* dan *chassis*, *tank Boat*, APC anti ranjau.
 - Produk lain: *cyber security*, *optronics* dan Sistem Navigasi Internal (INS)

- e. Values and Culture
Through all changes enacted, Pindad shall become a prosperous, sustainable, and solid institution, which raises potent individuals.
- f. Public Perception
Within the upcoming ten years period, Pindad shall have an appearance and public perception as follows:
 - Center of main weapon system development and strategic industry.
 - A meeting point and nurturing field for future leaders of strategic industry/national enterprises/state institutions.

2. Strategy Initiative

The CEO along with management team have initiated to establish a "New Home" for Pindad through some initiative measures as follows:

- a. Strengthen marketing and stakeholders' supports.
- b. Establish an effective controlling environment.
- c. Re-arrange supply chain management.
- d. Establish a strategic partnership with global manufacturers.
- e. Commit technology modernization and business process.
- f. Conduct investment and asset optimization.
- g. Research affirmation and product development.
- h. Establish Occupational Health & Safety (K3) tradition, performance culture, and quality culture.
- i. Develop leadership and human capital.

3. Growth Strategy

The CEO along with Management team have committed few steps in a bid to materialize medium term strategy. The concerned steps are as follows:

- a. Expand domestic main weapon system market share by focusing on main weapon system product development.
 - Weapons: *turret* and *cannon*, RCWS, *night vision*, *upgrading* Minimi MK1 to MK2, MLRS, Howitzer guns, *image intensifier tube*, *fuze guidance control kit*.
 - Munitions: high calibre munition, MKB 155 mm Cesar guns, *fuze* mortar calibre 81-120 mm, *guided bomb* & BMS, air defense missiles, 40 km rockets, multifunctional missiles.
 - Vehicles: *amphibious* panzers, *assault amphibious vehicle*, CV 90 combat vehicle, BVS 10 *armoured*, *all terrain vehicle*, *amphibious bridge vehicle*, *detection system* on combat vehicles, *medium tanks*, communications equipments, independent suspension, *axle* and *chassis* systems, *tank boat*, anti-mine APC.
 - Other Products: *cyber security*, *optronics* and Internal Navigation System (INS)

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Membangun secara agresif bisnis nonmiliter yang masih berkaitan dengan teknologi produk/produksi alutsista, yaitu <i>excavator, backhoe loader, amphibious excavator</i>, kendaraan berat, bahan peledak komersial, senjata non organik, <i>power plant</i> and <i>marine equipment</i>, komponen industrial, gas meter, dan <i>bulk technology</i>. c. Mengembangkan pasar ekspor secara intensif. | <ul style="list-style-type: none"> b. Aggressively established non-military business that has connection with product technology/main weapon system productions, i.e. excavator, backhoe loader, amphibious excavator, heavy duty vehicles, commercial explosives, non-organic weapons, power plant and marine equipments, industrial components, gas meter, and bulk technology. c. Intensively expanded the export market. |
|---|--|

Strategi Jangka Panjang

Strategi jangka panjang Pindad dituangkan ke dalam arah pengembangan perusahaan yang dilakukan ke dalam tiga tahap.

- a. **Tahap I – Business Integration (2012-2016)**
Tahap ini ditujukan untuk memperkuat pondasi bisnis perusahaan dengan menjadikan bisnis alutsista sebagai tulang punggung dan kemudian menginisiasi bisnis non-alutsista yang memiliki keterkaitan teknologi dengan teknologi alutsista.
- b. **Tahap II – Spread The Wings (2017-2021)**
Tahap ini ditujukan untuk memfokuskan pengembangan pembangunan bisnis inti non alutsista yang mandiri dan intensifikasi ekspor alutsista, serta mengembangkan kemampuan rancang bangun (*forward engineering*).
- c. **Tahap III - Search of Excellence**
Pada tahap ini, bisnis non-alutsista diharapkan sudah mampu menjadi sumber dana bagi penelitian dan pengembangan produk alutsista yang mutakhir.

Long-term Strategy

Pindad's Long term strategies are stated onto the direction of development, carried out in three stages.

- a. **Phase I - Business Integration (2012-2016)**
This phase is intended to strengthen the business foundation of Pindad, by enacting weapon system business as the backbone and then initiating a non-weapon system which technologically related with weapon system.
- b. **Phase II - Spread The Wings (2017-2021)**
At this phase the focused is on the development of independent non-weapon system business, main weapon system export intensification, and also develop the capability of design and built (*forward engineering*).
- c. **Phase III - Search of Excellence (2022-2028)**
At this phase the non-weapon system business is ready as a source of funds for research and development of sophisticated weapon system product.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

OPERATIONAL REVIEW OF BUSINESS SEGMENT

Kegiatan usaha yang dilakukan Pindad selama tahun 2016 telah menghasilkan penjualan berupa produk munisi, senjata, kendaraan khusus, produk tempa dan cor, produk alat berat, bahan peledak komersial, dan alat perkeretaapian.

Produk munisi, senjata dan kendaraan khusus umumnya dijual kepada Kementerian Pertahanan, TNI, dan Polri. Sementara produk alat berat, tempa dan cor, bahan peledak komersial, dan alat perkeretaapian dijual kepada perusahaan swasta, BUMN dan instansi pemerintah. Pindad juga berusaha mencari peluang pasar internasional.

Realisasi pendapatan usaha pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 2.025,44 miliar atau 63,76% dari anggaran pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 3.176,54 miliar, adalah sebagai berikut:

The business activities conducted by Pindad during 2016 has resulted in the sale in the form of munitions, weapons, special vehicles, forging and casting products, heavy equipment, commercial explosives, and railways tools.

Products of munitions, weapons and special vehicles are generally sold to the Ministry of Defense, the Armed Forces, and National Police. While heavy equipment products, forging and casting, commercial explosives, and railways tools are sold to private companies, SOE, and Government agencies. Pindad is also seeking for opportunities in international market.

The realization of revenues by 2016 is Rp 2,025.44 billion or 63.76% of 2016 budget revenue amounted Rp 3,176.54 billion, is stated as follows:

Realisasi Pendapatan Usaha tahun 2015 dan 2016 Realization of Revenues in 2015 and 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015	2016	Pertumbuhan Growth	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Induk Perusahaan					Parent Company
Divisi Senjata	184,47	199,35	8,06%	14,87	Weapon Division
Divisi Munisi	738,46	794,89	7,64%	56,43	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	436,87	411,24	-5,87%	(25,63)	Special Vehicle Division
Divisi Alat Berat	115,84	79,90	-31,02%	(35,94)	Heavy Equipment Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	190,92	232,54	21,80%	41,62	Commercial Explosives Division
Divisi Tempa dan Cor	228,88	39,59	-82,70%	(189,29)	Forging & Casting Division
Divisi Alat Perkeretaapian		113,96	113,96%	113,96	Railways Division
Jumlah Induk Perusahaan	1.895,43	1.871,47	-1,26%	(23,97)	Total Parent Company
Entitas Anak	53,39	153,98	188,41%	100,59	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	1.948,82	2.025,44	3,93%	76,62	Total Consolidated

Perusahaan telah merumuskan dan merealisasikan rencana produksi tahun 2016 yang bertujuan untuk memenuhi order penjualan, serta penyelesaian produksi untuk order/kontrak-kontrak yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya. Realisasi produksi Pindad (induk perusahaan) di tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.225,55 miliar atau sebesar 37,16% dari nilai anggaran sebesar Rp 3.298,08 miliar.

The Company has formulated and realized the production plan in 2016 that aims to fulfill sales orders, as well as the completion of production for orders/ contracts that have been obtained at the previous year. Realization of Pindad production (parent company) in 2016 is Rp 1,225.55 billion, or 37.16% of the budget which was Rp 3,298.08 billion.

Anggaran dan Realisasi Produk 2016

Budget and Realization of Products in 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih/Kurang More/Less	Pencapaian Achievement	Description
Induk Perusahaan					Parent Company
Divisi Senjata	420,12	134,46	(285,65)	32,01%	Weapon Division
Divisi Munisi	1.450,99	565,26	(885,73)	38,96%	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	747,99	175,95	(572,04)	23,52%	Special Vehicle Division
Divisi Alat Berat	330,22	64,47	(265,75)	19,52%	Heavy Equipment Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	200,29	178,15	(22,14)	88,95%	Commercial Explosives Division
Divisi Tempa dan Cor	30,89	16,09	(14,80)	52,09%	Forging & Casting Division
Divisi Alat Perkeretaapian	117,58	91,17	(26,42)	77,53%	Railways Division
Jumlah Induk Perusahaan	3.298,08	1.225,55	(2.072,53)	37,16%	Total Parent Company
Entitas Anak	122,66	153,98	31,32	125,53%	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	3.420,74	1.379,53	(2.041,21)	40,33%	Total Consolidated

Produk Senjata

Weapon Product



Produk senjata terdiri atas senjata ringan, senjata genggam, senjata berat dan senjata lainnya. Pada tahun 2016, penjualan produk senjata adalah sebesar Rp 199,35 miliar atau 54,06% dari nilai anggaran sebesar Rp 368,76 miliar. Realisasi produksi pun mengalami penurunan seiring dengan turunnya nilai penjualan produk senjata.

Realisasi produksi senjata pada tahun 2016 menurun menjadi Rp 134,46 miliar 32,01% dari nilai anggaran sebesar Rp 420,12 miliar. Menurunnya produksi senjata salah satunya merupakan dampak tidak langsung dari pemotongan anggaran belanja Kementerian Pertahanan.

Weapon Product consisting of small arms weapons, handheld weapons, heavy weapons, and other weapons. By 2016, sales of weapons products were as much as Rp 199.35 billion, or 54.06% of the total budget of Rp 368.76 billion. Realization of production also declined, in line with the decline of sales value.

Realization of weapons production in 2016 decreased to Rp 134.46 billion or 32.01% of the budget which amount was Rp 420.12 billion. The decline in production of weapon product was one the indirect impact of Ministry of Defense's cutting on its budget..

Produk Munisi

Munition Product



Produk munisi terdiri atas munisi kaliber kecil, munisi kaliber besar, dan munisi khusus. Pada tahun 2016, realisasi penjualan produk munisi sebesar Rp 794,89 miliar yaitu 83,21% dari nilai anggaran 2016 sebesar Rp 955,25 miliar.

Products of munitions consist of small and large caliber munition, and special munitions. By 2016, realization of sales in munitions product was Rp 794.89 billion, or 83.21% of the 2016 budget amounted Rp 955.25 billion.

Realisasi produksi Divisi Munisi pada tahun 2016 sedikit menurun menjadi Rp 565,26 miliar atau 38,96% dari nilai yang dianggarkan yakni sebesar Rp 1.450,99 miliar. Kebijakan efisiensi anggaran di Kementerian Pertahanan, menjadi salah satu penyebab tidak langsung tidak tercapainya target produksi produk munisi.

Realization of production in Munitions Division in 2016 saw a little decrease to Rp 565.26 billion or 38.96% from the budget of Rp 1.450,99 billion. The policy on budget efficiency implemented by the ministry of Defense has become one of the indirect cause for the unachieved production target of Munition Division.

Produk Kendaraan Khusus

Special Vehicle Product



Produk Kendaraan Khusus terdiri atas Panzer Anoa 6x6, Retrofit AMX-13 Kemhan, Komodo, dan beberapa suku cadang. Pada tahun 2016, realisasi penjualan produk kendaraan khusus sebesar Rp 411,24 miliar yang mengalami penurunan dari RKAP yakni 68,70% dari nilai anggaran sebesar Rp 598,57 miliar.

The Special Vehicle Product consist of Panzer Anoa 6x6, Retrofit of AMX-13 Kemhan, Komodo, and several spareparts. In 2016, the realization of sales from the special vehicle product was recorded at Rp 411.24 billion, dropped from RKAP value which is 68.70% from the budget value of Rp 598.57 billion.

Realisasi produksi Divisi Kendaraan Khusus pada tahun 2016 menurun signifikan menjadi sebesar Rp 175,95 miliar atau 23,52% dari nilai anggaran sebesar Rp 747,99 miliar. Tidak tercapainya perolehan penjualan produk kendaraan khusus ini adalah sebagai dampak tidak langsung dari pemotongan anggaran belanja Kementerian Pertahanan.

The realization of production in the Special Vehicle Division in 2016 is decreased significantly to Rp 175.95 billion or 23.52% from the budget value of Rp 747.99 billion. Unfulfilled target in sales of this product was one the indirect impact of Ministry of Defense's cutting on its budget.

Produk Alat Berat

Heavy Equipment Product



Produk alat berat terdiri atas peralatan kapal laut, sarana pembangkit dan transportasi, serta ekskavator. Pada tahun 2016, realisasi penjualan produk alat berat sebesar Rp 79,90 miliar atau 13,58% dari nilai anggaran sebesar Rp 588,55 miliar. Menurunnya perolehan penjualan produk alat berat ini adalah efisiensi anggaran yang terjadi pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait pemesanan *Excava*.

Realisasi produksi alat berat pada tahun 2016 sebesar Rp 64,47 miliar atau 19,52% dari anggaran sebesar Rp 330,22 miliar.

Heavy equipment products consist of marine equipment, power generation facilities and transportation, and also excavator. In 2016, the sales realization of heavy equipment product reached Rp 79.90 billion, or 13.58% from budget value of Rp 588.55 billion. The decrease in sales acquisition of heavy equipment is caused by the budget efficiency implemented by the Ministry of Public Works and Housing related to *Excava* ordering.

Realization of heavy equipment production in 2016 was Rp 64.47 billion or 19.52% from the budget amounting to Rp 330.22 billion.

Produk Bahan Peledak Komersial

Commercial Explosives Product



Produk Bahan Peledak Komersial terdiri atas produk tambang umum, tambang migas, jasa, dan lain-lain. Perolehan penjualan produk bahan peledak komersial pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 232,54 miliar yang mengalami peningkatan walaupun belum mencapai nilai anggaran sebesar Rp 245,63 miliar atau 94,67%. Penurunan yang terjadi pada industri pertambangan menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya target penjualan.

Dari sisi produksi, realisasi produksi Divisi Bahan Peledak Komersial pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp 178,15 miliar atau 88,95% dari nilai anggaran sebesar Rp 200,29 miliar.

Commercial Explosives consist of products for general mining, oil and gas, services, and others. Sales value of commercial explosives in 2015 reached Rp 190.92 billion, which saw a 154.56% increase from the budget value a budget of Rp 75 billion. The decline in the mining industry has become one of the cause for the unachieved target.

Meanwhile, from the production point of view, the realization of production in Commercial Explosives Division in 2016 was Rp 178.15 billion, or 88.95% from the budget value of Rp 200.29 billion.

Produk Tempa dan Cor

Forging and Casting Products



Produk dari divisi tempa dan cor yang pertama yaitu produk tempa yaitu komponen mesin diesel, pompa air, alat pertambangan, *track link* dan beberapa komponen lain, serta yang kedua yaitu produk cor berupa tabung gas 3 kg, komponen pabrik pupuk, dan beberapa komponen alat pertambangan. Pada tahun 2016, Pindad mengikuti beberapa lelang, namun belum berhasil dimenangi. Sehingga, realisasi penjualan produk tempa dan cor sebesar Rp 39,59 miliar belum memenuhi target nilai anggaran sebesar Rp 40,65 miliar atau 97,40%. Sedangkan realisasi produksi Divisi Tempa dan Cor pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 16,09 miliar atau 52,09% dari nilai anggaran sebesar Rp 30,89 miliar.

Forging and casting division is producing forging products as components of diesel machine, water pump, mining tools, track link, and also several other components; and casting products namely 3kg gas cylinder, fertilizer manufacturer components, and other mining tools components. In 2016, Pindad has participated in several tender but has not managed to come out as the winner. Therefore, sales value of forging and casting, products which were Rp 39.59 billion, has not exceeded the total budget of Rp 40.65 billion or equal to 97.40%. While the realization of production in Forging and Casting Division in 2016 was Rp 16.09 billion, or 52.09% from the budget value of Rp 30.89 billion.

Produk Perkeretaapian

Railways Product



Produk Sarana dan Perkeretaapian merupakan lini produk baru dari produk non hankam dari Pindad. Produk dari divisi produksi ini diantaranya adalah komponen rel kereta api, komponen kereta api, dan produk-produk terkait. Perolehan penjualan Produk Sarana dan Perkeretaapian pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 113,96 miliar dari nilai anggaran sebesar Rp 256,47 miliar atau 44,43% tercapai. Dari sisi produksi, realisasi produksi Sarana dan Perkeretaapian pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 91,17 miliar atau 77,53% dari nilai anggaran sebesar Rp 117,58 miliar. Target-target tersebut belum berhasil dipenuhi, salah satunya akibat adanya pemotongan anggaran pada Kementerian Perhubungan.

Railways product is a new line of production, included in Pindad's non-defense products. The products of this division is the components of railways, trains, and other related products. Sales value of Railways products In 2016 were Rp 113.96 billion from the budget of Rp 256.47 billion or 44.43% of achievement. While from the realization of production of railways product in 2016 was Rp 91.17 billion, or 77.53% from the budget value of Rp 117.58 billion. The above mentioned targets is not yet achieved, one of the cause was the budget cutting implemented the Ministry of Transportations.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA OPERATIONAL REVIEW OF BUSINESS SEGMENT

Realisasi Produksi tahun 2015 dan 2016
 Realization of Production in 2015 and 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015	2016	Pertumbuhan Growth	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Induk Perusahaan					Parent Company
Divisi Senjata	179,66	134,46	-25.16%	(45.20)	Weapon Division
Divisi Munisi	579,05	565,26	-2.38%	(13.79)	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	437,37	175,95	-59.77%	(257.42)	Special Vehicle Division
Divisi Alat Berat	71,82	64,47	-10.24%	(7.35)	Heavy Equipment Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	140,76	178,15	26.56%	37.39	Commercial Explosives Division
Divisi Tempa dan Cor	180,06	16,09	-91.06%	(163.97)	Forging & Casting Division
Divisi Alat Perkeretaapian	0,00	91,17		91.17	Railways Division
Jumlah	1.588,73	1.225,55	-22.86%	(359.17)	Total

Tinjauan Pemasaran

MARKETING REVIEW

Kegiatan pemasaran perusahaan dilaksanakan di bawah Direktorat Komersial Pindad. Hingga akhir tahun 2016, berbagai kegiatan pemasaran yang dilakukan telah menghasilkan kontrak (konsolidasi) dalam penyelesaian sebesar Rp 4.395,83 miliar, atau 114,60% dari target tahun 2016 yaitu Rp 3.835,81 miliar. Angka tersebut didapat dengan memperhitungkan kontrak *carry over* dari tahun 2015.

Secara umum, produk Pindad dikelompokkan dalam dua kategori yaitu produk pertahanan dan keamanan, serta produk industrial. Segmen pasar kedua jenis produk ini juga berbeda sehingga Perusahaan perlu menjalankan strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik tiap pasar.

Corporate's marketing activities are implemented by Commercial Directorate of Pindad. By the end of 2016, implemented various marketing activities has led to contract completion (consolidated) amounting Rp 4,395.83 billion or 114.60% from the target which amounted Rp 3,835.81 billion. The aforementioned amount is already took into account the 2015 carry over contract.

Generally, Pindad's products are categorized into two categories; defense and security products, and industrial products. Market shares and segments of each category are also dissimilar, therefore the company needs to implement a marketing strategy that is in line with market characteristics.

Pemasaran/Perolehan Kontrak 2016 Marketing/Completed Contract in 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Total Anggaran* Budget Total*	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Description
Induk Perusahaan				Parent Company
Divisi Senjata	403,73	727,19	180,11%	Weapon Division
Divisi Munisi	1.039,35	1.033,77	99,46%	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	769,78	1.944,14	252,56%	Special Vehicle Division
Divisi Alat Berat	830,44	104,50	12,58%	Heavy Equipment Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	246,46	261,39	106,06%	Commercial Explosives Division
Divisi Tempa dan Cor	60,78	41,16	67,72%	Forging & Casting Division
Divisi Alat Perkeretaapian	240,75	125,28	52,04%	Railways Division
Jumlah Induk Perusahaan	3.591,30	4.237,43	117,99%	Total Parent Company
Entitas Anak	244,51	158,40	64,78%	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	3.835,81	4.395,83	114,60%	Total Consolidated

* Anggaran 2016 + *carry over* 2015 Budget 2016 + *carry over* 2015

Produk Pertahanan dan Keamanan

Pindad dalam memasarkan produknya berada pada situasi yang menguntungkan dengan adanya Undang-undang No.16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, yang mewajibkan alat pertahanan dan keamanan produk dalam negeri digunakan oleh TNI dan Polri. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan strategi untuk memasarkan produk lama ke pasar baru, produk baru ke pasar lama, dan produk baru ke pasar baru. Untuk meningkatkan pangsa pasar, perusahaan melakukan upaya kerja sama dengan pihak-pihak yang berkecimpung dalam industri pertahanan internasional untuk meningkatkan *brand mark* perusahaan.

Defense and Security Products

In marketing their products, Pindad actually has been in a favorable circumstances by the presence of Laws Number.16 Tahun Year 2012 regarding Defense Industry, in which the defense and security products made by domestic manufacturers are required to be utilized by TNI and Polri. Consequently, Pindad has enacted a strategy of marketing old products to a new market, and new products to old markets. In a bid to extend market shares, Pindad has been trying to establish cooperation with parties dealing with international defense industries in order to promote corporate's brand mark.



Selama tahun 2016, perusahaan terus berupaya memperkenalkan produk-produknya kepada masyarakat umum dan kepada pengguna langsung dengan cara mengikuti berbagai pameran baik tingkat nasional maupun internasional. Di samping itu, perusahaan juga mensponsori kegiatan lomba tembak dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi TNI untuk menjuarai lomba tersebut.

Sementara itu, Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kepuasan konsumen dengan mengaplikasikan strategi sistem manajemen pelanggan (*Account Management*), diantaranya melalui pembentukan Divisi Layanan Purna Jual yang bertugas untuk meningkatkan pelayanan bagi pelanggan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan, pembentukan Divisi Fungsi Penjualan dan Pemasaran yang bertugas melayani beberapa kategori pelanggan, dan juga memperluas pasar luar negeri yang meliputi wilayah Asia, Timur Tengah, dan Afrika.

Secara historis, penyerapan pasar dari produk-produk Pindad dapat dilihat dari realisasi anggaran belanja negara terhadap produk Hankam yang ditujukan ke Pindad. Selama lima tahun terakhir dapat terlihat bahwa komposisi pesanan produk Pindad berupa munisi masih lebih dominan dibanding produk senjata, kendaraan tempur, dan kendaraan perintis.

Produk Industrial

Prospek pasar untuk bisnis produk industrial tahun 2016 masih berkaitan dengan program Pemerintah yaitu "Poros Maritim" dan bidang lainnya.

During 2016, Pindad consistently made efforts of introducing its products to public in general and to actual users, by taking part in a number exhibitions, both at national and international level. Additionally, the company has also sponsored various shooting contests by providing facilities and prerequisites as needed by TNI to pursue best achievements in the shooting contests.

Meanwhile, the company is committed to enhance costumers' satisfaction through the application of customers management system strategy (*Account Management*), i.e; establishment of After Sales Services Division, which assigned to improve customers services as well as customers confidence; establishment of Marketing and Sales Functions Division, which assigned to deliver services to some categories of costumers, as well as extend overseas markets, which includes Asia, Middle East and Africa regions.

Historically, the market absorption of Pindad's products can be found through realization of the state spending budget against defense and security products which are associated to Pindad. During the last five years it can be found that the composition of products ordered to Pindad demonstrates that ammunition products have been still dominant over weapons, combat vehicles and strike vehicles products.

Industrial Product

Market prospect for the business of industrial products in 2016 was still in conjunction with the governmental program, i.e "Maritime Axis" and other areas of concerns.

Pasar Alat Peralatan Kapal Laut

Rencana Pemerintah Indonesia untuk membangun tol laut Indonesia dan pengembangan galangan kapal merupakan peluang besar bagi bisnis alat dan peralatan kapal laut. Untuk menangkap peluang tersebut, perusahaan memasok peralatan kapal laut yang dibutuhkan oleh beberapa jenis kapal yang diproduksi oleh beberapa galangan kapal di Indonesia. Perusahaan pun mulai mengembangkan produk *Deck Machinery Standard (non-tailor made)* untuk kapal-kapal berukuran menengah dan kecil (200 sampai dengan 500 GT).

Vessel Equipment Market

The Indonesian Government's plan of constructing Indonesian "ocean highway" and development of shipyards is a notable opportunity for vessels' equipments business. To grab such opportunity, Pindad has supplied vessels' equipments as required by some types of vessels manufactured by some shipyards in Indonesia. Then, the company has started to develop *Deck Machinery Standards (non-tailor made)* products for vessels of medium and small size (200 through 500 GT).

Pasar Sarana dan Prasarana Kereta Api

Rencana Pemerintah melakukan pengembangan jalur kereta api di beberapa pulau di Indonesia tentunya perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana kereta api. Untuk itu, perusahaan melakukan strategi dengan meningkatkan kualitas produk secara teknologi melalui *E-Clip*. Untuk lebih optimal dalam meningkatkan kualitas, maka perusahaan melakukan upaya sentralisasi fungsi mutu dan fungsi pengadaan dalam rangka menjamin mutu produk telah memenuhi aspek Quality, Cost, Delivery, dan Service (QCDS) terbaik.

Railway Infrastructure Market

The government's plan of implementing the development of railways in some islands in Indonesia, is surely needed to be supported by the availability of infrastructure of railway train. Therefore, the company has enacted a strategy of enhancing products' qualities by-technology through *E-Clip*. Meanwhile, be more optimum in improving the qualities, the company has made efforts of centralization of quality function and procurement function in a bid to ensure that the quality of products has met the best Quality, Cost, Delivery, and Service (QCDS) aspects.

Pasar Perangkat Kelistrikan

Pada tahun 2016, perusahaan berusaha menangkap peluang dari rencana Pemerintah untuk menambah kebutuhan listrik nasional pada tahun 2019 sebanyak 35.000 MW dengan melakukan pengembangan generator berkapasitas 8,5 MW. Produk lain yang coba dikembangkan untuk pasar ini adalah motor traksi dengan berbagai kapasitas.

Electrical Machinery Market

In 2016, the company attempted to get opportunity through government's plan of adding up national electricity needs in 2019 at the amount of 35,000 MW by implementing development of generator with capacity at 8.5 MW. Other product that has been developed for this kind of market was the traction motor in various capacities.

Pasar Alat Berat

Fokus Pemerintah saat ini salah satunya adalah pembangunan infrastruktur. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan berusaha mengembangkan usaha baru di luar bisnis produk pertahanan dan keamanan, yaitu alat berat jenis ekskavator *Excava* yang berkapasitas 20 ton. Keunggulan produk ini diantaranya sudah menerapkan sistem pengendalian yang baik, desain yang lebih bagus, peningkatan pada struktur mekanis, dan sudah menggunakan sistem *floating pin*

Heavy Equipment Market

One of the government's focuses nowadays is infrastructure development. Regarding such issue, the company attempted to develop a new business other than defense-security products, i.e. heavy equipment of excavator type, *Excava* which has capacity at 20 tons. The notable character of this product is; it has applied a proper control system, better design, improvement on the mechanical structure, and it has already applied floating pin system, which usually only applied to

yang biasanya hanya terdapat pada ekskavator kelas 40 ton ke atas. Produk tersebut telah berhasil diluncurkan dan diserahkan kepada pelanggan yaitu Dinas Bina Marga Kementerian PUPERA.

excavators of 40 tons and above. The mentioned product was successfully launched and handed over to customer; Bina Marga, the Ministry of Civil Works and People's Housing

Pasar Industri lainnya

Untuk mengambil peluang baru, perusahaan berusaha untuk mengembangkan produk melalui cara kerjasama dengan BUMN lainnya, institusi-institusi pendidikan, dan perusahaan-perusahaan skala nasional maupun internasional yang memiliki keterkaitan dengan bidang produk perusahaan. Terdapat juga peluang pembangunan jaringan gas kota (jargas) pada sebagian kota di Indonesia sehingga perusahaan mulai mengembangkan gas meter sebagai produk baru bidang industrial.

Other Industrial Market

In a bid to grab new opportunities, the company consistently conducts product development through cooperation with other State-owned Enterprises (BUMN), educational institutions, also national and international-scaled companies whose related to products of Pindad. There was also business opportunity in the development of urban gas networks (jargas) at most of cities in Indonesia, therefore the company has begun to develop gas meter as a new product in industrial field.

Pasar Bahan Peledak Komersial

Pada tahun 2016, pangsa pasar bahan peledak komersial cenderung menurun akibat dari turunnya harga komoditi batubara dan minyak bumi. Untuk menanggulangi hal tersebut perusahaan memilih untuk fokus pada segmen quarry, baik perdagangan maupun jasa drilling & blasting dengan pertimbangan adanya pertumbuhan pada segmen pasar infrastruktur seperti pembangunan jalan, bendungan dan pelabuhan. Agar aktivitas bisnis ini dapat lebih fleksibel dalam menggarap pasar bahan peledak komersial, maka Perusahaan mendirikan sebuah entitas bisnis ("cucu" perusahaan) di bawah anak perusahaan PT Pindad Enjiniring Indonesia, yaitu PT Pindad Commercial Explosives.

Commercial Explosives Market

In 2016, market share of commercial explosive was likely declined as a result of the falling prices of coals and oil. In order to overcome such issue, the company chose to focus on quarry segment, both in commerce or drilling & blasting services by taking into account growth in infrastructure market segment, such as road, dam and harbour constructions. In a bid to make this kind of business activity be more flexible in taking the advantages of commercial explosives market, the company has established a business entity (corporate "grandson") under subsidiary PT Pindad Enjiniring Indonesia, i.e. PT Pindad Commercial Explosives.

Penelitian dan Pengembangan

RESEARCH AND DEVELOPMENT

Penguasaan teknologi alutsista merupakan kompetensi inti Pindad, di mana dalam bidang ini Pindad terus berusaha menjadi yang terdepan dengan melakukan program penelitian dan pengembangan (litbang) strategis dan produk-produk baru yang inovatif. Kegiatan penelitian dan pengembangan selama tahun

Main weapon system technology mastery has been Pindad's main competency, a field in which the company will strive to be in the forefront by conducts strategic research and development (R & D) programs and also innovative new products. Research and development activities during 2015, half of them are a

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN RESEARCH AND DEVELOPMENT

2016, sebagian merupakan kelanjutan dari aktivitas serupa di tahun 2015 dan sebagian masih berlanjut pada tahun 2016. Pindad memiliki program penelitian dan pengembangan untuk seluruh segmen produk yang ada.

continuation of similar activities in 2015, and the other half is still progressing in 2016. Pindad has a research and development program for all segments of existing products.

Penelitian dan Pengembangan Produk 2016
Produk Research and Development in 2016

 PRODUK SENJATA WEAPON PRODUCTS	 PRODUK KENDARAAN KHUSUS SPECIAL VEHICLE PRODUCTS
Desain Konsep Senapan Mesin Kal. 12,7 mm Penyempurnaan <i>Gatling Gun Disintegrated</i> Kal. 7,62 mm Penyempurnaan SS Kal. 7,62 mm Desain Detil Pengaman dan Rumah Mekanik Pistol Sport Purwarupa PM 2 Kal. 9 mm Pembuatan Komponen Senapan Penembak Runduk Kal. 338 mm Purwarupa Senjata Dopper Kal. 9 mm Purwarupa Bahan Polimer Purwarupa <i>Silencer</i>	Penyempurnaan Amphibi Anoa (Penggerak Sistem Elektrik) Pengembangan Anoa 3 desain <i>stylish over vender</i> rencana kerjasama untuk pembuatan system CTIS pemotongan plat untuk <i>over vender</i> , tangki bahan bakar, <i>cover transference</i> , dudukan <i>spring</i> pembuatan <i>over fender</i> ijin untuk pengerjaan <i>cooling pack system</i> penyelesaian rancangan as penyelesaian <i>unweizing cooling pack</i> kontrak <i>cooling pack</i>
Machine Gun cal. 12.7 mm Concept Design Gatling Gun Disintegrated cal. 7,62 mm Improvement SS Kal. 7,62 mm Improvement Sport Pistol Safety Locks and Mechanical Box Detail Design PM 2 cal. 9 mm Prototype Sniper Weapon cal. 338 mm Component Fabrication Dopper Weapon cal. 9 mm Prototype Polymer Material Prototype Silencer Prototype	Amphibious Anoa Improvements (Electrical System Activator) Anoa 3 Development over fender <i>stylish design</i> cooperation plan over system ctis plate cutting for over fender, fuel tank, cover transfer case, spring holder over fender fabrication working permit for cooling pack system axle layout finishing unweizing cooling pack finishing contract on cooling pack system
 PRODUK MUNISI MUNITION PRODUCTS	
Sertifikasi Internal Munisi Kal. 338 mm Lapua Pembuatan Perkakas Munisi Kal. 4,6 x 30 mm Munisi Kal. 90 mm Scorpion (100%)	Pengembangan Kendaraan Tempur 4x4 penyelesaian <i>design stylish</i> penawaran <i>rolling chasis</i> penyelesaian NDA penyelesaian <i>mock up 3D printing</i>
Munition cal. 338 mm Lapua Internal Certification Munition cal. 4,6 x 30 mm Tools Fabrication Munition cal. 90 mm Scorpion (100%)	Combat Vehicle 4x4 Development Stylish design finishing offers for rolling chasis NDA finalization mock up 3d printing finishing
 PRODUK MESIN PERALATAN BERAT HEAVY EQUIPMENT MACHINERY PRODUCTS	
Pengadaan C-Clamp Generator 8,5 MW Penyempurnaan Komponen Mekanis <i>Switch Gear</i> Berisolasi Gas (GIS) Gambar Desain Gas Meter Pekerjaan <i>Workshop Track Link Excavator</i> Purwarupa Generator <i>Marine</i> (100%)	Konsep Desain dan Studi Literatur <i>Light Tank</i> (Setara M113) Kendaraan Perintis 4x4 Mini pengkajian dan penyelesaian desain konsep <i>stylish</i> keputusan tipe <i>Rolling chassis</i>
Generator 8.5 MW C-Clamp Procurement Gas Isolated Switch Gear Mechanical Component Improvement Meter Gas Design Drawing Track Link Excavator Workshop Works Marine Generator Prototype (100%)	Light Tank (Equal to M113) Design Concept and Literature Study Strike Vehicle 4x4 Mini stylish design concept assessment and finishing decision on rolling chassis type

Penelitian dan Pengembangan Proses 2016 Process Research and Development in 2016

 PENGEMBANGAN PROSES SENJATA WEAPON PROCESS DEVELOPMENT		 PENGEMBANGAN PROSES MUNISI MUNITION PROCESS DEVELOPMENT	
Evaluasi Proses Produksi SS2	SS2 Production process Evaluation	Pengembangan Proses Munisi Kal. 5,56 mm Subsonic (pembuatan dokumen MU5-S)	Munition Process Development on Cal. 5,56 mm Subsonic (documentation of MU5-S)
pembuatan tiga buah purwarupa pistol G2 polimer model 4	fabrication of model 4 polymer G2 pistols prototype	Evaluasi Munisi Sabhara Kal. 7,62 mm	Sabhara munition Kal. 7,62 mm Evaluation
uji ketahanan G2 Combat	G2 Combat endurance test	Analisis Kapasitas Mesin	Machine Capacity Analysis
pengukuran komponen rumah mekanik dan eretan	mechanical box and sledge components measurement	 PUSAT DATA TEKNIK TECHNICAL DATA CENTER	
Pengembangan Proses Pembuatan Laras (percobaan pembuatan laras kal. 5,56 mm & 7,62 mm)	Barrel Fabrication Process Development (barrel cal. 5.56 & 7.62 mm fabrication trial)	Pengumpulan TDP Produk Litbang	TDP Collection of Research and Development Products
Pengembangan Proses Metal Injection Moulding (MIM)	Metal Injection Moulding (MIM) Process Development	Digitalisasi Dokumen	Document Digitalization
		Sistem Manajemen Data Teknik	Technical Data Management System
		Prosedur Penyimpanan Data Teknik	Technical Data Storage Procedures

Kinerja Keuangan

FINANCIAL PERFORMANCE

Posisi Keuangan

Berikut adalah ringkasan tabel neraca keuangan Perseroan untuk tahun 2015 dan tahun 2016.

Financial Position

Following is a summary table of the Company's balance sheet for 2015 and 2016.

Ringkasan Neraca Keuangan 2015 dan 2016
Balance Sheet of 2015 and 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015	2016	Pertumbuhan Growth	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Aset Lancar	3.497,75	3.579,71	2,34%	81,96	Current Asset
Aset Lain-lain	574,30	586,91	2,20%	12,61	Other Fixed Assets
Jumlah Aset	4.072,05	4.166,62	2,32%	94,57	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2.286,10	2.342,30	2,46%	56,19	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	512,72	565,27	10,25%	52,55	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.798,82	2.907,57	3,89%	108,74	Total Liabilities
Ekuitas	1.273,22	1.259,05	-1,11%	(14,16)	Equity
Jumlah Liabilitas + Ekuitas	4.072,05	4.166,62	2,32%	94,57	Total Liabilities + Equity

Aset Lancar

Aset lancar Pindad pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 3.579,71 miliar, naik 2,34% dibandingkan dengan aset lancar tahun 2015 yang sebesar Rp 3.497,75 miliar. Peningkatan ini terutama akibat adanya penerimaan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) pada bulan Desember 2015.

Current Assets

The current assets of Pindad in 2016 was recorded at Rp 3,579.71 billions, an increase of 2.34% compared with current assets of 2015, which was recorded at Rp 3,497.75 billion. The increase is mainly due to funding from State Capital Investment (PMN) in December 2015.

Aset Lain-lain

Aset lain-lain Pindad pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 586,91 miliar, naik sebesar 2,20% dibandingkan dengan aset lain-lain tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp 574,3 miliar. Penurunan ini terutama akibat dari adanya kegiatan investasi Perusahaan.

Other Assets

The other assets of Pindad in 2016 was recorded at Rp 586.91 billion, a decrease of 2.20% compared with other assets in 2015 which was recorded at Rp 574.3 billion. The rise is mainly due to the Company's investment activities.

Jumlah Aset

Berdasarkan data-data aset tersebut, maka secara keseluruhan jumlah aset Pindad pada tahun 2016 adalah Rp 4.166,62 Miliar, naik sebesar 2,32% atau naik Rp 94,57 miliar dibandingkan dengan jumlah aset tahun 2015. Peningkatan ini terjadi sebagai akibat dampak dari penerimaan dana PMN yang berdampak pada jumlah aset secara keseluruhan.

Total Assets

Based on asset data as mentoned, hence, entirely, the total assets of Pindad in 2016 was Rp 4,166.61 billion, increased 2.57% or equal to Rp 94.57 billion compared to the total assets in 2015. This rise was taken place due to funding of PMN which affected the total assets.

Liabilitas Jangka Pendek

Pindad mencatat jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2016 sebesar Rp 2.342,30 miliar, naik sebesar Rp 56,19 miliar atau naik 2,46% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2015. Peningkatan ini terutama akibat adanya deviasi yang lebar antara *cash out* dan *cash in*, sehingga mengakibatkan utang usaha yang cukup tinggi.

Current Liabilities

Pindad recorded current liabilities in 2016 at the amount of Rp 2,351.85 billion, an increase of Rp 56.19 billion or 2.46% rise compared with amount of current liabilities in 2015. This rise is mainly due to a wide deviation between cash out and cash in, and it has promoted a quite high operating debts.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tahun 2016, Pindad membukukan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 565,27 miliar, naik sebesar Rp 52,55 miliar atau 10,25% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang tahun 2015 yaitu sebesar 512,72%. Kenaikan jumlah liabilitas jangka panjang tersebut terutama berasal dari liabilitas imbalan pasca kerja.

Non Current Liabilities

In 2016, Pindad recorded non current liabilities at the amount of Rp 565.27 billion, an increase at Rp 52.55 billion, equal to 10.25% rise compared with non current liabilities of 2015 which was 512,72%. The escalation of mentioned non current liabilities is mainly originated from liabilities of post-employment benefits.

Jumlah Liabilitas

Secara keseluruhan, jumlah liabilitas Pindad pada tahun 2016 adalah Rp 2.907,57 miliar, naik sebesar 3,89% dibandingkan dengan jumlah liabilitas tahun 2015 yaitu Rp 2.798,82 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah utang usaha, utang lain-lain, pendapatan diterima dimuka, dan liabilitas imbalan pasca kerja.

Total Liabilities

In general, total liabilities of Pindad in 2016 was Rp 2,907.57 billion, which means a 3.89% rise compared with total liabilities in 2015 which was Rp 2.798,82 billions. This rise was mainly due to decrease of operating debts, other debts, unearned revenue, and liabilities of post-employment benefits.

Ekuitas

Jumlah ekuitas yang berhasil dibukukan pada tahun 2016 adalah Rp 1259.05 miliar, turun sebesar Rp 14,16 miliar atau turun 1,11% dibandingkan dengan jumlah ekuitas tahun 2015 yaitu Rp 1.273,22 miliar. Sedikit penurunan ini jumlah ekuitas ini berasal dari penambahan PMN ke dalam modal saham Perusahaan.

Equity

Total Equity booked in 2016 was Rp 1,259.05 billion, a decrease of Rp 14.16 billion or dropping by Rp 13.72 billion or equal to 1.11% compared with total equity in 2015, which was 1,273.22 billion. The slight drop of such total equity is originated from additional PMN into corporate capital share.

Laba (Rugi) Setelah Pajak

Pada tahun 2016, Pindad menghadapi tantangan penjualan akibat adanya kebijakan Pemerintah Pusat tentang efisiensi di berbagai pos anggaran negara, yang berdampak pada berkurangnya anggaran belanja di beberapa instansi yang termasuk pasar dari produk-produk Pindad. Meskipun demikian, manajemen terus berupaya meningkatkan penjualan sehingga pada tahun 2016 Perusahaan mampu meraih penjualan bersih sebesar Rp 2,02 triliun dan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 45,79 miliar, mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan capaian tahun 2015 yaitu Rp 4,16 miliar atau bertumbuh sepuluh kali lipat. Kinerja keuangan Pindad dari aspek Laporan Laba/Rugi dapat dilihat pada tabel berikut:

Profit (Loss) After Tax

In 2016, Pindad faced sales problems due to the Central Government's policy on efficiency on various nation's budget post, which resulted in decreased spending in several government agencies including of Pindad's market. Nonetheless, the management kept on making efforts of boosting up the sales and ultimately in 2016 the company booked net sales at Rp 2.02 trillion and gained the profit after tax at Rp 45.79 billion, raising quite significant compared to the 2015 achievement which was Rp 4.16 billion or growing more than ten times. The financial performance of Pindad from the viewpoint of the Profit/Loss Statement can be seen in following table:

Laporan Laba Rugi 2015 dan 2016
Profit Loss Statement of 2015 and 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015	2016	Pertumbuhan Growth	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Penjualan bersih	1.948,82	2.025,44	3,93%	76,62	Net Sales
Beban pokok penjualan	(1.545,31)	(1.630,50)	5,51%	(85,18)	Cost of goods sold
Laba (rugi) kotor	403,51	394,95	-2,12%	(8,56)	Gross profit (loss)
Jumlah beban usaha	(269,36)	(334,13)	24,04%	(64,76)	Operating expenses
Laba (rugi)	134,14	60,82	-54,66%	(73,32)	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain	(130,78)	(13,83)	-89,43%	116,95	Other income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,37	47,00	1.295,91%	43,63	Profit (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	0,79	(1,20)	-251,62%	2,00	Benefit (expense) income tax
Laba (rugi) tahun berjalan	4,16	45,79	1.000,51%	41,63	Profit (loss) of current year

Penjualan Bersih

Pada tahun 2016, Pindad membukukan penjualan bersih sebesar Rp 2,02 triliun, naik sebesar Rp 76,62 miliar atau naik 3,93% dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2015. Penjualan tahun 2016 merupakan nilai penjualan terbesar selama lima tahun terakhir. Penjualan melalui produk bahan peledak komersial membukukan kontribusi yang besar melalui peningkatan yang signifikan, tumbuh sebesar 21,80% dibandingkan tahun 2015, sementara kontributor terbesar penjualan masih disumbangkan divisi Munisi yakni mencapai 39% nilai penjualan bersih.

Net Sales

In 2016, Pindad booked net sales amounting to of Rp 2.02 trillion, an increase of Rp 76.62 billion or 3.93% rise compared with Net Sales of 2015. Sales in 2015 is the biggest sales value in the last five years. Sales of commercial explosives products contribute significantly through a notable rise at 21.80% in compared with figure in 2014. While the biggest contributor in sales value is coming from Munition Division, which contributed up to 39% of total net sales.

Nilai Penjualan tahun 2015 dan 2016
Sales in 2015 and 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015	2016	Pertumbuhan Growth	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Induk Perusahaan					Parent Company
Divisi Senjata	184,47	199,35	8,06%	14,87	Weapon Division
Divisi Munisi	738,46	794,89	7,64%	56,43	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	436,87	411,24	-5,87%	(25,63)	Special Vehicle Division
Divisi Alat Berat	115,84	79,90	-31,02%	(35,94)	Heavy Equipment Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	190,92	232,54	21,80%	41,62	Commercial Explosives Division
Divisi Tempa dan Cor	228,88	39,59	-82,70%	(189,29)	Forging & Casting Division
Divisi Alat Perkeretaapian		113,96	113,96%	113,96	Railways Division
Jumlah Induk Perusahaan	1.895,43	1.871,47	-1,26%	(23,97)	Total Parent Company
Entitas Anak	53,39	153,98	188,41%	100,59	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	1.948,82	2.025,44	3,93%	76,62	Total Consolidated

Penjualan Segmen Produk Senjata

Penjualan produk senjata pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 14,87 miliar atau sebesar 8,06% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2015. Peningkatan penjualan produk senjata menjadi Rp 199,35 miliar pada tahun 2016 dari Rp 184,47 miliar pada tahun 2015 terjadi karena sebagian kontrak yang diperoleh belum efektif dan material/komponen mengalami keterlambatan dalam proses pengadaan.

Penjualan Segmen Produk Munisi

Penjualan produk munisi tahun 2016 adalah sebesar Rp 794,89 miliar, naik sebesar Rp 56,43 miliar atau naik 7,64% dari tahun 2015. Peningkatan penjualan produk munisi merupakan dampak langsung dari peningkatan kapasitas produksi melalui investasi mesin-mesin baru di lini produksi munisi.

Penjualan Segmen Produk Kendaraan Khusus

Penjualan produk kendaraan khusus pada tahun 2016 sebesar Rp 411,24 miliar, turun sebesar 5,87% atau sebesar Rp 25,63 miliar dibandingkan dengan penjualan tahun 2015 yang bernilai Rp 436,87 miliar. Penurunan ini juga merupakan dampak langsung dari adanya pemotongan anggaran belanja Kementerian Pertahanan.

Penjualan Segmen Produk Alat Berat

Penjualan produk alat berat pada tahun 2016 adalah Rp 79,90 miliar, turun 31,02% dari perolehan Rp 115,84 miliar di tahun 2015. Peningkatan signifikan ini disebabkan salah satunya akibat adanya penundaan pembelian unit *Excava* dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Penjualan Segmen Produk Bahan Peledak Komersial

Pada tahun 2016, peningkatan tertinggi penjualan menjadi milik produk bahan peledak komersial, di mana angka penjualan 2015 yang mencapai Rp 190,92 miliar, pada tahun 2016 meningkat 21,80% jadi Rp 232,54 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan pada segmen pertambangan umum

Penjualan Segmen Produk Tempa dan Cor

Penjualan produk tempa dan cor pada tahun 2016 tercatat menurun seiring dengan dialihkannya beberapa produk divisi ini ke lini produk baru yaitu produk Divisi Alat Perkeretaapian. Pada tahun 2016 produk tempa dan cor mampu menghasilkan penjualan Rp 39,59 miliar, sedangkan di tahun 2015 tercatat sebesar Rp 228,88 miliar.

Sales of Weapon Products Segment

Sales of weapon products in 2016 actually saw an increase at Rp 14.87 billion or dropping by 8.06% in compared with sales in 2015. The increase of weapon products sales from Rp 199.35 billion in 2016 from Rp 184.47 billion in 2015 was occurred due to few gained contracts which have not yet effective and the procurement process of materials/components was behind schedule.

Sales of Munition Products Segment

Sales of munition products in 2016 was Rp 794.89 billion, an increase of Rp 56.43 billion or increased by 7.64% from year 2015. The increase of ammunition products sales was the direct impact of the production capacity improvement using new machineries investment at munition production lines.

Sales of Special Vehicles Products Segment

Sales of special vehicles products in 2016 was Rp 411.24 billion, dropped 5.87% or equal to Rp 25.63 billion compared with sales in 2015 which amount is Rp 436.87 billion. the mentioned declined is also the direct impact of the budget efficiency carried out in the Ministry of Defense.

Sales of Heavy Equipments Products Segment

The sales of heavy equipment products in 2016 was Rp 79.90 billion, declined by 31.02% from the value of Rp 115.84 billion in 2015. The significant climbdown is due to postponed purchase of *Excava* from the Ministry of Public Works and People's Housing.

Sales of Commercial Explosives Product Segment

In 2016, the highest growth of sales is belong to commercial explosive product, which sales in 2015 was Rp 190.92 billion was still growing by 21.80% to Rp 232.54 billion in 2016. The accomplishment is in consequence of increased sales on general mining segment.

Sales of Forging and Casting Product Segment

The sales of the Forging and Casting products in 2016 is recorded a drop down along with the transfer of some of its product to the new product line, namely product of Railways Division. In 2016, The Forging and Casting products are able to generate sales of Rp 39.59 billion, while in 2015 was recorded at Rp 228.88 billion.

Penjualan Segmen Produk Alat Perkeretaapian

Pada tahun 2016, merupakan pencatatan pertama bagi Divisi Alat Perkeretaapian, dimana hasil penjualan sebesar Rp 113,9 miliar berhasil dibukukan. Pada tahun sebelumnya, penjualan produk-produk ini masih tergabung dengan produk Divisi Tempa dan Cor.

Sales of Railways Products Segment

In 2016, it is the first recording for Railways Division, where sales revenue of Rp 113.9 billion is successfully recorded. In the previous year, sales of these products are still affiliated with the Division of Forging and Casting products.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan pada tahun 2016 adalah Rp 1,63 triliun, naik sebesar Rp 85,18 miliar atau naik 5,51% dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada tahun 2015. Peningkatan beban pokok penjualan ini akibat adanya kenaikan pada beban gaji/upah, biaya overhead pabrik, dan biaya umum.

Cost of Goods Sold (COGS)

COGS in 2016 was Rp 1.63 trillion, an increase at Rp 85.18 billion or increased 5.51% in compared with COGS in 2015. The rise is in line with the increase of salary cost, factory overhead costs, and general cost.

Laba (Rugi) Kotor

Laba kotor pada tahun 2016 mencapai Rp 394,95 miliar, turun sebesar 2,12% atau setara dengan Rp 8,56 miliar dibandingkan dengan laba kotor pada tahun 2015. Penurunan perolehan laba kotor ini disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan.

Gross Profit (Loss)

The gross profit in 2016 reaches Rp 394.95 billion, decreasing 2.12% or equal with Rp 8.56 billion compared with Gross Profit in 2015. The mentioned increase of gross profit is reached as a result of sales value increase.

Beban Usaha

Beban usaha merupakan jumlah beban distribusi dan beban administrasi & umum. Jumlah beban usaha pada tahun 2016 adalah Rp 334,13 miliar, bertambah signifikan sebesar Rp 64,76 miliar atau setara kenaikan 24,04% dibandingkan dengan beban usaha pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini merupakan hasil dari upaya manajemen untuk menekan beban usaha agar dampak dari peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dapat diminimalisir.

Operating Expenses

Operating expenses is the sum of distribution expenses and administration & general expenses. Total operating expenses in 2016 was Rp 334.13 billion, significantly increased Rp 64.76 billion or equal to 24.04% rise from the previous year's operating expenses. The rise is resulted from the management efforts in cutting down operating expenses, therefore the impact of Rupiah currency rate rise against US Dollar could be minimized.

Laba (Rugi) Usaha

Perusahaan berhasil menekan perolehan laba (rugi) usaha pada tahun 2016, dengan adanya upaya menekan beban bunga pinjaman. Laba (rugi) usaha pada tahun 2016 adalah Rp 60,82 miliar, naik secara signifikan dari Rp 134,14 pada tahun 2015 atau turun sebesar Rp 73,32 miliar di tahun 2016.

Operating Profit (Loss)

The Company managed to hold down the Operating profit (loss) of business in 2016, with the efforts to decrease loan interest expenses. The operating profit (loss) in 2016 was Rp 60.82 billion, raised significantly from Rp 134.14 miliar in 2015, a decrease of Rp 73.32 billion in 2016.

Pendapatan atau Biaya Lain

Pada tahun 2016, jumlah biaya lain-lain yang dibukukan perusahaan adalah Rp 13,83 miliar, berkurang sebesar Rp 116,95 miliar dibandingkan dengan tahun 2015 yang juga tercatat sebagai biaya. Turunnya biaya lain-lain adalah akibat adanya selisih kurs Rupiah dan Dollar AS.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan

Peningkatan positif yang dicapai pada komponen pendapatan (biaya) lain-lain menghasilkan pembukuan laba perusahaan sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 47,00 miliar. Pencapaian laba ini naik sebesar Rp 43,63 miliar atau naik 1.295,91% dibandingkan dengan laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2015.

Arus Kas

Posisi kas dan setara kas di akhir tahun 2016 naik sebesar 264,91%, yakni dari Rp 297,82 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 1.086,78 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh diterimanya dana PMN oleh perusahaan.

Realisasi Arus Kas tahun 2014 dan 2015 Cash Flow Realization in 2014 and 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015	2016	Pertumbuhan Growth	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	366,05	(0,04)	-100,01%	(366,09)	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(178,44)	(14,20)	92,04%	164,24	Cash Flows From Investments Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	601,35	(170,06)	-128,28%	(771,41)	Cash Flows From Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	788,97	(184,31)	-123,36%	(973,28)	Increase (Decrease) Net Cash
Saldo Kas dan Setara Kas Awal	297,82	1086,78	264,91%	788,96	Cash and Beginning Cash Equivalents
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir	1.086,78	902,48	-16,96%	(184,30)	Cash and Ending Cash Equivalents

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi turun sebesar 366,10% dari tahun 2015, yakni dari Rp 366,05 miliar menjadi Rp 0,04 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan pada Penerimaan Lainnya.

Other Income (Expense)

In 2016, the amount of other expenses that the company recorded was Rp 13.83 billion, decreased of Rp 116.95 billion compared to 2015 which was also recorded as an expense. The rise in other income was due currency gain/lost on Rupiah to US Dollar.

Profit (Loss) Before Income Tax

Positive increase achieved in the components of other income (expense) has resulted in profit before income tax amounted Rp 47.00 billion. The achievement of this profit rose Rp 43.63 billion or increased 1,295.91% compared to the profit before income tax in 2015.

Cash Flow

Cash and cash equivalents position at the end of 2016 was increased 264.91%, from Rp 297.82 billion in 2015 to Rp 1,086.78 billion in 2016. The concerned increase is mainly due to PMN funding that has been received by the Company.

Cash Flow from Operating Activities

Cash flow utilized for operating activities was decreased as many as 366.10% from 2015, which is from Rp 366.05 billion to minus Rp 0.04 billion. The concerned decrease is mainly due to decrease in Other Revenues.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2016 Pindad arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terdapat penurunan dari Rp 178,44 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 14,20 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 mengalami penurunan dari Rp 601,35 miliar di tahun 2015 menjadi minus Rp 170,06 miliar. Hal ini disebabkan oleh penambahan penyertaan modal Pemerintah di tahun 2015 yang menyebabkan perbedaan yang cukup signifikan di tahun 2016.

Cash Flow from Investing Activities

In 2016, cash flow that is utilized for investing activities saw decline from Rp 178.44 billion in 2015 to Rp 14.20 billion.

Cash Flow from Financing Activities

The cash flow from financing activities in 2016 was decreased from Rp 601.35 billion in 2015 to minus Rp 170.06 billion. This has occurred as a result of additional Government's equity capital in December 2015, therefore, there were a significant difference in 2016.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

SOUNDNESS OF THE COMPANY

Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Tingkat kesehatan perusahaan dinilai berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif. Pada tahun 2016, tingkat kesehatan Perusahaan dalam tahun buku 2016 berada dalam klasifikasi 'SEHAT' (A) dengan bobot nilai 65,55. Bobot nilai tahun 2015 serta tingkat kesehatan perusahaan mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan bobot nilai tahun 2015 yaitu dengan bobot nilai 65,50, juga dengan klasifikasi "SEHAT (A)" dengan perincian sebagaimana disajikan pada tabel di halaman berikutnya.

Perusahaan berhasil mempertahankan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan pada tahun 2016, yang tercatat naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan skor kesehatan perusahaan terjadi terutama akibat beberapa perbaikan yang dilakukan di bidang operasional. Adapun prestasi pada aspek keuangan dan aspek administratif masih dapat dipertahankan seperti capaian tahun sebelumnya.

Soundness of the company is conducted in accordance with the Decree of the Minister of State-owned Enterprises No. Kep-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 concerning the Soundness Rating of State-Owned Enterprises. The soundness of the company is based on the financial, operational, and administrative aspects. By the year 2016, the soundness of the company in the fiscal year 2016 are in the classification of 'HEALTHY' (A) with a weight value of 65.55. Weight value in 2015 as well as the soundness of the company were slightly improved compared to the weight values of 2015 which was 65.5, also with classification of "HEALTHY (A)" with the details as presented in table on next page.

The soundness of the company achievement in 2015 is significantly increased compared to the previous year previous. Improved soundness score occurs mainly due to a escalation in the corporate financial ratios. As for achievements in operational and administrative aspects are able to maintained as of the previous year achievement.

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN SOUNDNESS OF THE COMPANY

Tingkat Kesehatan Perusahaan tahun 2015 dan 2016
Soundness of the Company in 2015 and 2016

Uraian	2015		2016		Description
	Nilai Result	Skor Score	Nilai Result	Skor Score	
Aspek Keuangan					Financial Aspect
Rasio Kas	47,54%	5,00	38,53%	5,5	Cash Ratio
Rasio Lancar	153,00%	5,00	152,83%	4	Current Ratio
Modal Sendiri terhadap Jumlah Aset	31,27%	10,00	28,37%	5	Total Equity to Total Asset
Pengembalian Ekuitas (ROE)	0,33%	2,00	3,87%	5	Return On Equity
Pengembalian Investasi (ROI)	4,34%	4,00	4,59%	4,5	Return On Investment
Perputaran Persediaan	183	5,00	216	1,8	Inventory Turnover
Collection Periods	65	5,00	89	2,5	Collection Periods
Perputaran Total Aset	50,06%	2,50	52,19%	7,25	Total Asset Turn Over
Total Aspek Keuangan		38,50		35,55	Total Financial Aspect
Aspek Operasional					Operational Aspect
Jumlah pengembangan Produk Komersial	Baik Good	3,20	1	4,00	Number Commercial Product Development
Pertumbuhan Pendapatan dari Produk non-Inti	Baik Good	5,60	5,25%	5,00	Growth of Revenues in non-Core Products
Pertumbuhan Pesanan/Kontrak	Baik Good	3,20	53,00%	6,00	Growth of Order/Contract Booked
Total Aspek Operasional		12,00		15,0	Total Operational Aspect
Aspek Administrasi					Administrative Aspect
Laporan Perhitungan Tahunan	x < 4 bulan	3	x < 4 bulan	3	Annual Calculation Report
Rancangan RKAP	x < 2 bulan	3	x ≥ 2 bulan	3	Draft of RKAP
Laporan Periodik	x < 0 bulan	3	x ≤ 0 bulan	3	Periodic Reports
Kinerja PUKK					PUKK Performance
Efektifitas Penyaluran Dana	96,14%	3	96,67%	3	Fund Distribution Effectiveness
Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	86,96%	3	83,09%	3	Level of Loan Collectability
Total Aspek Administrasi		15		15	Total Administrative Aspect
TOTAL Seluruh Aspek		65,50		65,55	TOTAL All Aspect

Perkembangan Kesehatan Perusahaan Selama Lima Tahun Terakhir
Development of the Soundness of the Company for Five Years

Aspek	Bobot Bobot	2012	2013	2014	2015	2016	Aspect
Aspek Keuangan	70	51,80	53,75	25,85	38,50	35,55	Financial Aspect
Aspek Operasional	15	15,00	14,20	14,20	12,00	15,00	Operational Aspect
Aspek Administrasi	15	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	Administrative Aspect
Jumlah	100	78,75	81,80	55,05	65,50	65,55	Total
Tingkat Kesehatan		AA	AA	BBB	A	A	Soundness Category

Penilaian Kinerja Perusahaan 2016

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMPANY 2016

Penilaian Kinerja Perusahaan tertuang dalam Indikator Kesehatan Perusahaan tahun 2016 telah dinilai oleh KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali yang hasilnya termuat dalam Laporan R.1.1/006-GA/PINDAD/02/2017 tanggal 13 Februari 2017. Laporan ini didasarkan kepada penilaian terhadap tiga aspek yaitu aspek finansial, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Performance Assessment of the Company contained in Soundness Indicator 2016 has been assessed by external auditor (KAP) Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali which results contained in Reports R.1.1/006-GA/PINDAD/02/2017 dated February 13, 2017. The report of Pindad's performance in 2016 based on evaluation on three aspects: financial, operational, and administrative.

Aspek Keuangan

KPI dari aspek keuangan memiliki tujuh indikator. Tujuh indikator tersebut beserta kinerja yang dicapai perusahaan adalah sebagai berikut:

Financial Aspect

The KPI related to financial aspect has seven indicators. Those indicators along with the performance recorded by the Company is as follows:

Aspek Keuangan Kinerja Perusahaan 2016 Financial Aspect of the Company Performance 2016

Aspek Keuangan	Bobot Weight	Skor Score		Financial Aspect
		2015	2016	
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	20	2,00	5,50	Return on Equity (ROE)
Imbalan Investasi (ROI)	15	4,00	4,00	Return on Investment (ROI)
Rasio Kas	5	5,00	5,00	Cash Ratio (immediate solvency)
Rasio Lancar	5	5,00	5,00	Current Ratio
Collection Periods	5	5,00	4,50	Collection Periods
Perputaran Persediaan	5	5,00	1,80	Inventory Turn Over
Perputaran Total Aset	5	2,50	2,50	Total Asset Turn Over)
Rasio Modal Sendiri terhadap Jumlah Aset	10	10,00	7,25	Total Equity to Total Asset Ratio
	70	38,50	35,55	

Aspek Operasional

Dalam tahun 2016, terdapat perubahan Indikator penilaian Aspek Operasional. Tiga Indikator yang disepakati dalam beberapa tahun terakhir yaitu Rasio Peningkatan Kualitas SDM, Ketepatan Waktu Penyerahan Pesanan, dan Kepedulian Terhadap Lingkungan disesuaikan menjadi Jumlah Pengembangan Produk Komersial, Pertumbuhan Pendapatan dari Produk Non-Inti, dan Pertumbuhan Pesanan/Kontrak. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan tingkat urgensi aspek-aspek yang berusaha ditingkatkan oleh perusahaan.

Indikator Jumlah Pengembangan Produk Komersial menunjukkan tingkat inovasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam penguasaan kemajuan teknologi produk-produk yang dipasarkan oleh perusahaan. Realisasi Jumlah Pengembangan Produk Komersial memperoleh skor 4,00 dengan nilai "BAIK", sesuai

Aspek Operasional

In 2016, there were changes in the Indicator of Operational Aspects. The three indicators agreed upon in the last few years which was the ratio of HR Quality Improvement, Punctuality of Delivery, and Environmental Concern, has been adjusted to Number of Commercial Product Development, Revenue Growth in the Non-Core Products, and Growth of Order/ Contract Booked. This adjustment is made based on the urgency of the aspects to be enhanced by the company.

The Indicators of Number of Commercial Product Development indicate the level of innovation undertaken by the company in the technological advancements mastery of the products marketed by the company. Realization Of Number of Commercial Product Development is obtained the score of 4.00

dengan target yang ditetapkan perusahaan pada RKAP 2016 yakni 4,00.

Indikator yang kedua yakni Pertumbuhan Pendapatan dari Produk Non-Inti menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengembangkan dan memasarkan produk-produk non Hankam, yaitu Produk Alat Berat, Alat Perkeretaapian, Tempa dan Cor, serta Handakom. Dari indikator ini, Pindad telah berkinerja sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan pada RKAP 2016 dengan skor 5,00 dimana target skor pada RKAP 2016 juga dengan nilai 5,00, dengan nilai Baik. Sedangkan dari indikator Pertumbuhan Pesanan/Kontrak, menunjukkan kinerja perusahaan dalam merealisasikan dan mengkonversi upaya-upaya pemasaran menjadi kontrak-kontrak pembelian. Dalam indikator ini, tergambar bahwa pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan nilai 6,00 dan berkategori nilai Baik, sesuai dengan yang dicanangkan dalam RKAP.

categorized to "GOOD", in accordance with the target set by the company in RKAP 2016 with a score of 4.00,.

The second indicator namely Revenue Growth of Non-Core Products describes the performance of the company in developing and marketing of Non-Defense Products, e.g Heavy Equipment, Railways, Forging and Casting, and Commercial Explosive. From these indicators, Pindad has obtained the score of 5.00 categorized to "GOOD", in accordance with the target set by the company in RKAP 2016 with a score of 5.00.

While in the Indicator of Growth of Order/Contract Booked, shows the company's performance in realizing the conversion from its marketing efforts convert into contracts. In this indicator, it is envisaged that by 2016 the company obtained the scored 6.00, which also categorized to "GOOD", and it is in line as stated declared in RKAP 2016.

Aspek Operasional Kinerja Perusahaan 2016

Operational Aspect of the Company Performance 2016

Indikator Aspek Operasional	Target Target	Realisasi Realization	Nilai Result	Operational Aspect Indicators
Jumlah pengembangan Produk Komersial	4,00	4,00	Baik Good	Number Commercial Product Development
Pertumbuhan Pendapatan dari Produk non-Inti	5,00	5,00	Baik Good	Growth of Revenues in non-Core Product
Pertumbuhan Pesanan/Kontrak	6,00	6,00	Baik Good	Growth of Order/Contract Booked

Aspek Administrasi

Indikator dari aspek administrasi beserta kinerja yang berhasil dicapai pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Laporan Perhitungan Tahunan (laporan auditor independen) harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk Persero atau Kementerian BUMN paling lambat akhir bulan ketiga sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan. Perusahaan menyampaikan laporan tahunan kepada Pemegang Saham pada sebelum bulan ke tiga setelah tutup buku (tahun 2016). Oleh karena itu Perusahaan mendapatkan skor 3.
- Rancangan RKAP tahunan dalam hal pengesahan oleh Pemegang Saham untuk Persero atau Kementerian BUMN untuk PERUM harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Perusahaan berhasil menyerahkan rancangan RKAP sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan (2016) sehingga mendapatkan skor 3.
- Laporan Periodik berupa laporan kinerja perusahaan per tiga bulan, juga berhasil diselesaikan tanpa ada keterlambatan. Oleh karena itu Perusahaan mendapatkan skor 3.

Administrative Aspect

Indicators from the administrative aspect along with the performance level recorded in 2016 are as follows:

- Annual Calculation Report (Independent auditor's report) must be received by the Company shareholders or the Ministry of SOE by the end of the third month since the closing date of related fiscal year. The company delivered the annual report to shareholders also before the end of third month since the closing date of related fiscal year (2016). Therefore, the Company obtained a score of 3.
- The draft of annual RKAP in terms of ratification by the Shareholders (for limited liability company) or Ministry SOE (for PERUM) must be received 60 days prior the relevant fiscal year. The Company submitted the RKAP draft prior to the relevant fiscal year (2016). Therefore, the score of 3 is obtained.
- Periodic Report is the consolidated performance of the company per three months, which also successfully completed without any delay. Therefore, the Company was granted a score of 3.

- Laporan Kinerja PUKK berupa tingkat Efektivitas Penyaluran Dana dan Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman, di tahun 2016 juga berhasil mencapai nilai maksimal yaitu 15.
- The PUKK performance report which consist of Effectivity of Fund Distribution and Loan Collectability Rate, in 2016 has succeeded to achieve maximum score of 15.

Aspek Administrasi Kinerja Perusahaan 2016
Administrative Aspect of the Company Performance 2016

Uraian	Nilai Result	Skor Score	Description
Laporan Perhitungan Tahunan	$x < 4$ bulan months	3	Annual Calculation Report
Rancangan RKAP	$x \geq 2$ bulan months	3	Draft of RKAP
Laporan Periodik	$x \leq 0$ bulan months	3	Periodic Reports
Kinerja PUKK			PUKK Performance
Efektifitas Penyaluran Dana	96,67%	3	Fund Distribution Effectiveness
Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	83,09%	3	Level of Loan Collectability
Total Aspek Administrasi		15	Total Administrative Aspect

Rasio-rasio Keuangan

FINANCIAL RATIOS

Perkembangan rasio-rasio keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 disusun sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan tabel di bawah selama tiga tahun terakhir (2016, 2015 dan 2014) rasio-rasio keuangan perusahaan menunjukkan kondisi sebagai berikut:

- **Return on Equity:** Pada tahun 2016 dari perputaran modal yang dimiliki Pindad menghasilkan peningkatan laba yang tercermin pada nilai ROE sebesar 3,87%, lebih tinggi dari tahun 2015 yaitu 0,33%. Hal ini dikarenakan laba setelah pajak pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 41,63 miliar dari capaian tahun 2015.
- **Ratio return on investment:** Nilai ROI tahun 2016 tercatat sebesar 4,59%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 (4,34%) dan juga dibandingkan tahun 2014 (3,60%). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh pertumbuhan yang fluktuatif pada laba usaha, beban pendanaan, pendapatan bunga, dan penyusutan.
- **Rasio Kas:** Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu rasio kas pada tahun 2016 adalah sebesar 38,53%, mengalami peningkatan dari tahun 2014 (16,88%) akan tetapi mengalami penurunan dari tahun 2015 (47,54%). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan kas dan setara

The development of the financial ratios from 2014 to 2016 are prepared in accordance with the Decree of the Minister of SOE number KEP-100/MBU/2002 on Soundness Rating of State Owned Enterprise. According to the table below for last three years (2016, 2015, and 2014) the financial ratios of the Company indicate the following conditions:

- **Return on equity:** On 2016, Pindad's equity turnover has resulted an increase in profit, as reflected in return on equity (ROE) which is 3.87%, higher from 2015 amounted 0.33%. This is due to the profit after tax in 2016 is increased by Rp 41.63 billion from 2015 achievement.
- **Ratio return on investment:** ROI in the year 2016 is recorded 3.01%, saw an escalation compared to 2015 (4.34%), and 2014 (3.60%). This is due to a fluctuated growth on profit, financing cost, interest earned, and depreciation.
- **Cash ratio:** the Company has to meet an increased and also a declined, which the cash ratio in 2016 which is 38.53% was escalated from year 2014 (16.88%) and decline from 2015 (47.54%). The decrease is caused by decline in company's cash and cash equivalent compared to the previous year, but

kas perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, namun berlawanan dengan utang jangka pendek perusahaan yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar 38,53% dari kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

- **Rasio lancar:** Pada tahun 2016 rasio lancar adalah sebesar 152,83%, mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu 153%. Rasio lancar selama tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi, walau aset lancar pada tahun 2016 meningkat namun dibarengi oleh peningkatan kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio lancar selama 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
- **Collection periods:** mengalami kenaikan dan penurunan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016 collection periods menjadi 89 hari, lebih lambat 24 hari dari tahun 2015 dan lebih cepat 40 hari dibandingkan tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan piutang usaha perusahaan.
- **Perputaran persediaan:** pada tahun 2016, perputaran persediaan tercatat 216 hari, lebih lambat 33 hari dibandingkan tahun 2015, hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan usaha perusahaan dibarengi dengan peningkatan persediaan.
- **Total asset turn over:** pada tahun 2016 tercatat 52,19%, mengalami peningkatan dari tahun 2015 (50,06%), akan tetapi masih lebih kecil dibandingkan tahun 2014 yaitu 58,44%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pendapatan perusahaan yang berasal dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan.
- **Total modal sendiri terhadap total aset:** tahun 2016 adalah sebesar 28,37%, mengalami penurunan dari nilai 31,27% pada tahun 2015, dan masih lebih besar dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar 20,46%. Kenaikan rasio total modal sendiri terhadap total aset disebabkan oleh naiknya nilai total aset.

on the contrary the short term liability is raised. This ratio has shown that the company was able to pay 38.53% of its short term liability.

- **Current ratio:** in 2016 the Company recorded current ratio on 152.83%, a decrease if compared to 2015 which was 153%. During 2014-2016, the current ratio is fluctuated, albeit the current asset on 2016 was increasing but on the other hand the short term liability was also increase. The current ratio recorded within the last three years have shown that the company is more than capable to fulfill its short term liability by utilizing its current assets.
- **Collection periods:** increasing and also decreasing in the last three years. By 2016 the collection periods became 89 days, 24-days slower compared to 2015 but 40-days faster than in 2014. This was due to an increase in accounts receivables.
- **Inventory Turnover:** in 2016, the inventory turnover is recorded at 216 days, 33-days later compared to 2015, and this was due to an increase in company revenue, and also increase in inventories.
- **Total asset turnover:** in 2016 is at 52.19%, experienced an increase from 2015 (50.06%) but still lower compared to 2014, which was 58.44%. The increase is due to a raise on company revenue which has come from company asset utilization.
- **Total equity to total assets:** in 2016 is on 28.37%, which saw a decrease from the rate 31.27% in year 2015, and is higher than 2014 which was recorded at 20.46%. The increase of total equity to total assets is due to an increase in total assets and total equity.

Aspek Operasional Kinerja Perusahaan 2016

Operational Aspect of the Company Performance 2016

Uraian	2014	2015	2016	Description
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	(0,02%)	0,33%	3,87%	Return on Equity (ROE)
Imbalan Investasi (ROI)	0,04%	4,34%	4,59%	Return on Investment (ROI)
Rasio Kas	0,17%	47,54%	38,53%	Cash Ratio (immediate solvency)
Rasio Lancar	1,35%	153,00%	152,83%	Current Ratio
Collection Periods (hari)	129	65	89	Collection Periods (days)
Perputaran Persediaan (hari)	279	183	216	Inventory Turn Over (days)
Perputaran Total Aset	0,58 %	50,06%	52,19%	Total Asset Turn Over
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	0,20 %	31,27%	28,37%	Total Equity on Total Asset Ratio

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

CAPITAL STRUCTURE AND POLICY OF CAPITAL STRUCTURE

Manajemen Pindad berupaya mengelola pemodalannya untuk melindungi kemampuan Perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha dengan cara mempertahankan struktur modal yang baik. Perusahaan mengambil kebijakan struktur modal dengan menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas maksimum 3:1 agar terjadi keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pada tahun 2016, perbandingan liabilitas terhadap ekuitas yang menggambarkan struktur modal Perseroan adalah 230,93%, atau naik 10,48% dibandingkan dengan struktur modal pada tahun 2015 yang sebesar 219,82%. Hal ini merupakan dampak dari adanya kenaikan laba bersih perusahaan.

Pindad Management seeks to manage its capital to protect the ability of the Company in sustaining its businesses by maintain a good capital structure. The company policy is to keep the liability to equity ratio up to 3:1, in order to balance among risk and return to maximize the value of the company. By 2016, the ratio of liabilities to equity which describes the capital structure of the Company is 230.93%, or equal to 10.48% increased compared to 2015 which recorded ratio was 219.82%. This is due to rising company net profit.

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liability to Equity Ratio

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015	2016	Description
Jumlah Liabilitas	2.798,83	2.907,57	Total Liability
Jumlah Ekuitas	1.273,22	1.259,05	Total Equity
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	219,82%	230,93%	Liability to Equity Ratio

Struktur Modal Capital Structure

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015		2016		Description
	Jumlah Amount	Kontribusi Contribution	Jumlah Amount	Kontribusi Contribution	
Liabilitas Jangka Pendek	2.286,10	56,14%	2.342,30	56,22%	Short Term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	512,72	12,59%	565,27	13,57%	Long Term Liability
Jumlah Liabilitas	2.798,83	68,73%	2.907,57	69,78%	Total Liability
Jumlah Ekuitas	1.273,22	31,27%	1.259,05	30,22%	Total Equity
Jumlah Liabilitas + Ekuitas	4.072,05	100,00%	4.166,62	100,00%	Total Liability + Equity

Ikatan Material dan Investasi Barang Modal

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

Selama tahun 2016, Perseroan tidak memiliki ikatan material terkait dengan investasi barang modal.

During 2016, there were no material commitments related to capital investment.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

INFORMATION OF TRANSACTIONAL MATERIAL CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR AFFILIATE PARTY

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

During the year 2016 there was no material transaction containing a conflict of interest and/or transactions with the affiliated parties.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal Investasi

MATERIAL INFORMATION OF INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING/INVESTMENT CAPITAL

Kegiatan investasi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu investasi pengembangan dan investasi rutin. Investasi pengembangan merupakan investasi yang akan memberikan *return* secara langsung kepada perusahaan sedangkan investasi rutin merupakan investasi yang tidak memberikan *return* langsung. Anggaran investasi Pindad pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 583,37 miliar, terdiri atas investasi pengembangan sebesar Rp 536,62 miliar dan investasi rutin sebesar Rp 46,75 miliar. Porsi terbesar dari anggaran investasi tersebut dialokasikan untuk investasi mesin produksi. Anggaran investasi tersebut direncanakan bersumber dari Penyertaan Modal Negara (PMN) Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp 376,16 miliar dan dana sendiri sebesar Rp 207,21 miliar

Anggaran investasi yang berasal dari dana PMN sejak tahun 2012 secara keseluruhan adalah sebesar Rp 300 miliar. Pencapaian realisasi cash out investasi menggunakan dana PMN sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 279,83 miliar atau sudah mencapai 93.27% dari anggaran dana PMN di tahun 2012.

Realisasi investasi yang sudah dikapitalisir pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 59,18 miliar atau hanya 10,15% dari target anggaran. Jumlah tersebut terdiri atas investasi pengembangan sebesar Rp 17,79 miliar dan investasi rutin sebesar Rp 41,40 miliar. Selisih yang cukup jauh dari jumlah yang dianggarkan pada tahun 2016 tersebut disebabkan oleh panjangnya proses pengadaan barang investasi yang dipesan, di mana sampai dengan 31 Desember 2016 proses pengadaan sebagian besar baru penerbitan *Purchase Order*.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan investasi tahun 2015 yang berjumlah Rp 174,04 miliar, realisasi investasi tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 65.99%.

Investment activity of the company is grouped into two parts, namely the expansion investment and the standard investment. Expansion investment is an investment that provide instant returns to the company, while a standard investment is an investments that do not provide an instant return. In the year of 2016, the investment budget is totally Rp 583.37 billion, consists of expansion investment of Rp 536.62 billion and standard investment of Rp 46.75 billion. The biggest portion form the allocated budget is dedicatd to production machinery investment. The mentioned budget is planned to be coming from The State Capital Participation (PMN) of 2015 amounting Rp 376.16 billion and PMN 2016 amounting Rp 207.21 billion.

Investment budget which sources is from PMN funds since year 2012 is totally Rp 300 billion. The cash out realization of investment using PMN funds until the date of December 31, 2016 is Rp 279.83 billion or already reached 93.27% of PMN fund 2012 budget.

The capitalized realization of the investment in 2016 is amounting Rp 59.18 billion, or only 10.15% of the budgeted target. The amount consists of expansion investment of Rp 17.79 billion and standard investments of Rp 41.40 billion. The significant gap of the realization and the allocated budget was caused by the long process of procurement of investment products, which up to December 31, 2016 most of the ordering proces has only reach the step of Purchasing Order issuance.

Meanwhile, compared to the investment in 2015 which was recorded at Rp 174.04 billion, the realization in 2016 is experiencing a decline of 65.99%.

Investasi 2016
Investment in 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Budget	2015	2016	Lebih (Kurang) More (less)	Pertum- buhan Growth	Description
RUTIN						STANDARD
Gedung/Bangunan	12,34	2,99	0,39	2,60	6,67	Buildings
Mesin Produksi	4,11	3,18	3,53	(0,35)	(0,10)	Production Machineries
Perkakas dan Alat Bantu	1,42	0,32	0,38	(0,06)	(0,16)	Tools and apparatus
Perlengkapan dan Utilitas	4,59	2,31	0,62	1,69	2,73	Equipments and Utilities
Alat Angkat/ Angkut	7,65	0,71	0,90	(0,19)	(0,21)	Conveyance/Lifting Equipment
Inventaris Kantor	8,92	2,43	0,00	2,43		Office inventory
Aset Lainnya	4,47	0,05	11,97	(11,92)	(1,00)	Other assets
Anak Perusahaan	3,25	4,37	0,00	4,37		Subsidiaries
Jumlah	46,75	16,36	17,79	(1,43)	(0,08)	Total
PENGEMBANGAN						EXPANSION
Gedung/ Bangunan	59,90	0,68	7,15	(6,47)	(0,90)	Buildings
Mesin Produksi	415,45	129,47	0,89	128,58	144,47	Production Machineries
Perkakas dan Alat Bantu	24,69	0,94	0,17	0,77	0,00	Tools and apparatus
Perlengkapan dan Utilitas	3,97	0,47	1,10	(0,63)	(0,57)	Equipments and Utilities
Alat Angkat/ Angkut	5,95	3,28	4,87	(1,59)	(0,33)	Conveyance/Lifting Equipment
Inventaris Kantor	0,28	0,43	1,92	(1,49)	(0,78)	Office inventory
Aset Lainnya	22,23	22,41	19,18	3,23	0,17	Other assets
Anak Perusahaan	3,88		6,11	(6,11)	0,00	Subsidiaries
JUMLAH	46,75	157,68	41,40	116,29	2,81	TOTAL
JUMLAH INVESTASI RUTIN DAN PENGEMBANGAN	583,37	174,03	59,18	114,86	-65,99%	TOTAL STANDARD & EXPANSION

Divestasi

Selama tahun 2016, Pindad tidak melakukan kegiatan divestasi.

Divestments

During 2016, Pindad did not have divestment activities.

Restrukturisasi Utang

Pada tahun 2016, Pindad masih melakukan proses restrukturisasi utang jangka panjang pada Pemerintah atas pinjaman kredit ekspor (*Subsidiary Loan Agreement/SLA*), pinjaman kredit ekspor (NonSLA), Pinjaman Rekening Dana Investasi (RDI) dari Bank Indonesia, dan pinjaman dari Bank Bumi Daya (BBD). Sampai dengan Desember 2016, progres restrukturisasi utang jangka panjang Pindad pada Pemerintah telah sampai tahap analisis terhadap permohonan penyelesaian Piutang Negara yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Perbendaharaan Negara melalui Tim Koordinasi dan Monitoring Penyelesaian Piutang Negara, meliputi: prospek usaha; dan kemampuan membayar. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 13/PMK.05/2016 terdapat delapan tahap lagi yang harus diselesaikan.

Debt Restructuring

In 2016, Pindad is on progress of restructuring the long-term debt to the Government on export credit loans (*Subsidiary Loan Agreement/SLA*), export credit loans (Non SLA), Loan Account Investment (RDI) of Bank Indonesia, and loans from Bank Bumi Daya (BBD). Up to December 2016, the progress of restructuring the long-term debt to the Government has reach the stage of the Directorate General of Treasury's analysis on the application on State Receivables completion, which is performed through Coordination and Monitoring Team on State Receivables Completion and covering aspects such as business prospects, dan ability to pay. According to Regulations of Ministry of Finance number 13/PMK.05/2016, there are eight more steps shall be completed.

Restrukturisasi Modal

Pada tahun 2016, Pindad tidak menerima tambahan modal dari Pemerintah. Sedangkan pada tahun 2015, Pindad telah menerima tambahan modal berupa pencairan dana PMN tahun 2015 sebesar Rp 700 miliar. Dana PMN tersebut dalam proses pengalokasian menjadi mesin-mesin produksi dan fasilitas-fasilitas pendukung, dengan tujuan untuk mendukung program-program sebagai berikut:

1. Pembangunan dan perbaikan lini produksi alutsista mendukung *Minimum Essential Force* (MEF);
2. Pengembangan bisnis produk industrial mendukung poros maritim;
3. Pengembangan fasilitas pengembangan produk dan proses.

Capital Restructuring

On 2016, Pindad has not additional capital from the Government. While on 2015, Pindad received additional capital in form of PMN Fund disbursement of Rp 700 billion. The PMN funds is currently on the allocation process into machineries and supporting facilities, to support programs as follows:

1. Development and improvement of main weapon system production lines, in order to support Minimum Essential Force (MEF) ;
2. Business Development of industrial products to support maritime axis (poros maritim);
3. Development of product & process development facilities.

Informasi Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen

INFORMATION OF EMPLOYEE OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP

Pindad merupakan perusahaan BUMN yang seluruh sahamnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sehingga Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen.

Pindad is a state-owned company whose all shares (100%) owned by the Government of the Republic of Indonesia so that the Company does not implement share ownership program by employee and management.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

INFORMATION AND MATERIAL FACT OCCURRED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT REPORT

Pada tahun 2015, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

In 2015, there is no information and material fact occurred after the date of accountant report.

Perbandingan RKAP 2016 dengan Realisasi 2016

COMPARISON OF RKAP 2016 AND REALIZATION 2016

Secara umum, pemotongan anggaran pada beberapa Institusi diantaranya Kementerian Pertahanan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dan Polri pada tahun 2016 menjadi hal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pindad. Namun demikian, perusahaan tetap mampu mencatatkan kinerja keuangan yang positif melalui beberapa upaya perbaikan yang dilakukan secara intensif.

In general, the budget efficiency policy at several institutions including the Ministry of Defence, Ministry of Transportation, Ministry of Public Works and People's Housing, and the National Police in 2016 have become influential on the financial performance Pindad. Nevertheless, the company is able to record a positive financial performance through several improvement efforts which conducted intensively.

Perbandingan RKAP 2016

Comparison of RKAP 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Capaian Achievement		RKAP 2016	2016		Description
	2014	2015		Capaian Achievement	% RKAP	
Pendapatan Usaha						Parent Company
Produk Senjata	214,76	184,47	368,76	199,35	54.06%	Weapon Product
Produk Munisi	614,11	738,45	955,25	794,89	83.21%	Munition Product
Produk Kendaraan Khusus	316,08	436,86	598,57	411,24	68.70%	Special Vehicle Product
Produk Alat Berat	57,93	115,83	588,55	79,90	13.58%	Heavy Equipment Product
Produk Bahan Peledak Komersial	49,76	190,91	245,63	232,54	94.67%	Commercial Explosives Product
Produk Tempa dan Cor	144,53	228,88	40,65	39,59	97.39%	Forging & Casting Product
Produk Alat Perkeretaapian	-	-	256,47	113,96	44.43%	Railways Product
Produk Entitas Anak	39,52	53,38	122,66	153,98	125.53%	Subsidiaries Product
Jumlah	1.436,68	1.948,82	3.176,54	2.025,44	63.76%	Total
Jumlah Beban Pokok Penjualan	1.056,54	1.545,31	2.428,11	1.630,50	67.15%	Total of COGS
Jumlah Beban Usaha	299,70	269,36	370,38	334,13	65.14%	Total of Operating Expenses
Jumlah Investasi	216,90	174,93	583,37	59,18	10.15%	Total of Investment

Perolehan Laba/Rugi

Kegiatan usaha Perseroan untuk tahun 2016 menghasilkan laba setelah pajak senilai Rp 45,79 miliar atau hanya 30% dari anggarannya. Hal ini terjadi terutama karena akumulasi dari beberapa hal, diantaranya:

- tidak tercapainya target penjualan tahun 2016, yaitu hanya tercapai sebesar 64%.
- rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan sebesar 80,50%, terdapat deviasi sebesar 4,06%

Profit/Loss

The business activities of the Company in 2016 has recorded the profit after tax totaling Rp 45.79 billion or only 30% of its budget. This is due to the accumulation of several condition, including:

- unachieve sales target of 2016, which achievement is only 64% of the budget.
- rasio of COGS compared to sales is 80.50%, and there are 4.06% deviation from the target which is

dari target prosentase sebesar 76,44%, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan beban produksi.

- peningkatan beban administrasi dan umum, di mana terdapat kenaikan beban bunga sebagai akibat bertambahnya aktivitas pendanaan dari perbankan.

76.44%. This has shown that there are increase in production cost.

- the escalated administration and general expenses, which include increase in interest expense as a result from additional financing from banks.

Laba Rugi 2016 Profit Loss 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih (Kurang) More (Less)	Capaian Achievement	Description
Penjualan bersih	3.176,54	2.025,44	(1.151,10)	63,76%	Net Sales
Beban pokok penjualan	(2.428,11)	(1.630,50)	797,61	67,15%	Cost of goods sold
Laba (rugi) kotor	748,43	394,95	(353,48)	52,77%	Gross profit (loss)
Beban usaha	370,38	(334,13)	36,25	90,21%	Operating expenses
Laba (rugi) Usaha	378,05	60,82	317,23	16,08%	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	171,27	(13,83)	157,44	8,07%	Other income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	206,78	47,00	(159,78)	22,73%	Profit (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(52,76)	(1,20)	51,56	2,27%	Benefit (expense) income tax
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	154,01	45,79	(108,22)	29,73%	Total comprehensive profit (loss) of current year

Posisi Keuangan Konsolidasian

Realisasi nilai aset atau liabilitas dan ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2016 masing-masing mencapai 107% dari anggaran tahun 2016, dengan nilai realisasi yang signifikan terutama bersumber dari aset lancar yaitu kas dan setara kas, uang muka, pajak dibayar di muka, beban dibayar di muka dan pendapatan yang masih harus diterima, serta dari sisi liabilitas adalah utang usaha, pinjaman bank, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas imbalan pasca kerja, sedangkan ekuitas menurun sebesar 1%.

Consolidated Financial Position

The realization of the value of assets or liabilities and equity on the Statement of Financial Position December 31, 2016 respectively reach 107% of the 2016 budget, which significantly affected by current assets, consisting are cash and cash equivalents, deposits, prepaid taxes, the prepaid expense and accrued income, as well as liabilities consisting accounts payable, bank loans, accrued expenses and post-employment benefit. Meanwhile, the equity is decreased by 1%.

Keuangan Konsolidasi 2016 Consolidated Financial 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih (Kurang) More (Less)	Capaian Achievement	Description
Aset Lancar	2.854,43	3.579,71	725,28	125,41%	Current Asset
Aset Lain-lain	1.047,15	586,91	(460,24)	56,05%	Other Fixed Assets
Jumlah Aset	3.901,58	4.166,62	265,04	106,79%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1.857,58	2.342,30	484,72	126,09%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	321,34	565,27	243,93	175,91%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.178,93	2.907,57	728,64	133,44%	Total Liabilities
Ekuitas	1.722,65	1.259,05	(463,60)	73,09%	Equity
Jumlah Liabilitas + Ekuitas	3.901,58	4.166,62	265,04	106,79%	Total Liabilities + Equity

Penjualan

Pada tahun 2016 Pindad merencanakan penjualan kepada Kementerian Pertahanan, TNI, dan Polri untuk produk senjata, produk munisi, dan produk kendaraan khusus. Selain itu, Perseroan juga merencanakan penjualan kepada beberapa Kementerian lain dan BUMN serta swasta untuk produk-produk alat berat, Produk alat perkertaapian, produk tempa & cor, produk bahan peledak komersial, dan produk dari entitas anak. Realisasi penjualan konsolidasi selama tahun 2016 telah menghasilkan perolehan senilai Rp 2.025,44 miliar, setara dengan 63,76% dari nilai anggaran Rp 3.176,54 miliar.

Sales

In 2016 Pindad planned its sales to the Ministry of Defense, The Armed Forces, and National Police for weapon, munition, and special vehicles product. Furthermore, the company also has sales planned to several other Ministry, SOEs, and private for the products of heavy equipment, forging & casting, commercial explosive, and subsidiaries' product. The realization of comprehensive sales in 2016 has produced sales value Rp 2.025,44 billion, equal to 63.76% from its Rp 3,176.54 billion annual budget.

Pendapatan Bersih Usaha 2016 Net Operating Revenue 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih (Kurang) More (Less)	Capaian Achievement	Description
Induk Perusahaan					Parent Company
Divisi Senjata	368,76	199,35	(169,41)	54,06%	Weapon Division
Divisi Munisi	955,25	794,89	(160,36)	83,21%	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	598,57	411,24	(187,33)	68,70%	Special Vehicle Division
Divisi Alat Berat	588,55	79,90	(508,65)	13,58%	Heavy Equipment Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	245,63	232,54	(13,09)	94,67%	Commercial Explosives Division
Divisi Tempa dan Cor	40,65	39,59	(1,06)	97,40%	Forging & Casting Division
Divisi Alat Perkeretaapian	256,47	113,96	(142,51)	44,44%	Railways Division
Jumlah Induk Perusahaan	3.053,88	1.871,47	(1.182,41)	61,28%	Total Parent Company
Entitas Anak	122,66	153,98	31,32	125,53%	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	3.176,54	2.025,44	(1.151,10)	63,76%	Total Consolidated

Biaya Produksi

Rencana produksi yang dilakukan oleh Pindad bertujuan untuk memenuhi order penjualan dan penyelesaian produksi order yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya. Biaya produksi seluruh divisi produksi Pindad pada tahun 2016 adalah Rp 1.408,87 miliar, setara dengan 57,45 % dari anggaran 2016 sebesar Rp 2.452,23 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh tidak tercapainya target penjualan.

Cost of Production

The production plan implemented by Pindad is aimed to fulfill sales order and completion of the orders form the previous year. The production cost of all production division in 2016 is Rp 1,408.87 billion, equal to 57.45% from the 2016 budget of Rp 2,452.13 billion. This was due to unachieved sales target.

Biaya Produksi 2016 Cost of Production 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih (Kurang) More (Less)	Capaian Achievement	Description
Induk Perusahaan					Parent Company
Divisi Senjata	324,22	178,97	145,24	55,20%	Weapon Division
Divisi Munisi	729,00	526,50	(202,50)	72,22%	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	455,87	274,91	(180,96)	60,30%	Special Vehicle Division
Divisi Alat Berat	399,99	94,91	(305,08)	23,73%	Heavy Equipment Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	196,51	198,48	1,98	101,00%	Commercial Explosives Division
Divisi Tempa dan Cor	122,65	22,10	(100,55)	18,02%	Forging & Casting Division
Divisi Alat Perkeretaapian	223,99	112,99	(111,00)	50,44%	Railways Division
Jumlah Induk Perusahaan	2.452,23	1.408,87	(1.043,36)	57,45%	Total Parent Company
Entitas Anak	181,87	138,55	(43,32)	76,18%	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	2.634,10	1.547,42	(1.086,68)	58,75%	Total Consolidated

Biaya Produksi 2015 dan 2016 Cost of Production 2015 and 2016

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2015	2016	Pertumbuhan Growth	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Induk Perusahaan					Parent Company
Divisi Senjata	156,05	178,97	14,69%	22,92	Weapon Division
Divisi Munisi	549,85	526,50	-4,25%	(23,35)	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	373,44	274,91	-26,38%	(98,53)	Special Vehicle Division
Divisi Alat Berat	100,19	94,91	-5,27%	(5,28)	Heavy Equipment Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	167,69	198,48	18,36%	30,79	Commercial Explosives Division
Divisi Tempa dan Cor	217,93	22,10	-89,86%	(195,83)	Forging & Casting Division
Divisi Alat Perkeretaapian	0,00	112,99	113,96%	112,99	Railways Division
Jumlah Induk Perusahaan	1.565,15	1.408,87	-9,99%	(156,29)	Total Parent Company
Entitas Anak	48,72	138,55	184,38%	89,83	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	1.613,87	1.547,42	-4,12%	(66,46)	Total Consolidated

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya terhadap Perusahaan

AMENDMENTS TO THE REGULATORY LEGISLATION AND IMPACT TO THE COMPANY

Selama tahun 2016 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap perusahaan.

During 2016 there were no amendments to the regulatory legislation affecting the company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

Selama tahun 2016 tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap perusahaan.

During 2016 no changes were made to the company's accounting policy affecting the company.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank

A man wearing a yellow hard hat and a grey safety vest with yellow reflective stripes is looking down at a white document he is holding. He is in a factory or industrial setting, with green machinery and metal structures visible in the background. The lighting is bright, coming from overhead industrial lights.

Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Prinsip & Landasan Tata Kelola

PRINCIPLES & FOUNDATION OF GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan prinsip-prinsip untuk pengelolaan perusahaan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat, saling menghormati, dan saling menguntungkan. Pada pelaksanaannya, GCG melandasi pedoman pengelolaan dan pengawasan yang meliputi pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang digunakan oleh elemen-elemen perusahaan. Pedoman ini merupakan bentuk komitmen Pindad dalam mengelola usahanya secara konsisten.

Dengan implementasi GCG, maka pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan.

Pindad telah melaksanakan asesmen penerapan GCG sejak tahun 2004. Asesmen pertama dilaksanakan pada tanggal 7 September 2004 sampai dengan 3 Desember 2004 oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat dengan skor 68,12% dan 22 rekomendasi dengan predikat kategori "Cukup". Asesmen berikutnya dilakukan berturut-turut setiap tahun, baik secara mandiri maupun melalui BPKP.

Penerapan GCG Pindad mengacu pada Peraturan Menteri (Permen) Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara jo. Peraturan Menteri BUMN Nomor:PER-09/

Good Corporate Governance (GCG) is the principles for the management of the company based on rule of laws and a healthy business ethics, mutual respect, and mutual benefit. In its practice, GCG become the underlying guidelines of the management and supervision, which covers division of duties, authorities and responsibilities of the company's elements. These guidelines are a Pindad's form of commitment in managing their business consistently.

Through the implementation of GCG, it is expected that the management of corporate resources could be efficient, effective, economical, and productive by constantly be oriented towards building a strong and persistent corporation.

Pindad has conducted assessment toward GCG implementation since 2004. The first assessment was conducted from September 7, 2004 through Desember 3, 2004 by Board of Finance and Development Supervision (BPKP) of West Java Provincial Office, achieving the score 68,12% with 22 recommendations and level category of "Fair". The subsequent assessment shall be conducted each year, both independently and by BPKP.

The implementation of GCG at Pindad refers to Regulation of the Minister of State-Owned Business Entities (BUMN) Number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of the Good Corporate Governance in the State-Owned Business Entities in conjunction with Regulation of the Minister

HASIL ASESMEN GCG PINDAD

ASSESSMENT RESULT OF PINDAD'S GCG

dilakukan bulan Mei 2016
assess on May 2016

83,02

BAIK GOOD

Asesmen penerapan GCG yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Jawa Barat.

The assessment of GCG implementation for fiscal year 2015 was conducted by BPKP of West Java.

83,60

BAIK GOOD

Self assessment penerapan GCG oleh Divisi Legal dan GCG Pindad.

The self assessment of implemented GCG practises by Legal and GCG Pindad Division.

MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara serta Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Permen tersebut, Pindad dengan konsisten menerapkan GCG sebagai landasan operasional perusahaan. Sejalan dengan Peraturan Menteri dan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN tersebut, serta untuk memastikan perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Pindad menetapkan Pedoman Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan Pindad. Pedoman tersebut dituangkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/35/P/BD/IX/2014 tanggal 30 September 2014. Pedoman Penerapan GCG di lingkungan perusahaan tersebut dimaksudkan sebagai pedoman dan landasan kerja bagi semua fungsi di perusahaan dalam menerapkan GCG.

Asesmen penerapan GCG untuk tahun buku 2014 yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Jawa Barat pada bulan Februari 2015 sampai dengan April 2015. Hasil asesmen tersebut dituangkan dalam Laporan Hasil Asesmen Penerapan GCG tahun 2015 nomor LGCG-235/PW10/4/2015 dengan skor 83,015 dan 58 rekomendasi dengan predikat "BAIK", sementara hasil self assessment penerapan praktik GCG tahun buku 2015 yang dilakukan oleh Divisi Legal dan GCG Pindad juga mencapai predikat "Baik" dengan skor 83,596.

of BUMN Number:PER-09/MBU/2012 on Amendment of Regulation of the Minister of BUMN Number: PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 on Implementation of Good Corporate Governance in the State-Owned Enterprises as well as Decree of Secretary of the Ministry of BUMN Number: SK-16/S.MBU/2012 on Indicators/ Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation the Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.

Based on the two above mentioned regulations, Pindad has been consistently implementing GCG as the corporate's operational foundation. In line with Minister of BUMN's Regulations and the Decree of the Secretary of the BUMN Ministry as mentioned, also in order to ascertain that the corporate complies with GCG principles, Pindad has settled on a Guide for the Implementation of GCG within Pindad. The concerned Guide is written in the Board of Directors' Decree Number: SKEP/35/P/BD/IX/2014 dated September 30, 2014. The Guide for the Implementation of GCG in corporate is meant as a guidance and a work foundation for the entire functions in the company regarding GCG implementation.

The assessment of GCG implementation for fiscal year 2014 was conducted by BPKP of West Java in February 2015 to April 2015. The results of the assessment was recorded in Report on the Assessment Results of GCG Implementation Year 2015 number LGCG-235/PW10/4/2015 reaching score 83,015 with 58 recommendations and level of category "GOOD", while based on the self assessment of implemented GCG practises, the Legal and GCG Pindad Division confirmed that GCG implementation at PT Pindad (Persero) in 2015 also has achieved grade level "Good" with score completed 83.596.

Kode Etik dan Perilaku Perusahaan

CODE OF ETHICS AND CONDUCT

Keberadaan Kode Etik

Sebagai wujud upaya Pindad menegakkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pada tahun 2016 Direksi Pindad telah menerbitkan keputusan melalui Surat Nomor: SKEP/15/P/B/BD/XII/2016 tentang Kode Etik dan Perilaku Perusahaan pada tanggal 20 Desember 2016 sebagai revisi dari SKEP/21/P/BD/XII/2012.

Pedoman Perilaku Etika disusun sebagai panduan bagi Pegawai, Anak Perusahaan, dan Struktur Perusahaan dibawahnya serta Mitra Bisnis yang bekerjasama dengan Perusahaan, tentang sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan/ditampilkan dalam melaksanakan tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawabnya kepada Perusahaan.

Muatan Kode Etik dan Perilaku Nilai Perusahaan

Pindad memberikan perhatian yang tinggi pada praktik tata kelola perusahaan. Keberadaan nilai perusahaan yang menjadi falsafah hidup seluruh jajaran perusahaan sangatlah penting. Oleh karena itu, sesuai dengan visi, misi, dan karakter bisnisnya, Pindad menetapkan empat nilai perusahaan, seperti yang disajikan di halaman 78 laporan ini.

Etika Bisnis dan Komitmen Perusahaan

Dalam hal etika bisnis, komitmen Pindad adalah melaksanakan aktivitas perusahaan sepenuhnya berlandaskan prinsip-prinsip GCG; yang terdiri atas:

- keterbukaan;
- akuntabilitas;
- pertanggungjawaban;
- kemandirian; dan
- kesetaraan/keadilan

Presence of Ethics

As a part of Pindad's effort to uphold principles of a good corporate governance, in 2012, the Board of Directors (BoD) of Pindad has issued a decision through a letter Number: SKEP/15/P/B/BD/XII/2016 on the Company Code of Ethics and Conduct on December 20, 2016, as a revision of SKEP/21/P/BD/XII/2012.

Ethical Code of Conduct is established as a guideline for Employees, Subsidiaries, Lower Corporate Structure, and also Business Partners of the Company, concerning the attitudes and behaviors that must be presented/exposed in carrying out the duties, authorities, obligations and responsibilities to the Company.

Content of Code of Ethics and Conduct Corporate Values

Pindad puts supreme concern towards corporate governance practices. The presence of corporate values which become a living philosophy for all level of company, is extremely vital. Therefore, in line with vision, mission and business character, Pindad has determined four corporate values, as presented on page 78 of this report.

Business Ethics and Company's Commitment

In terms of business ethics, Pindad's commitment is implementing the company's activities entirely on the principles of GCG; consisting of:

- transparency;
- accountability;
- responsibility;
- independency; dan
- Equality/Fairness.

Keterbukaan: Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan. Pegawai wajib untuk selalu menjaga dan memberikan kepastian hukum terhadap segala tindakan yang dibuatnya dalam Perusahaan, dengan kecermatan tinggi, agar menghasilkan kondisi Perusahaan yang sehat dan untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan.

Akuntabilitas: Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Pegawai wajib menunjukkan integritas moral dalam melakukan setiap tindakan dan kewenangannya yang dilakukan berdasarkan Tata Nilai Budaya Perusahaan. Bekerja dengan profesional dan jujur akan menghasilkan kepercayaan dan kepuasan Mitra Bisnis, yang berujung pada laba Perusahaan.

Pertanggungjawaban: Kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Pegawai dilarang memiliki kepentingan pribadi/kelompok dan wajib menghindari praktek Korupsi, Kolusi, Nepotisme, bisnis ilegal dan wajib mengutamakan pelayanan dan kualitas produk.

Kemandirian: Keadaan dimana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa Benturan Kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Kesetaraan/Keadilan: kesetaraan dan keadilan dan di dalam memenuhi hak-hak Stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan Peraturan Perundang-Undangan. Berdedikasi tinggi dan loyal kepada Perusahaan. Bekerja keras dan selalu berupaya meningkatkan mutu serta kualitas pekerjaan untuk memberikan hasil yang terbaik.

Pindad juga berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan semua pemangku kepentingan Perusahaan. Oleh karena itu, Pindad mengembangkan etika bisnis dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan termasuk kriteria kepuasannya, sebagai berikut:

Transparency: Transparency in the decision making process and openness in disclosing material information and relevant about the Company. Employees are required to maintain and provide legal certainty for all actions within the Company, with high precision, in order to produce a healthy condition of the Company and for the best interests of the Company.

Accountability: Clarity of functions, implementation and accountability of organs to create effective company management. Employees must show moral integrity in taking every precaution and authorities, conducted under the guide of Corporate Values Corporate Culture. Working professionally and honest will create confidence and satisfaction of Business Partners, which will resulted in profit for the Company.

Responsibility: Compliance among the company management, the rule of laws, and principles of healthy corporate. Employees are prohibited from having a personal interest/groups and shall avoid the practice of corruption, collusion, nepotism, illegal business and shall give priority to service and quality of the product.

Independency: A circumstances where the company is professionally managed without Conflict of Interest and the influence/pressure from any party that does not comply with the rule of laws and principles of healthy corporate.

Equality/Fairness: equality and fairness in fulfilling the rights of stakeholders according to the agreement and the rule of laws. Dedicated and loyal to the Company. Work hard and always trying to improve the quality of work in order to produce the best results.

Pindad also holds commitment to establish a mutually-beneficial long term relationship with all company's stakeholders. Hence, Pindad establishes business ethics by taking into account stakeholders' interests, including satisfaction criteria, as follows:

Pemangku Kepentingan Pindad Stakeholders of Pindad

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kriteria Kepuasannya Satisfaction Criteria
Rapat Umum Pemegang Saham Shareholders General Meeting	Nilai Pemegang Saham, perkembangan usaha, dan good corporate governance. Shareholder values, business development, and good corporate governance.
Pelanggan Customer	Kualitas pelayanan, mutu produk, delivery tepat waktu, dan harga kompetitif. Services quality, product quality, on-time delivery, and competitive prices.
Karyawan Employee	Kepuasan kerja dan keterikatan pada perusahaan. Employee satisfaction and employee engagement.
Pemasok/Rekanan Supplier/Counterparty	Transaksi yang memuaskan dan kelangsungan kerja sama. Satisfactory transaction and cooperation sustainability.
Mitra Usaha Business Partner	Kerja sama yang saling menguntungkan. Mutual cooperation.
Kreditur dan Bank Creditor and Bank	Hasil yang diperoleh, pembayaran kembali, kemampuan menanggung risiko. Return, repayment, and risk bearing ability.
Pesaing Competitor	Persaingan yang sehat. Fair competition.
Pemerintah Government	Kepatuhan pada hukum dan kontribusi dalam pembangunan. Laws compliance and contribution on national growth.
Auditor Auditor	Independensi. Independency.
Masyarakat sekitar, Mitra Binaan, dan Lingkungan Local communities, Fostered Partner, and Environment	Manfaat bagi masyarakat dan kelestarian lingkungan. Useful for communities and environment.
Anak Perusahaan Subsidiaries	Nilai tambah yang berkelanjutan. Sustainable added value.

Etika dan Perilaku Jajaran Perusahaan

Etika jajaran perusahaan yang diatur pada pedoman Kode Etik dan Perilaku Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ethics and Conduct Board Company

Ethics of board companies set the guidelines of the Code of Conduct of the Company are as follows:

Kode Etik dan Perilaku Pindad

Pindad Code of Ethic and Conduct

Etika Ethic	Perilaku Individu	Individual Behaviour
Benturan Kepentingan Conflict of Interest	1. Menghindari tindakan yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan serta selalu mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi atau pihak lain. 2. Mengungkapkan dan melaporkan apabila terdapat benturan kepentingan yaitu kepada atasan langsung bagi pekerja perusahaan, kepada Pemegang Saham bagi Komisaris, dan kepada Pemegang Saham dan Komisaris bagi Direksi. 3. Tidak memanfaatkan jabatan untuk memberikan perlakuan istimewa baik kepada diri sendiri maupun kepada keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain atas beban perusahaan. 4. Tidak memegang jabatan apapun pada perusahaan lain yang ingin dan atau sedang melakukan hubungan bisnis dengan perusahaan maupun yang ingin dan atau sedang berkompetisi dengan perusahaan. 5. Tidak melakukan ikatan bisnis dengan pihak lain yang mempunyai keterkaitan bisnis dengan perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.	1. Avoid any action that may cause a conflict of interest as well as always put company interests above personal or any other party's interests. 2. Disclose and report if there is conflict of interests occurrence, among others to direct supervisor for employees of the Company, to Shareholders for Commissioners, and to Shareholders and Commissioners for Directors). 3. Not take advantage of the position to provide preferential treatment both for personal or family, relatives, groups and or any other party upon company's expense. 4. Not officiate any position in other companies that want and or are currently dealing business with the Company or who want and or currently competing with the Company. 5. Not engage business deal with other parties that have a business deal with the Company, either direct or indirectly.
Kerahasiaan Data/ Informasi Data/Information Confidentiality	1. Mengelola setiap data/informasi yang menjadi tanggung jawabnya dengan penuh kehati-hatian. 2. Menjaga dan melindungi data/informasi perusahaan yang bersifat rahasia dan strategis meliputi rencana bisnis dan strategi perusahaan, data engineering, data keuangan, data personel, data penjualan produk militer serta data/informasi penting lainnya yang apabila diketahui pihak lain dapat merugikan perusahaan. 3. Tidak memanfaatkan dan/atau menggunakan data/informasi rahasia perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan/atau pihak lain manapun. 4. Hal-hal tersebut di atas berlaku baik selama yang bersangkutan menjadi Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai Perusahaan maupun setelah berhenti atau tidak menjadi Komisaris, Direksi, dan atau Pegawai perusahaan.	1. Manage any data/information that is its repsonsibility with prudent. 2. Maintain and protect the company's confidential and strategic data/information, which include business plan and corporate strategy, engineering data, financial data, personnel data, military product sales data as well as other data/important information, which could affect loss towards the Company if other party recognizes them. 3. Not deploy and/or utilize company's confidential data/information for personal, family, relatives, particular group and/or other party's interests. 4. The above mentioned shall be applicable either the concerned person is being officiated as Commissioner, Directors and/or employee of the Company and after retired or not being a Commissioner, Directors, and/or employee of the Company.

Kode Etik dan Perilaku Pindad (lanjutan)

Pindad Code of Ethic and Conduct (continuation)

Etika Ethic	Perilaku Individu	Individual Behaviour
Perlindungan dan Pemanfaatan Aset Asset Protection and Utilization	1. Menjaga, memelihara, mengamankan dan menyelamatkan seluruh aset perusahaan dari kehilangan, kerusakan dan penggunaan penggunaan tidak sah di luar kebijakan perusahaan. 2. Memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. 3. Tidak menggunakan dan memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain manapun.	1. Maintain, preserve, secure and save all company assets from any loss, damage and certain illegal utilization for other than company policies' purpose. 2. Deploy company assets effectively and efficiently for the sake of added value interest of the Company. 3. Not utilize and deploy company's assests for the sake of personal, family, relatives, particular group and or other party's interests.
Larangan Perdagangan Informasi oleh Orang Dalam Prohibition of insider information trading (Insider Trading)	1. Tidak dapat menoleransi adanya praktik-praktik penjualan informasi dari orang dalam (insider trading). 2. Melakukan tindakan hukum terhadap pelaku insider trading sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	1. It shall be zero tolerance towards practices of information trading from insiders (insider trading). 2. A legal action shall be proceed againts insider trading perpetrator in line with applicable laws.
Kegiatan/Usaha di Luar Perusahaan Activity/Business Outside the Company	1. Tidak melakukan kegiatan/usaha di luar perusahaan yang mengganggu tugas pekerjaannya tanpa izin tertulis dari perusahaan. 2. Dengan mengecualikan ketentuan ayat 1 pasal ini, perusahaan membolehkan untuk melakukan kegiatan di luar perusahaan untuk jabatan/pekerjaan: a. Sosial kemasyarakatan. b. Profesional atau c. Pekerjaan yang ditugaskan oleh perusahaan. 3. Dengan ketentuan bahwa pelaksanaan kegiatan di luar perusahaan tersebut tidak mengganggu tugas pekerjaan yang bersangkutan di perusahaan.	1. Not to conduct any activity/business outside the company that may distract its job assignments without written permission from the Company. 2. By the exception of paragraph 1 in this Article, the Company may allow staff to perform activities outside the Company for office/works of: a. Social and community b. Professional or c. Particular works assigned by the Company. 3. With stipulation that the implementation of concerned activities outside the Company shall not distract the assignments of concerned person in the Company.
Pemeliharaan Catatan dan Data Perusahaan Maintenance of Records and Company Data	1. Melakukan pencatatan secara prosedural atas transaksi yang dilakukan perusahaan. 2. Menyimpan serta memelihara catatan dan data perusahaan. 3. Menyediakan data yang benar untuk kepentingan pihak yang mempunyai kewenangan. 4. Tidak melakukan pemalsuan atau perubahan atas catatan dan bukti-bukti transaksi. 5. Tidak menggunakan catatan dan data perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain manapun.	1. Perform recording through applicable procedures upon transactions completed by the Company. 2. Maintain and preserve company records and data. 3. Provide the correct data for the sake of any authorized party's interest. 4. Not conduct falsification or modification over transactions' records and proofs. 5. Not to deploy company records and data for the sake of personal, family, relatives, group and or any other party's interests.

Kode Etik dan Perilaku Pindad (lanjutan) Pindad Code of Ethic and Conduct (continuation)

Etika Ethic	Perilaku Individu Individual Behaviour	Individual Behaviour
Kegiatan Politik Political Activity	1. Tidak memanfaatkan aset, nama dan kesempatan perusahaan untuk tujuan politik tertentu. 2. Tidak mengatasnamakan perusahaan atau memberikan kontribusi atas nama perusahaan. 3. Tidak melakukan aktivitas politik dalam bentuk apapun di dalam perusahaan. 4. Tidak membuat kesepahaman prikatan, pernyataan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada partai politik manapun yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterikatan dengan partai politik manapun.	1. Not to deploy company assets, name and opportunity for the sake of certain political purpose. 2. Not to act on behalf of the Company or present contribution on behalf of company's name to any political party. 3. Not to conduct political activities in any form within the Company. 4. Not initiate engagement congeniality, or statement, both directly and indirectly that indicates if the company has a connection with any political party.
Pemberian dan Penerimaan Suap, Hadiah, Jamuan, Hiburan serta Pemberian Donasi Giving and Receiving Bribes, Gifts, Meals, Entertainment and Donations	1. Tidak memberikan dan menerima suap kepada atau dari pihak mana pun yang ingin, akan dan atau sedang mengadakan hubungan bisnis dengan perusahaan. 2. Tidak memberikan menjanjikan atau menawarkan secara langsung atau tidak langsung hadiah/cendera mata, jamuan dan/atau hiburan kepada pihak mana pun untuk kepentingan pribadi dengan menggunakan fasilitas perusahaan. 3. Tidak menerima hadiah/ cendera mata, jamuan dan/atau hiburan dari pihak mana pun yang dapat dan patut diduga memengaruhi independensi dan objektivitas pelaksanaan tugasnya di perusahaan. 4. Pemberian donasi hanya dapat dilakukan untuk tujuan amal dan tujuan sosial lainnya dalam batas yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan serta peraturan perundang-undangan.	1. Not to give and receive bribes to or from any party who may want, will and or currently in business relationship with the Company. 2. Not to give, promise, or offer directly/ indirectly gifts/souvenirs, meals and/or entertainment to any party for personal interest by using company's facilities. 3. Not to receive gifts/souvenirs, meals and/or entertainment from any party which may, and appropriately be assumed affect independence and objectiveness of its assignment in the Company. 4. Donation might only be presented for charity purpose and other social purpose in terms that in accordance with company financial capacity as well as applicable rules of laws.

Penegakan Kode Etik

Untuk menegakkan kode etik dan perilaku perusahaan, Pindad telah membentuk Tim *Whistle Blowing System* (WBS) atau pengelola WBS yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi.

Pindad juga melakukan upaya sosialisasi dan pengenalan kode etik dan perilaku perusahaan yang baru untuk membangun kesadaran dari seluruh jajaran perusahaan agar implementasi kode etik dan perilaku perusahaan berjalan dengan baik. Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka memberikan pemahaman kepada seluruh jajaran perusahaan bahwa kode etik dan perilaku perusahaan

Ethics Code Enforcement

To enforce code of ethic and conduct, Pindad has established a Whistle Blowing System (WBS) team or WBS Management, ratified in the BoC Decree.

Pindad also has conducted socialization and introduction of a new ethics codes and good company behavior to develop awareness from all company staff, therefore the ethics code implementation and good company behavior might be realized appropriately. Socialization is a very important issue in a bid of presenting awareness towards all company staff that ethics and company behavior are integrated parts

merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik bisnis dan penilaian kinerja Perusahaan.

Selain menyampaikan muatan kode etik dan perilaku perusahaan, disampaikan juga bahwa kode etik dan perilaku perusahaan tersebut bersifat mengikat kepada seluruh jajaran perusahaan sehingga terdapat sanksi bagi personel yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik dan perilaku yang telah ditetapkan.

of business practice and company performance assessment.

In addition to deliver contents of ethics code and conduct, also presented that the concerned ethics code and company behavior is a compulsory to all employees of the Company, therefore there are sanctions imposed to any personnel who might be proved committing violation againsts ethics code and conduct as stipulated.

Tata Nilai Perusahaan

Implementasi tata nilai perusahaan yang dilakukan oleh Pindad pada tahun 2016 sudah berlangsung sejak tahun 2015 yang lalu. Tata Nilai Perusahaan ini dirumuskan pada tahun 2014, yang pada dasarnya bertujuan mengkaji ulang prinsip dasar perusahaan sehingga dapat menjadi nilai baru yang lebih tergambar secara operasional dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan.

Tata nilai perusahaan yang sehat dan kuat dapat memberikan manfaat yang besar, diantaranya menjadikan perusahaan wbsmemiliki keunggulan kompetitif dan inovatif, menjadikan performa karyawan yang konsisten dan efisien, meningkatkan moral karyawan yang tinggi serta memberikan penyelarasan organisasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Tata nilai perusahaan yang telah ditetapkan disajikan di halaman 78 laporan ini.

Corporate Values

Implementation of corporate values by Pindad in 2016 was already take place since the year 2015. The corporate values was formulated back in 2014, which basically purposed to review the basic principles of the Company, therefore they could be new values which are depicted in such more operational illustration as well as easier to understand by all employees.

A sound and strong corporate values could present a huge benefit, such as making the company to possess competitive and innovative advantage, encouraging consistent and efficient staff performance, enhancing staff high morale as well as promoting strong organizational harmonization in a bid of corporate performance improvement. The corporate values that has been set is presented on page 78 of this report.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

GOVERNANCE STRUCTURE

Sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Pindad telah memiliki struktur GCG yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, serta dibantu oleh Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal.

In line with stipulations in Law of Limited Liability Companies Number 40 Year 2007, Pindad has possessed a governance structure containing General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners (BoC) and Board of Directors, and assisted by BoC Committee, Corporate Secretary, and Internal Audit.

Rapat Umum Pemegang Saham

Dalam Struktur Tata Kelola Perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan lembaga tertinggi Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/ atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS terdiri atas RUPS tahunan dan RUPS lainnya. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir. RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Pada tahun 2016 Pindad telah menyelenggarakan dua kali RUPS, yaitu RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Untuk Tahun Buku 2015, dan RUPS Pengesahan RKAP 2017.

General Meeting of Shareholders

In a Corporate Government structure, General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest body of limited liability company that holds authorities which are not delegated to Board of Directors (BoD) nor Board of Commissioners (BoC) within certain terms stipulated in Law Number 40 Year 2007 on Limited Liabilities and/ or the Company's Articles of Association. GMS includes annual GMS and other GMS. The Annual GMS is a compulsory occasion to be held within six months at the latest once a fiscal year ends. Other GMS might be held from time to time based on actual necessity or for the company's interests. In the GMS forum, shareholders are deserved to obtain any information regarding Limited Liability from BoD and/or BoC, as long as it is concerning the agenda of meeting and not opposing any of the Limited Liability interests.

In 2016, Pindad has organized GMS for two times; GMS on Annual Report Approval and Ratification of Financial Report for the Fiscal Year 2015, and RUPS on RKAP 2017.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki kewajiban memastikan Perusahaan melaksanakan GCG. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran. Dalam rangka membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang

Board of Commissioners

The BoC is an element of company, who is responsible to perform supervision and offer recommendations to the BoD. The BoC is also responsible to ensure that the Company complies with GCG. In conducting its responsibilities, the BoC is required to comply with the Articles of Association of the Limited Liability as well as Stipulations in applicable rules of laws also shall perform principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and appropriateness. In a bid of supporting the improvement of effectiveness of supervision function implementation performed by the

RUPS Pindad 2016
2016 GMS of Pindad

Tanggal dan Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama Pelaksanaan RUPS Name of GMS	Agenda dan Hasil RUPS Agenda and Result of GMS	Realisasi RUPS Realization of GMS
27 Juni 2016, Kantor Kementrian BUMN Jakarta Pusat. <i>June 27, 2016, the Office of Misnistry of SOE, Central Jakarta.</i>	RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 GMS for the Approval of RKAP 2015	1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2015, termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2015; serta Laporan Penggunaan Tambahan Dana PMN yang berasal dari APBN 2012 dan APBN-P 2015; <i>The approval of Board of Directors' Annual Report concerning the situation and operations of the Company during the fiscal year 2015, include Report on the Execution of the Board of Commissioners' Supervisory Function for the fiscal year 2015; also report on additional PMN fund from the 2012 State Budget and 2015 Revised State Budget;</i> 2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2015; serta pengesahan penyajian kembali (restatement) Laporan Keuangan Tahun Buku 2014; <i>Approval of Financial Statement for the fiscal year 2015 and the provision of settlement and fully disclaimer (volledig acquit et de charge) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors who served on oversight actions and management of the Company during the fiscal year 2015. also Ratification on Restatement of Financial Report for the fiscal year 2014;</i> 3. Pengesahan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2015; <i>Approval of Partnership Program and Community Development for the fiscal year 2015 the provision of settlement and disclaimer (acquit et de charge) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors who served on oversight actions and management of the Company during the fiscal year 2015;</i> 4. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2015; <i>Stipulation of the use of Net Income of the Company for the fiscal year 2015;</i> 5. Persetujuan Penetapan Gaji/Honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun 2016; <i>Stipulation of Salary/honorarium, Allowance and facilities for Board of Directors and Board of Commissioners for the fiscal year 2016;</i> 6. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016 dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2016. <i>Appointment of Public Accountant Office to audit the Company's Financial Statement for the fiscal year 2016 and Financial Report of PKBL for the fiscal year 2016.</i>	Terhadap agenda RUPS Laporan Tahunan tahun buku 2015 telah diambil keputusan seluruhnya. <i>Decisions had been made towards GMS agenda on Annual Report for the fiscal year 2015.</i>

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GOVERNANCE STRUCTURE

RUPS Pindad 2016 (lanjutan)
2016 GMS of Pindad (continuation)

Tanggal dan Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama Pelaksanaan RUPS Name of GMS	Agenda dan Hasil RUPS Agenda and Result of GMS	Realisasi RUPS Realization of GMS
21 Desember 2016, Hotel Papandayan, Bandung. December 21, 2016, Papandayan Hotel, Bandung.	RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2017 GMS for the Approval of RKAP 2017	- Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Pindad (Persero) Tahun 2017; Approval of Business Plan and Company Budget (RKAP) of PT Pindad (Persero) 2017; - Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) PT Pindad (Persero) Tahun 2017; Approval of Business Plan and Partnership program and Community Development (RKA-PKBL) PT Pindad (Persero) 2017; - Penetapan indikator Aspek Operasional untuk pengukuran tingkat kesehatan perusahaan tahun 2017; Stipulation of Operational Aspect indicators to assess Soundness of the Company 2017; - Penetapan Kontrak Manajemen tahun 2017 antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham; Stipulation of Board of Directors and Board of Commissioners' Management Contract 2017; - Penetapan Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris tahun 2017. Stipulation of Key Performance Indicators (KPI) of Board of Commissioners 2017.	Seluruh Agenda RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2017 telah disahkan dan ditetapkan. All GMS Agenda on RKAP 2017 had been approved and stipulated.

dilakukan oleh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Pelaksanaan tugas Komite tersebut telah dituangkan Pedoman/Piagam Komite Audit.

BoC, the BoC shall be assisted by Audit Committee. The implementation directive of mentioned Committee's assignments is denoted in the Guide/ Charter of Audit Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

- Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
- Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJPP dan RKAP;

Assignments and Responsibilities of the BoC

The BoC is assigned to perform supervision towards administration policy, progress of administration in general, both concerning the Company and the business of the Company performed by the BoD as well as offer advises to the BoD, including supervision towards the implementation of the Long Term Plan of the Company, The Business Plan and Budget of Association of the Company, also stipulations of Articles of Association and Decree of the GMS as well as applicable rules of laws are provided for the Company interests in line with objectives and purposes of the Company.

The BoC is responsible to:

- Offer advises to the BoD in running the Company;
- Scrutinize and analyze as well as endorse the Long Term Plan of the Company (RJPP) also the Business Plan and Budget of the Company (RKAP) as prepared by the BoD, in line with stipulations in Articles of Association;
- Provide opinion and recommendations to the GMS concerning RJPP and RKAP on rationale of the BoC signed RJPP and RKAP;

4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada RUPS mengenai laporan tahunan, apabila diminta;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan perseroan lain;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
11. Membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit dipimpin seorang ketua yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
12. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Wewenang Dewan Komisaris

Kewenangan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Pindad sebagai berikut:

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, memeriksa surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
8. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban perseroan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;

Authorities of the BoC

The authorities of the BoC shall be in accordance with the Articles of Association of Pindad as follows:

1. Examine books, letters, also any other documents, scrutinize cash for verification requirements and so on, scrutinize securities and the Company's assets.
2. Entering the grounds, buildings, and offices utilized by the Company;
3. Request for the explanation from the BoD and/or other officers on any issues related to the management of the Company;
4. Identify all policies and actions that had been and will be implemented by the BoD;
5. Request the BoD and/or other officials under the BoD, by the permission of the BoD, to attend meeting of the BoC;
6. Assign the Secretary of the BoC, if necessary;
7. Temporarily suspend members of the BoD in line with stipulations of Articles of Association;
8. Establish committees other than the Audit Committee, whenever it is assumed being necessary by taking into account the capacity of the Company;
9. Deploy experts regarding certain subjects and within certain period upon expense of the Company, if necessary;
10. Perform actions of company management in certain situation for certain period of time in line with the Articles of Association;

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GOVERNANCE STRUCTURE

11. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Pedoman Kerja (Charter) Dewan Komisaris

Selain mengacu pada Anggaran Dasar Pindad, Dewan Komisaris Pindad melaksanakan tugas dengan mengacu kepada Pedoman Tata Kelola Perusahaan Pindad sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mematuhi ketentuan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar;
2. Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu;
3. Dewan Komisaris wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian tak terpisahkan dari RKAP termasuk rencana pelatihan Dewan Komisaris beserta anggarannya;
4. Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang lampau kepada RUPS;
5. Dewan Komisaris harus memantau dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;
6. Dewan Komisaris wajib merespons/menindaklanjuti saran, permasalahan atau keluhan dari pemangku kepentingan dan menyampaikan kepada Direksi tentang saran penyelesaian yang diperlukan;
7. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan; dan
8. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016 terjadi satu kali perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan melalui SK Menteri BUMN SK-168/MBU/08/2016 tentang Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad. Perubahan tersebut

11. Attend the meeting of the BoD and offer opinions regarding subjects being discussed;
12. Perform other authorities as long as it is not conflicting applicable rules of laws, Articles of Association, and/ or resolution of the GMS.

Charter of the BoC

Besides refers to Articles of Association of Pindad, the BoC of Pindad shall conduct its responsibilities by referring to the Charter of Corporate Governance of Pindad as follows:

1. In performing its responsibilities, the BoC is required to comply with stipulations of laws and/or Articles of Association;
2. The BoC is responsible and authorized to perform supervision towards business policy, progress of business in general, either regarding the Company and the Company's business itself also provide advises to the BoD for the benefit of the Company interests which in line with objectives and purposes of the Company, and shall not purported for any other party or community's interests;
3. The BoC is obliged to set up business plan and annual budget of the BoC which are integrated parts of the RKAP, including training plan of the BoC along with the budget;
4. The BoC is obliged to submit reports on supervision task which already had been completed in the past fiscal year to RUPS;
5. The BoC is required to monitor and ensure that the Corporate Governance has been implemented effectively and sustainably;
6. The BoC is obliged to respond/make follow up actions upon recommendations, problems or complaints coming from the stakeholder and shall submit recommendations of required settlement to the BoD;
7. The BoC is required to ensure that the Annual Report of Company contains information of identities, main businesses, positions of the BoC in other companies, including meetings had been organized in one fiscal year (both internal meeting and joint meeting with the BoD), as well as honorarium, facilities, and/or other benefits received from the Company;
8. The BoC is obliged to submit report to the Company regarding their and/or their families' shares ownership in the Company and other companies, including their amendments.

Composition of the BoC

In 2016 there was a change in membership of the BoC which determined by Decree of the Minister of SOE number SK-168/MBU/08/2016 on Dismissal of BoC member of Liability Company PT Pindad. The changes have modified the composition of the BoC

mengubah komposisi Dewan Komisaris, yakni pengurangan satu anggota komisaris, sehingga komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2016 menjadi satu orang Komisaris Utama, satu orang Wakil Komisaris Utama, dan tiga orang Anggota Komisaris.

with reduction of one member of commissioner. Hence, the composition of the BoC in 2016 consisting of one President Commissioner, one Vice President Commissioner, and three member of Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris 2016

Composition of the BoC 2016

Jabatan	2015	2016	Position
Komisaris Utama	Mulyono	Mulyono	President Commissioners
Wakil Komisaris Utama	Ali Yusuf Susanto	Ali Yusuf Susanto	Vice President Commissioner
Komisaris	Maman Sumantri	-	Commissioner
Komisaris	Djadja Sukirman	Djadja Sukirman	Commissioner
Komisaris	D. Doetoyo	D. Doetoyo	Commissioner
Komisaris	Alexandra Retno Wulan	Alexandra Retno Wulan	Commissioner

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Pindad bertindak independen dan bebas dari intervensi maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris mendorong terciptanya iklim kerja yang obyektif, wajar, dan terbebas dari berbagai jenis benturan kepentingan. Sesuai dengan Pedoman Kerja Dewan Komisaris, setiap anggota Dewan Komisaris dituntut dapat melaksanakan tugasnya secara mandiri dan terbebas dari kepentingan, baik dalam hubungan antara anggota Dewan Komisaris maupun dengan Direksi. Seluruh anggota Dewan Komisaris Pindad tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan/atau kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi.

Rangkap Jabatan

Di luar lingkup Pindad, Dewan Komisaris Pindad tidak memegang jabatan rangkap sebagai anggota Dewan Komisaris maupun Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta; jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif, dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Kepemilikan Saham

Anggota Dewan Komisaris tidak ada yang memiliki saham di Pindad maupun di perusahaan lain yang sejenis/terkait dengan Bisnis Pindad.

Independency of BoC

The Board of Commissioners commit independently and free from intervention or pressure from any party.

In order to assure independence in conducting its responsibilities, the BoC shall promote the establishment of objective and acceptable working climate that is freed from any kind of conflict of interests. In accordance with its Charter, each member of the BoC is mandated to carry out their each responsibilities independently and freed from any kind of conflict of interests, both in relationship among members of the BoC also with members of the BoD. All members of the BoC of Pindad shall have no family ties, financial ties, business relationship, and/ or shares ownership with other members of the BoC and the BoD.

Dual Positions

Out of the scope of Pindad, the BoC of Pindad shall not hold other position as members of the BoC either the BoD in State-Owned Enterprises, Region-Owned Enterprises, Private-Owned Enterprises; or other positions in comply with stipulations of laws, political party official and/or candidate/member of legislative, and/or candidate of district head/deputy; and or any other position that may result at conflict of interests.

Share Ownership

Members of the BoC shall not possess any shares in Pindad or in another similar companies/related to Pindad's business.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GOVERNANCE STRUCTURE

Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang anggota Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dinyatakan dengan surat kuasa tertulis. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang berhalangan.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012, Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN terdiri atas:

1. Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
2. Komite Audit
3. Satu Komite lain, jika diperlukan

Program Pengembangan Keahlian

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris menargetkan pelaksanaan program pengembangan keahlian sebanyak tiga kali untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pengarahannya kepada Perseroan. Pelaksanaan program pengembangan keahlian dimaksud terealisasi sesuai target sebanyak tiga kali, yaitu sebagai berikut:

Program Pengembangan Keahlian Dewan Komisaris 2016 BoC Expertise Development Program 2016

Nama Kegiatan Activities	Waktu dan Tempat Time and Place	Peserta Participants
Seminar Ekonomi Digital di Indonesia (Kebijakan, Prospek, dan Tantangan) Digital Economy in Indonesia (Policies, Prospects, and Challenges) Seminar	18 Oktober 2016, Jakarta October 18, 2016, Jakarta	Alexandra Retno Wulan
Forum BUMN 2016 2016 SOE Forum	3 November 2016, Jakarta November 3, 2016, Jakarta	Ali Yusuf Susanto
Sosialisasi Amnesty Pajak Tax Amnesty Socialization	30 November 2016, Jakarta November 30, 2016, Jakarta	Djadja Sukirman

Delegation of Authorities

Delegation of authority of members of the BoC to other members of the BoC shall be declared in a written proxy. A member of the BoC shall only represent one other member of the BoC, whose might be absence due to acceptable reasons.

Supporting Organ of the BOC

In accordance with Regulation of State Minister of SOE Number: PER-12/MBU/2012, the Supporting Organs of the BoC/Supervisory Board of SOE, include:

1. Secretary of the BoC/ Supervisory Board
2. Audit Committee
3. One other Committee, if needed

Expertise Development Program

In 2016, the BoC has targeted the implementation of expertise development program for three times to enhance competencies of the BoC in conducting supervision and directive responsibilities towards the Company. The implementation of expertise development program has been accomplished and met the target of three times, as follows:

Kunjungan ke Pabrik dalam Rangka Monitoring

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris menargetkan kunjungan ke pabrik/lapangan dalam rangka monitoring target produksi sebanyak tiga kali dan telah terealisasi sepenuhnya, yaitu sebagai berikut:

Kunjungan Dewan Komisaris ke Pabrik tahun 2016 Factory Visit of the BoC in 2016

Lokasi Kunjungan Location	Tanggal Date	Tujuan Purpose
Bandung, Jawa Barat	1 Juni 2016 June 1, 2016	Peninjauan Divisi Alat Berat dan Kawasan Logistik Berikat Observation on Heavy Equipment Division and Logistics Bonded Zone
Turen, Malang, Jawa Timur	1 Juli 2016 July 1, 2016	Peninjauan Divisi Munisi (persiapan pelaksanaan PMN 2015) Observation on Munition Division (Preparation on 2015 PMN Fund)
Bandung, Jawa Barat	19 Oktober 2016 October 19, 2016	Peninjauan Divisi Senjata dan Divisi Kendaraan Khusus (KK) Observation on Weapon Division and Special Vehicle Division

Factory Visit for Monitoring

In 2016, the BoC targeted its visit to the factory/field for monitoring production target for three times and it has been completely accomplished , as follows:

Arahan, Tanggapan, dan Persetujuan Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah memberikan masukan, saran, dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Beberapa masukan dan arahan yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Direksi agar mengusahakan pencapaian target RKAP dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip GCG dan profesionalisme sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan serta menyiapkan langkah antisipasi (*contingency plan*) sehingga target RKAP tetap dapat tercapai.
2. Pindad agar meningkatkan sinergi dengan BUMN industri pertahanan strategis atau BUMN lain, antara lain terkait bidang engineering dan produksi, teknologi informasi, logistik dan pengadaan, sumber daya manusia, pemasaran, serta bidang lainnya yang dapat diimplementasikan. Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi agar memutakhirkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) bersama BUMN Pertahanan Strategis lainnya yang disusun dalam konsep konsolidasi BUMN cluster Pertahanan Strategis dan Teknologi Tinggi dan diminta untuk mulai mensosialisasikan kepada seluruh stakeholder.
3. Dewan Komisaris kiranya dapat memberikan masukan dan arahan kepada Direksi terkait dengan setiap adanya current issue terkait perubahan kondisi industri yang dapat berakibat pada penurunan kinerja perusahaan.
4. Sebagai tindak lanjut Kontrak Manajemen yang di dalamnya terdapat Key Performance Indicator (KPI), agar disusun KPI secara berjenjang untuk setiap level manajemen dan anak perusahaan.
5. Perjalanan dinas luar negeri yang sudah direncanakan dalam tahun 2017, permohonan ijinnya agar disampaikan secara berkala dalam periode 3 (tiga) bulanan.
6. Direksi agar lebih intensif memantau dan membina anak perusahaan sehingga meningkatkan nilai BUMN dan kegiatan bisnisnya mampu menunjang kinerja induk perusahaan.
7. Direksi agar meningkatkan penagihan piutang serta meningkatkan manajemen persediaan.
8. Laporan penggunaan PMN agar disusun lebih komprehensif tidak hanya progress fisik dan dana namun juga dilengkapi dengan penjelasan kegiatan pengadaan yang sudah dilaksanakan.

Guidances, Responses, and Approval of the BoC

In 2016, the BoC has offered recommendations, advises, and guidances to the BoD to boost performance of the Company. Following are few offered recommendations and guidances:

1. Pursuant to achieve RKAP target, The BoD should refer to the principles of good corporate governance and professionalism in accordance with the provisions of laws and prepare a precaution (*contingency plan*) so that the RKAP target can still be achieved.
2. Pindad to increase the synergy with state-owned strategic defense industry or another SOE, in relation to the implementable issues such as in fields of engineering and production, information technology, logistics and procurement, human resources, marketing, and other areas. Therefore, the BoD should update the Company's Long Term Plan (RJPP) together with other Strategic Defense SOEs, as stipulated in consolidation concept of Strategic Defense and High Technology Cluster SOE, and to begin the socialization to all stakeholders
3. The Board of Commissioners would like to provide input and guidance to the BoD relating to any issue related to the current changes in industry conditions that can result in declined performance of the company.
4. As a follow up to the Management Contract and its Key Performance Indicator (KPI) content, KPI for each level of management and subsidiaries should also be prepared.
5. Related to travelling abroad planned in 2017, the permit application should be submitted periodically over a period of 3 (three) months.
6. BoD should be more intensively monitoring and supervising the subsidiaries, thereby increasing the value of the SoE and its business activities can support the parent company's performance.
7. Board of Directors to increase the collection of accounts receivable and improve inventory management.
8. The Report on PMN fund utilization should be more comprehensively prepared, not only the physical and financial progress, but also comes with an explanation of procurement activities that have been implemented.

9. Direksi agar proaktif melakukan koordinasi dengan Kementerian Pertahanan dan Kementerian BUMN serta KKIP untuk memperoleh kesempatan dalam meningkatkan partisipasi industri pada pengadaan Alpalhankam dari luar negeri melalui peningkatan Imbal Dagang, Kandungan Lokal, dan Offset.

Rapat Internal Dewan Komisaris

Rapat internal Dewan Komisaris pada tahun 2016 berlangsung 12 kali atau 100% dari rencana Rapat Internal Dewan Komisaris adalah 12 kali dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris "Collective Collegial" sebesar 75%.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dijadwalkan setiap sebulan sekali. Bilamana dianggap perlu dalam satu bulan dapat diadakan lebih dari satu kali rapat. Rapat tersebut diselenggarakan sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas/ menanggapi laporan-laporan periodik Direksi dan hal-hal yang berkaitan dengan RKAP Tahunan, RJPP dan rencana kegiatan lainnya yang memerlukan saran, pertimbangan dan/atau persetujuan Dewan Komisaris.

Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam rapat dan didistribusikan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dapat juga terselenggara atas inisiatif Direksi bilamana Direksi menganggap ada hal-hal yang perlu segera mendapatkan tanggapan ataupun persetujuan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2016, rapat gabungan telah dilaksanakan adalah 12 kali dan telah dilaksanakan seluruhnya atau terealisasi 100%, dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris "Collective Collegial" sebesar 85%.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Pindad dilakukan berdasarkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators* - KPI) Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari RKAP dan ditetapkan oleh RUPS. Indikator Pencapaian Kinerja merupakan ukuran penilaian atas keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan secara *self assessment* oleh internal Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit dan hasilnya dilaporkan kepada Menteri BUMN.

9. The BoD should proactively coordinating with the Ministry of Defence and the Ministry of SOEs and KKIP to opportunities in increasing industrial participation in the procurement Alpalhankam from abroad through increased Counter Trade, Local Content, and Offset.

Internal Meeting of the BoC

The internal meeting of the BoC in 2016 has been held 12 times or it was realized 100%, with the level of 75% "Collective Collegial" BoC attendance.

Meeting of the BoC and BoD

The Meeting of the BoC and BoD is scheduled for once a month. If necessary, the meeting could be held more than once a month. The meeting is organized as a form of coordination to discuss/ respond periodical reports of the BoD and any other issues related to Annual RKAP, RJPP and other activities plan that may require recommendations, consideration and/or approval from the BoC.

Minutes of the meeting shall be signed by all members of the BoC and BoD attended in the meeting and shall be distributed to all members of the BoC and BoD. The meeting of the BoC and BoD also may be organized upon the BoD's initiative whenever the BoD assumes there are matters/issues immediately needed to be responded or approved by the BoC. In 2016, the joint meeting was held for 12 times and it also has been held 18 times or it was realized 100%, with the level of 85% "Collective Collegial" BoC attendance.

Performance Assessment of the BoC

Performance Assessment of the BoC of Pindad shall be conducted based on Key Performance Indicators (KPI) of the BoC, which is integrated part of RKAP and shall be stipulated by GMS. The KPI is a referral of assessment upon the accomplishment of assignment and responsibilities of supervision and advisory task of the BoC, in line with stipulations in applicable rules of laws and/or the Articles of Association. The assessment of performance of the BoC shall be completed as a self assessment by BoC itself, assisted by the Audit Committee and the results shall be reported to the Minister of SOE.

Realisasi KPI Dewan Komisaris tahun 2015

Realisasi KPI Dewan Komisaris tahun 2015

Indikator Indicator	Periode Periods	Satuan Unit	Target Target	Bobot Target Weight of Target	Realisasi Realisation	Bobot Realisasi Weight of Realisation	Indikator Indicator
Aspek Pengawasan dan Nasihat				Supervision And Advisory Aspect			
1. Memberikan tanggapan kepada Pemegang Saham terhadap:	Tahunan Annual						1. To correspond to the Shareholders toward following:
a. RKAP dan RKA-PKBL	Tahunan Annual	Surat Mail	1	3%	1	3%	a. RKAP ad RKA-PKBL
b. Laporan Tahunan	Tahunan Annual	Surat Mail	1	3%	1	3%	b. Annual Report
c. Analisis Kinerja Triwulanan	Triwulan Quarterly	Surat Mail	4	4%	4	4%	c. Quarterly Performance Report
2. Memberikan persetujuan atas usulan Direksi yang merupakan wewenang Dewan Komisaris.	1 tahun 1 year	%	100	10%	100	10%	2. To endorse BoDs proposals which are BoC's Authorities.
3. Rapat Dewan Komisaris.							3. BoC Meeting.
a. Jumlah Rapat	Bulanan Monthly	Kali Times	12	2%	12	2%	a. Total Meeting
b. Kehadiran Rapat	Bulanan Monthly	%	100	2%	85	1,70%	b. Attendance
c. Penyelesaian Risalah Rapat	Bulanan Monthly	%	100	1%	100	1,00%	c. Minutes of Meeting Finalization
4. Monitoring tindak lanjut temuan SPI dan auditor eksternal serta asesmen GCG	1 tahun 1 year	Surat Mail	3	10%	3	10%	4. Monitoring the findings of Internal Audit Unit (SPI), external auditor, and GSG Assessment
5. Evaluasi Pelaksanaan Auditor (KAP)	Tahunan Annual	Surat Mail	1	10%	1	10%	5. Audit implementation Evaluation
6. Monitoring dan Evaluasi Divisi/Unit Usaha/Proyek Investasi	1 tahun 1 year	Kunjungan Visit	3	5%	3	5%	6. Monitoring and Evaluation of Division/Business Unit/ Investment Project
Aspek Pelaporan				Reporting Aspects			
1. Rencana Kerja & Anggaran Dewan Komisaris	Tahunan Annual	Laporan Report	1	15%	1	15%	1. Work Plan and Budget of BoC
2. Laporan Pengawasan Tahunan	Tahunan Annual	Laporan Report	1	15%	1	15%	2. Supervisory Report
Aspek Dinamis				Dynamic Aspects			
1. Peningkatan kompetensi Dewan Komisaris melalui Seminar, Workshop	1 tahun 1 year	Kali Times	3	10%	3	10%	1. Competency Enhancement fo BoC through Seminar, Workshops
2. Tindak lanjut hasil rekomendasi hasil asesmen GCG Dewan Komisaris	1 tahun 1 year	%	100	10%	90	9%	2. Follow-ups recommendation from BoC's GCG assessment results
Total Nilai			100%		98,70%		Total Score

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

A. Tugas Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

B. Tanggung Jawab Direksi

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya RJPP, RKAP, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS;
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP;
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan;
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
9. Memelihara dan menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen keuangan Perseroan lainnya;
10. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-

The Board of Directors

The Board of Directors (BoD) is an element of the Company given full authorization and responsibility over the management in the interest of the company. The BoD, in goodwill and accountability, is required to commit any necessary actions related to the Company business, in search for its objectives and goals as well as represent the company both in and outside judicial court in accordance with stipulations stated in Articles of Association and applicable rules of laws.

Assignments, Responsibilities and Authorities of the BoD

A. The BoD's Assignments

The Board of Directors is assigned in goodwill and accountability, is required to commit any necessary actions related to the Company business, in search for its objectives and goals as well as represent the company both in and outside judicial court regarding all events in accordance with stipulated boundaries as required by law, Articles of Association and/or General Meeting of Shareholders (GMS).

B. The BoD's Responsibilities

1. Make efforts and guarantee the realization of business and activities of the Company in line with its objectives and goals of its business activity;
2. Prepare the Long Term Plan (RJPP), RKAP, and its respective amendments and submit them to the BoC and Shareholders as to obtain approval from GMS;
3. Provide explanation toward the GMS regarding RJPP and RKAP;
4. Arrange a List of Shareholders, Special Register List, GMS Minutes, and Summary of the BoD's Meeting;
5. Prepare Annual Report as a realization of the Company business responsibility, as well as the financial document as mandated by Law on the Company Documents;
6. Prepare Financial Report based on Financial Accounting Standard and submit them to Public Accountant for audit purpose;
7. Submit the Annual Report, also Financial Report to GMS to obtain approval and validation;
8. Provide explanation to the GMS regarding Annual Report;
9. Maintain and keep at the location of the Company: List of Shareholders, Special Register List, GMS Minutes, Summary of BoC's Meeting, Summary of BoD's Meeting, Annual Reports and other financial documents of the Company;
10. Arrange accounting system that in line with Financial Accounting Standard and based on

prinsip pengendalian internal, terutama fungsi kepengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;

11. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham;
12. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan tugasnya;
13. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham; dan
14. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

C. Wewenang Direksi

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi yang mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan RUPS;
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Mengangkat seorang Sekretaris Perseroan; dan
6. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai kepengurusan maupun pemilihan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Sementara, tugas dan wewenang setiap anggota Direksi secara umum dijelaskan oleh peraturan Nomor: Skep/17/P/BD/XI/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pindad (Persero) tanggal 25 November 2015, sebagai berikut:

principles of internal control, primarily functions of administration, records, storage, and supervision;

11. Provide periodic reports in line with applied method and date, also other reports as requested by the BoC and/or Shareholders;
12. Prepare organizational structure of the Company, completed with its assignments;
13. Provide explanation regarding any issues questioned or requested by members of the BoC and Shareholders; and
14. Perform other responsibilities in accordance with regulations stipulated in Articles of Association and ratified by GMS based on applicable rules of laws.

C. The BoD's Authorities

1. Establish the management policy of the Company;
2. Manage the BoD's authority hand over to represent the Company in and outside judicial court, to one or more members of the BoD whose exceptionally assigned to do so or to one or few employees of the Company both individually and jointly or to the selected person;
3. Arrange regulations regarding employment in the Company including provisions of salaries, pensions, or retirement benefits as well as any other income for employees of the Company based on applicable rules of laws and GMS resolutions;
4. Assign and discharge employees of the Company based on employment regulations of the Company and applicable rules of laws;
5. Appoint a Corporate Secretary; and
6. Perform all necessary actions and conducts concerning management and the ownership of the Company's asset, engage the Company with other parties and/or other parties with the Company, as well as represent the Company in and outside judicial court concerning any issues and any events, complying with stipulation stated in applicable rules of laws, Articles of Association and/or GMS resolutions.

Distribution of Assignments of the BoD

Assignments and authorities distribution for each member of the BoD shall be determined by the GMS and the mentioned authorities might be delegated by GMS to the BoC. Whereas, the assignments and authorities of each members of the BoD are generally described by regulation Number: Skep/17/P/BD/XI/2015 on Organization and Working Procedure of PT Pindad (Persero) dated November 25, 2015, as follows:

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GOVERNANCE STRUCTURE

A. Direktur Utama

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama:

1. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan Perusahaan sesuai dengan tugas pokok untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Menetapkan kebijakan untuk kepentingan Perusahaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku;
3. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas Direksi; dan
4. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.

Dalam melaksanakan tugas operasionalnya, Direktur Utama dibantu oleh Deputi Direktur Human Capital & General Affair (Dedir HC dan GA) dengan tugas dan tanggung jawab:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Kadiv HCPO, Kadiv Pam & K3LH dan Kadiv Legal & GCG untuk memastikan tercapainya target yang telah ditetapkan.
2. Memberikan masukan dan solusi kepada Kadiv HCPO, Kadiv Pam & K3LH, dan Kadiv Legal & GCG dalam mengatasi permasalahan operasional divisi yang tidak dapat diselesaikan Kadiv.
3. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan.

B. Direktur Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Keuangan:

1. Mengkoordinir perumusan Strategi Jangka Panjang sebagai dasar perumusan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), bekerja sama dengan Direksi lainnya.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi dalam bidang keuangan, pengelolaan aset perusahaan, dan teknologi informasi;
3. Menetapkan langkah-langkah untuk mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko finansial Perusahaan;
4. Mengendalikan agar seluruh unit usaha dan wilayah kerja Perusahaan mematuhi rencana anggaran yang telah disetujui.
5. Mengelola ketersediaan dana yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk kegiatan operasional dan investasi;
6. Memberikan persetujuan anggaran atas program/proyek yang belum tercantum dalam RKAP;
7. Membina hubungan dengan lembaga/instansi, terutama yang berkaitan dengan pendanaan dan perpajakan/kepabeanaan;
8. Memastikan konsolidasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk keperluan pelaporan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan; dan
9. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama baik secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

A. Chief Executive Officer (CEO)

Assignments and Responsibilities of CEO:

1. Lead and control all activities of the Company in line with the main assignment as to accomplish objectives and goals of the Company;
2. Establish certain policy in the interest of the Company which shall not conflict with the regulations of rule of laws; and
3. Coordinate the implementation of the BoD's assignments.
4. Appoint other member of the BoD to act on behalf of the BoD.

In performing his operational assignments, the CEO is assisted by Senior VP of Human Capital & General Affairs (Dedir HC & GA) which assignments and responsibilities are as follow:

1. Coordinate the assignments of Head of HCPO Division, Head of Pam & K3LH Division and Head of Legal & GCG Division to ensure the accomplishment of target as stipulated.
2. Provide recommendations and solutions to the Head of HCPO, Head of Pam & K3LH, and Head of Legal & GCG to overcome operational problems in each division which cannot be solved by the Head of Division.
3. Report all activities and results as well as provide recommendations/suggestion to the CEO in determining certain issues related to policies.

B. Chief Finance Officer

Assignments and Responsibilities of Chief Finance Officer:

1. Coordinate the formulation of Long Term Strategy as the basis for formulation of Company's Working and Budget Plan (RKAP), in cooperation with other members of the BoD.
2. Establish policies and strategy in the subjects of finance, company asset management, and information technology;
3. Perform required actions to reduce and overcome various financial risks;
4. Control all business units and company's working area to comply with budget plan as approved.
5. Manage the availability of fund as required by the company allocated for operational and investment activities;
6. Provide approval on program/project budget which have not been denoted in RKAP;
7. Develop relationship with institutions, primarily those which related with funding and taxation/customs;
8. Ensure that financial consolidation is accurate and on time, for the necessity of report submitted to BoD and BoC; and
9. Submits results of activities and provides recommendations/suggestion to CEO either through exceptional approach and in the BoD meeting forum.

C. Direktur Komersial

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Komersial

1. Menetapkan rencana, strategi, dan kebijakan dalam bidang pemasaran, penjualan, dan pelayanan purna jual yang berorientasi pada kepuasan pelanggan;
2. Melakukan koordinasi strategis antar Direktorat;
3. Membangun sinergi dengan pihak lain baik dalam maupun dari luar negeri dalam rangka pemasaran dan penjualan produk;
4. Membina hubungan dengan pelanggan dan calon pelanggan untuk memelihara serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan;
5. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama, baik secara khusus maupun dalam forum Rapat Direksi.

D. Direktur Operasi

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Operasi

1. Menetapkan rencana, strategi, dan kebijakan strategis dalam bidang produksi dan mutu yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan;
2. Melakukan koordinasi strategis antar Direktorat;
3. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja divisi produksi dan quality assurance;
4. Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/ instansi terkait baik dalam maupun dari luar negeri;
5. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama, secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

E. Direktur Teknologi dan Pengembangan

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Teknologi dan Pengembangan

1. Menetapkan rencana, strategi, dan kebijakan dalam bidang pengembangan bisnis dan pengembangan produk;
2. Memimpin dan mengarahkan pengembangan bisnis sesuai perencanaan strategis perusahaan;
3. Merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan bisnis perusahaan;
4. Menetapkan program penelitian dan pengembangan produk;
5. Membangun sinergi dengan pihak lain dalam rangka pengembangan bisnis dan pengembangan produk perusahaan;
6. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama, secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

Komposisi Direksi

Pada tahun 2016 terjadi perubahan Komposisi Direksi Pindad, dimana terjadi pergantian pejabat Direktur Utama, sementara pejabat Direksi lainnya tidak mengalami perubahan. Perubahan tersebut dikukuhkan melalui Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-169/MBU/08/2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad. Hingga dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

C. Chief Commercial Officer

Assignments and Responsibilities of Chief Commercial Officer

1. Establish plans, policies and strategy in the subjects marketing, sales, and after-sales services dedicated for customers' satisfaction;
2. Perform strategic coordination among directorates;
3. Develop synergy with other parties both domestic and overseas in order to market and sell the product;
4. Develop relationship with customers and prospective customers to maintain and enhance customers' satisfaction and loyalty;
5. Submits results of activities and then provide recommendations/suggestions to the CEO, either through exceptional approach and the BoD's Meeting forum.

D. Chief Operating Officer

Assignments and Responsibilities of Chief Operating Officer

1. Establish plans, strategies, strategic policies in subjects of production and quality dedicated for customers' satisfaction;
2. Perform strategic coordination among Directorates;
3. Perform supervision and control over performances of production and quality assurance divisions;
4. Establishes coordination with related institutions/ institutes both domestic and overseas;
5. Submits the results of activities and then provides recommendations/ suggestions to CEO, either through exceptional approach and the BoD's Meeting forum.

E. Chief Development and Technology Officer

Assignments and Responsibilities of Chief Development and Technology Officer

1. Establish plans, strategies, and policies in subjects of business development and product development.
2. Lead and direct business development to be in line with company's strategic planning
3. Plan, coordinate, supervise, and evaluate company's business activities
4. Perform product development and research program;
5. Develops synergy with other parties in order to promote business and product development;
6. Submits results of activities and provides recommendations/suggestions to CEO, either through exceptional approach and the BoD's Meeting forum.

Composition of the BoD

In 2016 there is a change of BoD composition, which change was in the position of Chief of Executive Officer, while other BoD position is changeless. The change is stipulated in Decree of Ministry of SOE number 169/MBU/08/2016 on CEO Dismissal and Appointment on Liability Company PT Pindad. Therefore, the composition of the Pindad's BoD as of December 31, 2016 is as follows:

Komposisi Direksi 2016 Composition of Directors 2016

Nama Direktur Name of the Director	Jabatan Position	Position
Abraham Mose	Direktur Utama	Chief Executive Officer
Sonatha Halim Jusuf	Direktur Keuangan	Chief Finance Officer
Widjajanto	Direktur Komersial	Chief Commercial Officer
Bobby S. Atmosudirjo	Direktur Operasi	Chief Operating Officer
Ade Bagdja	Direktur Teknologi & Pengembangan	Chief Technology & Development Officer

Independensi dan Hubungan Afiliasi Direksi

Direktur Utama dan anggota Direksi Pindad lainnya tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu/ipar) antara anggota Direksi maupun Direksi dengan anggota Dewan Komisaris. Hal tersebut menjadi jaminan bahwa Direksi dalam menjalankan tugasnya bertindak secara independen, serta menghindari kemungkinan terjadinya kolusi dan nepotisme.

Rangkap Jabatan

Di luar lingkup Pindad, Direksi Pindad tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direksi maupun Anggota Dewan Komisaris pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta; jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif, dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Kepemilikan Saham

Direksi tidak ada yang memiliki saham di Pindad maupun di Perusahaan lain yang Sejenis/terkait dengan bisnis Pindad.

Pedoman Kerja (Charter) Direksi

1. Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan iktikad baik untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta memastikan agar Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar;
2. Direksi harus menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris), serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan

Independence and Affiliated Relationship of the BoD

CEO and other members of the Pindad's BoD shall not have consanguinity/family ties up to the third level, both in the matter of straight downline or sideline or as result of marriage relationship (son/daughter in-law/ brother/ sister in-law) among members of the BoD, nor the BoD with members of the BoC. Such order shall be an assurance that the BoD, in performing their assignments, would act independently, as well as prevent particular nepotism and collusion.

Dual Positions

In addition to their position at Pindad, the members of the BoD are not serving to any other position whether as member of the BoD or members of the BoC in State-Owned Enterprises, Regional-Owned Enterprises, Private-Owned Enterprises; or other positions in comply with stipulations of laws, political party official and/or candidate/member of legislative, and/or candidate of district head/deputy; and or any other position that may result at conflict of interests.

Share Ownership

The BoD shall not possess any shares in Pindad or in another similar companies/ related to Pindad's business.

Work Guidelines of the BoD

1. The BoD is required to conduct its assignments by goodwill and in the interest of the Company as well as in line with its objectives and goals, also to ensure that the Company performs its social responsibilities and take notice to Stakeholders' interests as stipulated in the rule os laws and/or Articles of Association;
2. The BoD is required to share information regarding identities, main occupation, position of the member of the BoC in subsidiaries/joint ventures company and/or other companies, including meetings that are held within one fiscal year (either internal and joint meeting with the BoC), along with salaries, facilities, and/or other benefits received from Company and subsidiaries/joint venture companies

- dan anak perusahaan/perusahaan patungan Perusahaan yang bersangkutan untuk dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan;
3. Direksi wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya (istri/suami dan anak-anaknya) pada Perusahaan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya; dan
 4. Untuk memenuhi syarat akuntabilitas, keterbukaan, dan tertib administrasi, Direksi wajib:
 - a. membuat Daftar Pemegang Saham, DaftarKhusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
 - b. membuat Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perusahaan;
 - c. memelihara seluruh Daftar, Risalah, Dokumen Keuangan Perusahaan, dan dokumen lainnya; dan
 - d. menyimpan di tempat kedudukan perusahaan, seluruh daftar, risalah, dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen lainnya.

of the related Company, to be stated in the Annual Report of the Company;

3. The BoD is required to report to the Company concerning ownership of their shares and/or his family's (spouse and children) shares in the Company and other company, including its amendments; and
4. To meet the requirements of accountability, transparency, and orderly administration, the BoD shall:
 - a. prepare List of Shareholders, Special Register, GMS Minutes, and Summary of the BoD's Meeting;
 - b. formulate Annual Report and Company's Financial Document;
 - c. maintain all Lists, Minutes, Company's Financial Documents, and any other documents; and
 - d. save the Lists, Minutes, Company's Financial Documents, and any other documents.

Pendelegasian Wewenang

Direksi dapat mendelegasikan kewenangan kepada anggota Direksi lainnya dan pejabat setingkat di bawah Direksi. Pendelegasian wewenang meliputi tugas, tanggung jawab serta kewenangan, dan dibuat secara tertulis. Setiap pendelegasian wewenang dilakukan melalui analisis terhadap pekerjaan yang akan didelegasikan dan kompetensi orang yang akan menerima pendelegasian wewenang.

Pada tahun 2016, terdapat 31 kali pendelegasian wewenang anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya.

Delegation of Authorities

The BoD may delegate their authorities to other members of the BoD and dan officers of one level below them. The delegation of authorities includes assignments, responsibilities and authorities, which shall be made in writings. Each delegation of authorities shall be completed through prior analysis regarding the tasks would be delegated and the competencies of person who would accept the delegation of authorities.

In 2016, there were 31 times of delegation of authorities from the members of the BoD to one another.

Program Pengembangan Keahlian

Selama tahun 2016, anggota Direksi telah mengikuti tiga program peningkatan keahlian untuk memperluas wawasan dan mendukung kinerja sebagai Direksi.

Expertise Development Program

In 2016, members of the BoD have participated in three expertise development programmes to extend their insights and to support their performances as member of the BoD.

Program Pengembangan Keahlian Direksi tahun 2016

The BoD Expertise Development Program 2016

Kegiatan Event	Tempat Venue	Tanggal Date
Performance Management batch 1	Bandung	8-9 April 2016 April 8-9, 2016
Performance Management batch 2	Bandung	22-23 April 2016 April 22-23, 2016
Hubungan Industrial Industrial Relations	Jakarta	9 Agustus 2016 August 9, 2016

Rapat Direksi

Selama tahun 2016, manajemen Perusahaan mengagendakan rapat Direksi sebanyak 12 kali akan tetapi realisasinya adalah sebanyak 31 kali. Tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi yang terangkum sebagai berikut:

Rekapitulasi Rapat Direksi tahun 2016 Recapitulation of the BoD Meeting 2016

Direksi Directors	Jabatan Position	Total Rencana Rapat = 24 Number of Planned Meeting = 24				%
		Realisasi Rapat Number of Meeting	Hadir Attended	Dinas On Duty	Tidak Hadir Not Attended	
Silmy Karim/ Abraham Mose	Direktur Utama CEO	31	26	5	0	84%
Ade Bagdja	Direktur Teknologi & Pengembangan Director of Technology & Development	31	25	6	0	81%
Sonatha Halim J.	Direktur Keuangan Chief Finance Officer	31	26	2	3	84%
Bobby SA	Direktur Operasi Chief Operating Officer	31	25	6	0	81%
Widjajanto	Direktur Komersial Chief Commercial Officer	31	22	4	5	71%

Meeting of the BoD

In 2016, the Company management has scheduled the BoD meeting for 12 times but in actual there are 31 times were conducted. The presence rate of the BoD in the scheduled meeting of Board of Directors is as follows:

Penilaian Kinerja Direksi

Sesuai dengan Surat Menteri BUMN No.676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004, Direksi dan Komisaris Pindad telah menandatangani Kontrak Manajemen Pindad pada tanggal 23 Januari 2016 dan menyepakati pencapaian target KPI tahun 2016.

Performance Appraisal of the BoD

In accordance with Letter of the Minister of SOE number 676/MBU/2004 dated December 22, 2004, the BoD and the BoC of Pindad have signed Management Contract of Pindad on January 23, 2016 and have agreed the KPI target achievement in 2016.

Kinerja Direksi tahun 2015

Directors Performance 2015

Indikator Kinerja Performance Indicators	Bobot Perspektif Perspective Weight	KPI KPI	Bobot KPI KPI Weight	Satuan Unit	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Skor Score
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Masyarakat Leadership, Governance, and Social Responsibility	17%	1. Mempertahankan Sertifikasi SMMK3LH dan PROPER Preserve SMMK3LH and PROPER Certification	7%	Item	3 Sertifikat	4 Sertifikat	105%	7,35%
		2. Tingkat Pemenuhan Portal-portal BUMN SOE Portals Compliance	5%	%	100%	110%	105%	5,25%
		3. Kinerja PUKK (PKBL) PUKK(PKBL) performance	5%	Skor Score	6	6	100%	5%
Fokus Pelanggan Customer Focus	22%	4. Pengiriman produk tepat waktu Enable on-time product delivery	12%	Hari Days	≤ 7	< 7	100%	12%
		5. Penanganan keluhan pelanggan Complant handling	10%	%	90%	95%	105%	10,5%
Fokus Tenaga Kerja Work Force Focus	17%	6. Peningkatan Kualitas SDM HR Quality Improvement	7%	Jam Hours	≥ 45	21,92	60%	4,20%
		7. Keterikatan Karyawan Employee Engagement	10%	Indeks Index	Terikat: 3,54	Terikat: 3,82	105%	10,5%
Efektivitas Produk dan Proses Product Effectiveness and Process	20%	8. Peningkatan pesanan/ kontrak Increasing Order/ Contract Booked	8%	%	48,28%	53,00%	105%	8,40%
		9. Pertumbuhan pendapatan produk non-core Revenues Growth in non-core product	7%	%	120,18%	5,25%	4,37%	0,31%
		10. Jumlah pengembangan produk komersial Number Commercial Product Development	5%	Produk Product	1	1	1	5%
Keuangan dan Pasar Finance and Market	24%	11. Return On Equity Return On Equity	8%	%	9,83%	3,91%	39,80%	3,15%
		12. Collection Period Collection Period	8%	Hari Days	69	89	71%	5,68%
		13. Total Aset Turnover Total Aset Turnover	8%	%	82,55%	51,99%	62,98%	5,04%
Jumlah Total	100%		100%					82%

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Direksi dan Dewan Komisaris secara bersama-sama berkomitmen dalam pengelolaan perusahaan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG secara konsisten.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan strategis menyangkut kelangsungan usaha dan keputusan perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ perusahaan, senantiasa mengagendakan pertemuan berkala yang dilakukan setiap bulan, antara lain untuk membahas kinerja perusahaan bulan sebelumnya, rencana kerja Direksi bulan mendatang, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER/04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN bahwa Komisaris Utama mendapatkan gaji sebesar 45% dari gaji Direktur Utama, sedangkan Wakil Komisaris Utama dan Komisaris masing-masing mendapatkan gaji sebesar 95% dan 90% dari gaji Komisaris Utama.

Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 27 Juni 2016, menetapkan besarnya gaji Direktur Utama sebesar Rp 95.000.000 per bulan. Adapun Direksi dan Komisaris Utama mendapatkan gaji sebesar 90% dan 45% dari honor Direktur Utama, sedangkan Wakil Komisaris Utama dan Komisaris masing-masing mendapatkan gaji sebesar 95% dan 90% dari gaji Komisaris Utama. Selain itu diberikan pula tunjangan perumahan, THR, Asuransi purna jabatan dan fasilitas lain-lain.

Work Relationship of the BoC and BoD

The BoC and BoD have clear assignments and authorities in line with each respective functions as mandated by Articles of Association and applicable rules of laws. Both of them jointly responsible for maintaining the long term sustainability of the Company's business. The BoD and BoC jointly committed in company management in accordance to GCG principles which shall be performed consistently.

In order to unify the vision and resolve particular strategic issue regarding the business sustainability and company stance, the BoC and BoD, as the elements of the Company, shall constantly prepare routine agenda of monthly meeting. The meeting, among others, is intended to discuss company's performances in the previous month, the business plan of the BoD for the forthcoming month, and also strategic issues that require the BoC's approval.

Remuneration of the BoC and BoD

The remuneration of the BoC and BoD is determined on the Regulation of Ministry SOEs Number PER-07/MBU/2010 on Guide of Determination of Directors, BoC, and Supervising Committee of SOEs jo PER-04/MBU/2013, where it is mentioned that President Commissioner's salary is 45% CEO's salary, while Vice President Commissioners and Commissioners is 95% and 90% form President Commissioners' salary.

Based on GMS Decree on date of June 27, 2016, it has been decided that the salary of the CEO is Rp 95,000,000 per month. Other BoD members and President Commissioners receive 90% and 45% of CEO's salary, while each Vice President Commissioners and Commissioners receive 95% and 90% of the President Commissioners Salary. Moreover, also given the housing allowance, religious holiday allowance, post-office insurance, and other facilities.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2016

Remuneration of BoC and BoD 2016

Honorarium		Keterangan
Gaji/ Honorarium (Gaji/ Honorarium Dasar x Faktor Penyesuaian Industri x Faktor Penyesuaian Inflasi x Faktor Jabatan) Salary/Honorium (Salary/ Honorarium Basis x Industrial Adjustment x Inflation Adjustment Factor X Position Factor)	Gaji/Honorarium Dasar Salary/Basic Honorarium	(Indeks dasar/100) x Rp17,5 juta (Basic index/100) x Rp17.5 million
	Indeks Dasar Basic Index	60% indeks Pendapatan + 40% Indeks Total Aktiva 60% income index + 40% Total Assets Index
	Faktor Penyesuaian Industri Industrial Adjustment Factor	sd. 400% up to 400%
	Faktor Inflasi Inflation factor	50% dari realisasi inflasi tahun sebelumnya yang dipergunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat. 50% of the previous year's inflation used in the preparation of the financial statements of the Central Government
	Faktor Jabatan Direktur Utama Chief Executive Officer Position Factors	100%
	Faktor Jabatan Anggota Direksi Directors Member Position Factor	90% dari Direktur Utama 90% from CEO
	Faktor Jabatan Komisaris Utama President Commissioner Position Factor	45% dari Direktur Utama 45% from Chief Executive Officer
	Faktor Jabatan Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner Position Factor	42,75% dari Direktur Utama 42.75% from Chief Executive Officer
	Faktor Jabatan Anggota Komisaris Commissioner Member Position factors	40,5% dari Direktur Utama 40.5% from Chief Executive Officer
	Direksi Board of Directors	Hari Raya Keagamaan, Komunikasi, Santunan Purnajabatan, Pakaian, Cuti Tahunan, Cuti Besar, Perumahan, dan Biaya Utilitas Religious holiday, Communication, Post-rank Benefit, Clothing, Annual Leave, Housing, and Utilities Costs
Tunjangan Allowances	Komisaris Commissioner	Hari Raya Keagamaan, Transportasi, Komunikasi, Pakaian, dan Santunan Purnajabatan Religious holiday, Transportation, Communication, Clothing, and Post-rank Benefit
	Direksi Board of Directors	Kendaraan Dinas dan Kesehatan Vehicles and Health
Fasilitas Facilities	Komisaris Commissioner	Kesehatan, Perkumpulan Profesi, dan Bantuan Hukum Health, Professions Association, and Legal Counsel.
	Direksi Board of Directors	Kendaraan Dinas dan Kesehatan Vehicles and Health
Tantiem Tantiem	Ditetapkan setiap tahun sesuai dengan keputusan RUPS Determined annually in accordance with RUPS decision	

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Pindad tidak memiliki kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, dikarenakan penetapan personil untuk posisi-posisi tersebut murni hasil Keputusan Kementerian BUMN berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No : PER-03/MBU/2015 tanggal 17 Februari 2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri BUMN nomor PER-02/MBU/2015 tanggal 17 Februari 2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Composition Diversity of the BoC and BoD

Pindad does not have a policy on regulating the composition diversity of its BoC and the Board of Directors, this is due to the determination of personnel for the aforementioned positions are purely decided by the Ministry of SOEs as written in the Regulation of the Minister of SOE No. PER-03/MBU/2015 dated February 17, 2015 on Requirements, Procedure for Appointment and Dismissal of Directors of State Owned Enterprises and Regulation of the Minister of SOE No. PER-02/MBU/2015 dated February 17, 2015 on the Terms and Procedure for Appointment and Dismissal of Members of Board of Commissioners and the Board of Trustees of State Owned Enterprises.

Komite Audit

Komite Audit Pindad menjalankan fungsinya berdasarkan piagam tertulis Komite Audit (Committee Audit Charter) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan dikaji ulang secara periodik. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2013. Piagam Komite Audit disusun dengan memperhatikan UU No 19 Tahun 2003 tentang BUMN, PP No 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran BUMN, serta Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan piagamnya, Komite Audit memiliki tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal;
2. Mengevaluasi peran dan pelaksanaan tugas auditor eksternal;
3. Menyusun rekomendasi mengenai sistem pengendalian manajemen Perseroan serta pelaksanaannya;
4. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan kajian bersama Direksi dan Auditor Eksternal terkait dengan laporan keuangan tahunan dan permasalahannya;
5. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pengkajian bersama Direksi dan Auditor Internal;
6. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan.

Independensi Komite Audit

Secara Independen dan tanpa tekanan dari pihak manapun, Komite Audit menjalankan tugasnya dalam membantu Dewan Komisaris dengan cara memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

Hubungan Tugas Dewan Komisaris dengan Komite Audit

Komite Audit, yang dipimpin oleh Komisaris bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja Perseroan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review Sistem Pengendalian Intern Perseroan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal.

Audit Committee

Pindad's Audit Committee runs its function based on Audit Committee Charter which approved by Board of Commissioners and shall be reviewed periodically. The last revision of the Charter was made on August 28, 2013. The Audit Committee Charter was arranged by taking into account Laws Number 19 of 2003 on BUMN, Government Regulation Number 45 of 2005 on Establishment, Business, Supervision, and Dissolution of BUMN, as well as Regulation of State Minister of BUMN Number PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Supporting Element of BoC/Supervisory Board for State-Owned Enterprises. The Audit Committee is established by BoC, therefore, it shall be responsible to the BoC.

Assignments and Responsibilities of Audit Committee

In accordance with the charter, the Audit Committee is assigned to:

1. Evaluate activities implementation as well as results of audit completed by internal auditor;
2. Evaluate roles and implementation of external auditor's assignments;
3. Formulate recommendations regarding management control system of the Company also its implementation;
4. Offer suggestions to the BoC, as materials to be reviewed jointly with the BoD and the External Auditor in connection with annual financial report and its problems;
5. Offer suggestions to the BoC as materials to be reviewed jointly with the BoD and the Internal Auditor;
6. Analyze the Company's compliance towards applicable rules of laws.

Independency of the Audit Committee

Independently and without any pressure from any party, The Audit Committee perform its duties do assist the BoC by giving professional opinion to the BoC regarding reports or any matters informed by the BoD to the BoC.

Assignments Correlations between the BoC and Audit Committee

The Audit Committee, chaired by Commissioner, is assigned to assist the BoC in performing supervision function over Company's performance. The mentioned function is mainly related to review on Internal Controlling System of the Company, ensuring the quality of financial report, and improving the effectiveness of audit function.

Financial Report is a product of management which shall be verified by an external auditor. In such

Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa Komite Audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara Perseroan dengan auditor eksternal. Komite Audit juga aktif menanggapi kebijakan-kebijakan Direksi dan berpartisipasi aktif memberikan masukan dan tanggapan pada setiap diskusi, rapat dan pertemuan Dewan Komisaris.

Program Kerja Komite Audit

A. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Dewan Komisaris memastikan efektivitas:
 - a. Sistem Pengendalian Intern;
 - b. Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
 - c. Pelaksanaan tugas:
 - i. Auditor Eksternal
 - ii. Auditor Internal
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit:
 - a. SPI
 - b. Auditor Eksternal
3. Memberikan rekomendasi penyempurnaan:
 - a. Sistem Pengendalian Manajemen;
 - b. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Manajemen;
 - c. Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan:
 - a. Membuat Laporan Analisis dan evaluasi atas:
 - i. Laporan Kinerja Bulanan
 - ii. Laporan Manajemen Triwulanan
 - iii. Laporan Manajemen Tahunan
 - b. Menelaah dan melakukan analisis yang berkaitan dengan hal-hal yang krusial;
 - c. Menelaah secara berkala Key Performance Indicator;
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
6. Melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris, antara lain:
 - a. Melaksanakan kajian atas efektivitas sistem dan pelaksanaan pengendalian intern atas pengadaan barang/bahan material untuk proses produksi;
 - b. Bersama SPI Pindad mewujudkan "BUMN Pindad Bersih" dengan mendorong tindak lanjut hasil asesmen GCG Tahun 2014

B. Tugas Penunjang

1. Atas permintaan Komisaris menghadiri rapat Dewan Komisaris;
2. Melakukan kunjungan kerja dalam rangka evaluasi, untuk memastikan efektivitas kinerja ke:
 - a. Kantor Pusat Pindad
 - b. Divisi Produksi/pabrik:
 - i. di Bandung
 - ii. di Turen, Malang
 - iii. di tempat lainnya
 - c. SPI Pindad
 - d. Satuan Kerja lainnya di lingkungan Pindad yang dianggap perlu

relationship model, it can be said that the Audit Committee is functioned as a bridge between the Company and the external auditor. The Audit Committee shall also actively respond the policies of the BoD and participate in offering suggestions and responses in each discussion and meeting of the BoC.

Audit Committee Program

A. Main Assignments and Functions

1. Assist the BoC in ensuring the effectiveness of:
 - a. Internal Controlling System;
 - b. Good Corporate Governance;
 - c. Assignments Implementation of:
 - i. External Auditor
 - ii. Internal Auditor
2. Assess the implementation of activities and results of audit of:
 - a. SPI
 - b. External Auditor
3. Provide recommendations for the accomplishment of:
 - a. Management Controlling System;
 - b. Implementation of Management Controlling System;
 - c. GCG
4. Ensure the accomplishment of satisfactory evaluation procedures towards all information issued by the company:
 - a. Prepare Reports on Analysis and Evaluation of:
 - i. Monthly Performance Reports
 - ii. Quarterly Management Reports
 - iii. Annual Management Reports
 - b. Review and analyze relating to crucial matters;
 - c. Regularly review the Key Performance Indicators;
5. Conduct identification over any matters that need the attention of the BoC;
6. Perform other assignments as mandated by the BoC, include:
 - a. Conduct examination over system effectiveness and implementation of internal controlling over goods/materials procurement required for production process;
 - b. Together with SPI Pindad to realize "Clean SOE-Pindad" by promoting the follow up actions of the results of GCG assessment 2014.

B. Supporting Assignments

1. Upon Commissioners' request, attend the meeting of the BoC;
2. For evaluation purpose, conduct business visit, to ensure performance effectiveness, to:
 - a. Pindad Headquarter
 - b. Plant/Production Division:
 - i. in Bandung
 - ii. in Turen, Malang
 - iii. in other locations
 - c. SPI Pindad
 - d. Other Work Units within Pindad environment, if necessary

Profil Komite Audit Profile of Audit Committee

Bambang Setiawan



Berusia 65 tahun. Menjabat Komite Audit Pindad sejak 1 Juni 2013. Sebelumnya pernah menduduki beberapa jabatan strategis, terakhir selaku kepala Perwakilan BPKP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2010-2011). Saat ini ia juga menjadi Tenaga Ahli Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan dosen STIE Bisnis Indonesia.

Menyelesaikan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Departemen Keuangan (1978), Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya (1979), dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IPWI Jakarta (1998).

Aktif dalam mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan di bidang Ekonomi dan Audit. Pernah mendapatkan penghargaan Satya Lencana Karya Satya X dari Presiden Republik Indonesia (1984), penghargaan Satya Lencana Karya Satya XX (1997), dan penghargaan Satya Lencana Karya Satya XXX pada (2004).

Age 65 years old. Appointed to Audit Committee of Pindad since June 1, 2013. Previously, he served at few strategic positions. Most recent, he was Head of BPKP Representatives at Special Region of Yogyakarta Province (2010-2011). Currently, he is also Expert for the BoD of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and lecturer at STIE Bisnis Indonesia.

He graduated from Finance Department, State College of Accountancy/STAN (1978), a Bachelor of Economics from Jayabaya University (1979), and Magister in Management from School of Economics (STIE) IPWI Jakarta (1998).

He has actively participated in various education and training in economics and audit. He received Satya Lencana Karya Satya X award from the President of Republic of Indonesia (1984), Satya Lencana Karya Satya XX (1997), and Satya Lencana Karya Satya XXX award (2004).

Wawan Saeful Anwar



Berusia 60 tahun. Menjabat Komite Audit Pindad sejak 1 Oktober 2013. Sebelumnya pernah menduduki beberapa jabatan strategis, yaitu Kepala Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat (2011-2013), Kepala Sub Direktorat Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP Pusat (2008-2011), Kepala Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta I (2005-2008), dan Kepala Bidang Investigasi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur (2003-2005).

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung (1986), dan bersertifikat Chartered Accountant (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (2015). Saat ini sedang menyelesaikan Program Magister Akuntansi.

Aktif dalam mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan meliputi bidang Pengawasan dan Manajemen yang diselenggarakan oleh Pusdiklatwas BPKP, Diklat Penyidikan dan Penuntutan yang diselenggarakan oleh Kejaksaan Agung, dan berbagai kursus lainnya.

Age 60 years old. Appointed to Audit Committee of Pindad since October 1, 2013. Earlier, he served at few strategic posts, i.e. Head of Accountability at BPKP Representatives of West Java Province (2011- 2013), Head of Sub-Directorate of Regional Financial Management Supervision of Central BPKP (2008-2011), Head of Accountability of BPKP Representatives of DKI Jakarta (2005- 2008), and Head of Investigation of BPKP East Java Provincial Office (2003-2005).

He obtained a Bachelor of Accounting from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, Bandung, and has certificate of Chartered Accountant (CA) from the Indonesian Institute of Accountants (2015). Currently, he is completing Master of Accounting Program.

He has actively participated in various education and training, including Supervision and Management which organized by Pusdiklatwas of BPKP, Training and Education in Investigation and Prosecution which organized by General Attorney, and other various courses.

Sekretaris Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris:

1. Menyiapkan dan mengurus segala sesuatu yang diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk pelaksanaan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris;
2. Mengagendakan, menyeleksi, dan mendokumentasikan surat masuk dan surat keluar Dewan Komisaris;
3. Mendistribusikan dan menjawab surat-surat yang ditujukan kepada Dewan Komisaris; dan
4. Menyelenggarakan rapat-rapat Dewan Komisaris.

Secretary of the BoC

Assignments and Responsibilities of Secretary of the BoC

Assignments and Responsibilities of Secretary of the BoC:

1. Prepare and manage with anything needed by the BoC to implement the assignments and supervision of the BoC;
2. Prepare the agenda, select, and archive the documents of incoming and outgoing mail from the BoC;
3. Distribute and answer the mails addressed to the BoC; and
4. Organize meetings of the BoC.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Profile of Secretary of the BoC

Fenita Meilisa



Berusia 29 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris sejak September 2016. Sebelumnya pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Ernst&Young, Sekretariat Dewan Komisaris BUMN Kebandarudaraan dan BUMN Bidang Perkebunan. Saat ini berstatus aktif sebagai pegawai Kementerian BUMN, Analis Keuangan di Kedeputan Transportasi dan Logistik (2009) dan saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Verifikasi dan Akuntansi sejak tahun 2015.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dengan Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang (2009) dengan predikat cumlaude dan pernah mengikuti shortcourse di Jiangxi University of Finance and Economics tahun 2015.

Age 29 years old. Appointed as Secretary of the BoC since September 2016. Previously worked at Ernst&Young Public Accountant, and at the BoC's Secretariat of Airport SOE & Plantation SOE. Now served at The Ministry of SOE, as a Financial Analyst in Transportation & Logistic Deputy (2009), and as Head of Verification and Accounting since 2015.

Obtained a cum laude as Bachelor of Economics from Brawijaya University, majoring in Accounting (2009), and also graduated from shortcourse at Jiangxi University of Finance and Economics (2015).

Komite Nominasi dan Remunerasi

Hingga tahun 2016, Pindad tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi dalam struktur Dewan Komisarisnya.

Nomination and Remuneration Committee

Up 2016, Pindad does not have any Nomination and Remuneration Committee on its BoC structure.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berperan memfasilitasi komunikasi internal dan eksternal perusahaan. Tugas dan wewenang Kepala Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Output

1. Terlaksananya RUPS, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris, dan Rapat Direksi sesuai jadwal;
2. Kelengkapan dokumen RUPS, Risalah Rapat Direksi, Risalah Rapat Gabungan, Daftar Khusus dan dokumen lain-lain;
3. Agenda kegiatan direksi dan perusahaan;
4. Peningkatan image/citra Perusahaan;
5. Terciptanya hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan;
6. Profil Perusahaan dan brosur-brosur yang bersifat korporat;
7. Laporan Tahunan yang akurat dan tepat waktu;
8. Laporan pertanggung jawaban penggunaan dana petty cash dan pemberian donasi;
9. Laporan Coaching Sekretaris Perusahaan;
10. Laporan realisasi kegiatan Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melaksanakan peran sebagai penghubung atau contact person antara Direksi, Komisaris, Pemegang Saham, Pemerintah/ Instansi terkait, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya;
2. Memfasilitasi pelaksanaan RUPS, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Direksi;
3. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan dalam lingkungan Direksi, dan Perusahaan serta pengadministrasiannya termasuk mengelola dan menyimpan dokumen terkait dengan kegiatan Perusahaan yang antara lain meliputi dokumen RUPS, Risalah Rapat Direksi, Risalah Rapat Gabungan, Daftar Khusus dan dokumen lain-lain;
4. Melaksanakan strategi komunikasi dengan media termasuk koordinasi penerbitan Laporan Tahunan, Company Profile dan brosur-brosur yang bersifat korporat;
5. Menghimpun semua informasi penting yang menyangkut perusahaan dari setiap unit kerja serta menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada para pemangku kepentingan;
6. Mengelola pemberian donasi kepada pihak ketiga, serta melakukan pemantauan dan/atau evaluasi atas pemberian donasi yang telah dilakukan;
7. Memonitor serta memberikan arahan kepada seluruh pegawai di lingkungan Sekretaris Perusahaan terkait penerapan program-program dan kebijakan Perusahaan antara lain SMMK3LH, manajemen risiko, dan program/ kebijakan perusahaan lainnya;
8. Mengevaluasi kinerja Sekretaris Perusahaan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan;

Corporate Secretary

Corporate Secretary' roles is facilitating corporate's internal and external communications. Assignments and authorities of Head of Corporate Secretary are as follows:

Output

1. Implementation of GMS, Meeting of the BoD and the BoC, as well as Meeting of the BoD as scheduled;
2. Documents required for GMS, Minutes of the BoD's Meetings, Minutes of Joint Meeting, Special Register and other documents;
3. Activity Agenda of the BoD and Company;
4. Improved of the Company image;
5. Establishment of a harmonic relationships between the Company and stakeholders;
6. Company Profile and corporate brochures;
7. Accurate and timely Annual Report;
8. Report on accountability of petty cash funds utilization and donations;
9. Report on Corporate Secretary's Coaching;
10. Report on realization of Corporate Secretary's activities.

Assignments and Responsibilities

1. Perform a role as a contact person among the BoD, BoC, Shareholders, Government/relevant government institutions, communities and other stakeholders;
2. Facilitate implementation of GMS, Meetings of the BoD and BoC, as well as the BoD's Meeting;
3. Organizes activities in secretarial issues within the BoD's surroundings, and the Company as well as their administration concerns including manages and maintains documents concerned with the Company's activities, which include GMS documents, Minutes of the BoD's meetings, Minutes of Joint Meetings, Special Register and other documents;
4. Conduct communications strategy with media including coordinates publication of the Annual Report, Company Profile and corporate brochures;
5. Collect all important information concerning company, taken from each working unit as well as determine criteria of types and material of information that are could be submitted to stakeholders;
6. Manage donations to third parties, and monitoring and/or evaluation of donations have been submitted;
7. Monitor and provide instructions to all employees within Corporate Secretary surroundings regarding implementation of company's programs and policies such as SMMK3LH, risk management, and other company program/ policies;
8. Evaluate performance of the Corporate Secretary and formulates any necessary improvement measurements;

9. Melakukan coaching pada bawahan langsung di lingkungan Sekretaris Perusahaan;
10. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul kepada Direktur Utama.

9. Perform the coaching session to direct subordinate in the Corporate Secretary settings;
10. Report all activities and results, as well as provide recommendations/suggestions to CEO.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of the Corporate Secretary

Bayu Arif Fiantoro



Berusia 44 tahun. Sebelum menjadi Sekretaris Perusahaan, menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital dan Pengembangan Organisasi (HCPO) dan aktif sebagai inisiator berbagai macam pelatihan untuk karyawan di Pindad. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 1998.

Age 44 years old. Prior to Corporate Secretary, served as Human Capital and Organizational Development Division Head (HCPO Division), and actively initiated various training for employee in Pindad. Obtained Bachelor Degree from University of Indonesia in the year of 1998.

Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal (SPI) adalah unit kerja dalam perusahaan yang berkedudukan di bawah Direktur Utama. SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sebagai unit perusahaan dan sebagai fungsi pengawasan internal. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, SPI berlandaskan kepada Piagam Pengawasan Intern (*Intern Audit Charter*) dan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).

SPI memiliki tugas melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap keandalan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta kualitas kinerja perusahaan dan melaksanakan tugas khusus dari Direksi. SPI memiliki wewenang akses terhadap dokumen, pencatatan, personal, dan kekayaan perusahaan di seluruh unit kerja perusahaan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit.

Kepala SPI adalah pejabat yang diangkat oleh Direksi, dengan penugasan sebagai berikut:

Output Kegiatan

1. PKPT & RKAP Tahunan;
2. Laporan audit internal dan usulan perbaikan manajemen perusahaan;
3. Usulan perbaikan manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan.
4. Hasil konsultasi manajemen perusahaan;
5. Laporan monitoring tindak lanjut pemeriksaan tahunan internal dan eksternal;
6. Laporan coaching SPI;
7. Laporan realisasi kegiatan SPI.

Internal Audit Unit

Internal Audit Unit (SPI) is a working unit in company incorporated under CEO. SPI is directly responsible to the CEO, as a company unit and as internal audit function. In performing its operational activities, SPI shall be based on Intern Audit Charter and Annual Inspection Work Program (PKPT).

The assignments of SPI are conducting inspection and evaluation towards reliability and effectiveness of corporate internal controlling system as well as corporate performance quality and carry out special task of the BoD. SPI has authorized to access to the documents, records, personnel, and company's asset at all working units to obtain data and information regarding to the implementation of audit assignment.

Head of SPI is an officer appointed by the BoD, with the follow assignments:

Output of Activities

1. PKPT & Annual RKAP;
2. Internal audit report and the proposed improvement of the corporate management;
3. Proposed improvement of risk management, internal control system, and corporate governance;
4. Results of company management consultation;
5. Report on monitoring of follow up actions upon internal and external annual inspection;
6. Report on SPI coaching;
7. Report on realization of SPI activities.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun PKPT dan melaksanakan penatausahaan dan administrasi (termasuk keuangan dan non keuangan) di lingkungan SPI;
2. Melaksanakan pemeriksaan, atau evaluasi atas kegiatan manajemen (di bidang keuangan, operasional, sumber daya pada satuan organisasi di lingkungan Pindad untuk menentukan apakah kegiatan telah dilakukan secara efisien, efektif, dan ekonomis, serta taat pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan);
3. Melaksanakan evaluasi atas efektifitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan;
4. Melakukan pemeriksaan terhadap adanya indikasi kecurangan atau penyimpangan manajemen baik yang informasinya diperoleh dari adanya laporan, atau pengembangan dari hasil pemeriksaan/evaluasi auditor internal maupun eksternal;
5. Menyediakan jasa konsultatif dan menjadi *counterpart* bagi pihak-pihak yang dipandang perlu dalam upaya membantu pencapaian tujuan perusahaan;
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut rekomendasi pemeriksaan atau hasil evaluasi SPI, KAP, BPK, BPKP, dan institusi lainnya yang berwenang, serta melaporkan hasil monitoring secara periodik;
7. Memonitor serta memberikan arahan kepada seluruh pegawai di lingkungan SPI terkait penerapan program-program dan kebijakan Perusahaan antara lain: SMMK3LH, manajemen risiko, dan program/kebijakan perusahaan lainnya;
8. Mengevaluasi kinerja SPI dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Aktivitas SPI 2016

Pada tahun 2016, SPI telah melakukan serangkaian kegiatan sesuai dengan tugas dan wewenang. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh SPI sepanjang tahun 2016:

1. Program Audit Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT):
 - a. Audit program penelitian dan pengembangan tahun 2015;
 - b. Audit operasional atas mutu di Divisi QA;
 - c. Audit operasional atas implementasi ketentuan kerja lembur bulan Juni-Juli 2016 (Skep/16/P/BD/VI/2016) di Divisi Senjata, Divisi Munisi, Divisi Alat Berat, Divisi ISC dan Divisi Akuntansi Keuangan;
 - d. Evaluasi atas tindak lanjut rekomendasi hasil audit perencanaan produksi dan pengelolaan piutang.
 - e. Audit operasional atas petty cash di Divisi Operasi;
 - f. Audit operasional atas purna jual di Divisi Layanan Purna Jual;
 - g. Audit operasional atas utang di Divisi Akuntansi dan Keuangan.

Assignments and responsibilities

1. Arrange PKPT and conduct administration (including financial and non-financial) within SPI;
2. Conduct examination or evaluation over management activities (in finance, operation, resources at organization units within Pindad to determine whether the activity have been completed in an efficient, effective, and economical, as well as comply with applicable rules of laws and company policies);
3. Carry out an evaluation on the effectiveness the implementation of internal control, risk management, and corporate governance process in line with applicable rules of laws and company policies;
4. Perform an inspection regarding indication of fraud or irregularities in management, either the information obtained from reports or elaboration from results of inspection/evaluation completed by internal either external auditor;
5. Provides consultative service and being counterpart to any notable parties in order to support for achievement of the company's objectives;
6. Perform monitoring and evaluation to follow up on the recommendations of inspection or results of evaluation completed by SPI, KAP, BPK, BPKP, and other authorized institutions, and then periodically report the results of monitoring;
7. Monitor and provide guidances to all employees within the SPI on the implementation of company program and policies among others: SMMK3LH, risk management, and other company's program/policies;
8. Evaluate the SPI performance and formulate required improvement measurements.

Activities of SPI 2016

In 2016, the SPI has performed a series of activities in line with its assignments and authorities. Following are activities completed by SPI during 2016:

1. Audit of Annual Supervision Program (PKPT) Audit Program:
 - a. Audit of the planning and realization of research and development programs in 2015;
 - b. Operational audit on quality in QA Division;
 - c. Operational audit on the implementation of the provisions of overtime in June-July 2016 (Skep/16/P/SW/VI/2016) at the Divisions of Weapons, Munition, Heavy Equipment, ISC, and Financial & Accounting;
 - d. Evaluation on the follow-up of audit recommendations in production planning and management of accounts receivable.
 - e. Operational audits on petty cash in the Operations Division;
 - f. Operational audits on sales in the After Sales Service Division;
 - g. Operational audits on the debt in the Accounting and Finance Division.

2. Program audit Non PKPT: pendalaman hasil audit atas perencanaan dan realisasi pengadaan *brass cup* di Divisi Munisi;
3. Monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil audit pada aplikasi sistem informasi laporan hasil pemeriksaan (SILHP);
4. Program Non Audit, meliputi:
 - a. Program Pelatihan/*Coaching/Capacity Building*, meliputi: Seminar & Munas FKSPI 2016, Pelatihan Dasar-dasar Audit & Audit Operasional di PPAK, *Focused Group Discussion (FGD) Monitoring Performance Management*, Pelatihan *Business Process Mapping & SOP Development Batch 3, Knowledge Sharing Overview* SDM, *Coaching* tentang Peran Internal Auditor Menjawab Ekspektasi Manajemen, *Benchmark* Penerapan Modul HR-SAP di PT KAI (Persero), *Benchmark* Sinergi Audit Telkom Group, Diskusi Panel Kontribusi Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Mensukseskan Program *Tax Amnesty, Managing Fraud Risk*, Seminar Hubungan Industrial, *Workshop* Penyusunan RKAP 2017 berbasis Manajemen Risiko, dan Talk Show Pencegahan Korupsi Pada Sektor Non Pemerintahan di Komisi Pemberantasan Korupsi; Pelatihan Pelatihan tata nilai budaya perusahaan: Jujur, Belajar, Unggul, Selamat (JBUS); Diskusi publik "Indeks Anti Korupsi" di Jakarta;
 - b. Penandatanganan nota kesepahaman antara BPKP dan BUMN Daerah Jawa Barat;
 - c. Rekomendasi kepada Direktur Utama atas permohonan perubahan Surat Keputusan Nomor: Skep/27/P/BD/II/2016 perihal Prosedur Penggunaan Dana Penyertaan Milik Negara (PMN) Republik Indonesia Tahun Anggaran 2015; rencana kegiatan Asnik Divisi Layanan Purna Jual; penataan kembali nilai persediaan Laporan Keuangan Tahun 2016; upaya komplain atas *Material Brass Disc*; tindak lanjut atas usulan tata kelola pendayagunaan aset perusahaan di Turen; catatan atas pengadaan pakaian seragam kerja umum, progres produksi Divisi Senjata dan Divisi Kendaraan Khusus untuk mendukung laporan keuangan interim, serta optimasi kendaraan pemadam kebakaran;
 - d. Ulasan atas dokumen pendukung proses pengadaan atas temuan audit interim Kantor Akuntan Publik (KAP);
 - e. Evaluasi atas progres tindak lanjut hasil inventarisasi kelengkapan dokumen pendukung PMN 2012;
 - f. Pembahasan kerugian negara atas rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di lingkungan Kementerian Perhubungan;
 - g. *Feedback Assessment* Eselon 1;
 - h. Paparan *Key Performance Indicator (KPI)* beserta tata cara penilaiannya;
 - i. Pembahasan tindak lanjut rekomendasi penerapan GCG dan penandatanganan pakta integritas karyawan Pindad;
 - j. Sosialisasi kinerja Dana Pensiun Pindad tahun buku 2015;
2. Non PKPT audit program: deepening of the audit results on the planning and realization of procurement *brass cup* in Munition Division;
3. Follow-up Monitoring of audit recommendations based on the Examination Report Information Systems (SILHP);
4. Non-Audit Program, include:
 - a. Training/*Coaching/Capacity Building*, includes: Seminar & National Discussion of FKSPI 2016, Fundamentals of Audit & Audit Operations in PPAK Training, Focused Group Discussion (FGD) Monitoring Performance Management, Business Process Mapping & SOP Development Batch 3 Training, Knowledge Sharing HR Overview, Coaching on "The Role of the Internal Auditor on Responding Management Expectations", Benchmark on HR-SAP Application Module at PT KAI (Persero), Benchmark on Telkom Group Synergy Audit, Panel Discussion on "Contributions of Board of Commissioners and the Audit Committee in Succeeding the Tax Amnesty Program", Managing Fraud Risk, Industrial Relations Seminar, Workshop of 2017 Company's Working and Budget Plan (RKAP) based on Risk Management, and Prevention of Corruption Talk Show on Non-Government Sector in the Corruption Eradication Commission; Training of Company's Corporate Values: Honest, Learning, Excellence, Safety (JBUS); Public discussion "Anti-Corruption Index" in Jakarta;
 - b. The signing of a memorandum of understanding between the BPKP and West Java Regional SOE;
 - c. Recommendation to the CEO on the following matters: request for changes Decree No. Skep/27/P/SW/II/2016 concerning Utilization Procedures of State-Owned Fund Investments (PMN) of the Republic of Indonesia for Fiscal Year 2015; technical assistance action plan of After Sales Service Division, the realignment of inventory on 2016 Financial Statements, Complaints efforts on Brass Disc Material, follow-up on the proposed governance utilization of the company's assets in Turen, notes on the procurement of working uniforms, the progress of the production of Weapon Division and Special Vehicle Division to support the interim financial statements, as well as the optimization fire engine;
 - d. Review of supporting documents of the procurement process interim audit findings by Public Accounting Firm (KAP);
 - e. Follow-up Evaluation of the supporting documents inventory of PMN 2012;
 - f. Discussion of State losses in the Ministry of Transportation upon the recommendation of the Audit Board (BPK);
 - g. Feedback Assessment of Echelon 1;
 - h. Presentation of Key Performance Indicator (KPI) and Assessment Procedures;
 - i. Discussion of GCG implementation recommendation follow-up, and the signing of Integrity Pact by employees of PT Pindad (Persero);
 - j. Socialization of Pindad Pension Fund for the fiscal year of 2015;

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GOVERNANCE STRUCTURE

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> k. Evaluasi kinerja dan penandatanganan <i>Service Level Agreement</i> (SLA); l. Rapat koordinasi pelaksanaan kegiatan sosial pasar murah Pindad; m. Rapat ulasan terhadap pengelolaan tambahan dana PMN pada Pindad bersama BPKP Provinsi Jawa Barat; n. Rapat koordinasi evaluasi kinerja 2015 dan <i>kick off</i> kinerja 2016; o. Rapat pembahasan dokumen <i>restatement</i>, penambahan ruang lingkup kerja KAP dan addendum kontrak KAP bersama Komite Audit; p. <i>Exit meeting</i> pelaksanaan audit laporan keuangan PT Pindad (Persero) tahun buku 2015 oleh KAP DBSD&A; q. <i>Entry meeting</i> pelaksanaan audit laporan keuangan tahun buku 2016; r. Pendampingan (<i>counterpart</i>) pelaksanaan audit oleh KAP DBSD&A tahun buku 2016. | <ul style="list-style-type: none"> k. Performance Evaluation and the signing of a Service Level Agreement (SLA); l. Coordination Meeting Pindad's social activities (Bazaar); m. Review Meetings on management of additional PMN funds PT Pindad (Persero) together with BPKP of West Java Province; n. Coordination Meetings of 2015 Performance Evaluation and kick-off 2016 performance; o. Meeting of restatement document, additional scope of work and contract addendum of Public Accountant KAP and Audit Committee; p. Exit Meeting financial statements audit of PT Pindad (Persero) for fiscal year 2015 by KAP DBSD&A; q. Entry Meeting of the financial statements Audit for fiscal year 2016; r. Audit counter parting for the accounting firm DBSD&A fiscal year 2016. |
|--|---|

Profil Kepala SPI

Profile of Head of SPI

Meindy Mursal



Berusia 55 tahun. Menjabat sebagai Ka SPI sejak tanggal 6 April 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pindad (Persero) nomor:

Skep/24/P/BD/IV/2015, tanggal 6 April 2015. Sebelum mengemban tugas sebagai Kepala SPI Pindad pernah berkarir sebagai profesional akuntan di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), beberapa perusahaan BUMN, perusahaan swasta nasional, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Beliau juga sempat menjalani profesi sebagai pendidik di beberapa universitas dan program-program pendidikan akuntan.

Meraih gelar sebagai Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara/STAN (1991) dan Magister di bidang Ilmu Sosial untuk Konsentrasi Administrasi & Kebijakan Bisnis dari Universitas Katolik Parahyangan.

Age 54 years old. Appointed as Head of SPI since April 6, 2015 by the Decree of the Board of Directors of PT Pindad (Persero) Number Skep/24/P/BD/IV/2015, tanggal 6 April 2015. Previously he was a professional accountant at Development and Finance Supervisory Board (BPKP), some SOEs, national private-owned enterprises, and Rural Bank (BPR). He also had once being lecturer at a few universities and accountant education program.

He graduated as Accountant from State College of Accountancy/STAN (1991) and gained Magister in Social Sciences for Business Administration and Policy from Parahyangan Catholic University, Bandung.

Sistem Pengendalian Internal

Direksi Pindad menetapkan Sistem Pengendalian Internal yang efektif dengan kerangka COSO untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Sistem tersebut mencakup:

1. Lingkungan Pengendalian;
2. Penilaian dan Pengelolaan Risiko;
3. Aktivitas Pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Pemantauan; dan
6. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal.

Internal Control Systems

The BoD of Pindad stipulates an effective Internal Controlling System with COSO scheme to secure company's investment and asset. The mentioned system comprises of:

1. Control Environment;
2. Risk Assessment and Management;
3. Control Activities;
4. Information and Communications;
5. Monitoring; and
6. Evaluation of Internal Control System.

Lingkungan Pengendalian

Dokumen sistem pengendalian internal Pindad yang terkait dan menggambarkan lingkungan pengendalian perusahaan, menunjuk hal-hal sebagai berikut:

1. Integritas dan Nilai Etika;
2. Komitmen terhadap Kompetensi;
3. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi; dan
4. Struktur Organisasi dan Pimpinan Perusahaan.

Penilaian dan Pengelolaan Risiko

Pengkajian dan pengelolaan risiko meliputi proses identifikasi, analisis, dan menilai risiko usaha yang relevan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko perusahaan. Proses tersebut menjamin perusahaan dalam mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian di Pindad diatur dalam prosedur baku meliputi mekanisme/prosedur untuk memastikan transaksi telah diotorisasi, adanya pemisahan tugas, pemeliharaan rekaman/catatan, dan perlindungan aset. Aktivitas ini mencakup tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan pada setiap tingkat dan unit kerja, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian prestasi kerja, pembagian tugas, dan keamanan aset perusahaan.

Sistem informasi organisasi dan prosedur mengatur mengenai tindakan-tindakan yang harus dilakukan masing-masing fungsi dalam perusahaan untuk menciptakan sebuah pengendalian yang menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Fungsi-fungsi yang ada di perusahaan diantaranya administrasi dan umum, alih teknologi, manajemen informasi, manajemen keuangan, manajemen material, manajemen mutu, pemasaran dan penjualan, pengawasan, pengelolaan fasilitas, perencanaan & pengendalian perusahaan, produksi, dan sumber daya manusia.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi merupakan suatu proses pengidentifikasian, penangkapan, dan penyampaian/pertukaran informasi mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sistem dibangun secara terintegrasi menghubungkan antarfungsi usaha dan divisi/unit dengan memanfaatkan perangkat sistem aplikasi ERP (Enterprise Resource Planning) serta jaringan intranet/internet.

Control Environment

Internal Control System documents in Pindad which related to and depict the corporate's controlling setting, indicate following issues:

1. Integrity and ethics;
2. Commitment towards competencies;
3. Management Philosophy and Operations Style; and
4. Organizational Structure and Corporate Leadership.

Risk Assessment and Management

Risk assessment and management include process of identification, analysis and relevant business risk assessment, in line with company's risk management policy. The processes ensure the company in achieving its objectives in accordance with vision and mission as stipulated.

Control Activities

Control activities in Pindad is set up in a standard procedure which includes mechanism/procedure to ensure transactions had been authorized, division of assignments, records/ documents maintenance, and asset protection. This activity includes actions that are conducted in particular controlling process towards activities at each level and working unit, such as concerning authorities, authorization, verification, reconciliation, works' achievement assessment, distribution of assignments, and company's asset security.

The information system of organization and procedures stipulates actions required to be implemented by each function within the company, in order to seek certain controlling system that ensures company's goals achievement. Functions in the company are among others administration and general affairs, transfer of technology, information management, financial management, material management, quality management, marketing and sales, supervision, facilities management, corporate planning & controlling, production, and human resources.

Information and Communications

Information and communications system is a process of identification, capture, and submission/swap of information concerning activities of operation, finance and compliance towards applicable provisions and regulations. The system is built through such integrated approach that connects business inter-functions and inter-division/unit by utilizing application system ERP (Enterprise Resource Planning) as well as intranet/ internet networks.

Pemantauan

Pemantauan (monitoring) merupakan suatu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal pada setiap tingkat dan unit organisasi sehingga dapat dilaksanakan secara optimal dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi.

Pemantauan ini meliputi evaluasi dan kegiatan untuk memastikan adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan. Pemantauan secara internal dilakukan oleh masing-masing unit kerja, termasuk unit SPI. Tugas dan tanggung jawab kepala SPI terkait pemantauan antara lain ditetapkan dalam pasal 28 ayat (4) huruf a dan b Permeneg BUMN No. PER-01/MBU/2011, yaitu:

1. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundangundangan dan kebijakan perusahaan.
2. Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, SDM, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya. Pemantauan oleh pihak eksternal antara lain dilakukan oleh KAP bersamaan dengan penugasan pemeriksaan umum atas laporan keuangan. Hasil pemantauan KAP disajikan dalam laporan akuntan independen.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Hasil evaluasi KAP terhadap sistem pengendalian internal Pindad menyatakan tidak ada masalah masalah tertentu yang berkaitan dengan kepatuhan Pindad terhadap pengendalian internal.

Auditor Eksternal

Pindad melalui RUPS telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2016, yang merupakan tahun kedua bagi mereka mengaudit laporan keuangan Pindad. Akuntan Publik yang ditunjuk ditugaskan untuk melakukan hal berikut:

- Audit Laporan Keuangan Konsolidasi
- Review atas Laporan Kinerja Perusahaan
- Audit atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan Pengendalian Intern
- Audit atas program Kemitraan dan Bina Lingkungan
- Prosedur yang disepakati atas *Key Performance Indicator* (KPI).

Monitoring

Monitoring is an assessment process towards quality of internal controlling system at each level and unit of organization, therefore this process could be implemented optimally by complying with provisions that any anomaly occurred shall be reported to the BoD.

Monitoring includes evaluation and activities to ensure the presence of persistent improvement measurements. The internal monitoring is performed by each working unit, including SPI unit. The assignments and responsibilities of Head of SPI are stated in Article 28 paragraph (4) letter a and b of Regulation of Minister of BUMN Number. PER-01/MBU/2011, as follows:

1. Evaluation on implementation effectiveness of internal controlling, risk management, and corporate governance process shall be in line with applicable laws and company's policy.
2. Inspection and assessment on efficiency and effectiveness in subjects of financial, operational, human resources, IT, and other activities. Monitoring performed by external party such as KAP, parallel with general inspection assignment over financial report. Results of monitoring conducted by KAP are presented in independent accountant's report.

Evaluation of Internal Controlling System

Result of evaluation, conducted by KAP, towards internal controlling system of Pindad declares that there are no particular problems concerning Pindad compliance towards internal controlling.

External Auditor

Through GMS, Pindad appoints Public Accountants (KAP); Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, and Ali to audit financial statement of 2016, which is the second year for them to audit financial statement of Pindad.

Auditor is assigned to perform following items:

- Audit on Consolidated Financial Report
- Review on Company Performance Report
- Audit on company allegiance to the rule of laws and internal control
- Audit of financial report of Partnership Program and Community Development (PKBL).
- Agreed Procedures on Key Performance Indicator (KPI).

Aksesibilitas Informasi dan Transparansi

INFORMATION ACCESSIBILITY AND TRANSPARENCY

Pindad menyediakan website yang dapat diakses oleh publik dengan alamat www.pindad.com. Melalui web ini tersedia berbagai informasi perusahaan yang penting untuk diketahui publik. Untuk memberikan informasi yang transparan terhadap publik, tersedia juga menu download laporan tahunan Pindad.

Selain melalui website perusahaan, informasi Pindad juga dapat diakses melalui web bersama perusahaan BUMN dengan alamat www.bumn.go.id/pindad.

Pindad provides a website that is accessible by public (www.pindad.com). Through the website, public may access various important information about the Company. In order to provide transparent information to the public, download menu for annual report of Pindad is also available.

Besides through corporate website, information about Pindad is also accessible through a joint website with other SOEs (www.bumn.go.id/pindad).

Perkara yang Dihadapi Perseroan

LITIGATION FACED BY THE COMPANY

Pada tahun 2016, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan.

In 2015, there was no legal cases faced by the Company.

Penegakan Kode Etik dan *Whistle Blowing System*

ETHICS CODE REINFORCEMENT & WHISTLE BLOWING SYSTEM

Pindad melakukan upaya sosialisasi dan pengenalan kode etik dan perilaku perusahaan yang baru untuk membangun kesadaran dari seluruh jajaran perusahaan agar implementasi kode etik dan perilaku perusahaan berjalan dengan baik. Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka memberikan pemahaman kepada seluruh jajaran perusahaan bahwa kode etik dan perilaku perusahaan merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik bisnis dan penilaian kinerja Perusahaan.

Pindad has conducted socialization and introduction of a new ethics codes and good company behavior to develop awareness from all company staff, therefore the ethics code implementation and good company behavior might be realized appropriately. Socialization is a very important issue in a bid of presenting awareness towards all company staff that ethics and company behavior are integrated parts of business practice and company performance assessment.

Pada tahun 2016, sosialisasi kepada pegawai dilakukan melalui tatap muka dengan Dewan Komisaris dan Direksi, diikuti penandatanganan Pakta Integritas tahun 2016 oleh 2.071 pegawai Pindad.

Selain menyampaikan muatan kode etik dan perilaku perusahaan, disampaikan juga bahwa kode etik dan perilaku perusahaan tersebut bersifat mengikat kepada seluruh jajaran perusahaan sehingga terdapat sanksi bagi personel yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik dan perilaku yang telah ditetapkan.

Untuk menegakkan kode etik dan perilaku perusahaan, Pindad telah membentuk Tim *Whistle Blowing System* (WBS) berdasarkan Surat Keputusan nomor Skep/14/P/BD/XII/2016 tentang *Whistle Blowing System*. Tim WBS ini memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- menerima laporan pelanggaran,
- menyeleksi/mengevaluasi dan investigasi,
- menjaga kerahasiaan,
- mengumpulkan bukti-bukti,
- memberikan rekomendasi kepada DPPD,
- berkomunikasi dengan pelapor,
- melindungi pelapor,
- menyampaikan laporan pada setiap kasus dan mendokumentasikannya.

Tim WBS berhak mendapatkan akses langsung kepada Dewan Pertimbangan Penegakan Disiplin (DPPD) dan Direksi, mendapatkan akses hukum, keuangan, operasional, dan informasi perusahaan.

Ketetapan tersebut sekaligus menjadi pedoman bagi segenap jajaran perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan dalam menyampaikan laporan pelanggaran yang berpotensi merugikan perusahaan. Penerapan *Whistle Blowing System* Pindad mengacu pada prinsip sebagai berikut:

1. Cepat dan tepat, berarti semua laporan atas dugaan pelanggaran harus ditangani secara cepat dan tepat;
2. Komunikatif, berarti pengelola sistem pelaporan Pelanggaran harus melakukan komunikasi terhadap Pelapor terkait dengan perkembangan laporannya;
3. Rahasia, berarti semua laporan yang masuk ke sistem adalah rahasia termasuk identitas pelapor;
4. Akurat, berarti penanganan yang dilakukan terkait dengan pelaporan disertai bukti yang akurat, bukan asumsi atau analisa pribadi;
5. Praduga tidak bersalah, berarti penanganan Pelaporan Pelanggaran harus mengacu pada azas praduga tak bersalah;
6. Proteksi, berarti semua orang yang melaporkan akan dilindungi Perusahaan; dan
7. Tidak diskriminatif, berarti semua orang dapat melaporkan dan tidak didiskriminasi penanganannya atas laporan-laporan tersebut.

Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan adalah:

1. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;

By 2016, Socialization to employees conducted face to face with the Board of Commissioners and Board of Directors, followed by a signatory of the 2016 Integrity Pact, by 2,071 Employees of Pindad.

In addition to deliver contents of ethics code and conduct, also presented that the concerned ethics code and company behavior is a compulsory to all employees of the Company, therefore there are sanctions imposed to any personnel who might be proved committing violation againsts ethics code and conduct as stipulated.

To enforce code of ethic and conduct, Pindad has established The Whistle Blowing Team (WBS), by Decree number Skep/14/P/BD/XII/2016 on Whistle Blowing System. The WBS team has duties and responsibilities for matters as follows:

- To receive reports of violations,
- To select/evaluate and conduct investigation,
- To keep secrecy,
- To collect evidence,
- To provide recommendations to the DPPD,
- To communicate with the complainant,
- To protect the complainant,
- To submit a report on each case and document them.

WBS team are entitled to a direct access to the Discipline Advisory Council (DPPD) and the Board of Directors, gain access to legal, financial, operational, and corporate information.

The mentioned decree also becomes guidelines for all level of the Company and other parties outside the Company in in reporting violations that could potentially harm the Company. Implementation of Whistle Blowing System in Pindad refers to following principles:

1. Quick and correct, meaning all report of violation presumption shall be addressed quickly and correctly;
2. Communicative, meaning the management of violation reporting systems shall communicate with the informer related to the development of his/her report;
3. Confidential, meaning all report accepted by the system including the informer, are strictly confidential;
4. Accurate, meaning the treatment related to report is equipped with accurate evidence, not an assumption or personal analysis;
5. Presumption of innocence, meaning the treatment of violation report should be based on the principle of Presumption of innocence;
6. Protection, meaning the informer will be protected by the company;
7. No discrimination, meaning each person is able to report and receive undiscriminated treatment.

Following are kinds of violation that could be reported:

1. Violation against law and rules of laws;

2. Pelanggaran terhadap kode etik dan perilaku perusahaan;
3. Pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur operasional perusahaan;
4. Penyalahgunaan jabatan/kewenangan;
5. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, mencemari lingkungan dan/atau membahayakan keamanan perusahaan; dan
6. Perbuatan lain yang dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun perlakuan yang merugikan, seperti:

1. Pemecatan yang tidak adil;
2. Penurunan jabatan atau pangkat;
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya; dan
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya.

Selain perlindungan tersebut, perusahaan juga akan menyediakan perlindungan hukum (jika diperlukan), antara lain:

1. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata;
2. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental;
3. Perlindungan terhadap harta pelapor;
4. Perahasaan dan penyamaran identitas pelapor.

Perlindungan juga berlaku bagi pihak yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan investigasi atas laporan pelanggaran tersebut. Pelaporan tersebut dapat ditujukan kepada:

2. Violation against ethics code and conduct;
3. Violation against policies and operational procedures of the company;
4. Manipulation of authorities/position;
5. Any deed that could harm working safety and health, contaminate environment and/or endanger company security; and
6. Other deeds which could promote loss to the company.

The company provides protection for the whistleblower against all kinds of threat, intimidations, or any unfavourable treat, such as:

1. Unfair termination;
2. Demotion;
3. Harassment or discrimination in any kind of deeds; and
4. Harmful records in the personal data file.

Besides the mentioned protection, company also will provide legal protection (if necessary), among others:

1. Protection from criminal charges and/or civil charges;
2. Protection over personal security, and/or whistleblower family from physical and/or mental threat;
3. Protection over whistleblower's assets;
4. Confidentiality and disguise of whistleblower's identity.

Protection is also applied to any party who proceeds investigation either parties who may expose evidences/ information in connection with investigation upon the report of violation concerned. The concerned report can be sent to:

Tim WBS PT Pindad (Persero)

c.q. Kepala Divisi/Unit yang membidangi GCG

WBS Team PT Pindad (Persero)

c.q. Division/Unit Head of GCG



Jl Jenderal Gatot Subroto No. 517
Bandung 40284, Indonesia



wbs
@pindad.com

Selama tahun 2016 belum ada laporan atau pengaduan atas pelanggaran Kode Etik yang diterima oleh Tim WBS.

In 2016 there was no report or complaint on Ethics Code violation accepted by the WBS Team.

Mekanisme Whistle Blowing System

Perusahaan telah memiliki Mekanisme Penanganan Pelaporan Pelanggaran sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan pelanggaran kepada Tim WBS Pindad melalui sarana/media yang telah disediakan perusahaan.
2. Tim WBS melakukan verifikasi atas laporan pelanggaran dengan mengumpulkan bukti permulaan yang cukup sehingga dapat diputuskan perlu atau tidaknya dilakukan proses lebih lanjut:
 - a. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa laporan pelanggaran tidak benar dan tidak ada bukti permulaan yang cukup, laporan pelanggaran tidak akan diproses lebih lanjut dan dinyatakan selesai.
 - b. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti permulaan yang cukup, laporan pelanggaran diserahkan kepada pihak terkait untuk diproses lebih lanjut ke tahap Investigasi.
3. Dewan Pertimbangan Penegakan Disiplin (DPPD) melakukan investigasi untuk menemukan bukti-bukti terkait dengan pelanggaran yang dilakukan.
 - a. Apabila berdasarkan hasil investigasi tidak terbukti terjadi pelanggaran, kasus ditutup dan dinyatakan selesai.
 - b. Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terjadi pelanggaran, maka DPPD merekomendasikan kepada Pejabat yang berwenang memberikan sanksi/hukuman yang akan dijatuhkan.
4. Pelapor yang terbukti menyampaikan laporan palsu atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik, fitnah, tanpa dasar/bukti yang jelas akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku.

Whistle Blowing System Mechanism

The Company already possessed Treatment Mechanism over Violation Report as follows:

1. Whistleblower informs violation towards Pindad Ethics Body through facilities/media provided by company.
2. The Ethics Body will conduct verification upon violation report by collecting sufficient initial evidences therefore it could be decided about the inevitability of succeeding process:
 - a. If results of verification indicate that the violation report is not valid and no sufficient initial evidences found, the report would not be proceed and declared being concluded.
 - b. If results of verification present indications of violation, which completed by sufficient initial evidences, the violation report shall be submitted to related party to be proceed further to investigation stage.
3. Discipline Enforcement Advisory Council (DPPD) then carry out investigation to discover evidences related with violation committed.
 - a. If there is no evidence of violation as based on results of investigation, the case shall be closed and declared being concluded.
 - b. If the violation is evidently valid based on investigation, therefore the DPPD shall recommend punishment/penalty to be imposed.
4. The informer that submitted an evidently artificial or deceitful report, or without a clear basis or evidence will be given penalty according to the applied rule and regulations.

Mekanisme Pengendalian Gratifikasi

GRATIFICATION CONTROL MECHANISM

Pindad berkomitmen untuk mencegah dan menanggulangi gratifikasi di Perusahaan dengan melarang seluruh pejabat dan pegawai untuk member dan menerima hadiah, cendera mata, dan hiburan yang patut diduga akan memengaruhi pengambilan keputusan yang dapat merugikan Perusahaan.

Pindad holds commitment to prevent and overcome gratification in the company by prohibiting all functionaries and staff to present and receive gifts, souvenirs, and entertainment duly assumed could affect decision making process and possibly promote loss to the Company.

Ketentuan berkaitan dengan pengendalian gratifikasi diatur dalam Surat Keputusan Nomor SKEP/6/P/BD/VIII/2013 tanggal 28 Agustus 2013 tentang Ketentuan Pengendalian Gratifikasi. Pada ketentuan tersebut diatur mengenai mekanisme pengendalian gratifikasi sebagai berikut:

1. Prinsip dasar gratifikasi yang berfungsi memberikan pemahaman kepada seluruh pejabat dan pegawai Perusahaan mengenai ruang lingkup gratifikasi;
2. Batasan pemberian hadiah, cendera mata, dan hiburan;
3. Batasan penerimaan hadiah, cendera mata, dan hiburan;
4. Batasan atas pemberian yang berdasarkan permintaan pihak ketiga;
5. Organisasi pengelola gratifikasi;
6. Mekanisme pelaporan; dan
7. Sanksi atas pelanggaran.

Stipulations that related with gratification control is laid down in Decree Number SKEP/6/P/BD/VIII/2013 dated August 28, 2013 on Provisions of Gratification Control. The mentioned provisions stipulate mechanism of gratification control as follows:

1. The function of basic principle of gratification is providing an understanding to all officers and employees of the Company regarding the scope of gratification;
2. Term of presenting gift, souvenirs, and entertainment;
3. Term of receiving gift, souvenirs, and entertainment;
4. Term of presenting that is based on third party's request;
5. Gratification management organization;
6. Report mechanism; and
7. Sanctions over violations.

Asesmen GCG

GCG ASSESSMENT

Pengukuran penerapan GCG Pindad mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara serta Surat Keputusan Direksi no. SKEP/35/P/BD/IX/2014 tanggal 30 September 2014 tentang Pedoman Penerapan GCG di lingkungan Pindad.

Aspek pengujian terdiri atas enam aspek yang mencakup:

1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara berkelanjutan;
2. Pemegang Saham dan RUPS;
3. Dewan Komisaris;
4. Direksi;
5. Pengungkapan informasi dan transparansi; dan
6. Aspek lainnya.

Metodologi yang digunakan dalam *self assessment* GCG Pindad adalah melalui serangkaian kegiatan pengumpulan dokumen, observasi, pengolahan dan analisis data, serta pelaporan.

Asesmen GCG Pindad untuk tahun 2016 dilakukan oleh assesor independen yaitu Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat, dan pada saat Laporan tahunan 2016 ini dirilis, prosesnya masih berlangsung. Dengan demikian,

Assessment of GCG Pindad implementation refers to State Minister of BUMN Regulation Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance at State-Owned Enterprises (BUMN) also Directors Decree Number SKEP/35/P/BD/IX/2014 dated September 30, 2014 on Guidance of GCG Implementation within Pindad.

Assessment aspect consisted of six aspects:

1. Commitment towards Sustainable Implementation of GCG;
2. Shareholders and RUPS;
3. BoC
4. BoD
5. Disclosure of information and transparency, and
6. Other aspects.

The methodology applied in the GCG Pindad assessment is throughout a series of activities: the collection of documents, observations, data analysis and processing, as well as reporting.

GCG assessment in fiscal year of 2016 is conducted by independent assessor from BPKP of West Java Representative, and during the 2016 Annual Report is released, the process is still on-going. Therefore, the

ASESMEN GCG GCG ASSESSMENT

hasil asesmen GCG yang tercantum dalam laporan tahunan 2016 ini masih menggunakan hasil asesmen untuk tahun buku 2015 ini yang berlaku dari tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 29 Februari 2016.

Berdasarkan *self assessment* penerapan praktik GCG yang dilakukan, Divisi Legal dan GCG Pindad telah menyampaikan bahwa penerapan GCG pada PT Pindad (Persero) mencapai predikat "Baik" dengan skor 83,596. Kuatnya komitmen perusahaan dalam penegakan prinsip GCG dalam aktivitas bisnisnya, menjadi dasar optimisme Pindad untuk meraih skor yang lebih baik lagi untuk tahun 2016.

GCG Assessment Result contained in 2016 Annual report is the result from fiscal year 2015, which is valid from October 12, 2015 through February 29, 2016.

Based on the self assessment of implemented GCG practises, the Legal and GCG Pindad Division confirmed that GCG implementation at PT Pindad (Persero) has achieved grade level "Good" with score completed 83.596. The company's solid commitment to reinforce GCG principles in its business activities, has created optimism to achieve better grade level for the year of 2016.

Asesmen Aspek GCG Secara Mandiri oleh Fungsi GCG Pindad Assessment of GCG Aspect Independently by Pindad's GCG Function

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
		Skor Score	%	
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan	7	5,958	85,110%	Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance Sustainability
Pemegang Saham dan RUPS	9	8,747	97,192%	Shareholders and GMS
Dewan Komisaris	35	30,559	87,315%	BoC
Direksi	35	30,985	88,530%	BoD
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	7,347	81,629%	Disclosure and Transparency
Aspek Lainnya	5	0	0%	Other Aspects
Jumlah	100	83,596	83,596%	Total

Ringkasan Penerapan GCG

Hasil self assessment GCG tersebut menunjukkan bahwa Pindad telah melaksanakan penerapan GCG dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan sebagai upaya memperbaiki implementasi GCG di Pindad. Berikut adalah ringkasan hasil asesmen GCG Pindad tahun 2015 yang dilaksanakan oleh Divisi Legal dan GCG Pindad.

Summary of GCG Implementation

The results of mentioned GCG self assessment indicated that Pindad has conducted appropriately GCG implementation in line with applicable provisions. Nonetheless, there are still some issues needed to be improved as a bid of improving GCG implementation in Pindad. Following is summary of results of GCG Pindad assessment year 2015 which was completed by Pindad Legal and GCG Division.

Ringkasan Hasil Asesmen GCG
 Summary of GCG Assessment

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
I. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan					
I. Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance Sustainability					
Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (code of conduct).	2	1,218	1,218	100,00%	The company has a GCG Guidelines and code of conduct
Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten.	2	1,217	1,090	89,57%	The company implements GCG Guidelines and Code of Conduct consistently.
Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	2	0,608	0,608	100,00%	The company takes measurements of the implementation of GCG
Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).	3	1,370	1,203	87,82%	The company makes coordination in management and administration of State Officials Wealth Report (LHKPN).
Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.	3	1,370	1,078	78,68%	The company implements control programs in accordance with applicable regulations.
Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan (whistle blowing system).	3	1,217	0,760	62,46%	The company carries out the policy on the reporting system over alleged irregularities in the company concerned (whistle blowing system)
Jumlah I	15	7,000	5,958	85,11%	Total I
II. Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal					
II. Shareholders and AGM/Owner Capital					
RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi.	6	2,423	2,423	100,00%	GMS/Capital Owner appoints and dismisses the BoD.
RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.	5	1,731	1,587	91,66%	GMS/Capital Owner appoints and dismisses the BoC/Supervisory Board.
RUPS/Pemilik Modal memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar.	3	1,385	1,385	100,00%	GMS/Capital Owner provides the necessary decisions to keep the interest of a company in the long and short term in accordance with the laws and regulations and/or articles of association.

Ringkasan Hasil Asesmen GCG (lanjutan)
Summary of GCG Assessment (continuation)

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
RUPS/Pemilik Modal memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar.	6	2,077	1,991	95,83%	GMS/Capital Owner approves the annual report including financial statements and attestation supervisory BoC/Board of Supervisors in accordance with the laws and regulations and/or articles of association.
RUPS/Pemilik Modal mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.	2	0,519	0,519	100,00%	GMS/Capital Owner takes decisions through an transparent and fair as well as accountable process.
Pemegang Saham/Pemilik Modal melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.	3	0,865	0,843	97,46%	The Shareholders/Capital Owner implements GCG in accordance with their authority and responsibility.
Jumlah II	25	9,000	8,747	97,19%	Total II
III. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas III. BoC/Board of Trustees					
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan program pelatihan/ pembelajaran secara berkelanjutan.	2	1,348	1,123	87,31%	The BoC/Supervisory Board carries out training/learning program on an ongoing basis.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan.	4	2,127	1,863	87,58%	The BoC/Supervisory Board clearly divides their assignments, authorities, and responsibilities, as well as set the required factors to support the implementation of their assignments.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.	2	2,904	2,904	100%	The BoC/Supervisory Board approves the draft RJPP and RKAP submitted by the BoD
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.	9	9,593	8,836	92,10%	The BoC/Supervisory Board provide guidance to the BoD on the implementation of the plan and company policy.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.	6	6,479	5,366	82,81%	The BoC/Supervisory Board supervises the BoD on the implementation of the plan and company policy.

Ringkasan Hasil Asesmen GCG (lanjutan)
Summary of GCG Assessment (continuation)

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/ perusahaan patungan.	2	1,504	1,085	72,12%	The BoC/Supervisory Board supervises on the implementation of the management policy of the subsidiary / joint venture company.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.	3	2,437	1,993	81,79%	The BoC/Supervisory Board plays a role in the nomination of the members of the BoD, assessing the performance of the BoD (individual and collegial) and propose the amount of tantiem/ incentive of performance according to applicable regulations and considering the performance of the BoD.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.	1	0,571	0,571	100,00%	The BoC/Supervisory Board takes action against potential conflicts of interest that concern them.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.	2	1,659	1,121	67,57%	The BoC/Supervisory Board monitors and ensures that the practice of GCG has been applied effectively and sustainably.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai dengan ketentuan perundangundangan.	3	1,348	1,035	76,80%	The BoC/Supervisory Board organizes its meeting effectively and attend its meeting in accordance with the provisions of law.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.	4	2,593	2,575	99,31%	The BoC/Supervisory Board has the Secretary to support the secretarial duties of him.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Komite Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif.	5	2,437	2,087	85,63%	The BoC/Supervisory Board has effective Committee.
Jumlah III	43	35,000	30,559	87,31%	Total III

Ringkasan Hasil Asesmen GCG (lanjutan)
Summary of GCG Assessment (continuation)

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
IV. Direksi IV. BoD					
Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan.	2	1,089	1,089	100,00%	The BoD has an introduction and training/learning program as well as implementing the program on an ongoing basis.
Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.	3	1,867	1,711	91,66%	The BoD has a clear distribution of its tasks/functions, authorities, and responsibilities.
Direksi menyusun perencanaan perusahaan.	5	4,044	3,857	95,37%	The BoD sets the corporate plan.
Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan.	11	8,089	7,327	90,57%	The BoD plays a role in fulfilling the performance target of the Company.
Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.	4	3,266	2,901	88,81%	The BoD carries out the controlling of operational and financial over the implementation of plan and policy of the Company.
Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar.	2	0,778	0,778	100,00%	The BoD undertakes the management company in accordance with the applicable laws and regulations and the articles of association.
Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.	8	6,689	5,276	78,87%	The BoD performs value-added relationships for company stakeholders.
Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.	2	1,089	1,089	100,00%	The BoD monitors and manages potential conflict of interests among its members and management under the BoD.
Direksi memastikan perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham tepat waktu.	2	1,089	1,002	92,02%	The BoD ensures that the company implements appropriate disclosure of information and communications according to applicable laws and regulations and delivers the information to the BoC/ Supervisory Board and Shareholders timely.
Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang undangan.	5	1,556	1,089	69,97%	The BoD organizes its meeting effectively and attend its meeting in accordance with the provisions of law.
Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.	3	1,711	1,522	88,94%	The BoD is obliged to implement the internal control effectively and quality.

Ringkasan Hasil Asesmen GCG (lanjutan)
Summary of GCG Assessment (continuation)

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
Direksi menyelenggarakan fungsi sekretaris perusahaan yang berkualitas dan efektif.	3	1,711	1,478	86,40%	The BoD performs the function of corporate secretary effectively and quality.
Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.	2	2,022	1,867	92,31%	BoD holds the Annual GMS and other GMS according to applicable laws and regulations.
Jumlah IV	52	35,000	30,985	88,53%	Total IV
V. Pengungkapan Informasi dan Transparansi V. Information Disclosure and Transparency					
Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan.	2	0,435	0,387	88,88%	The company provides company information to the stakeholders.
Perusahaan menyediakan akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan secara tepat waktu dan berkala.	5	2,320	2,213	95,39%	The company provides access to company information that is relevant, adequate, and reliable for the stakeholders in a timely and periodically.
Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	7	3,341	3,295	98,61%	The company discloses important information in the Annual Report and Financial Statements in accordance with the laws and regulations.
Perusahaan memperoleh penghargaan atau award dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya.	2	2,077	1,452	50,00%	The company won the award for the field of GCG and other fields.
Jumlah V	16	9,000	7,347	81,63%	Total V
Jumlah I+II+III+IV+V		95,000	83,596		Total I+II+III+IV+V
VI. Aspek Lainnya VI. Other aspects					
Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau benchmark bagi perusahaan-perusahaan lainnya di Indonesia.	1	5,000	0,000	0%	Practices of Corporate Governance become an example or benchmark for other companies in Indonesia.
Praktik Tata Kelola Perusahaan yang menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya.	1	5,000	0,000	0%	Practices of Corporate Governance that deviate from the principles of GCG in accordance to the Regulation of the Minister of SOE number PER-01/MBU/2011, Code of GCG in Indonesia, and practice standards and other provisions.
Jumlah VI	2	0,000	0,000	0%	Total VI
Jumlah I+II+III+IV+V+VI	153	100	83,596	83,596%	Total I+II+III+IV+V+VI

Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

Dalam usaha pencapaian tujuan organisasi, risiko memiliki pengertian yang sangat spesifik. Risiko didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan ketidakpastian dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Organisasi atau perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi para stakeholder melalui interaksi dengan lingkungan (pelanggan, pemasok, pemerintah, teknologi dan sebagainya). Demikian halnya dengan Pindad, dalam usahanya untuk melindungi perusahaan dari risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasarnya, perusahaan menerapkan manajemen risiko secara sistematis dan terstruktur, di mana manajemen risiko secara khusus mengantisipasi aspek-aspek ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, memperkirakan sifat ketidakpastian tersebut, dan mengusulkan cara penanganannya sehingga keputusan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian perusahaan.

Pada tahun 2016, strategi Pindad dalam menerapkan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

A. Strategi Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pindad

1. Pembentukan Divisi Legal dan Manajemen Risiko, yang secara independen melakukan dan memataui seluruh aspek penerapan manajemen risiko di dalam perusahaan dan melaporkan secara langsung kepada Direksi.
2. Sosialisasi secara terintegrasi dan berkesinambungan tentang manajemen risiko agar tercipta budaya sadar risiko bagi seluruh pegawai.
3. Pembentukan sistem manajemen risiko yang handal untuk meminimalisir dampak dari risiko-risiko yang dapat timbul.
4. Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis perusahaan.
5. Peningkatan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan
6. Koordinasi dan pelaporan hasil evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala dan saat-saat mendesak.

B. Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko

Kriteria dampak dan kriteria kemungkinan risiko perlu ditentukan terlebih dahulu dalam melakukan evaluasi risiko. Keputusan yang berkenaan dengan akseptabilitas dan penanganan risiko dapat berdasar pada kriteria keuangan, pencapaian kinerja, reputasi perusahaan, serta keselamatan kerja dan lingkungan.

In achieving the organization's goals, risk has a very specific meaning. Risk is defined as a concept that describes the uncertainty in achieving the goals and objectives of the organization.

Organization, or a company is established with the aim to create added value for its stakeholders through interactions among its environment (customers, suppliers, government, technology, etc.). Similarly in PINDAD, in its efforts to protect the company from risks that could hamper the achievement of goals and targets, the company implemented risk management in a systematic and structured way, where risk management is specifically anticipate the aspects of uncertainty in decision making, predicting the nature of the uncertainties, and promoting ways of mitigation so that the any decision made can contribute to the company achievement.

In 2016, Pindad's strategy in implementing risk management are as follows:

A. Pindad Risk Management Systems Implementation Strategies

1. Establishment of Legal and Risk Management Division, which independently conduct and monitor all aspects of risk management within the company and report directly to the Board of Directors.
2. Socialization in integrated and sustainable risk management in order to create a culture of risk awareness for all employees.
3. Establishment of a reliable risk management system to minimize the impact of risks that possibly arise.
4. Integration of risk management into business processes.
5. Improved relationships with stakeholders
6. Coordination and reporting the evaluation of risk management implementation, regularly and in times of urgency.

B. Evaluation of Risk Management Implementation

Impacts criteria and possible risks criteria need to be determined beforehand in evaluating risk. The decision regarding the acceptability and risk management can be based on financial criteria, achievement of the performance, the company's reputation, as well as work and environment safety.

Pada umumnya, kriteria risiko ini bergantung pada kebijakan internal organisasi, tujuan, sasaran dan kepentingan dari stakeholders. Kriteria risiko juga dapat dipengaruhi oleh persepsi internal dan eksternal, serta dipengaruhi oleh hukum yang berlaku. Kriteria risiko yang ditetapkan perusahaan harus berhubungan dengan jenis-jenis risiko yang telah teridentifikasi dan mampu menyatakan tingkat risiko tersebut.

Dengan melakukan evaluasi atas manajemen risiko secara sistematis, dapat diharapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperoleh suatu kapasitas yang secara efektif dapat mengelola risiko-risiko inheren dalam model bisnis perusahaan, dalam hal ini termasuk orang-orang yang berpengalaman, proses-proses yang efektif, dan teknologi yang mendukung;
2. Mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum data eksternal dan internal yang relevan dalam menghasilkan informasi manajemen risiko bisnis yang dijalankan secara konsisten dan tepat waktu;
3. Menyeleksi serta mengimplementasikan risiko-risiko yang dikehendaki dan secara bersamaan mengurangi atau mengeliminasi risiko-risiko yang tidak dikehendaki. Hal ini ditujukan dalam rangka meningkatkan prospek keberhasilan implementasi model bisnis perusahaan;
4. Mendukung unit-unit bisnis perusahaan dalam mencapai sasaran kinerja bisnis dalam lingkungan yang proaktif, diberdayakan, serta terkendali dengan baik.

C. Risiko-risiko yang Dihadapi Perusahaan

Struktur manajemen risiko perusahaan yang terintegrasi akan menciptakan infrastruktur pengendalian yang jelas, menetapkan kebijakan prosedur dan batas-batas kewenangan untuk setiap area dalam perusahaan, serta mengklarifikasi jalur hubungan pelaporan, pembagian akuntabilitas risiko, serta kepemilikan risiko.

Dalam manajemen Pindad, pengelolaan risiko terbagi ke dalam dua tingkatan, yakni risiko tingkat Divisi dan risiko tingkat korporat.

Risiko tingkat Divisi adalah segala risiko yang secara langsung terkait dengan sasaran bisnis dari divisi terkait serta pengelolaannya dilakukan oleh counterpart Divisi. Apabila terdapat risiko yang mempunyai tingkat kritis yang dapat mengganggu sasaran Divisi, maka fungsi manajemen risiko dapat membantu menyelesaikan situasi yang ada.

Risiko korporat adalah risiko yang terkait dengan sasaran bisnis perusahaan yang bersifat strategis, dikelola oleh fungsi manajemen risiko, dan dilaporkan secara langsung kepada jajaran Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

In general, risk criteria depends on the organization's internal policies, goals, objectives and interests of stakeholders. Risk criteria can also be influenced by internal and external perceptions, and influenced by applicable law. Risk criteria established by the company must be related to the types of risk that has been identified and is able to express the degree of the risk.

After the evaluation of a systematic risk management, it can be expected that the following matters:

1. Obtain a certain capacity that can effectively manage the inherent risks within in the company business model, in this case include experienced personnel, effective processes, and supporting technology;
2. Collecting, analyzing, and summarizing relevant external and internal data in order to generate business' risk management information, consistently and on time;
3. Selecting and implementing desired risks, and simultaneously reduce or eliminate the unwanted risks. This is intended to improve the prospects for successful implementation of the company's business model;
4. To support the company's business units to achieve business performance objectives in an environment that is proactive, empowered and well-controlled.

C. The Risks Faced by The Company

The structure of company's integrated risk management will create a clear controlling infrastructure, setting procedures policies and limiting the authority for each area within the company, as well as clarifying lines of reporting, accountability division of risk, and the ownership of risk.

In Pindad management, risk management is divided into two levels, namely the Division-level risk and the Corporate-level risk.

Division-level risk are all the risks that are directly related to the business goals of the related division and is managed by the Division counterpart. Whenever there is a critical risk that could disrupt Division goals, then the functions of risk management can help in resolving the situation.

While the Corporate-level risk is associated with the corporate goals that are strategic, managed by the risk management function, and reported directly to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners.

Risiko tingkat korporat yang terjadi pada tahun 2016 adalah sebanyak 13 Risiko dengan sebaran sebagai berikut:

1. Risiko captive market perusahaan untuk pasar dalam negeri menurun;
2. Risiko tidak dapat memenuhi produk yang dibutuhkan customer;
3. Risiko keterlambatan pasokan material, akibat panjangnya lead time pengadaan barang;
4. Risiko barang yang dikerjakan oleh vendor atau subkontraktor tidak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan;
5. Risiko kerusakan dan penurunan kualitas material;
6. Risiko terhambatnya atau gagalnya optimalisasi Enterprise Resource Planning;
7. Risiko keamanan jaringan yang semakin rentan;
8. Risiko sistem manajemen kinerja yang belum bisa diterapkan sesuai pedoman;
9. Risiko penilaian kinerja pegawai yang terlaksana secara tidak adil;
10. Ketentuan jenjang karir yang ada belum cukup memadai untuk berbagai skenario pengembangan dan pembinaan karir karyawan;
11. Risiko perencanaan pendanaan yang tidak tepat waktu;
12. Risiko lamanya penerimaan piutang dan adanya potensi macetnya pembayaran piutang;
13. Risiko persediaan tidak mencerminkan nilai keuangan yang sebenarnya.

D. Upaya penerapan Sistem Manajemen Risiko Pindad

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip pedoman manajemen risiko, dapat dipahami bahwa manajemen risiko memiliki sifat yang sangat dinamis, berulang, dan tanggap terhadap perubahan. Pindad memperhitungkan faktor risiko ketika terjadi perubahan baru, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Dalam situasi ini, tahapan monitoring dan review berperan memberikan kontribusi, sehingga semua risiko yang signifikan dan dapat mempengaruhi pencapaian sasaran kinerja perusahaan dapat dikelola dengan baik

Corporate-level risk that occurred in 2016 was as much as 13 risk with distribution as follows:

1. Risk of decreasing captive market for the domestic market of the company;
2. Risk of unfulfilled demand of customer product requirement;
3. Risk of material supply delay, due to the long lead time of procurement;
4. Risks of the material by a vendor/subcontractor that does not comply with the required specifications;
5. The risk of damage and loss of quality material
6. The risk of delays or failure in optimizing the Enterprise Resource Planning;
7. The risk of the increased vulnerability network security;
8. Risk of unimplemented performance management system as per the guidelines;
9. The risk of unjust employee performance evaluation;
10. Existing provision of career path is not sufficient to various scenarios of employee career development and coaching;
11. The risk of inaccurate timing of financial planning;
12. Risk of long duration of receivables and the potential of outstanding account payments;
13. The risk of inventory level that does not reflect the actual financial value.

D. Implementation Effort of Pindad's Risk Management System

By adhering to the principles of risk management guidance, it is understandable that risk management has a very dynamic nature, repeatable, and responsive to change. PINDAD has taken into account the risk factors whenever the new changes have taken place, both inside and outside the company. In this situation, the monitoring and review stage should contribute, so that all significant risks that may affect the achievement of performance targets can be managed properly.

Prinsip Manajemen Risiko

Pindad menganut beberapa prinsip manajemen risiko sebagai berikut:

1. Manajemen risiko menciptakan nilai tambah, artinya manajemen risiko memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran perusahaan secara nyata, dan memberikan peningkatan dalam aspek kesehatan dan keselamatan manusia, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, penerimaan publik, perlindungan lingkungan, kinerja keuangan, kualitas produk, efisiensi operasi, serta tata kelola dan reputasi perusahaan;

Risk Management Principles

Pindad adheres following Risk Management principles:

1. Risk Management creates added values, this means Risk Management presents contributions towards real achievement of company goals, as well as promotes improvement in human health and safety aspects, compliance towards law and regulations, public acceptance, environment conservation, finance performance, product qualities, operational efficiency, and corporate reputation and governance;

2. Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari proses organisasi, artinya manajemen risiko merupakan bagian yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari proses organisasi dalam mencapai sasaran;
 3. Manajemen risiko adalah bagian dari pengambilan keputusan, artinya manajemen risiko membantu para pengambil keputusan untuk mengambil keputusan atas dasar pilihan-pilihan yang tersedia dengan informasi yang selengkap mungkin;
 4. Manajemen risiko secara khusus menangani ketidakpastian, artinya manajemen risiko secara khusus menangani aspek-aspek ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan, memprakirakan sifat dari ketidakpastian tersebut, dan bagaimana cara menanganinya;
 5. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu, artinya sifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu yang digunakan dalam pendekatan manajemen risiko mampu memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan hasil yang konsisten sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan andal;
 6. Manajemen risiko berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia, artinya informasi dan masukan yang digunakan dalam proses manajemen risiko didasarkan pada sumber informasi yang tersedia, seperti seperti pengalaman, umpan balik, pengamatan, perkiraan, penilaian ahli, dan data lain yang tersedia;
 7. Manajemen risiko dibuat sesuai kebutuhan, artinya manajemen risiko harus diselaraskan dengan konteks internal dan eksternal, serta sasaran dan profil risiko yang dihadapi Perusahaan;
 8. Manajemen risiko memperhitungkan faktor manusia dan budaya, artinya penerapan manajemen risiko harus memperhitungkan pihak di dalam serta di luar organisasi, khususnya yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan Perusahaan;
 9. Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif, artinya untuk memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan, para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan di setiap tingkatan harus dilibatkan secara efektif;
 10. Manajemen risiko bersifat dinamis, berulang, dan tanggap terhadap perubahan, artinya ketika terjadi peristiwa baru, baik di dalam maupun di luar Perusahaan, konteks manajemen risiko dan pemahaman yang ada juga mengalami perubahan. Dalam situasi semacam ini, tahapan monitoring dan review berperan memberikan kontribusi, karena ketika risiko baru muncul, risiko yang ada bisa berubah atau hilang;
 11. Manajemen risiko harus memfasilitasi terjadinya perbaikan dan peningkatan berkelanjutan Perusahaan, artinya Perusahaan harus mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen risiko serta meningkatkan kematangan dalam pelaksanaan manajemen risiko sejalan dengan aspek lain dari Perusahaan.
2. Risk Management is an integrated part of organizational process, this means Risk Management is dependent and integrated element in organizational process in a bid of achieving goals;
 3. Risk Management is part of Decision Making process, this means the risk management helps decision makers to make decision/ decree based on available choices and most complete information;
 4. Risk Management particularly deals with uncertainty, this means the risk management particularly deals with uncertainty aspects in decision making process, predicts the nature of uncertainty, and how to treat them;
 5. Risk Management is naturally systematic, structured and timely, this means the nature of systematic, structured, and timely which applied in Risk Management approach are capable of presenting contributions towards efficiency and consistent results therefore the concerned results are comparable and reliable;
 6. Risk Management is based on the best available information, this means the information and recommendations deployed in risk management process are based on available information sources, such as experiences, feedbacks, observations, calculation, experts' assessments, and other existing data;
 7. Risk Management is made in line with necessities, this means the risk management shall be synchronized with internal and external contexts, as well as goals and risks profile that the company confronts;
 8. Risk Management considers culture and human factors, this means the implementation of risk management shall consider parties inside and outside organization, especially those who may support or else hold up company goals achievement;
 9. Risk Management is naturally transparent and inclusive, in a bid of ensuring that Risk Management is still relevant and in line with current development, stakeholders and decision makers at each level shall be involved effectively;
 10. Risk Management is naturally dynamics, repetitive, and responsive against change, this means once a new event occurred, either inside or outside the company, the risk management context and existing conception will also be altered. In such kind of situation, the stage of monitoring and review shall take role of presenting contributions, since as a new risk appears, the existing risks might be altered or disappeared;
 11. Risk Management shall facilitate the presence of persistent company improvement and development, this means the company must develop and apply risk management strategy as well as enhance its reliability in the risk management implementation in line with other aspects of the company.

Strategi Manajemen Risiko

Pada ketentuan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, terdapat juga strategi manajemen risiko yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari pedoman penerapan Manajemen Risiko. Strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Divisi Legal dan Manajemen Risiko yang secara independen melakukan dan memantau seluruh aspek penerapan manajemen risiko di dalam perusahaan dan melaporkan secara langsung kepada Direksi;
2. Melakukan sosialisasi secara terintegrasi dan berkesinambungan tentang manajemen risiko agar tercipta budaya risiko bagi seluruh pegawai;
3. Membentuk sistem manajemen risiko yang andal untuk meminimalkan dampak dari semua risiko yang dapat timbul;
4. Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses bisnis perusahaan;
5. Meningkatkan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan;
6. Mengoordinasikan dan melaporkan hasil evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala dan apabila ada hal yang mendesak.

Komitmen Manajemen

1. Sebagai langkah lanjut penerapan GCG, Manajemen mempunyai komitmen melaksanakan sistem manajemen risiko secara konsekuen dan konsisten. Selain itu, memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam rangka membangun keunggulan operasional (operational excellence) dan secara bersamaan membantu perusahaan untuk mencapai visi Perusahaan yaitu menjadi Produsen Peralatan Pertahanan dan Keamanan terkemuka di Asia pada tahun 2023;
2. Untuk kelancaran pelaksanaan manajemen risiko, Direksi memberikan dukungan berupa komitmen yang terdiri atas:
 - a. Menetapkan kebijakan manajemen risiko yang selaras dengan nilai perusahaan.
 - b. Kebijakan manajemen risiko patuh terhadap peraturan dan perundangan-undangan.
 - c. Sasaran manajemen risiko selaras dengan sasaran perusahaan.
 - d. Indikator kinerja manajemen risiko selaras dengan indikator perusahaan;
3. Direksi memberikan sumber daya untuk pelaksanaan Manajemen Risiko, meliputi:
 - a. Anggaran yang memadai.
 - b. Sumber daya manusia yang kompeten.
 - c. Pelatihan yang berkelanjutan dan bersertifikat bagi personel pelaksana manajemen risiko.
 - d. Buku-buku referensi terkait manajemen risiko.
 - e. Teknik, metode, dan peralatan yang diperlukan.
 - f. Menyediakan sistem informasi manajemen risiko.

Risk Management Strategy

Guidelines for Risk Management Implementation also contains Risk Management Strategy which is an integrated part of the guidelines. The concerned strategy is as follows:

1. Establish Legal and Risk Management Division which shall independently perform and monitor all aspects of risk management implementation within the company and promptly report to the BoD;
2. Conduct socialization of Risk Management through an integrated and persistent manner therefore a risk culture would be established in all staff/ employees;
3. Constitute a reliable risk management to minimize emerging impact from all risks;
4. Integrate risk management into company business process;
5. Enhance favourable relationships with stakeholders;
6. Coordinate and report the results of risk management implementation evaluation regularly.

Management Commitment

1. As a follow up measure upon GCG implementation, Company Management holds commitment of performing risk management system accordingly and consistent. In addition, it shall offer added values to the company in a bid of develop operational excellence and at the same time helps the company to achieve company vision, i.e. to be a Leading Defense Equipments Producer in Asia by 2023;
2. For the efficiency of risk management implementation, the BoD shall provide supports in form of commitments as follows:
 - a. Stipulate Risk Management Policy that is in line with company value.
 - b. The Risk Management Policy shall comply with applicable laws and regulations.
 - c. The goals of Risk Management shall be in line with company's goals.
 - d. Indicators of Risk Management performance shall be in line with company's indicators;
3. The BoD provides resources for risk management implementation, include:
 - a. Sufficient budget.
 - b. Competent human resources.
 - c. Constant and certified training for personnel who implements risk management.
 - d. Reference books regarding Risk Management.
 - e. Techniques, methods, and tools required.
 - f. Provides risk management information system.

Bentuk Organisasi Manajemen Risiko

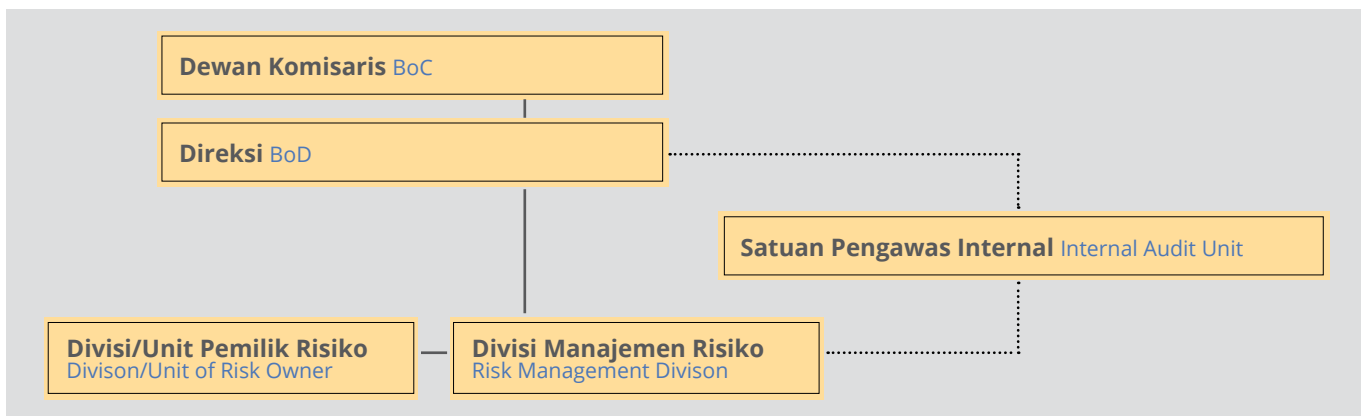
Pengorganisasian dalam penerapan manajemen risiko melibatkan hirarki dalam organisasi sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris.
2. Direksi.
3. Satuan Pengawas Intern (SPI).
4. Divisi Pemilik Risiko adalah Divisi yang dikoordinasi oleh Tim Counterpart.

Profile of Risk Management Organization

Organization of risk management implementation involves levels within organization as follows:

1. BoC.
2. BoD.
3. Internal Supervision Unit (SPI).
4. Risk Owner Division is a division that is coordinated by Counterpart Team.



Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris

1. Memberikan arahan atas Kebijakan Manajemen Risiko;
2. Mengawasi dan memberikan saran perbaikan terhadap pertanggungjawaban Direksi atas penerapan Kebijakan Manajemen Risiko.

Direksi

1. Menetapkan Kebijakan, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif;
2. Menetapkan risk appetite dan batas toleransi risiko yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko;
3. Bertanggung jawab atas penerapan Kebijakan Manajemen Risiko;
4. Mengembangkan manajemen risiko menjadi budaya perusahaan pada seluruh jenjang jabatan organisasi perusahaan;
5. Memastikan telah dilaksanakannya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko;
6. Memastikan bahwa organisasi yang dibentuk untuk mengelola manajemen risiko telah berfungsi secara independen.
7. Melaksanakan evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko secara berkala untuk memastikan: Keakuratan metodologi asesmen risiko, Kecukupan implementasi sistem manajemen risiko, Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan risk tolerance/ risk appetite yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko.

Assignments and Responsibilities

BoC

1. Provides directions upon Risk Management Policy;
2. Supervise and offer recommendations of improvement regarding responsibility of BoD over Risk Management Policy implementation.

BoD

1. Stipulates Policies, Guidelines for Implementation of Risk Management in written and comprehensive;
2. Stipulates the risk appetite and risk tolerance limits that applied as a measure of the value of risk criteria;
3. Responsible for the implementation of Risk Management Policy;
4. Develops a risk management into the corporate culture at all levels of the company organization;
5. Ensures the implementation of the enhanced competence of human resources related to risk management;
6. Ensures that the establishment of organization to handle Risk Management has already been functioned independently.
7. Evaluates Risk Management Policy regularly to ensure: accuracy of risk assessment methodology, adequacy of risk management system implementation, policy appropriateness, procedures and stipulation of risk tolerance/risk appetite which applied as measurement of risk values criteria.

Divisi Legal dan Manajemen Risiko

1. Menyusun dan mengusulkan Kebijakan Manajemen Risiko, Pedoman dan Prosedur Penerapan Manajemen Risiko kepada Direksi;
2. Menyusun dan mengusulkan risk appetite dan batas toleransi risiko yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko kepada Direksi;
3. Memastikan kecukupan sistem, prosedur, kebijakan manajemen risiko, pengendalian internal, dan perangkat sistem informasi;
4. Memastikan pelaksanaan proses identifikasi, pengelolaan, dan pemantauan risiko pada setiap Divisi Pemilik Risiko berjalan dengan baik;
5. Melakukan kompilasi risiko setiap Divisi Pemilik Risiko menjadi suatu Profil Risiko Perusahaan secara keseluruhan;
6. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validasi data yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko;
7. Melakukan evaluasi implementasi kebijakan dan strategi pengendalian risiko pada Divisi Pemilik Risiko dan fungsi kegiatan terkait;
8. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko antara lain berdasarkan temuan audit internal dan atau perkembangan praktik manajemen risiko dalam dunia usaha;
9. Melakukan kajian bersama Counterpart Divisi Pemilik Risiko terhadap usulan aktivitas dan atau produk baru serta kajian terhadap usulan perubahan sistem dan prosedur;
10. Memberikan rekomendasi terhadap besaran paparan risiko yang wajib dipelihara kepada Divisi Pemilik Risiko, sesuai dengan kewenangan yang dimiliki;
11. Melakukan pemantauan bersama Counterpart Divisi Pemilik Risiko terhadap posisi risiko secara keseluruhan;
12. Menyusun dan menyampaikan Laporan Rencana Kegiatan Manajemen Risiko, Realisasi Kegiatan Manajemen Risiko, Profil Risiko, Produk & Aktivitas Baru, dan Kejadian Luar Biasa serta laporan lainnya yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara menyeluruh dan berkala kepada Direksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Divisi Pemilik Risiko

1. Membentuk Tim Counterpart sebagai koordinator pelaksanaan manajemen Risiko di setiap Divisi Pemilik Risiko dengan tugas sebagai berikut:
 - a. Mengoordinasi pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan Unit Organisasi Pemilik Risiko.
 - b. Membuat laporan pelaksanaan manajemen risiko.
 - c. Membantu sebagai Counterpart pelaksanaan asesmen manajemen risiko di lingkungan unit masing-masing. Tim Counterpart beranggotakan sebanyak dua orang, yang diketuai oleh Kepala Departemen atau setingkat dan ditetapkan melalui Surat Perintah Direksi;
2. Melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi;

Legal and Risk Management Division

1. Arranges and proposes Risk Management Policy, Guidelines and Procedures of Risk Management Implementation towards BoD;
2. Arranges and proposes risk appetite and boundaries of risk tolerance which applied as measurement of risk values criteria towards BoD;
3. Ensures adequacy of system, procedures and policy of risk management, internal control, and information system equipments;
4. Ensures the implementation of risks identification, manage, and monitoring at Risk Owner Division, proceed appropriately.
5. Compiles risks from each Risk Owner Division to become a risk profile of the company as a whole.
6. Evaluates the model accuracy and data validation applied to measure level of risks.
7. Evaluates the implementation of risk management policy and strategy in Risk Owner Division as well as related activities functions.
8. Performs regular review towards risk management process among others based on findings of internal audit and or development of risk management practises in business environment;
9. Performs review along with Counterpart of Risk Owner Division towards proposal of activities and or new products as well as review towards proposal of sytem and procedures modifications;
10. Provides recommendations on size of risk effects which obliged to be maintained towards Risk Owner Division, in line with existing authorities;
11. Performs monitoring together with Counterpart of Risk Owner Division towards risk position entirely;
12. Prepares and submits Report of Risk Management Activity Plan, Realization of Risk Management Activity, Risk Profiles, New Products & Activities, also Extraordinary Events also other reports required for decision making entirely and regularly towards BoD in accordance with applicable procedures.

Risk Owner Division

1. Establishes Counterpart Team as coordinator of risk management implementation of each Risk Owner Division with assignments as follows:
 - a. Coordinates the implementation of risk management within organizational unit of Risk Owner Division.
 - b. Prepares report on risk management implementation.
 - c. Supports, as Counterpart, risk management assessment within each unit setting. The Counterpart Team consisted of two members, which chaired by Head of Department or equal and shall be assigned through BoD Instruction Letter;
2. Conducts Risk Management in line with Policy and Guidelines of Risk Management Implementation as stipulated by BoD;

3. Kepala Divisi Pemilik Risiko bertanggung jawab mengelola risiko di Divisi masing-masing melalui proses penerapan Manajemen Risiko dimulai dari penetapan konteks, identifikasi, analisis dan evaluasi, penanganan risiko, pemantauan & penelaahan, serta pengomunikasian & pengonsultasian;
4. Divisi Pemilik Risiko dalam pelaksanaan operasionalnya membentuk Counterpart manajemen risiko dalam bentuk tim yang beranggotakan minimal dua orang personil dengan ketuanya seorang Kepala Departemen atau yang setingkat. Tim Counterpart Divisi Pemilik Risiko juga menjadi Counterpart fungsi Manajemen Risiko Divisi Legal dan Manajemen Risiko dalam melakukan asesmen risiko dan pelaporan;
5. Melaporkan realisasi tindak lanjut pengendalian risiko dan segala peristiwa yang menyebabkan kerugian pada Divisi Pemilik Risiko.

Satuan Pengawasan Internal (SPI)

1. Mengevaluasi ketaatan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dengan melakukan audit secara objektif dan independen;
2. Menggunakan hasil identifikasi risiko sebagai dasar pemeriksaan (audit berbasis risiko).

Seluruh Pegawai

Setiap pegawai mempunyai peran dalam mewujudkan manajemen risiko yang efektif. Seluruh pegawai harus secara aktif berpartisipasi mengidentifikasi risiko potensial yang ada di lingkungannya dan membantu melaksanakan tindakan perlakuan risiko yang tepat.

3. Head of Risk Owner Division is responsible of managing risk in each Division through the process of Risk Management implementation, from context stipulation, identification, analysis and evaluation, risk treatment, monitoring & observation, also communications & consultation;
4. Risk Owner Division, in the operational implementation, shall establish Risk Management Counterpart in a form of team consisting minimum two persons and chaired by a Head of Department or equal. Counterpart Team of Risk Owner Division also becomes Counterpart of Risk Management function of Legal and Risk Management Division in conducting risk and report assessment;
5. Reports realization of follow up of risk controlling and any events which may promote loss to Risk Owner Division.

Internal Supervision Unit (SPI)

1. Evaluates compliance and effectiveness of Risk Management implementation by conducting audit objectively and independently;
2. Deploys results of risk identification as the basis of assessment (risk-based audit).

All Employees

Each employee holds role in realization of effective Risk Management. All employees must actively participate in identifying actual potential risks within their setting and support the implementation of appropriate risk treatment.

Kriteria Penilaian dan Penanganan Risiko

Berkaitan dengan penerapan manajemen risiko, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko mengatur beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Kriteria Dampak;
2. Kriteria Kemungkinan;
3. Matriks Nilai Risiko, Tingkat Risiko, dan Daftar Prioritas Risiko;
4. Penetapan Risk Appetite dan Risk Tolerance.

Kriteria Dampak

1. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya suatu risiko antara lain dapat berupa:
 - a. Kerugian finansial.
 - b. Deviasi atau tidak tercapainya target kinerja.
 - c. Penurunan citra atau reputasi perusahaan.
 - d. Timbulnya penyakit dan kecelakaan kerja.
 - e. Gangguan terhadap lingkungan;
2. Untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari suatu risiko, dapat menggunakan tabel Kriteria Dampak sebagai berikut:

Criteria of Risk Treatment and Assessment

Regarding Risk Management implementation, the Guidelines of Risk Management Implementation sets some criterias that should be considered:

1. Impact criteria.
2. Probability criteria.
3. Matrix or Risk Value, Level of Risk, and List of Risk Priorities.
4. Stipulation of Risk Appetite and Risk Tolerance.

Impact Criteria

1. The impact might be arisen as results of certain risk occurrence, it may be appeared in form of:
 - a. Financial loss.
 - b. Deviation or not achieving the performance targets.
 - c. Deterioration of company image or reputation.
 - d. The emergence of outbreak and in-work accident.
 - e. Enviroment-affected distraction;
2. To assess the scale of impact arisen by particular risk, the following Impact Criteria table might be helpful:

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Kriteria Dampak
Impact Criteria

Aspek Aspects				
Keuangan Financial	Pencapaian Kinerja Performance Achievement	Citra/Reputasi Perusahaan Company Image/ Reputation	Keselamatan Kerja In-Work Safety	Lingkungan Environment
Rating 1, Dampak: Sangat Ringan			Rating 1, Impact: Very Low	
Kerugian sd. Rp100 juta Losses up to Rp100 juta	Target kinerja tidak tercapai ≤ 5% Target not achieved ≤ 5%	Timbulnya publisitas negatif di lingkungan internal Negative publicity arisen within internal settings	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka kecil tanpa perlu bantuan dokter In-work accident with minor injury no doctor's help needed	Tidak menimbulkan gangguan yang berarti No significant distraction appeared.
Rating 2, Dampak: Ringan			Rating 2, Impact: Low	
Kerugian diatas Rp 100 juta sd. Rp 200 juta Losses from above Rp 100 million to Rp 200 million	Target kinerja tidak tercapai diatas 5% sd. 10% Target not achieved from above 5% to 10%	Timbul publisitas negatif di lingkungan internal dan pemegang saham Negative publicity arisen within internal settings and shareholders	Kecelakaan kerja dengan dampak luka besar perlu bantuan dokter perusahaan In-work accident with major injury company doctor's help needed	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan dalam area operasi perusahaan Significant distraction appeared threatens internal settings and company's operational areas.
Rating 3, Dampak: Sedang			Rating 3, Impact: Moderat	
Kerugian diatas Rp 200 juta sd. Rp 500 juta Losses from above Rp 200 million to Rp 500 million	Target kinerja tidak tercapai diatas 10% sd. 15% Target not achieved from above 10% to 15%	Timbulnya publisitas negatif di media lokal Negative publicity arisen at local media	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka besar perlu bantuan dokter spesialis tanpa opname In-work accident with major injury specialist's help needed & out-patient treatment	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di luar area operasi perusahaan Significant distraction appeared threatens areas outside company's operational areas.
Rating 4, Dampak: Berat			Rate 4, Impact: High	
Kerugian diatas Rp500 juta sd. Rp1 miliar Losses from above Rp 500 million to Rp 1 billion	Target kinerja tidak tercapai diatas 15% sd. 20% Target not achieved from above 15% to 20%	Timbulnya publisitas negatif di media nasional Negative publicity arisen at national media	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka parah perlu bantuan dokter spesialis dan perlu opname In-work accident with severe injury specialist's help needed & In-patient treatment	Menimbulkan gangguan berarti terhadap lingkungan di sekitar area operasi perusahaan yang menimbulkan protes atau teguran dari pihak eksternal Significant distraction appeared threatens areas outside company's operational areas promotes external's protest or reprimand
Rating 5, Dampak: Sangat Berat			Rate 5, Impact: Very High	
Kerugian diatas Rp1 miliar Losses more than Rp 1 billion	Target kinerja tidak tercapai diatas 20% Target not achieved more than 20%	Timbulnya publisitas negatif di media nasional dan tuntutan hukum Negative publicity arisen at national media and lawsuit appealed	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka sangat parah dan kematian In-work accident with extremely severe injury up to causing death	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di sekitar area operasi perusahaan yang mengakibatkan adanya tuntutan hukum Significant distraction appeared threatens areas outside company's operational areas promotes lawsuit appeal

Kriteria Kemungkinan Possibility Criteria

Rating	Kemungkinan Possibility	Penjelasan Description
1	Sangat Kecil Very Low	Mungkin terjadi hanya pada kondisi tidak normal; Probabilitas $\leq 20\%$. May occur only in abnormal conditions; $\leq 20\%$ probability.
2	Kecil Low	Mungkin terjadi pada beberapa waktu; Probabilitas $20\% < X \leq 40\%$. May occur at some time; Probability $20\% < X \leq 40\%$.
3	Sedang Moderate	Dapat terjadi pada beberapa waktu; Probabilitas $40\% < X \leq 60\%$. Can occur at some time; Probability $40\% < X \leq 60\%$.
4	Besar High	Akan mungkin terjadi pada banyak keadaan; Probabilitas $60\% < X \leq 80\%$. Will probably occur in many circumstances; Probability $60\% < X \leq 80\%$.
5	Sangat Besar Very High	Dapat terjadi pada banyak keadaan; Probabilitas $80\% < X < 100\%$. Can occur in many circumstances; Probability $80\% < X < 100\%$.

Tingkat risiko Perusahaan digolongkan menjadi lima tingkat sebagai berikut (berurutan dari yang tertinggi):

1. Ekstrem
2. Tinggi
3. Moderat
4. Rendah
5. Tidak signifikan

The Company's risk level is classified into five levels as follows (in order from the highest):

1. Extreme
2. High
3. Moderate
4. Low
5. Not significant

Peta Tingkat Risiko Map of Risk Level

Rating Kemungkinan Possibility Rating	sangat besar very high	Rendah Low	Moderat Moderate	Tinggi High	Ekstrem Extreme	Ekstrem Extreme
	besar high	Rendah Low	Moderat Moderate	Moderat Moderate	Tinggi High	Ekstrem Extreme
	sedang moderate	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Moderat Moderate	Tinggi High	Tinggi High
	kecil low	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Rendah Low	Moderat Moderate	Tinggi High
	sangat kecil very low	Tidak Signifikan Unsignificant	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Moderat Moderate	Moderat Moderate
		sangat ringan very low	ringan low	sedang moderate	berat high	sangat berat very high
		Rating Dampak Impact Rating				

Daftar Prioritas Risiko List of Risk Priority

Tingkat Risiko Risk Level	Nilai Risiko Risk Value	Tindakan Action
Tidak Signifikan Non Significant	1, 2, 3	Monitor tetapi tidak perlu tindakan penanganan risiko. Monitor but it does not need to risk management actions.
Rendah Low	3, 4, 5, 6	Risiko dikelola oleh pemilik risiko dan diinformasikan kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko. Risk is managed by risk owners and informed of the Legal Division and Risk Management.
Moderat Moderate	5, 8, 9, 10	Risiko dikelola oleh pemilik risiko dan diinformasikan kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko. Risk is managed by risk owners and informed of the Legal Division and Risk Management.
Tinggi High	10, 12, 15, 16	Risiko dikelola oleh Divisi Legal dan Manajemen Risiko dan Direksi. Rencana pengendalian risiko harus dipantau Direksi. Risk is managed by the Legal Division and Risk Management and the BoD. Risk control plan should be monitored by the BoD.
Ekstrem Extreme	20, 25	Risiko dikelola oleh Kepala Divisi, dieskalasi kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko, Direksi, dan dilaporkan pada Dewan Komisaris; Rencana Pengendalian/ penanganan risiko harus segera dilaksanakan, dipantau intensif oleh Direksi. Risk is managed by the Head of Division, escalated to the Legal Division and Risk Management, the BoD, and reported on the BoC; Control Plan/risk management should be implemented, monitored intensively by the BoD.

Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*

- Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* diatur dalam ketetapan Direksi tersendiri;
- Setiap tahun Divisi Legal dan Manajemen Risiko membuat usulan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* terhadap sasaran-sasaran yang ditetapkan dalam RKAP sebagai komponen penting dalam pengelolaan risiko yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - Pernyataan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
 - Penetapan sasaran strategis/terkait perusahaan (sasaran operasional, finansial, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan laporan manajemen) dan satuan ukuran sasaran strategis/terkait perusahaan.
 - Penetapan toleransi risiko level korporat terhadap sasaran perusahaan yang tercantum dalam RKAP.
 - Penetapan toleransi risiko level fungsi kerja terhadap sasaran bisnis tiap fungsi kerja.
 - Acuan pernyataan *Risk Appetite* perusahaan adalah sebagai berikut:
 - Suatu risiko hanya akan diterima jika potensi keuntungan melebihi biaya yang akan dikeluarkan.
 - Perusahaan tidak menerima risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian keuangan yang besar atau kerugian reputasi perusahaan.
 - Perusahaan menerima risiko penurunan nilai aset yang disebabkan oleh kondisi eksternal di luar kontrol perusahaan.

Stipulation of Risk Appetite and Risk Tolerance

- Risk Appetite and Risk Tolerance are stipulated in a separated the BoD's decree;
- Every year, Legal and Risk Management Division arranges Risk Appetite and Risk Tolerance proposals towards stipulated goals in Company Work Plan Budget (RKAP), and vital components in risk management which at least include:
 - Risk Appetite and Risk Tolerance statements
 - Stipulation of company strategic/related goals (operational goals, financial goals, compliance toward applicable rules of laws, and management report) and measurement unit of of company's strategic/related goals.
 - Stipulation of risk tolerance at corporate level towards company's goals as denoted in RKAP.
 - Stipulation of risk tolerance at work function level towards business goals of each working goals.
 - References of company Risk Appetite statement are as follows:
 - A risk shall only be allowed whenever the benefit potential exceeds the cost would be spent.
 - The company shall not allow particular risk which potentially promote huge loss or deterioration of company reputation.
 - The company shall allow depreciation of asset value as a result of external condition that the company unable to control.

- iv. Perusahaan tidak menerima risiko apapun yang timbul dari kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerugian negara.
- 3. Direksi melakukan review atas usulan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
- 4. Direksi membuat ketetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
- 5. Divisi Legal dan Manajemen Risiko melakukan review dan evaluasi atas *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang sudah ada secara berkala setahun sekali atau jika terjadi perubahan yang signifikan baik internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kelayakan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ada di Perusahaan.

Dalam melakukan review dan evaluasi, Divisi Legal dan Manajemen Risiko memperhatikan perkembangan manajemen risiko perusahaan dan Laporan Hasil Audit yang dilakukan oleh SPI. Apabila *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang sudah ada tidak layak dengan kondisi perusahaan, Divisi Legal dan Manajemen Risiko berkewajiban membuat usulan atas perubahan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* kepada Direksi. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang telah ditetapkan Direksi merupakan acuan yang harus dilaksanakan oleh seluruh Divisi Pemilik Risiko yang ada di Perusahaan.

- iv The company shall not allow any risk appeared from particular activity which potentially promote loss to the state.
- 3. Board of Directors conducts review towards Risk Appetite and Risk Tolerance proposals.
- 4. Board of Directors formulates stipulation of Risk Appetite and Risk Tolerance.
- 5. The Legal and Risk Management Division conducts review and evaluation regularly over existing Risk Appetite and Risk Tolerance once a year or if there was any significant modification either internal and external that may affect appropriateness of existing Risk Appetite and Risk Tolerance in the Company.

In conducting review and evaluation, the Legal and Risk Management Division shall take into account development of company Risk Management and Report of Audit Results which completed by SPI. Whenever the existed Risk Appetite and Risk Tolerance are already not suitable with company's condition, the Legal and Risk Management Division is required to arrange proposal upon Risk Appetite and Risk Tolerance revision to be submitted to the BoD. The Risk Appetite and Risk Tolerance as stipulated by the BoD are references compulsory to be implemented by all existing Risk Owner Division in the company.

Proses Manajemen Risiko

Kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen risiko mencakup:

Penetapan Konteks

Penetapan konteks dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor internal dan eksternal perusahaan agar dapat menentukan ruang lingkup atau batasan manajemen risiko yang akan dilaksanakan.

Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko diterapkan terhadap seluruh ruang lingkup manajemen risiko. Identifikasi risiko tersebut dilakukan untuk mengenali peristiwa yang dapat terjadi, serta dilakukan analisis besarnya akibat negatif yang ditimbulkannya bila peristiwa itu terjadi dan besarnya kemungkinan terjadinya peristiwa itu. Identifikasi risiko yang dilakukan mencakup risiko-risiko yang berasal dari sumber internal atau dari dalam Perusahaan sendiri, maupun yang berasal dari sumber eksternal atau dari luar Perusahaan.

Risk Management Process

Activities that are implemented in risk management are:

Context Stipulation

The purpose of context stipulation is to provide understanding regarding internal and external factors of company, thus it can determine the scope or terms of risk management will be implemented.

Risk Identification

The risk identification is applied towards all scopes of risk management. The concerned risk identification is completed to recognize any event that might be occurred, as well as analyzes the scale of negative impact occurred whenever the concerned event happened and the scale of probability if the event occurs. The implemented risk identification include risks that are emanated from internal sources or from internal company itself, either emanated from external sources or from the outside of the Company.

Analisis dan Evaluasi Risiko

Setelah risiko berhasil diidentifikasi, kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menetapkan tingkat risiko (Risiko Ekstrem, Risiko Tinggi, Risiko Moderat, Risiko Rendah atau Risiko Tidak Signifikan). Untuk memutuskan ke dalam tingkat mana suatu risiko harus digolongkan, terlebih dahulu harus ditentukan rating dampaknya (bila risiko itu terjadi) dan rating kemungkinan terjadinya risiko.

Penanganan Risiko

Risiko yang tidak dapat diterima harus ditangani dengan menggunakan satu opsi atau lebih agar tingkat kemungkinan dan dampak risiko dapat berkurang menjadi tingkat kemungkinan dan dampak yang dapat diterima.

Pemantauan dan Penelaahan

Pemantauan dan penelaahan risiko dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa rencana manajemen dalam menerapkan manajemen risiko tetap relevan sehingga penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif.

Pengkomunikasian dan Pengkonsultasian

Divisi Legal dan Manajemen Risiko Pindad memberikan laporan perubahan yang signifikan berkaitan dengan manajemen risiko. Pelaporan tersebut dilakukan secara berkala, yaitu setiap enam bulan sekali. Laporan tersebut memuat informasi mengenai Daftar Risiko dan Rencana Tindak Lanjut Risiko. Adapun risiko yang dilaporkan adalah risiko Ekstrem, Tinggi, dan Moderat.

Risk Analysis and Evaluation

After the risk is identified, the further activity to be implemented is determining the level of risk (Extreme Risk, High Risk, Moderate Risk, Low Risk or Insignificant Risk). Prior to determine the appropriate level of categorization of the risk, it should be specified the rating of impact (if the risk occurs) and probability rating of risk.

Risk Management

Certain risk that cannot be allowed, shall be treated by enacting one option or more, so the level of probability and impact risk might be reduced to be at the level of probability which the impact is acceptable.

Monitoring and Review

Risk monitoring and review is performed in order to ensure that management plans in implementing risk management remains relevant, therefore risk management implementation might be proceed effectively.

Communicating and Consultation

The Legal and Risk Management Division at Pindad presents significant modification report in relation to risk management. The concerned report is conducted regularly, once in six months. The concerned report contains information regarding List of Risk and Follow up Plan of the Risk. The risk that are reported; Extreme, High and Moderate.



KHITANAN MASSAL HUT KE-33 PT PINDAD (PERSERO)

Khitanan Massal

Area Masjid Al-Fitrah PT Pindad (Persero)

26 April
2016

33
Tahun

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Dengan mengimplementasikan komitmennya atas tanggung jawab sosial, Pindad mengupayakan pertumbuhan bersama, antara Perseroan dengan pemangku kepentingan khususnya masyarakat di sekitar lokasi usaha.

By implementing its commitments to social responsibility, the Company pursue shared growth, for the Company itself along with the stakeholders especially the community around the business location.

Pindad melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) untuk memberikan nilai tambah kepada masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan Perseroan dengan kesadaran bahwa pelaksanaan program CSR merupakan investasi sosial yang akan menjamin keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu kebijakan strategis perusahaan, sebagai komitmen Perseroan dalam mempertanggung jawabkan dampak aktivitas bisnisnya dalam horizon sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan secara berkesinambungan menjaga agar dampak tersebut berkontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dengan mengimplementasikan komitmennya atas tanggung jawab sosial, Perseroan mengupayakan pertumbuhan bersama, antara Perseroan sendiri dengan pemangku kepentingan khususnya masyarakat di sekitar lokasi usaha.

Secara konsisten, Pindad melaksanakan program CSR yang difokuskan pada Program Pemberian Donasi dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program CSR Pindad dilaksanakan sesuai dengan kemampuan perusahaan dengan mempertimbangkan asas manfaat, keadilan, efisiensi, dan efektivitas serta sumber dana yang tersedia.

Pada tahun 2016, secara keseluruhan program CSR yang telah dilaksanakan oleh Pindad meliputi:

1. Program Pemberian Donasi;
2. PKBL;
3. Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja;
5. Tanggung Jawab kepada Konsumen.

Total dana CSR Pindad pada tahun 2016 sebesar Rp 2.651,08 juta dengan perincian dana yang bersumber dari PKBL sebesar Rp 2.385,22 juta dan yang bersumber dari dana Penyaluran Donasi sebesar Rp 265,85 juta.

Pindad delivers its Corporate Social Responsibility (CSR) program to provide added values to its surrounding community. This program is performed along with the understanding that the implementation of the Company's CSR program is a long-term social investment that will ensure the sustainability of the Company's business activities. Social responsibility is one of the Company's strategic policy, as a commitment to hold responsibility for the impact of its business activities within the horizon of social, economic, and environmental. The Company as well continuously ensure to deliver positively contribution to society and the environment.

By implementing its commitments to social responsibility, the Company pursue shared growth, for the Company itself along with the stakeholders especially the community around the business location.

Pindad has been consistently conducting CSR program focused on Donation Program also Partnership Program and Community Development (PKBL). Pindad's CSR Program is implemented in accordance with corporate capability by taking into account benefit, equity, efficiency and effectiveness principles as well as resources availability.

In year 2016, generally the CSR Program which had been implemented by Pindad includes:

1. Donation Program
2. PKBL
3. Environmental Management
4. Employment and Occupational Health and Safety
5. Responsibility to the Customers

Total funds of CSR Pindad in 2016 is at the amount of Rp 2,651.08 million in following details: funds from PKBL at the amount of Rp 2,385.22 million and funds from Donation Program at the amount of IDR 265,85 million.

Program Pemberian Donasi

DONATION PROGRAM

Program pemberian donasi adalah bantuan perusahaan yang bertujuan untuk tujuan amal dan tujuan sosial dalam bentuk pemberian uang tunai atau barang, dalam batas yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan kepada pihak penerima donasi diluar program PKBL dan Community Development. Kebijakan mengenai program Pemberian Donasi ini mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Pindad nomor SKEP/14/P/BD/X/2015 tanggal 19 Oktober 2015.

Tahun 2016, total donasi yang sudah disalurkan sebesar Rp 265.859.000 atau 243,64% dari target RKAP 2016 sebesar Rp 109.121.000. Berikut Program Penyaluran Donasi yang telah terlaksana pada tahun 2016.

The Donation Program is the corporate assistance aimed for charity and social objectives presented in form of cash or goods incentives, below certain ceilings which is in accordance with corporate financial capability, other than PKBL and Community Development programs. This policy of Donation Program refers to Directors Decree of Pindad number SKEP/14/P/BD/2015 dated October 19, 2015.

In 2016, total of donation which has been distributed was at the amount of Rp 265.85 million or up to 243.64% of the target of RKAP 2016. The Donation Program was implemented in 2016.

Khitanan Massal Dalam Rangka Memperingati HUT Pindad Ke-33



Pada tanggal 26 April 2016 yang lalu, Pindad menyelenggarakan acara khitanan massal yang diperuntukkan bagi anak dari keluarga karyawan/karyawati, tenaga Outsourcing & THL, pegawai cleaning service serta anak-anak dari masyarakat di sekitar Pindad (Bandung). Bertempat di halaman Masjid Al Fithrah, acara ini diselenggarakan dalam rangka memperingati HUT Pindad ke-33 dengan jumlah peserta yang dikhitan sebanyak 33 anak.

Ketua Panitia Acara, Bayu Fiantoro dalam sambutannya menyampaikan bahwa khitanan massal Pindad merupakan program yang rutin dilaksanakan, dan pada tahun 2016 ini telah memasuki tahun ke-8 pelaksanaannya. Selain merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, acara ini diharapkan dapat

mendekatkan Pindad dengan keluarga karyawan/karyawati serta masyarakat sekitar. Acara ini terselenggara berkat dukungan bersama DKM Al Fithrah, Bagian CSR & PKBL Pindad, Ikatan Istri Karyawan Pindad (IIKP), dan Rumah Sakit Umum Pindad.

Complimentary Circumcision Event in Pindad 33rd Commemoration

On April 26, 2016, Pindad held a complimentary circumcision intended for children of employee, Outsourcing & THL labor, cleaning service employees, as well as children from the communities around Pindad Area (Bandung). The event was held in Masjid Al Fithrah to commemorate the 33rd anniversary of Pindad, the same number with the participants in circumcision as many as 33 children.

Events Committee Chairman, Bayu Fiantoro in his speech states that Pindad complimentary circumcision is a program that has been routinely carried out, and in 2016 has entered its 8th year of implementation. In addition to a form of corporate social responsibility, the event is also expected for families of Pindad employee to be closer to each other, as well as the surrounding community. The event was held thanks to the joint support of DKM Al Fithrah, CSR & PKBL Pindad, Spouse Association of Pindad Employees (IIKP), and Pindad Hospital.

Kegiatan Donor Darah dalam Rangka Memperingati HUT Pindad ke-33



Masih dalam rangka memperingati hari jadi Pindad ke-33, Pindad bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Bandung menggelar acara donor darah yang berlangsung pada tanggal 27 April 2016. Acara yang diselenggarakan di Aula Diklat Kantor Pusat Bandung ini diikuti oleh 334 orang pendonor darah yang berasal dari kalangan karyawan Pindad, Rumah Sakit Umum Pindad, serta anak perusahaan. Dalam acara tersebut, telah berhasil dikumpulkan sebanyak 334 labu darah.

Bayu Fiantoro, Sekretaris Perusahaan Pindad, dalam sambutannya mengatakan bahwa capaian jumlah labu darah yang dikumpulkan dalam acara HUT Pindad ini merupakan hal yang istimewa, karena berhasil mengumpulkan separuh dari jumlah tahun lalu sebesar 770 labu. Bayu juga menyampaikan bahwa Pindad memiliki komitmen yang kuat untuk berkontribusi secara sosial, salah satunya dalam bentuk memberikan sumbangan darah sebanyak-banyaknya bagi yang membutuhkan.

Blood Donation Event in Pindad 33rd Commemoration

Also commemorating Pindad's 33rd anniversary, Pindad in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) Bandung held a blood donation event which took place on April 27, 2016. The event, which occurred at the Bandung Headquarters Training Hall, was attended by 334 blood donors coming from the Pindad's employees,

Pindad Hospital, and also Pindad's subsidiaries. It has been collected as many as 334 blood bags.

Bayu Fiantoro, The Corporate Secretary of Pindad, in his short speech said that the amount of blood bag collected in Pindad anniversary event is something special, since it has managed to collect half of last year amount, which was 770 blood bags. Bayu also said that Pindad has a strong commitment to contribute socially, one of them in the form giving as much blood donations for those who needs.

Pasar Murah Ramadhan 2016, Pindad Dukung Program Kementerian BUMN

Pindad menyelenggarakan Pasar Murah Ramadhan yang berlangsung pada hari Jumat, 24 Juni 2016 di halaman Mesjid Al Fithrah Pindad, Bandung. Pada program Pasar Murah yang ditujukan bagi kaum dhuafa, para pengemudi becak dan petugas kebersihan ini, berhasil didistribusikan 1000 paket sembako yang masing-masing berisi beras 10 kg, gula pasir 2 kg, serta minyak goreng 2 liter yang dijual dengan harga Rp 25.000. Hasil dari penjualan paket tersebut selanjutnya disumbangkan ke DKM Al Fithrah.

Direktur Utama Pindad saat itu, Silmy Karim, dalam sambutannya mengatakan bahwa warga masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan turut memberikan kontribusi yang penting terhadap aktivitas Pindad sebagai sebuah korporasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.



Pasar Murah Ramadhan merupakan program tahunan Kementerian BUMN yang bertajuk Safari Ramadhan BUMN - Hadir Untuk Negeri. Kegiatan ini dilaksanakan secara serentak di 539 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia.

Ramadhan Bazaar 2016, Pindad Promotes SOE Ministry Program

Pindad has organized Ramadan bazaar which takes place on Friday, June 24th, 2016 at Masjid Al-Fithrah Pindad's courtyard, Bandung. During this bazaar program which was intended for the poor, the rickshaw driver and janitor, 1,000 packs of goods, each containing 10 kg of rice, 2 kg of sugar, and 2 liters of cooking oil were distributed, each pack sold at a price of Rp 25,000. The sales was then donated to the package DKM Al Fithrah.

The CEO of Pindad at that time, Silmy Karim, in his speech said that the residents in the company's surrounding environment has an important contribution for Pindad as a corporation, either directly or indirectly.

Ramadan bazaar is Ministry of SOEs annual program, which titled Safari Ramadhan BUMN – Hadir Untuk Negeri. This activity was held simultaneously in 539 districts and cities across Indonesia.

Bantuan Kemanusiaan PT Pindad (Persero) untuk Korban Banjir Garut

Pindad sebagai salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di Jawa Barat, turut peduli pada korban banjir bandang yang melanda wilayah Kabupaten Garut. Bantuan dari Pindad diserahkan pada hari Selasa, 27 September 2016 di Markas Komando Daerah Militer (Makodim) 062 Garut, secara simbolis kepada Komandan Daerah Militer Garut, Letnan Kolonel Arm Setyo Hani Susanto oleh Kepala Divisi Pengamanan Pindad, Muchsin Anwar.



Pindad memberikan bantuan untuk masyarakat yang terkena banjir, dalam bentuk uang tunai, sembako, pakaian, perlengkapan penunjang kebersihan, seragam sekolah, tas sekolah, peralatan mandi, makanan, dan air minum. Di samping itu, Pindad juga memberikan beberapa peralatan untuk membantu proses recovery seperti sekop, sepatu boots, sarung tangan, serta roli. Di tempat terpisah, Direktur Utama Pindad Abraham Mose, menyatakan keprihatinannya atas kejadian yang menimpa masyarakat Kabupaten Garut.

Humanitarian Aid of PT Pindad (Persero) for Flood Victims in Garut.

Pindad as one of the State Owned Enterprises (SOEs) operating in West Java, helped care for the victims of flash floods which has struck Garut Districts. Aids from Pindad was handed over symbolically on Tuesday, September 27, 2016 at the headquarters of the Regional Military Command (Makodim) 062 Garut, to the Commander of Military Zone Garut, Lieutenant Colonel Arm Setyo Hani Susanto, by Muchsin Anwar, Pindad Security Division head.

Pindad provide donation to communities affected by flooding, in the form of cash, food, clothing, hygiene equipments, school uniforms, school bags, toiletries, food, and drinking water. In addition, Pindad also donated some equipment to help the recovery process such as a shovel, boots, gloves, and roll. Separately, CEO of Pindad Abraham Mose, expressed Pindad's concern over the events that befell the people in Garut regency.

Pengembangan Sosial & Kemasyarakatan

COMMUNITY & SOCIAL DEVELOPMENT PROGRAM

Sebagai wujud kepedulian terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, Pindad melakukan pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang dilaksanakan melalui kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pada tahun 2016, komitmen Pindad dalam hal tersebut mendapatkan apresiasi dari berupa penghargaan dari Walikota Bandung dan Gubernur Jawa Barat.

Kebijakan PKBL Pindad mengacu kepada Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pindad (Persero) tanggal 29 Desember 2015 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) PT Pindad (Persero) Tahun Buku 2016, serta Surat Keputusan Direksi Pindad Nomor SKEP/P/BD/X/2014 tentang Pengelolaan PKBL. Selain merujuk pada Surat Keputusan tersebut, Pindad juga merujuk pada prinsip ISO 26000. Pelaksanaan program pengembangan sosial dan kemasyarakatan pada tahun 2015 meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Program Kemitraan

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dalam Program Kemitraan adalah meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial serta memberikan bantuan permodalan, peningkatan kemampuan produksi, pemasaran, dan lain-lain sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri yang pada gilirannya nanti diharapkan dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar. Kegiatan Program Kemitraan di tahun 2016 diantaranya sebagai berikut:

- Program seleksi calon mitra binaan;
- Penyaluran dana pinjaman kepada mitra binaan;
- Peningkatan koordinasi dengan Koordinator BUMN Pembina Provinsi Jawa Barat dan BUMN Pembina lainnya serta instansi terkait lainnya;

As a form of concern on improving communities' standards of living, Pindad has performed social and community development which are implemented through the Partnership Program and Community Development (CSR). In 2016, Pindad's commitment has been appreciated with awards from the Mayor of Bandung and West Java Governor.

The PKBL refers to the General Shareholders Meeting' Minutes of Meeting of PT Pindad (Persero) dated December 29, 2015 on RKAP Approval and Partnership Program and Community Development (KA-PKBL) PT Pindad (Persero) for the fiscal year 2016, also on Directors Decree Pindad number SKEP/P/BD/X/2014 on Management of PKBL. Besides referring to the above mentioned Decree, Pindad also refers to the principles of ISO 26000. The implementation of social and community development program in 2015 includes following activities:

Partnership Program

The partnership program is a program to enhance capability of small businesses to become resilient and independent through the utilization of corporate funds. The targeted goals in Partnership Program are to elevate entrepreneurship and managerial capacities as well as provide capital assistances, development of production, marketing competence and so on, therefore those of small businesses participated in the program could become strong and independent business units, and in turn it is expected they could be extended to be particular medium-large businesses. Partnership Program activities in 2016 including the following:

- Performing Selection Program to Small Business Partners Candidate
- The distribution of the loan funds to Partners
- Coordinating with the Educating SOEs Coordinator of West Java Province



- Pembentukan sinergi usaha/program kemitraan antara perusahaan dengan mitra binaan;
- Survey lapangan dan evaluasi terhadap usaha kecil;
- Penagihan langsung terhadap mitra binaan;
- Monitoring terhadap mitra binaan;
- Fasilitator kemitraan usaha antara mitra binaan dengan Divisi Produksi Pindad dan antar sesama mitra binaan;

Pada tahun 2016, Pindad telah berhasil menyalurkan dana bantuan pinjaman kepada mitra usaha kecil sebesar Rp 2.090 juta. Bantuan pinjaman tersebut didistribusikan kepada 230 mitra binaan yang berasal dari sektor usaha bidang perdagangan, industri, peternakan, dan jasa di provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.

- Establishment of partnerships between the Company with trained partners;
- Field survey and evaluation of small businesses;
- Billing directly to the partners;
- Monitoring of the partners;
- Facilitating of business partnership between Partners with the Pindad's Production Division, and also among partners.

In 2016, Pindad has effectively distributed loan to small business partners at the amount of Rp 2,090.40 million to 230 partners from various business sectors such as commercials, industry, stock breeding, and services, located in West Java and East Java Province.



Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh perusahaan melalui pemanfaatan dana perusahaan. Pada tahun 2016, Program Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan, meliputi:

Bidang Sarana Umum, berupa bantuan sarana kebersihan dan keindahan lingkungan berupa tempat sampah dan pot bunga, serta tanaman di Kelurahan Sukapura dan Kelurahan Pasteur, kota Bandung; serta bantuan sarana sanitasi berupa sarana air bersih di Kelurahan Sukapura, kota Bandung;

Bidang Prasarana Ibadah, berupa Bantuan material renovasi masjid Al-Muttaqien - Ciheulang, Masjid Al Ikhlas - Cibiru, Masjid Raya Cipaganti, dan Masjid Al Amanah - Cikutra;

Bidang Sarana Pendidikan, berupa sarana bermain anak-anak berupa ayunan dan perosotan kepada TPA Al - Muttaqin - Ciheulang, serta sarana pendukung kegiatan Madrasah Daarul Muttaqin - Ujungberung dalam bentuk sejumlah furnitur dan renovasi sarana sanitasi (MCK).

Bidang Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat, berupa Perbaikan sejumlah rumah tidak layak huni (rutilahu) di Kabupaten Sumedang (Jawa Barat), dan bekerja sama dengan CSR Pindad untuk pemberian bantuan pada korban bencana banjir di Garut (Jawa Barat) dan pelaksanaan khitanan massal HUT Pindad.

Community Development Program

The community developmet program aimed to empower social conditions of community by the Company through utilization of corporate funds. In 2016, Pindad has implemented the Community Development Program which includes:

Development of Public Facilities, in the form of sanitation and environmental cleanliness equipments such as bins and flower pots, and plants in the Sukapura and Pasteur Sub Municipality, Bandung; and clean water facilities in the Sukapura Sub Municipality, Bandung;

Development of Religious Facilities, in the form of Building material aid for the mosque renovation of Mosque Al-Muttaqien - Ciheulang, Mosque Al Ikhlas - Cibiru, Cipaganti Grand Mosque, dan Mosque Al Amanah - Cikutra;

Education Facilities, in the form of children playground such as swings and slides to TPA Al Muttaqin - Ciheulang, and supporting facilities of Madrasah Daarul Muttaqin - Ujungberung such as furnitures and sanitation (MCK) facilities renovation.

Environmental and Public Health, in the form of improvements of the Uninhabitable Houses (rutilahu) in Sumedang Regency (West Java), and in cperation witj CSR unit of Pindad for providing assistance to flood victims in Garut (West Java) and complimentary circumsition in Pindad's Anniversary.

Pengelolaan Lingkungan Hidup

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Pindad memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola lingkungan hidup. Salah satu bentuk komitmen ini ditunjukkan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direksi No. Skep/41/P/BD/IX/2011 tanggal 26 September 2011 dan No. Skep/40/P/BD/IX/2011 tanggal 26 September 2011 tentang kebijakan energi. Komitmen ini juga diperlihatkan dengan diraihnya sertifikasi ISO14001:2004, dan penghargaan Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup. Kegiatan rutin Pindad dalam pengelolaan lingkungan hidup sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun;
- Pemantauan rutin lingkungan untuk kualitas air limbah, udara (ambient & emisi) dan kualitas air sumur penduduk, badan air/air permukaan, sesuai dengan dokumen Amdal dilaksanakan oleh laboratorium pengendalian kualitas lingkungan PDAM;
- Hasil penilaian Tim Teknis Proper Kementerian Lingkungan Hidup, Pindad Bandung dan Pindad Turen mencapai peringkat Hijau;
- Hygiene dan sanitasi lingkungan dalam penataan halaman dan taman (landscape) serta pengajuan perizinan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST);
- Penanaman pohon produktif di lingkungan perusahaan dan pemeliharaan rutin satwa rusa;
- Pengujian emisi gas buang kendaraan dinas dan pribadi di Pindad bekerja sama dengan BPLH Kota Bandung;
- Implementasi SMK3LH berbasis OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004;
- Penilaian bidang lingkungan dalam rangka Bulan Mutu Nasional 2016.

Pindad holds high commitment in managing the environment. One of its commitments is materialized by the issuance of Directors Decree number Skep/41/P/BD/IX/2011 dated September 26, 2011 and Number Skep/40/P/BD/IX/2011 dated September 26, 2011 concerning energy policy. Such commitment is also indicated by achievement of ISO14001:2004 certificate, and Awards of GREEN Proper from the Ministry of Environment. Pindad's regular activities in managing environment during 2016 is as follows:

- Hazardous and posionous wasted materials management;
- Regular environment monitoring for wasted water quality, air (ambient & emission), and quality of community's well water, water substance/surface water, in line with Amdal (Analysis on Enviromental Impact) documents, which was carried out by enviroment quality control laboratory of PDAM;
- Results of assessment by Technical Proper Team of the Ministry of Environment: Pindad Bandung and Pindad Turen achieved Green Level;
- Hygiene and enviroment sanitation in the landscape and ground arrangement also the proposal of Integrated Waste Management Facilities (TPST);
- Plantation of productive trees within company environment and regular conservation of deers;
- Emission test upon personal and official vehicles at Pindad, in cooperation with BPLH, City of Bandung;
- Implementation of SMK3LH based on OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004;
- Environment assessment regarding event of National Quality Month 2016.



Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Komitmen Pindad terhadap kebijakan Mutu & K3LH tertuang dalam Skep No. Skep/22/P/BD/IX/2010 tanggal 25 September 2010. Perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan komitmen ini. Beberapa upaya itu antara lain Perusahaan:

- Memiliki dedikasi tinggi untuk menghasilkan produk dan menyediakan jasa yang konsisten dalam hal mutu, pengiriman tepat waktu, harga kompetitif, dan pelayanan terbaik;
- Menerapkan dan mengembangkan Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, serta Sistem Manajemen Lingkungan Hidup secara benar, tepat, dan konsisten dengan komitmen mematuhi peraturan, perundangan, dan persyaratan mutu & K3LH yang berlaku, baik dari pelanggan, pemerintah maupun pihak terkait yang diikuti perusahaan;
- Berupaya mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan dengan menjamin setiap kegiatan/aktivitas perusahaan berwawasan lingkungan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup;
- Melakukan proses peningkatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan kepada pelanggan.

Employment and Occupational Health and Safety Pindad's commitment regarding quality policy & K3LH is declared in the Directors Decree Number Skep/22/P/BD/IX/2010 dated September 25, 2010. The company has conducted various efforts to realize such commitment. Following are some company's efforts:

- The company holds supreme dedication to generate products and supply services which are consistent in quality, timely delivery, competitive price and supreme service.
- To implement and develop Quality Management System, Health and Work Safety Management System, as well as Environment Management System through an acceptable manner, accurate, and consistent with commitment, comply with applicable laws, regulations, and quality & K3LH requirements, required by either customers, Government also stakeholders.
- Presents supreme efforts to prevent work accidents, sickness as a result of work, and environment contamination by ensuring each of company activity to be environmentally insightful and shall not affect negative impact towards bio-environment.
- To implement sustainable enhancement process as to enhance customers' satisfaction.



Tanggung Jawab Kepada Pelanggan

RESPONSIBILITY TO THE CUSTOMERS



Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen adalah dengan ditetapkannya kebijakan mutu dan K3LH Pindad sesuai dengan Skep No: Skep/22/P/BD/IX/2010 tanggal 25 September 2010. Salah satu isi dari surat keputusan ini adalah melakukan proses peningkatan berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kegiatan yang dilakukan Pindad adalah mengimplementasikan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008) dan sistem manajemen K3LH (ISO14001:2004 dan OHSAS 18001:2007). Kegiatan lainnya adalah dengan melakukan sertifikasi terhadap produk baik dilakukan secara internal maupun eksternal guna memenuhi spesifikasi sesuai harapan pelanggan. Selain itu, perusahaan dalam upaya memberikan pemahaman operasional dan pemeliharaan produk, memberikan asistensi teknik kepada konsumen.

Bila terdapat keluhan terhadap produk, perusahaan dengan sigap melaksanakan tindakan perbaikan dan pencegahan sesuai dengan masalah yang terjadi.

The company has stipulated a policy regarding its accountability towards customers by the endorsement of the quality and K3LH policy of Pindad in line with Directors Decree Number Skep/22/P/BD/IX/2010 dated September 25, 2010. This Decree denotes commitment to implement sustainable enhancement process as to enhance customers' satisfaction.

Pindad has implemented quality management system (ISO 9001:2008) and K3LH management system (ISO14001:2004 dan OHSAS 18001:2007) activities. Other important activity is conducting certification towards its products, either internally and externally in order to fulfill specification as expected by customers. In addition, in order to present product maintenance and operational understandings, the company has presented Technical Assistance (Asnik) to consumers.

Afterwards, whenever there is complaint regarding products, the company will promptly conduct revision and prevention responses accordingly in accordance with actual incident/ problems.

Laporan Posisi Keuangan

FINANCIAL REPORT

Jumlah aset atau liabilitas dan aset bersih PKBL per 31 Desember 2016 adalah senilai Rp 4,42 miliar, dan pada 31 Desember 2015 adalah senilai Rp 4,66 miliar, dengan perincian sebagai berikut:

The total assets or liability and net asset of PKBL per December 31, 2016 was at the amount of Rp 4.42 billions, and on 31 December 2015 was at IDR 4.66 billions, in following details:

Aset, Beban, dan Aset Bersih PKBL tahun 2015 dan 2016

Assets, Liabilities, Net Assets of PKBL in 2015 and 2016

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian	2015	2016	Description
Aset			Assets
Aset Lancar	4.642	4.408	Current Assets
Aset Tetap	18	21	Fixed Assets
Aset Lain-lain	-	-	Others Assets
Jumlah Aset	4.660	4.428	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Jumlah Liabilitas	17	27	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih	4.643	4.401	Total Net Assets
Jumlah Liabilitas dan Aset Bersih	4.660	4.428	Total Liabilities and Net Assets

Laporan Aktivitas PKBL tahun 2015 dan 2016

Activity Report of PKBL in 2015 and 2016

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian	2015	2016	Description
Penerimaan Bersih	1.379	296	Net Income
Beban dan Pengeluaran	564	537	Expenses
Kenaikan (Penurunan) Aset Bersih	815	(242)	Increase (Decrease) of Net Assets
Aset Bersih - Awal Tahun	3.828	4.643	Net Assets - Beginning Period
Aset Bersih - Akhir Tahun	4.643	4.401	Net Assets - End Period

Kinerja PKBL

PKBL PERFORMANCE

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, indikator pengukuran efektivitas kinerja PKBL ditentukan berikut ini:

According to the State Minister of State-Owned Companies of Republic of Indonesia Decree number KEP-100/MBU/2002 on Assesment on the Appropriateness Rate of State-Owned Companies, the indicators for assesment of performance effectiveness on PKBL are stipulated as follows:

Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan

Dibandingkan dengan Efektivitas Penyaluran Dana pada 31 Desember 2015 sebesar 96,41% dengan skor 3 maka efektivitas penyaluran dana pada 31 Desember 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 96,67%, juga dengan skor 3.

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= 96,67\% \\ &= (\text{jumlah dana yang disalurkan/dana yang tersedia}) \times 100\% \\ &= (2.090 \text{ juta} / 2.162 \text{ juta}) \times 100\% \\ &= 96,67\%\end{aligned}$$

Effectiveness of Funds Distribution in Partnership Program

Compared with Funds Distribution Effectiveness on December 31, 2015 at rate 96.41% with score of 3, the Funds Distribution Effectiveness on December 31, 2016 saw improvement to rate 96,67% with score of 3.

$$\begin{aligned}\text{Effectiveness} &= 96.67\% \\ &= (\text{Amount of distributed funds/ available funds}) \times 100\% \\ &= (2,090.00 \text{ million} / 2,161.92 \text{ million}) \times 100\% = 96.67\%\end{aligned}$$

Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan

Dibandingkan dengan Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman pada 31 Desember 2015 sebesar 86,96% (skor 3) maka Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman pada 31 Desember 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 83,09% dengan skor 3.

$$\begin{aligned}\text{Kolektibilitas} &= 83,09\% \\ &= (\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman/Jumlah dana pinjaman yang disalurkan}) \times 100\% \\ &= (4.086 \text{ juta} / 4.917 \text{ juta}) \times 100\% \\ &= 83,09\%\end{aligned}$$

Perhitungan kolektibilitas pengembalian dana tergambar pada tabel berikut:

Collectability of Funds Return in Partnership Program

Compared with Collectability of the Return of Loan on December 31, 2015 at rate 86.96% (score 3), the Collectability of the Return of Loan pada December 31, 2015 saw a decline to be at rate 83.09% with score 3.

$$\begin{aligned}\text{Collectability} &= 83,09\% \\ &= (\text{Average Weighted Loan Collectability/ Total Loan Funds Distributed}) \times 100\% \\ &= (4,086 \text{ million} / 4,917 \text{ million}) \times 100\% \\ &= 83,09\%\end{aligned}$$

Calculation of the collectability of funds return is portrayed in following table:

Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan
Collectability of Funds Return on Partnership Program

Kategori Kolektibilitas Collectability Categories	Posisi Pinjaman (Rp juta) Loan Position (Rp million)	Bobot Weight	Rata-rata Tertimbang Average Weighted
Lancar Current	3.567	99,99%	3.566
Kurang Lancar Sub-standard	455	99,80%	454
Diragukan Doubtful	70	94,96%	66
Macet Loss	827	0,00%	-
Jumlah Total	4.917	83%	4.086
Persentase Percentage			88,03
Skor Score			3



Laporan Keuangan

FINANCIAL REPORT



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta
Laporan Auditor Independen**

***Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2016
And For The Year
Then Ended
With
Independent Auditor's Report***

An independent member of BKR International,
with offices throughout the World



PT. PINDAD (PERSERO)



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
PT PINDAD (PERSERO) DAN
ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS PER
DECEMBER 31, 2016
PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

1. Nama : Abraham Mose
Alamat kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto
No 517 Bandung
Jawa Barat
Alamat rumah : Jl. Mekar Mandiri No 11
Komplek Mekarwangi
RT.001/RW.004
Kel. Cibaduyut Wetan
Kec. Bojongloa Kidul
Bandung
Nomor telepon kantor : 022-7312073
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Abraham Mose
Office Address : Jl. Jend. Gatot Subroto
No 517 Bandung
Jawa Barat
Residential Address : Jl. Mekar Mandiri No 11
Komplek Mekarwangi
RT.001/RW.004
Kel. Cibaduyut Wetan
Kec. Bojongloa Kidul
Bandung
Office Telephone Number : 022-7312073
Title : Chief Executive Officer

2. Nama : Sonatha Halim Jusuf
Alamat kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto
No 517 Bandung
Jawa Barat
Alamat rumah : Flamingo 1 JC 9 No. 1
Binjay IX RT.001/RW.013
Desa Pondok Pucung
Kec. Pondok Aren
Tangerang Selatan
Banten
Nomor telepon kantor : 022-7312073
Jabatan : Direktur Keuangan

2. Name : Sonatha Halim Jusuf
Office Address : Jl. Jend. Gatot Subroto
No 517 Bandung
Jawa Barat
Residential Address : Flamingo 1 JC 9 No. 1
Binjay IX RT.001/RW.013
Desa Pondok Pucung
Kec. Pondok Aren
Tangerang Selatan
Banten
Office Telephone Number : 022-7312073
Title : Chief Finance Officer

Head Office

Jl. Gatot Subroto No. 517
Bandung 40284
Indonesia

P +62 22 7312073
F +62 22 7301222
E info@pindad.com

Representative Office

Jl. Batu Ceper No. 28
Jakarta 10120
Indonesia

P +62 21 3806929
F +62 21 3814039
E pindadjkt@pindad.com

www.pindad.com

3. Nama	: Bobby Sumardiat Atmosudirjo	3. Name	: Bobby Sumardiat Atmosudirjo
Alamat kantor	: Jl. Jend. Gatot Subroto No 517 Bandung Jawa Barat	Office Address	: Jl. Jend. Gatot Subroto No 517 Bandung Jawa Barat
Alamat rumah	: Komp. Pasaddena A4 No. 10 RT.002/RW.011 Margahayu Utara Kec. Babakan Ciparay Bandung	Residential Address	: Komp. Pasaddena A4 No. 10 RT.002/RW.011 Margahayu Utara Kec. Babakan Ciparay Bandung
Nomor telepon kantor	: 022-7312073	Office Telephone Number	: 022-7312073
Jabatan	: Direktur Operasi	Title	: Chief Operational Officer
4. Nama	: Widjajanto	4. Name	: Widjajanto
Alamat kantor	: Jl. Jend. Gatot Subroto No 517 Bandung Jawa Barat	Office Address	: Jl. Jend. Gatot Subroto No 517 Bandung Jawa Barat
Alamat rumah	: Kelapa Dua RT.002/RW.001 Kel. Kelapa Dua Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat	Residential Address	: Kelapa Dua RT.002/RW.001 Kel. Kelapa Dua Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat
Nomor telepon kantor	: 022-7312073	Office Telephone Number	: 022-7312073
Jabatan	: Direktur Komersial	Title	: Chief Marketing Officer
5. Nama	: Ade Bagdja	5. Name	: Ade Bagdja
Alamat kantor	: Jl. Jend. Gatot Subroto No 517 Bandung Jawa Barat	Office Address	: Jl. Jend. Gatot Subroto No 517 Bandung Jawa Barat
Alamat rumah	: Jl. Kesehatan No.3 RT.002/RW.008 Kel. Pasteur Kec. Sukajadi Bandung	Residential Address	: Jl. Kesehatan No.3 RT.002/RW.008 Kel. Pasteur Kec. Sukajadi Bandung
Nomor telepon kantor	: 022-7312073	Office Telephone Number	: 022-7312073
Jabatan	: Direktur Teknologi & Pengembangan	Title	: Chief Technologies and Development Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas anak;

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Pindad (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements;

2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

2. PT Pindad (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Pindad (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Pindad (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. We are responsible for PT Pindad (Persero) and subsidiaries, internal control system.

This Statement is made in all truth.

Direksi / Board of Directors

Bandung, 13 Februari 2017 / Bandung, February 13, 2017



ABRAHAM MOSE
Direktur Utama/
Chief Executive Officer

SONATHA HALIM JUSUF
Direktur Keuangan/
Chief Finance Officer

BOBBY SUMARDIAT ATMOSUDIRJO
Direktur Operasi/
Chief Operational Officer

WIDJAJANTO
Direktur Komersial/
Chief Marketing Officer

ADE BAGDJA
Direktur Teknologi & Pengembangan/
Chief Technologies & Development

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Registered Public Accountants

License No. : 42/KM.1/2013

Menara Kuningan 11th Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5
Jakarta 12940 Indonesia
Phone : (62-21) 300 15702 - 05
Fax : (62-21) 300 15701
E-mail : dbda@kapdbda.co.id
Website : www.kapdbda.com

B K R
INTERNATIONAL

An independent member of BKR International,
with offices throughout the World

Nomor: R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

Number : R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pindad (Persero)

Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Pindad (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pindad (Persero) (Perusahaan) yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pindad (Persero) (the company), which comprise the statement of consolidated financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of change in equity, and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Management's Responsibility for The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan opini atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami mematuhi ketentuan etika dan merencanakan serta melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statement based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Financial Accounting Standards. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas secara wajar yang bertujuan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, namun tidak untuk tujuan menyatakan opini tentang efektivitas pengendalian internal entitas. Audit juga mencakup penilaian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian PT Pindad (Persero) yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pindad (Persero) tanggal 31 Desember 2016, dan kinerja keuangan serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lainnya

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Pindad (Persero) (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly in all material respects, the financial position of PT Pindad (Persero) as of December 31, 2016 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Pindad (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2016, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole, the accompanying Financial Information of PT Pindad (Persero) (parent entity) attachment, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income and a summary of significant accounting policies and other explanatory information, (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"). Which is presented as a supplementary information to the above mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Hal Lainnya (Lanjutan)

Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Lain

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan adalah tanggungjawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut Kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Standar Audit seksi 800 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other matter (Continued)

The parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and the relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above mentioned consolidated financial statements. The parents entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above mentioned consolidated Financial statements in accordance with standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, in our opinion, the parent entity Financial Information is Fairly stated in all material respect, in relation to the above mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Statement of other regulations

We also performed audit of the company's compliance towards certain regulation. Compliance with regulations is management's responsibility. Our responsibility is to express an opinion on compliance with regulation base on our audit. We performed audit for compliance with regulations according standard of state finance examination issued by Indonesian supreme audit agency and audit standar section 800 established by the Indonesian Institute of Public Accountants.

DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI

Izin Usaha No. 42/KM.1/2013 /
Licence Firm No. 42/KM.1/2013

Doli Diapary Siregar, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0396 /
Public Accountant Registration Number AP.0396

Jakarta, 13 Februari 2017 / February 13, 2017

R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2016
(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2e,2h,2i,3	902.477.230.632	1.086.784.047.431
Putrang usaha	2b,2e,2f,2h,2j,4	494.014.293.946	346.098.046.102
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp18.893.912.771 dan Rp 18.661.664.971)			
Putrang lain-lain	2b,2g,2i,5	6.205.281.366	13.280.968.386
Persediaan	2b,2k,6	1.198.058.872.162	977.990.091.449
Pajak dibayar dimuka	2b,2l,22,a	172.381.568.021	92.461.770.417
Uang muka	2b,7	149.245.566.673	86.293.456.550
Biaya dibayar dimuka	2b,8	8.470.365.368	2.373.767.957
Pendapatan yang masih diterima	2b,9	648.852.118.418	892.465.025.594
Jumlah Aset Lancar		3.579.705.296.586	3.497.747.173.886
ASET TIDAK LANCAR			
Aset keuangan tersedia untuk dijual (0% sd 20%) Man Turbo	2b,2l,10	943.680.000	943.680.000
Investasi pada perusahaan Asosiasi (IPMS)	2b,2l,10	3.755.345.561	3.755.345.561
Aset tetap berwujud	2b,2m,11	396.963.823.939	416.179.972.299
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp464.554.126.540 pada 31 Desember 2016 dan Rp409.624.623.396 pada 31 Desember 2015)			
Aset tetap berwujud dalam pelaksanaan	2b,2m,12	27.999.472.085	12.910.568.131
Investasi pada modal ventura (JO) Pindad-Dahana	2b,13	3.573.441.455	3.754.501.265
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp6.043.954.900 pada 31 Desember 2016 dan Rp5.862.895.090 pada 31 Desember 2015)			
Aset tetap tak berwujud	2b,14	30.990.401.676	34.487.692.838
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp57.744.534.973 pada 31 Desember 2016 dan Rp42.782.178.827 pada 31 Desember 2015)			
Aset lain-lain	2b,15	5.687.317.321	3.911.348.685
(Setelah dikurangi penyisihan piutang PT Maleo, PAL dan BBI sebesar Rp1.054.054.659 pada 31 Desember 2016 dan sebesar Rp1.054.054.659 pada 31 Desember 2015)			
Persediaan tidak lancar	2b,16	11.954.562.418	13.464.230.123
Uang jaminan	2b,17	2.079.853.339	2.099.303.139
Beban ditangguhkan	2b,18	1.816.851.684	1.575.930.519
Aset pajak tangguhan	2b,19	101.148.696.717	81.216.192.515
Jumlah Aset Tidak Lancar		586.913.446.197	574.298.765.075
JUMLAH ASET		4.166.618.742.783	4.072.045.938.961
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and Cash Equivalents			
Accounts Receivable			
(Net of allowance for impairment losses on December 31, 2016 and 2015 respectively Rp18.893.912.771 and Rp18.661.664.971)			
Other Receivables			
Inventories			
Prepaid Taxes			
Advance Payment			
Prepaid Expenses			
Accrued Revenues			
Total Current Asset			
NON CURRENT ASSETS			
Financial assets available for sale (0% to 20%) Man Turbo			
Investments in Companies Association (IPMS)			
Fixed Assets			
(Net of accumulated depreciation of Rp464.554.126.540 on December 31, 2016 and Rp409.624.623.396 on December 31, 2015)			
Fixed Assets in the Implementation			
Investments in venture capital (JO) Pindad-Dahana			
(Net of accumulated depreciation of Rp6.043.954.900 on December 31, 2016 and Rp5.862.895.090 on December 31, 2015)			
Intangible Assets			
(After deducting accumulated amortization amounted to Rp57.744.534.973 on December 31, 2016 and Rp42.782.178.827 on December 31, 2015)			
Other Assets			
(After deducting the allowance PT Maleo, PAL and BBI by Rp1.054.054.659 on December 31, 2015 and by Rp1.054.054.659 on December 31, 2015)			
Non Current Receivables			
Deposits			
Deferred Expense			
Deferred Tax			
Total Non Current Assets			
TOTAL ASSETS			

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSTSI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2016
(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2b, 2e, 2h, 20	1.139.208.891.918	1.078.331.292.109
Utang bank jangka pendek	2b, 21	769.769.099.087	679.035.162.045
Utang pajak	2b, 22, b	48.466.195.600	4.058.644.476
Biaya yang masih harus dibayar	2b, 23	156.569.900.969	25.206.206.665
Pendapatan diterima dimuka	2b, 24	216.883.817.325	468.583.798.342
Utang lancar lainnya	2b, 25	11.397.722.663	30.886.736.911
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.342.295.627.561	2.286.101.840.548
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang pada Pemerintah	2b, 26	277.296.766.447	277.296.766.447
Utang jangka panjang lainnya	2b, 27	-	570.485.077
Liabilitas imbalan pasca kerja	2b, 2u, 28	287.973.946.082	234.857.136.882
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		565.270.712.529	512.724.388.406
EKUITAS			
Modal saham :			
Modal dasar 1.000.000 saham, nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 70.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015	29	70.000.000.000	70.000.000.000
Penyertaan Modal Negara	29	1.297.542.000.000	1.297.542.000.000
Jumlah modal saham		1.367.542.000.000	1.367.542.000.000
Cadangan umum	30	145.869.089.162	141.708.148.086
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya			
Belum ditentukan penggunaannya	31	5.662.560.301	-
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan		1.519.073.649.463	(35.968.034.646)
Kepentingan non pengendali	32	4.370.025	1.473.282.113.440
*komponen ekuitas lain	33	(260.025.616.795)	3.647.877
Jumlah Ekuitas		1.259.052.402.693	(200.066.051.310)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.166.618.742.783	4.072.045.938.961

EQUITY
Capital stock :
The authorized capital of 1,000,000 shares, par value Rp 1,000,000 per share
The issued and fully paid shares at 70,000 December 31, 2016 and December 31, 2015
State Capital Investment
Total share capital
general reserves
Retain earning appropriated
Unappropriated
Equity attributable to owners of the company
Non-controlling interests
Other equity components
Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA (RUGI) DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2016	2015	
Penjualan bersih	2p,34	2.025.443.999.847	1.948.821.017.890	Net sales
Beban pokok penjualan	2p,35	1.630.496.468.003	1.545.313.880.171	Cost of goods sold
Laba kotor		394.947.531.844	403.507.137.719	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban distribusi	2p,36	(49.130.438.061)	(49.345.580.470)	Distribution Expenses
Beban administrasi	2p,37	(284.994.625.846)	(220.017.395.411)	Administrative Expenses
Jumlah beban usaha		(334.125.063.907)	(269.362.975.881)	Total operating expenses
Laba (rugi) usaha		60.822.467.937	134.144.161.838	Gain (loss) on business
Pendapatan (Beban) di luar usaha				Income (Expense) outside business
Beban pendanaan bersih	2p,37	(28.507.203.108)	(112.258.835.142)	Net financing costs
Pendapatan lainnya	38	80.852.025.596	79.210.134.841	Other income
Beban lain-lain	38	(66.171.472.392)	(97.728.780.455)	Other expenses
Jumlah pendapatan (beban) di luar usaha		(13.826.649.903)	(130.777.480.756)	Total income (expense) outside business
Laba sebelum pajak penghasilan		46.995.818.034	3.366.681.082	Profit before income tax
Beban (manfaat) pajak penghasilan				Expense (benefit)
Pajak kini	2r,22.c	(1.164.596.700,00)	(6.261.337.836)	Current Tax
Pajak tangguhan	2r,22.d	(39.685.311,00)	7.055.597.830	Deferred Tax
Laba bersih tahun berjalan		45.791.536.023	4.160.941.076	Current Year Net profit

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated inseparable from the overall Consolidated Financial Statements

R.1.1.006-GAP/INDQ/0217
PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
TAHUN 2016
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
R.1.1.006-GAP/INDQ/0221
PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION FOR THE YEAR END
DECEMBER 31, 2016
(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Model Ditempatkan dan Disorot dari Modal Aset Paid-in Capital	Transkriban Modal Ditempatkan dan Disorot dari Modal Aset Paid-in Capital	Donasi Tanah BPS/ Donasi Land BPS	Kumulatif kerugian dan Restrukturisasi dari tahun 1996 and restructuring costs Up to 1996	Seluruh aset keuangan dalam laporan keuangan dalam uang asing/ in financial statement foreign currency	Bagian padanan komprehensif lain perusahaan asosiasi comprehensive partnership other companies association	Kerugian dari program pensiun Profit/(Loss) from pension plan defined Benefit	Pajak penghasilan tax Income Related	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ financial assets available for sale	Saldo laba (Rugi) Cadangan Laba Tidak Retained earnings (Loss) Not profit	Belum Ditentukan Penggunaan/ determined Its use	Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengusaha/ Non controlling	Jumlah/Ekuitas/ Total Equity
Saldo Per 01 Januari 2011	367.541.660.883	-	2.525.930.925	(129.154.068.286)	-	-	-	-	-	9.705.364.936	-	251.618.878.448	2.216.033	251.621.094.481
- Cadangan laba tahun 2011 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(342.200.000)	-	(342.200.000)
- Laba periode Tahun berjalan 2011	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(47.139.890.431)	-	(47.139.890.431)
Saldo per 31 Desember 2011	367.541.660.883	-	2.525.930.925	(94.687.224.270)	-	-	-	-	-	22.884.011.341	-	298.134.368.879	1.847.033	298.134.315.912
- Cadangan laba tahun 2010 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	300.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300.000.000.000	-	300.000.000.000
- Cadangan laba tahun 2010 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(471.900.000)	-	(471.900.000)
- Laba periode Tahun berjalan 2012	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.912.577.825	-	76.912.577.825
Saldo per 31 Desember 2012	667.541.660.883	-	2.525.930.925	(73.877.032.929)	-	-	-	-	-	76.912.577.825	-	674.103.146.704	1.979.833	674.105.126.537
- Cadangan laba tahun 2012 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Saldo laba tahun 2012 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.525.930.925)	-	(2.525.930.925)
- Laba periode Tahun berjalan 2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(709.000.000)	-	(709.000.000)
- Laba periode Tahun berjalan 2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	97.603.963.388	-	97.604.415.381
- Penyesuaian beban modal pasca kerja PSAK 24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(132.069.414.989)	-	(132.069.414.989)
- Penyesuaian beban modal pasca kerja PSAK 24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.947.481.773)	-	(6.947.481.773)
- Denda keterlambatan pembayaran utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.550.986.568	-	1.550.986.568
- Denda keterlambatan pembayaran utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(37.057.626.315)	-	(37.057.626.315)
- Denda keterlambatan pembayaran utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.438.366.509)	-	(1.438.366.509)
- Penyesuaian saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.987.365.084	-	24.987.365.084
Saldo per 31 Desember 2013	667.541.660.883	-	-	-	-	-	(132.069.414.989)	-	-	2.497.564.686	-	616.614.899.644	2.431.726	616.614.331.370
- Cadangan laba tahun 2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(87.843.967.049)	-	(87.843.967.049)
- Saldo laba tahun 2013 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(87.843.967.049)	-	(87.843.967.049)
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(52.415.867.038)	-	(52.415.867.038)
- Laba periode Tahun berjalan 2014	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	987.625	-	987.625
- Penyesuaian penyesuaian akibat Restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Penyesuaian PSAK 24 (R2013)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.640.789.135)	-	(31.640.789.135)
- Koreksi Penjualan & Beban pajak penjualan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.091.554.890)	-	(7.091.554.890)
- Koreksi Penjualan & Beban pajak penjualan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(17.689.146.653)	-	(17.689.146.653)
- Denda keterlambatan pembayaran utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.897.716.302)	-	(3.897.716.302)
- Denda keterlambatan pembayaran utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.759.778.772)	-	(1.759.778.772)
- Denda keterlambatan pembayaran utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.545.137.158)	-	(4.545.137.158)
- Penyesuaian perhitungan pajak keni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.191.631.613	-	15.191.631.613
- Beban asuransi dan upa-upa beban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.438.366.509)	-	(1.438.366.509)
- Beban asuransi dan upa-upa beban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.173.353.989	-	14.173.353.989
Saldo Per 31 Desember 2014	667.541.660.883	-	-	-	-	-	(163.710.304.119)	-	-	90.341.131.645	-	579.561.159.393	3.013.931	579.561.159.394
- Cadangan laba (Rugi) tahun lalu (31.12.2014)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(524.150.900)	-	(524.150.900)
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(524.150.900)	-	(524.150.900)
- Koreksi penyesuaian selain nilai	348.117	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(348.117)	-	(348.117)
- Penyesuaian Model Negara (PAM Cuan)	700.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	700.000.000.000	-	700.000.000.000
- Ragi komprehensif lainnya (OCI) Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(38.355.847.192)	-	(38.355.847.192)
- Ragi komprehensif lainnya (OCI) entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.161.941.076	-	4.161.941.076
- Laba periode tahun berjalan (31.12.2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.273.210.707.000	-	1.273.210.707.000
Saldo Per 31 Desember 2015	1.367.542.000.000	-	-	-	-	-	(260.066.051.310)	-	-	141.798.148.086	-	1.273.210.707.000	3.647.897	1.273.210.707.000
- Cadangan laba (Rugi) tahun lalu (31.12.2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.160.941.076)	-	(4.160.941.076)
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Koreksi penyesuaian selain nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Penyesuaian Model Negara (PAM Cuan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Ragi komprehensif lainnya (OCI) Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(99.896.864.837)	-	(99.896.864.837)
- Ragi komprehensif lainnya (OCI) entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(62.700.648)	-	(62.700.648)
- Laba periode tahun berjalan (31.12.2016)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45.791.538.023	-	45.791.538.023
Saldo Per 31 Desember 2016	1.367.542.000.000	-	-	-	-	-	(260.025.616.795)	-	-	148.869.099.162	-	1.259.045.032.668	4.370.025	1.259.045.032.669

Notes to the Consolidated Financial Statements are an inseparable part of the overall Consolidated Financial Statement.

R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

R.1.1/006-GA/PINDAD/02/17

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Angka-angka disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGE IN EQUITY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016

(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			Cash Flow From Operating Activities
- Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.405.012.281.282	1.278.972.566.218	Cash Receipts from Customers -
- Penerimaan Lainnya	29.268.200.434	135.458.051.747	Other Receipts -
- Penerimaan Kas Uang Muka Penjualan	497.860.624.085	501.504.015.710	Acceptance Cash Advance Sales -
- Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(982.171.982.692)	(775.332.580.588)	Cash Payment To Suppliers -
- Pembayaran Kepada Karyawan	(388.105.688.628)	(343.833.191.364)	Payments To Employees -
- Beban Operasional	(144.545.933.863)	(142.022.322.135)	Operating Expenses -
- Pembayaran Kas Uang Muka Pembelian	(139.251.040.663)	(65.177.725.679)	Payment Cash Advance Purchase -
- Pembayaran Pajak	(98.024.462.401)	(75.408.514.151)	Payment of taxes -
- Pembayaran Bunga	(71.339.892.226)	(94.923.390.567)	Interest payment -
- Pembayaran Premi Asuransi	(2.717.524.883)	(13.314.963.476)	Insurance Premium Payment -
- Pembayaran Beban Ditangguhkan	(1.457.223.669)	(155.633.423)	Deferred Expense Payment -
- Pembayaran Cicilan Mesin dan Kendaraan	(337.152.813)	(714.025.177)	Machinery and Vehicles Installment payments -
- Pembayaran Lainnya	(104.233.602.322)	(38.999.882.369)	Other payments -
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(43.398.358)	366.052.404.746	Net Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			Cash Flows From Investing Activities
- Penerimaan Kas dari Bunga	44.985.106.057	3.267.373.257	Cash receipts of interest -
- Penerimaan Dividen Perusahaan Patungan	-	-	Acceptance of Dividends Joint Ventures -
- Penerimaan Penjualan Saham	-	-	Acceptance of Sale of Shares -
- Pembelian Aset Tetap	(59.183.650.396)	(181.703.030.901)	Purchase of Fixed Assets -
- Penurunan Aset Lain-lain	-	-	Decrease in Other Assets -
Arus Kas bersih (untuk) aktivitas investasi	(14.198.544.339)	(178.435.657.644)	Net cash flows (to) investing activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan dari pinjaman bank	133.530.194.953	287.501.000.060	Proceeds from bank loans
Pelunasan pinjaman bank	(303.595.069.056)	(386.152.258.846)	Repayment of bank loans
Penyertaan Modal Pemerintah	-	700.000.000.000	Government Equity
Arus Kas bersih dari aktivitas pendanaan	(170.064.874.103)	601.348.741.214	Net cash flows from financing activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	(184.306.816.800)	788.965.488.316	Increase (Decrease) Net Cash
Saldo Kas dan Setara Kas			Cash and Cash Equivalents
Pada Awal Tahun	1.086.784.047.431	297.818.559.115	Beginning Balance of the Year
Saldo Kas dan Setara Kas			Cash and Cash Equivalents
Pada Akhir Tahun	902.477.230.632	1.086.784.047.431	Ending Balance of the Year

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

Notes to Consolidated Financial Statements are part inseparable from the overall Consolidated Financial Statements

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Pindad (Persero) selanjutnya disebut "Induk Perusahaan", didirikan berdasarkan akta Nomor: 30 tanggal 29 April 1983 dari Notaris Hadi Muntoro, S.H., Notaris di Jakarta dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor : C2-484-HT01-01 tanggal 20 Januari 1984.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris Nomor: 15 tanggal 7 Juli 2008 dari Nining Puspitaningtyas, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor: AHU-80910.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 3 November 2008.

Sejarah PT Pindad (Persero) dimulai dari Tahun 1908 dengan berdirinya "Artilerie Constructie Winkel" di Surabaya. Tahun 1950, pabrik tersebut diserahkan oleh pemerintah Belanda kepada pemerintah Indonesia yang kemudian diberi nama PSM (Pabrik Senjata dan Mesiu) di bawah pembinaan Angkatan Darat, dan tanggal 29 April 1983 berubah status menjadi Badan Usaha Milik Negara dengan nama PT Pindad (Persero).

Tahun 1989, PT Pindad (Persero) bersama 9 (sembilan) Perseroan lain (PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT INKA, PT INTI dan PT LEN Industri), termasuk dalam 10 (sepuluh) perseroan milik pemerintah yang berada dalam pembinaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Tahun 1998 BPIS dibubarkan, seluruh perseroan yang berada di bawah pembinaannya menjadi Anak Perusahaan PT Pakarya Industri (Persero). Tahun 1999 PT Pakarya Industri (Persero) berubah nama menjadi PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) yang kemudian dibubarkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 52 Tahun 2002 tanggal 23 September 2002. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 41 Tahun 2003 PT Pindad (Persero) berada di bawah kewenangan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Maksud dan tujuan Perusahaan didirikan adalah sebagai berikut:

- Memproduksi senjata, munisi dan peralatan sistem pertahanan untuk kebutuhan Pertahanan dan Keamanan RI.
- Memproduksi alat-alat, perkakas dan komponen-komponen lain untuk sektor-sektor perhubungan, pertanian/ perkebunan, pertambangan dan industri.

1. GENERAL

PT Pindad (Persero) here in after referred to as "Parent Company", established by deed No. 30 dated 29 April 1983 of Notary Muntoro Hadi, S.H., Notary in Jakarta and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree Number: C2-484 - HT01- 01 dated January 20, 1984.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 15 dated July 7, 2008 from Nining Puspitaningtyas, S.H., Notary in Jakarta. The changes were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-80910.AH.01.02 2008, November 3, 2008.

History PT Pindad (Persero) started from 1908 with establishment of "Artilerie Constructie Winkel" in Surabaya. In 1950, the factory was handed over by the Dutch government to the Indonesian government later named PSM (Weapons and Munitions Factory) under the guidance of the Army, and dated 29 April 1983 changed its status to a State Owned Enterprise under the name PT Pindad (Persero).

In 1989, PT Pindad (Persero) along with 9 (nine) other of state owned enterprises (PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT INKA, PT INTI dan PT LEN Industri), included in the 10 (ten) government-owned company under development of Strategic Industries Management Agency (BPIS). In 1998 BPIS dissolved, the entire company under its development to a subsidiary of PT Pakarya Industri (Persero). In 1999 PT Pakarya Industri (Persero) changed its name to PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) was disbanded by the Indonesian Government Regulation No.52 Year 2002 dated September 23, 2002. Furthermore, based on Indonesian Government Regulation No.41 Year 2003 PT Pindad (Persero) is officially under the authority of the State Minister for State Owned Enterprises (SOEs).

The purpose and objectives of the Company are as follows :

- *Producing weapons, munitions and defense systems equipment for the needs of the Defense and Security Affairs RI.*
- *Producing equipment, tools, and other components for the sectors of transport, agriculture/plantation, mining and industry.*

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Sifat produksi Perusahaan baik alutsista maupun manufaktur adalah *job order*. Produksi produk alutsista tergantung pada pesanan dari Kementerian Pertahanan, Mabes TNI dan POLRI sedangkan produk komersial tergantung pada pesanan yang diterima.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 517, Bandung, Jawa Barat, Indonesia dengan kantor perwakilan di Jl. Batu Ceper No. 28 Jakarta, Indonesia. Perusahaan memiliki 6 divisi usaha dan operasional, yaitu Divisi Senjata, Divisi Alat Berat, Divisi Tempa & Cor, Divisi Kendaraan Khusus, Divisi Alat Perkeretaapian dan Divisi Bahan Peledak Komersial yang berkedudukan di Bandung, Jawa Barat, sedangkan 1 (satu) divisi yaitu Divisi Munisi berkedudukan di Turen - Malang, Jawa Timur. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 2.506 orang dan 2.471 orang.

1. GENERAL (Continued)

The nature of both defense equipment production and manufacturing company is *job order*. Production of defense equipment depends on orders from the Ministry of Defense, Indonesian National Army and Police Headquarters, while the commercial product depending on orders received.

The Company is located at Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 517, Bandung, West Java, Indonesia with a representative office in Jl. Batu Ceper No. 28 Jakarta, Indonesia. The company has six business divisions and operations, the Division of Weapons, Division of Heavy Equipment, Division of Forging & Casting, Division of Special Vehicle, Division of Railways, and Division of Commercial Explosives based in Bandung, West Java, while 1 (one) division, the Division of Munition is located in Turen - Malang, East Java. On December 31, 2016 dan 2015, the number of permanent employees, respectively 2.506 people and 2.471 people.

	2016	2015
Lokasi Penempatan		
- Divisi / Non prod	811	543
- Divisi prod	1.633	1.925
- Entitas Anak dan Perusahaan Patungan, dll	62	3
Jumlah	2.506	2.471

The location of placement
Head Office
Divisions
Subsidiary company and
joint venture and Etc
Total

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Directors of the Company on December 31, 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember / December 31, 2016

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Mulyono
Ali Yusuf Susanto
D. Doetoyo
Djadja Sukirman
Alexandra Retno Wulan

Board of Commissioners

President Commissioner
Deputy Chief Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

31 Desember / December 31, 2015

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Mulyono
Ali Yusuf Susanto
Basuki Abdullah
D. Doetoyo
Djadja Sukirman
Alexandra Retno Wulan

Board of Commissioners

President Commissioner
Deputy Chief Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

**31 Desember / December 31,
2016**

Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur Operasi
Direktur Komersial
Direktur Teknologi dan
Pengembangan

Abraham Mose
Sonatha Halim Jusuf
Bobby Sumardiat Atmosudirjo
Widjajanto
Ade Bagdja

Directors

Chief Executive Officer
Chief Finance Officer
Chief Operational Officer
Chief Marketing Officer
Chief Technologies and
Development Officer

**31 Desember / December 31,
2015**

Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur Operasi Produk
Pertahanan dan Keamanan
Direktur Operasi Produk Industrial
Direktur Teknologi dan
Pengembangan

Silmy Karim
Sonatha Halim Jusuf
Bobby Sumardiat Atmosudirjo
Widjajanto
Ade Bagdja

Directors

President Director
Financial Director
Director of Operations In Defence &
Security Products
Director of Operations Industrial Product
Director of Technology and
Development

Dasar penetapan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pindad (Persero) adalah :

Basic determination of the Board of Commissioners and Directors PT Pindad (Persero) is :

- Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad Nomor : SK-217/MBU/11/2015 tanggal 03 November 2015, tentang pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad Nomor : SK-171/MBU/09/2015 tanggal 09 September 2015, tentang pengangkatan dan Pemberhentian Komisaris Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad Nomor : SK/66/MBU/5/2015 tanggal 08 Mei 2015, tentang pengangkatan Anggota Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad Nomor : SK-129/MBU/2014 tanggal 12 Juni 2014, tentang pengangkatan Anggota Komisaris.

- Decree of the Minister for State Owned Enterprises as the Shareholder of the Company (Persero) PT Pindad Number : SK-217/MBU/11/2015 dated November 3, 2015, concerning appointment and dismissal of members of the BOC (Persero) PT Pindad;
- Decree of the Minister for State Owned Enterprises as the Shareholder of the Company (Persero) PT Pindad Number: SK-171/MBU/09/2015 dated September 9, 2015, concerning appointment and dismissal of Commissioner of the Company (Persero) PT Pindad;
- Decree of the Minister for State Owned Enterprises as the Shareholder of the Company (Persero) PT Pindad Number: SK/66/MBU/5/2015 dated May 8, 2015, concerning the appointment of Commissioner (Persero) PT Pindad;
- Decree of the Minister for State Owned Enterprises as the Shareholder of the Company (Persero) PT Pindad Number: SK-129/MBU/2014 dated June 12, 2014, concerning the appointment of Commissioner (Persero) PT Pindad;

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

- e. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad Nomor : SK-164/MBU/2013 tanggal 01 Maret 2013, tentang pengangkatan Komisaris Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- f. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad Nomor : KEP-112/MBU/2011 tanggal 24 Mei 2011 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- g. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-169/MBU/08/2016 tanggal 3 Agustus 2016, tentang pemberhentian dan pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- h. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-238/MBU/11/2015 tanggal 25 November 2015, tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- i. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-270/MBU/12/2014 tanggal 22 Desember 2014, tentang pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- j. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor : SK-203/MBU/10/2014 tanggal 3 Oktober 2014, tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- k. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-253/MBU/2013 tanggal 23 Mei 2013, tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad.

1. GENERAL (Continued)

- e. Decree of the Minister for State Owned Enterprises as the Shareholder of the Company (Persero) PT Pindad Number: SK-164/MBU/2013 dated March 01, 2013, concerning the appointment of Commissioner of the Company (Persero) PT Pindad;
- f. Decree of the Minister for State Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders of the Company (Persero) PT Pindad No.KEP-112/MBU/2011 dated May 24, 2011 concerning dismissal and appointment of members of the Board of Commissioners of the Company (Persero) PT Pindad;
- g. Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number: SK-169/MBU/08/2016 dated Agustus 03, 2016, concerning appointment and dismissal of President Director of the Company PT Pindad (Persero);
- h. Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number: SK-238/MBU/11/2015 dated November 25, 2015, concerning appointment and dismissal of members of the Directors of the Company PT Pindad (Persero);
- i. Decree of the Minister for State Owned Enterprises Number : SK-270/MBU/12/2014 dated December 22, 2014, concerning appointment of President Director of the Company (Persero) PT Pindad;
- j. Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number : SK-203/MBU/10/2014 dated October 3, 2014, concerning appointment and dismissal of the members of the Directors of the Company (Persero) PT Pindad;
- k. Decree of the Minister for State Owned Enterprises Number: SK-253/MBU/2013 dated May 23, 2013, concerning appointment and dismissal of members of the Directors of the Company (Persero) PT Pindad.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Entitas Anak :

PT Pindad Enjiniring Indonesia

PT PINDAD Enjiniring Indonesia disingkat PT PINDAD Enjiniring berkedudukan di Bandung, yang didirikan sesuai Surat Keputusan Nomor : Skep/497/P/BD/XI/2015 tanggal 23 November 2015, dan Akta Notaris Nomor 2 tanggal 4 Desember 2015, dari Notaris Rita Evryani, SH dari Kabupaten Bandung, yang merupakan akta perubahan nama dari perseroan PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (CMPI), yang sebelumnya telah disahkan pendiriannya pada tanggal 31 Desember 1999 dengan Akta Notaris Nomor 88 dari Ny Hj Imas Tarwiah Soedrajat, S.H., Magister Hukum dari Bandung.

Ruang lingkup kegiatan entitas anak saat ini meliputi bidang Perdagangan, Pembangunan, Perindustrian, Pengangkutan, Pertanian, Percetakan, dan Jasa.

Modal dasar sesuai akta notaris tersebut di atas adalah senilai Rp.456.000.000.000 terbagi atas 456.000 saham, yang masing-masingnya senilai Rp1.000.000 per lembar saham, ditempatkan dan disetor sebanyak 25,0043859% dengan nilai nominal saham seluruhnya sebesar Rp.114.020.000.000 pada tanggal 31 Desember 2016, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 Modal dasar Rp.10.000.000.000 terbagi atas 10.000 saham bernilai Rp.1.000.000 per lembar saham, telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.780 saham atau Rp3.780.000.000 dengan rincian kepemilikan saham pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Modal saham	%
PT Pindad (Persero)	99,99912%
Tn Bobby Sumardiat Atmosudirjo	0,00088%
Jumlah	100,00%

Dewan Komisaris dan Direksi PT Pindad Enjiniring pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Komisaris Utama	Sonata Halim Jusuf
Komisaris	Setiawan
Direktur Utama	Evi Husna
Direktur	Wijil Jadmiko Budi
Direktur	Djoko Purnomo

1. GENERAL (Continued)

Subsidiaries :

PT Pindad Enjiniring Indonesia

PT PINDAD Enjiniring Indonesia shortened PT PINDAD Enjiniring is located in Bandung, in accordance with the Decree Number : Skep/497/P/BD/XI/2015 dated November 23, 2015, and the Notarial deed Number 2 dated Desember 4, 2015, of Rita Evryani, SH from Bandung, a deed of change of name of the company from PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (CMPI), that had previously been approved at Desember 31, 1999 by the Notarial Deed Number 88 from Ny Hj Imas Tarwiah Soedrajat, S.H., Master of Law from Bandung.

The scope of activities of its subsidiaries are currently covering the field of Manufacturing industry, transportation, agriculture, printing, and service.

Authorized capital according to the notarial deed mentioned above is worth Rp456,000,000,000 divided into 456,000 shares, each is worth Rp1,000,000 per share, issued and fully paid as much as 25,0043859% with total shares as much as Rp114,020,000,000 on Desember 31, 2016, while on Desember 31, 2015 authorized capital is worth Rp10,000,000,000 divided into 10,000 shares worth Rp.1.000.000 per share, issued and fully paid as much as 3.780 shares or Rp3,780,000,000 with details of share ownership on Desember 31, 2016 are as follows:

Nilai (Rp)	Capital Stock
114.019.000.000	PT Pindad (Persero)
1.000.000	Mr. Bobby Sumardiat Atmosudirjo
114.020.000.000	Total

Board of Commissioners and Directors PT Pindad Enjiniring on Desember 31, 2016 and 2015 are as follows :

	2016	2015
Komisaris Utama	Silmy Karim	President Commissioner
Komisaris	--	Commissioner
Direktur Utama	Arief Sulistiono	President Director
Direktur	Wijil Jadmiko Budi	Director
Direktur	--	Director

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah, sesuai dengan surat keputusan direksi PT Pindad (Persero) Nomor : Skep/10/P/BD/XII/2011 tanggal 31 Desember 2011, secara ringkas dijabarkan sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (iSAKĪ), kebijakan akuntansi yang digunakan telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan pernyataan Standar akuntansi keuangan (iPSAKĪ) dan interpretasi standar Akuntansi keuangan (iISAKĪ) baru dan revisi yang efektif Sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi perusahaan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

PSAK 1 "Penyajian laporan Keuangan"

Perubahan PSAK 1, iPenyajian laporan keuanganĒ mengenai penghasilan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Perusahaan untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai i'penghasilan komprehensif lainĒ berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi).

PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"

PSAK 65, iLaporan keuangan konsolidasianĒ mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan konsolidasian entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements are in accordance with the decree of the directors of PT Pindad (Persero) Number: Skep/10/P/BD/XII/2011 dated December 31, 2011, briefly described as follows:

a. Compliance Statement

These financial statements are prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("IFRSs"), the accounting policies used in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

On 1 January 2015, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards (iSFASĪ) and interpretations of statements of financial accounting standards (iISFASĪ) that are mandatory for applications from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transition provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new or revised standards and interpretation which are relevant to the companies operation and resulted in the affect on the consolidated financial statement as follow :

SFAS 1 "Financial Statement Presentation"

Amendment to SFAS 1, iFinancial statement presentationĒ regarding other comprehensive income. The main change resulting from these amendments is a requirement for entities to company's items presented in iother comprehensive incomeĒ (OCI) on the basis of whether they are potentially reclassification able to profit or loss subsequently (reclassification adjustments).

SFAS 65, "Consolidated financial statements"

SFAS 65, 'Consolidated financial statements' builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the parent company.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Perusahaan mengendalikan suatu entitas ketika Perusahaan terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Lihat catatan 38 untuk dampak penerapan terhadap laporan keuangan.

PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan nilai aset"

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan Arus Kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan Arus Kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja"

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan sebagai berikut:

- 1) Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung dilaporkan laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode vesting jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode vesting).
- 2) Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the company's controls an entity when the company's is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

See note 38 for the impact on the financial statements.

SFAS 48 (Revised 2014), "Impairment of assets"

Financial statements prepared on the accrual basis except for the Statements of Cash Flows, and using the historical cost basis, except as disclosed in the notes to the financial statements that are relevant.

Statements of Cash Flows are presented using the direct method, present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

SFAS 24 (Revised 2013), "Employee benefits"

The adoption of SFAS 24 (Revised 2013), Employee benefits" results into changes on the Company's accounting policies as follows:

- 1) *All past service costs are now recognised immediately in the income statement. Previously, past service costs were recognized on a straight line basis over the vesting period if the change were conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period).*
- 2) *The interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability (asset).*

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- 3) Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif. Pengungkapan tersebut telah di terapkan di Catatan 23.

Lihat catatan 43 untuk dampak penerapan terhadap Laporan Keuangan.

PSAK66, "Pengaturan bersama"

Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama tergantung atas hak dan kewajiban kontraktual yang dimiliki setiap investor, dibanding bentuk legal suatu perikatan bersama. Operasi bersama timbul dimana para investor mempunyai hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas dari sebuah pengaturan.

Operator mencatat kepemilikannya atas aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Ventura bersama timbul dimana para investor memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Konsolidasi proporsional tidak diijinkan.

PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"

PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain" mengatur ketentuan pengungkapan untuk semua bentuk kepentingan dalam entitas lain, termasuk pengaturan bersama, asosiasi, entitas terstruktur dan *off balance sheet vehicles* lainnya.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 2 (revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 8 (revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 10 (revisi 2013), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

- 3) The revised standard also requires more extensive disclosures. These have been provided in Note 23.

See note 43 for the impact on the financial statements.

SFAS 66, "Joint arrangements"

Under SFAS 66, joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligation search investor have, rather than the legal structure of the joint arrangements. Joint operations arise where the investors have rights to the assets and obligations for the liabilities of an arrangement.

A joint operator accounts for its share of the assets, liabilities, revenue and expenses. Joint ventures arise where the investors have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for under the equity method. Proportional consolidation of joint arrangements is no longer permitted.

SFAS 67, "Disclosure of interests in other entities"

SFAS 67, "Disclosures of interests in other entities" includes the disclosure requirements for all forms of interests in other entities, including joint arrangements, associates, structured entities and other *off balance sheet vehicles*.

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result insubstantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 2 (revised 2009), "Statement of Cash Flows"
- SFAS 4(revised 2013)"Separate financial statements"
- SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segments"
- SFAS 7 (revised 2010), "Related Party Disclosures"
- SFAS 8 (revised 2010), "Events after the Reporting Period"
- SFAS 10 (revised 2013), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain" (lanjutan)

- PSAK 14 (revisi 2008), "Persediaan"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 16 (revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK 18 (revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 19 (revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud"
- PSAK 22 (revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 23 (revisi 2010), "Pendapatan"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 15 (Revisi 2015), "Batas Aset Imbalan Pasti"
- ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan - perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang saham"
- ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK 23, "Sewa Operasi - Insentir"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa".
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivative melekat"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

SFAS 67, "Disclosure of interests in other entities" (continued)

- SFAS 14 (revised 2008), "Inventory"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 16 (revised 2011), "Fixed Assets"
- SFAS 18 (revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- SFAS 19 (revised 2010), "Intangible Assets"
- SFAS 22 (revised 2010), "Business Combinations"
- SFAS 23 (revised 2010), "Revenue"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income tax"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of asset"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial instrument: Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial instrument: Recognition and measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instrument: Disclosures"
- SFAS 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- SFAS 65, "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- IFAS 15 (Revised 2015), "The Limit on a defined benefit asset"
- IFAS 16 "Service Concession Arrangements"
- IFAS 18 "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- IFAS 19 "Application Restatement in IFAS 63: Financial Reporting in Hyper inflationary Economies"
- IFAS 20 "Income Taxes - changes in the tax status of the entity or its shareholders"
- IFAS 22 "Service Concession Arrangements: Disclosures"
- IFAS 23 "Operating leases - Insentir"
- IFAS 24 "Evaluating the Substance of several transactions involving the legal form of a lease".
- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 4 (2013), Laporan Keuangan Tersendiri, dan PSAK 65, Laporan Keuangan konsolidasian, yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang diterapkan secara retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah kekuasaan suara dan memiliki kemampuan mengendalikan entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah kekuasaan suara. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

d. Akuisisi Entitas Anak

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Harga perolehan akuisisi dialokasikan ke dalam aset dan liabilitas yang teridentifikasi dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal transaksi. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang teridentifikasi dicatat sebagai goodwill. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada periode saat biaya tersebut dan jasa diterima.

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat indikasi penurunan nilai ("impairment"). Jika terdapat indikasi impairment, nilai aset tidak berwujud dan goodwill yang dapat terpulihkan (recoverable) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 dihentikan amortisasinya sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Consolidated Principles

The Company has adopted SFAS No. 4 (2013), "Separate Financial Statements", and IAS 65, Consolidated Financial Statements, effective for financial reporting periods applied retrospectively.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company, either directly or indirectly, owns more than half of the voting rights and has the ability to control the entity, except in certain condition can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control, or the Company has the ability controlling entity, even though it has less than or equal to half of the voting rights. Subsidiaries are consolidated from the date which effective control is obtained and are no longer consolidated from the date of disposal.

All balances and significant intercompany transactions have been eliminated in the consolidated financial statements.

d. Acquisition of Subsidiaries

Since January 1, 2011, the Company has adopted SFAS 22 (Revised 2010), "Business Combinations", which is effective for financial reporting periods beginning on or after January 1, 2011 and applied prospectively.

Acquisitions of subsidiaries from third parties accounted for using the purchase method. Cost of an acquisition is allocated to the identifiable assets and liabilities using fair value at the transaction date. The differences of price acquisition of Company's share of the fair value of identifiable assets and liabilities is recorded as goodwill. Acquisition-related costs are recorded as expenses in the period when such costs and the services are received.

The Company continually assesses whether there is any indication of impairment. If there are indications of impairment, the value of intangible assets and goodwill that can be recovered (recoverable) is determined based on the discounted value of the estimated future cash flows using a discount rate before tax which reflects the market assessment of the value of a business combination which acquisition date prior to January 1, 2011 terminated since the beginning of the amortization period of the financial year beginning on or after January 1, 2011.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Liabilitas keuangan perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan utang pihak berelasi.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan pengungkapan" dan PSAK 55 (2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" efektif tanggal 1 Januari 2015.

i) Klasifikasi

Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *nonderivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Perusahaan tidak memiliki investasi saham yang dikelompokkan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

ii) Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan.

e. Financial Instruments

The company's financial assets consist of cash and cash equivalents and accounts receivable. Financial liabilities consist of bank debt, trade payables, other payables and related party debt.

The Company has adopted SFAS No. 50 (2014) "Financial Instruments: Presentation and disclosure" and SFAS 55 (2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", effective on January 1, 2015.

i) Classification

The Company classifies all its financial assets as loans and receivables. Loans and receivables are financial assets *nonderivative* with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market.

The Company has no equity investments classified as financial assets held to maturity

All company's financial liabilities is classified as financial liabilities measured at amortized cost.

ii) Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities at the date of acquisition.

At the time of initial is measured, financial assets or financial liabilities is measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. Measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on their classification.

After initial recognition, loans and receivables carried at amortized cost using the effective interest method, while financial assets held to maturity that do not have quoted prices are carried at cost.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Pengakuan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii) Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (continued)

ii) Recognition (continued)

After initial recognition, financial liabilities are recorded at amortized cost using the effective interest rate method.

iii) Decognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets have expired, or the Company transferred all of its rights to receive the contractual cash flows of the financial asset in a transaction in which the Company substantially transferred all the risks and rewards of ownership of financial assets transferred. Any rights or liabilities over financial assets transferred that arise or are still owned by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes financial liabilities when the liabilities specified in the contract is released or cancelled or expired.

iv) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the financial statements if, and only if, the Company has a legal enforceable right to offset the recognized amounts and intends to settle net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Revenues and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan Perusahaan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode arus kas terdiskonto dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

vii) Derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajarpada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Perusahaan menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinannya besar terjadi (lindung nilai arus kas)

e. Financial Instruments (continued)

v) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

vi) Fair value measurement

The Fair value is the amount for an asset that could be exchanged, or a liability settled between the parties, willing to trade fair (arm's length transaction) at the measurement date.

The fair value of financial instruments that are not traded in the market is determined by using valuation techniques. Company use the discounted cash flow method using assumptions based on market conditions existing at the date of the financial statements to determine the fair value of other financial instruments.

vii) Derivative and hedging activities

On the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Company's designates certain derivatives as either:

- (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or
- (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Pada awal transaksi, perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk item yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Perusahaan hanya menerapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk lindung nilai risiko bunga tetap pada pinjaman. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari bagian yang efektif atas swap tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga tetap diakui pada laporan laba rugi dalam "biaya keuangan", bersama dengan perubahan pada nilai wajar atas lindung nilai pinjaman bunga tetap yang diatribusikan pada risiko tingkat bunga. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (continued)

vii) Derivative and hedging activities

At the date of the transaction, the Company's documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The company's also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or short term liability.

(a) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The Company's only applies fair value hedge accounting for hedging fixed interest risk on borrowings. The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging fixed rate borrowings is recognised in the profit or loss within "finance costs", together with changes in the fair value of the hedged fixed rate borrowings attributable to interest rate risk. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the profit or loss within "other (losses)/gains net".

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian nilai tercatat item yang dilindung nilai, dimana metode suku bunga efektif digunakan, diamortisasi pada laporan laba rugi selama periode sampai dengan jatuh tempo.

(b) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi didalam (kerugian)/keuntungan lain-lain *neto*.

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika perkiraan penjualan yang dilindungnilaikan terjadi). Keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan bagian efektif swap tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga bervariasi diakui dalam laporan laba rugi pada "biaya keuangan". Namun, jika perkiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset non keuangan (misalnya, aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada "beban penyusutan" untuk aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (continued)

vii) Derivative and hedging activities

(a) Fair value hedge

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item, for which the effective of a hedged item, for which amortised to profit or loss over the period to maturity.

(b) Cash flow hedge

*The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the profit or loss within "other (losses)/gains *neto*".*

Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging floating rate borrowings is recognised in the profit or loss within "finance costs". However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, property, plant and equipment), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in "depreciation expense" in the case of property, plant and equipment.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(b) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas diakui ketika perkiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika perkiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto".

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal Laporan Keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (continued)

vii) Derivative and hedging activities

(b) Cash flow hedge (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

f. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets

At each date of the Financial Statements, the Company assesses whether there is objective evidence of the Company's financial assets. Financial asset is impaired if objective evidence indicates that the loss event has occurred after the initial recognition of financial assets, and these events have an impact on future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated. In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered an indicator that the assets are impaired.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Pengujian penurunan nilai pada piutang usaha dan piutang non Usaha dijelaskan pada Catatan 2, 4 dan 5.

(b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dan dipindahkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas yang diakui pada laporan laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (continued)

(a) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

Impairment testing of trade and non-trade receivables are described in Note 2, 4 and 5.

(b) Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss is removed from equity and recognised in the profit or loss. Impairment losses recognised in the profit or loss on equity instruments are not reversed through the profit or loss.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- (b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa setelah penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "biaya keuangan".

g. Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika;

- Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perusahaan;
 - memiliki kepentingan dalam perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - memiliki pengendalian;
- Suatu pihak yang berelasi dengan perusahaan;
- Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci perusahaan atau perusahaan induk dari perusahaan;
- Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (continued)

- (b) Assets classified as available-for-sale (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

When securities classified as available-for-sale are impaired, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in the profit or loss as part of "finance costs".

g. Related Parties

The Company adopted SFAS No. 7 (Revised 2010), "Disclosure with Related parties". This revised SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the financial statements. There was no significant impact from the adoption of these revised SFAS on financial statements.

A party is considered related to the Company if;

- Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party
 - controls, or is controlled by, or under common control with the Company;
 - has an interest in companies that have a significant impact on the Company; or
 - has control;
- A related party to the company;
- A party is a joint venture in which the company is a venturer;
- A party is a member of the key management personnel of the company or the parent company of the company;
- A party is a close family member of an individual described in clause (a) or (d)

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- f) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

h. Transaksi dan Penjabaran Saldo Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs tetap yang ditetapkan pada saat terjadinya tanggal transaksi berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir bulan sebelumnya. Pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan keuangan.

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang rupiah menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditanggguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Related Parties (continued)

- f) A party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting rights in several entities, directly or indirectly, individuals as described in (d) or (e) or all material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements that are relevant.

h. Transactions and Translation of Foreign Currency Balances

Bookkeeping Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded using the fixed exchange rate set at the time of the date of the transaction based on the exchange rate of Bank Indonesia at the of the previous month. Assets and liabilities denominated in foreign currencies into Rupiah using Bank Indonesia middle rate on the date of financial statement.

Functional and Presentations Currency

Items included in the financial statements of The company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statement are presented in rupiah, which is the functional and presentation currency of the company and subsidiary.

Transaction and balance

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate that used as benchmark is the rate issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the Income statement, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Transaksi dan Penjabaran Saldo Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/ keuntungan lain-lain neto

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya.

Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya. Selisih penjabaran aset dan pada liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Nilai tukar tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 Rp
1 EUR (Eropa)	14.161,00
1 Dolar Amerika Serikat	13.436,00
100 Yen (Jepang)	115,40

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Transactions and Translation of Foreign Currency Balances (continued)

Transaction and balance (continued)

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the income statement as "finance income or costs". Other net foreign exchange gains and losses are presented in the income statement as "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in the income statement, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss.

For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in the income statement as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The middle exchange rate of Bank Indonesia on December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2015 Rp	
	15.069,68	1 EUR
	13.795,00	1 US Dolar
	114,52	100 Yen (Japan)

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank, serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal laporan keuangan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

j. Pengakuan Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, money in the bank, as well as time deposits maturing within three months or less from the date of the financial statements and are not restricted

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

j. Recognition of Accounts Receivable and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

At initial recognition receivables are measured at fair value and subsequent to initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest method, reduce any allowance for impairment.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, reduce any provision for impairment.

Allowances for impairment are established when there is objective evidence that the company will not be able to collect all accounts receivable according to initial requirements. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered as indicators that the receivable has been impaired. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Pengakuan Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (lanjutan)

Nilai tercatat tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Recognition of Accounts Receivable and Other Receivables (continued)

The carrying amount is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the income statement. When accounts receivable cannot be collected, the receivables written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to the income statement.

Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the company's will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in the income statement with in "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan untuk barang jadi dan barang dalam proses ditentukan dengan menggunakan harga kalkulasi (*standard applied cost*). *Overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dialokasikan secara sistematis kepada barang jadi, barang dalam proses dan biaya. Harga perolehan untuk bahan baku dan penolong ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead*.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Barang *scrap* yang berasal dari sisa produksi dan pembangunan seperti potongan-potongan besi, tembaga, kuningan dan lain-lain tidak dilakukan penilaian.

Penjualan persediaan *scrap* dilakukan oleh tim yang ditunjuk Direksi dan diakui sebagai Pendapatan non usaha sebesar nilainya.

Persediaan material dalam perjalanan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi seluruh beban yang secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan persediaan tersebut.

l. Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", dan PSAK 66, "Pengaturan Bersama"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. The acquisition cost for finished goods and goods in process is determined by the price using calculation price (standard applied cost). Fixed and variable production overheads are systematically allocated to finished goods, goods in process and costs. The acquisition cost for raw and auxiliary materials is determined using the moving average method. The acquisition cost of finished goods and work in process consists of costs of raw materials, direct labor, other direct costs, and overhead costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business deducted from the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Scrap goods originating from the rest of production and development such as pieces of iron, copper, brass and others were not assessed.

Sales of scrap inventory are conducted by a team appointed by the Board of Directors and are recognized as a non-business income for its value.

Goods in transit are stated at cost that includes all expenses directly or indirectly to obtain supplies.

l. Investments in Associates and Joint Venture

The Company has adopted SFAS 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures" and SFAS 66, "A Joint Arrangement".

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Metode harga perolehan (*cost method*) diterapkan pada perusahaan dimana perusahaan memiliki penyertaan kurang dari 20% dari modal ditempatkan atau pada penyertaan yang bersifat sementara.

Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan perolehan penyertaan termasuk biaya untuk konsultan dan untuk jasa profesional lainnya. Apabila menurut pendapat Direksi terdapat penurunan yang permanen atas nilai penyertaan maka penyisihan atas penurunan nilai saham akan dibentuk. Pendapatan deviden dicatat dalam Laporan laba (rugi) periode berjalan pada saat deviden diumumkan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana dua atau lebih pihak menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama. Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian ventura atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Investments in Associates and Joint Venture (continued)

Investments in companies, that have a 20% to 50% of the voting rights, and where the Company has significant influence but has no control, over the financial and operating policies, are accounted for using the equity method. Under this method, the Company recognizes the portion of the profits or losses of associated companies proportionally from the date significant influence commences until the date of significant influence ceases. When the Company's share of losses exceeds the carrying amount of the associated company, the carrying amount is reduced to nil and recognition of losses is discontinued except if the Company has a legal constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Method of acquisition cost (cost method) applied in the company where the company holds an equity interest of less than 20% of the issued capital or temporary investments.

The acquisition cost is all expenses incurred related to such investments, including costs for consultants and for other professional services. If in the opinion of the Directors there is a permanent decline in the value of investments in the provision for decline in value of the shares will be established. Dividend income is recorded in the current income statement when the dividend was announced.

Gains or losses arising from changes in fair value of trading securities joint Venture is a contractual agreement in which two or more parties undertake economic activity that is subject to joint control. Investments in joint ventures are accounted for using the equity method, where by the participation in a joint venture initially recorded at cost and subsequently adjusted for changes in the venture portion of the assets of the joint venture that occur after the acquisition.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Aset Tetap dan Penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian atau cara lain.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan akan mengalir ke Perusahaan (dan Entitas Anak) dan biaya tersebut dapat diukur secara handal.

Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang digantikan atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tetap yang berasal dari bantuan Pemerintah, swasta, dan pihak lain dinyatakan sebesar nilai bantuan ditambah semua pengeluaran yang dapat diidentifikasi langsung dengan aset tetap tersebut hingga siap untuk digunakan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sedangkan untuk gedung dan bangunan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah. Tanah dikuasai sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat / Useful life (Tahun)/(years)	Categories
- Gedung dan Bangunan	10-20 tahun (years)	Buildings
- Mesin-mesin dan perlengkapan pabrik	10-15 tahun (years)	Machines and supplies plant
- Perlengkapan dan Utility	5-10 tahun (years)	Equipment and Utility
- Perkakas dan Alat Bantu	3 - 5 tahun (years)	Utensil and tools
- Alat Angkut dan Alat Angkat	3 - 5 tahun (years)	Conveyance and tools lift
- Alat Kantor	3 - 5 tahun (years)	Office supplies
- Aset Tetap Lainnya	3 - 5 tahun (years)	other fixed asset;

m. Fixed Assets and Depreciation

Initially a fixed asset is measured at acquisition cost, which comprises the purchase price and costs directly attributable to bringing the asset to the necessary location and condition for the asset is ready for use in accordance with the intent and purpose of management, and the initial estimate of the costs of dismantling and removing fixed asset and restoring the site of assets. Cost of a self-constructed asset is determined using the same principles as acquisition of the asset by purchase or other way.

Costs after the initial acquisition such as component replacement and major inspection is recognized in the carrying amount of the assets when it is probably future economic benefits will flow to the Company (and Subsidiaries) and the cost can be reliable measured.

The rest of the carrying amount of cost component that are replaced or the cost of the previous inspection derecognized. The costs of day-to-day asset are recognized as an expense when incurred.

Fixed assets are derived from government aid, private, and others are stated at aid value plus all expenditures that can be directly identified with fixed assets until ready to use.

Depreciation is recognized using the double declining balance method, while for the buildings are depreciated by the straight line method to depreciate the value of fixed assets, except land. Land is held at acquisition cost and not depreciated. Estimated useful lives of the assets are as follows:

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan biaya pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan Hak Atas Tanah - Bersih" dalam laporan posisi keuangan, dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "aset tetap" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Aset Perusahaan yang memenuhi pengertian aset tetap namun harga perolehannya sebesar atau kurang dari Rp25.000.000 untuk bangunan, Rp5.000.000 untuk mesin-mesin, Rp1.000.000 untuk perlengkapan dan utility perkakas dan alat bantu, Rp500.000 untuk kendaraan angkat dan angkut, alat kantor, aset tetap lainnya akan langsung dibukukan sebagai beban dalam tahun buku saat aset tersebut diperoleh atau dimiliki Perusahaan.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau untuk dijual, maka harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan laba (rugi) yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan konsolidasian.

Aset tetap yang diperoleh melalui pembangunan terlebih dahulu dan atau aset tetap yang berasal dari pengadaan lokal/impor yang masih dalam kondisi belum selesai atau masih dalam proses instalasi/penyelesaian administrasinya, dibukukan dalam aset dalam pelaksanaan. Pada saat aset dalam pelaksanaan selesai dibuat atau dibangun yang dinyatakan dengan berita acara, maka harga perolehan dari masing-masing aset tetap dalam pelaksanaan dipindahbukukan ke masing-masing aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fixed Assets and Depreciation (continued)

All costs and expenses incurred in relation to the acquisition of land, among others, license fee, survey and site measurement costs, notary fees and taxes related are to, suspended and are presented separate from the cost of acquiring landrights. The cost of acquiring landrights which deferred are presented as part of "Land Rights Deferred Expense -Net" in the statements of financial position and amortized over useful lives of the related land rights using the straight-line method.

Assets under construction are stated at acquisition cost and presented as part of "fixed assets" in the statement of financial position. Accumulation of acquisition costs transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

The Company's assets that meet the definition of fixed assets at cost but at or less than Rp25,000,000 for buildings, Rp5,000,000 for machinery, equipment and utilities Rp1,000,000 for utensils and tools, Rp500,000 to lift and transport vehicles, tools office, other fixed assets will be directly recorded as an expense in the year when the asset is acquired or owned by the Company.

The Company has adopted SFAS 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets Held For Sale and Discontinued Operations". When assets no longer used or sold, the acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the gain (loss) arising from the disposal or sale of fixed assets are recognized in the current consolidated statement of comprehensive income (loss).

Fixed Assets acquired through the construction that fixed assets from local procurement/ imports that are still in an unfinished condition, or still in the process of installation/ completion of the administration, is recorded in the asset under construction. At the time of asset in the implementation is completed or constructed that stated with the official report, the acquisition cost of each fixed asset in the implementation are transferred to the respective fixed assets.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap mesin dan peralatan pendukung produksi senjata genggam revolver kaliber 38 spesial, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: Skep/15/P/BD/XI/2003 dilakukan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) selama 3 (tiga) tahun dengan tingkat persentase penyusutan 25%. Nilai buku tersisa pada tahun terakhir dibebankan sekaligus sebagai penyusutan dengan nilai sisa Rp1 (satu rupiah).

Beban pemeliharaan dan perbaikan yang memperpanjang masa manfaat aset tetap yang bersangkutan atau memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi yang jumlahnya Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) atau lebih dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Suku cadang utama dan peralatan siap dipakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

m. Fixed Assets and Depreciation (continued)

Depreciation of fixed assets machinery and support equipment production special of revolver handguns calibre 38, based on Decree of the Board Number: Skep/15/P/BD/XI/2003 carried by the use of the double declining balance method for 3 (three) years with depreciation rate of 25%. The remaining book value in the last year as well as the depreciation charged with residual value of Rp1 (one rupiah).

The cost of maintenance and repairs that extend useful lives of the related fixed assets or provide economic benefits by increasing production capacity or quality by the amount of 10,000,000 (ten million rupiahs) or more are capitalized depreciated in accordance with applied depreciation rates.

If the carrying amount of fixed assets is greater than its recoverable value, the carrying amount of an assets should be lowered to at recoverable value, which is determined the higher of net selling price and value in use.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized

The Company and Subsidiaries choose to apply the cost model, so that the fixed assets of the Company and Subsidiaries are recorded at cost deducted to accumulated depreciation and accumulated impairment assets losses.

The main spare parts and equipment ready to use are classified as fixed asset when it is expected to be used in operation for more than one year.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non keuangan

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan terpulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Aset Lain-lain

Aset tak berwujud

Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset tak berwujud". Aset tak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Aset tak berwujud diakui Perusahaan dan entitas anak, jika kemungkinan besar manfaat ekonomi di masa mendatang dari aset tak berwujud tersebut dan biayanya dapat diukur secara handal.

Aset tak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan dapat diukur nilai perolehannya secara handal serta tidak memiliki wujud fisik yang dimiliki namun kemungkinan besar manfaat ekonomi masa mendatang dari aset tersebut akan diperoleh Perusahaan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa. Aset tak berwujud diakui sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tak berwujud tersebut dengan ketentuan dapat dikapitalisasi bila besaran nominal minimal adalah Rp300.000.000.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Impairment of non-financial assets

Company prospectively adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"

SFAS No. 48 (Revised 2009) establishes the procedures employed by an entity that assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if the amount exceeds the amount to be recovered by using or selling assets. In such cases, the asset is impaired and this statement requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures

The application of SFAS No. 48 (Revised 2009) does not affect significantly the measurement of financial statements except for its disclosure.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes a formal estimate of recoverable amount of the asset.

o. Other assets

Intangible assets

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 19 (Revised 2010), "Intangible Assets". Intangible assets are non-monetary assets that can be identified and does not have a physical form. Intangible assets are recognized by the Company and its subsidiaries, if there are future economic benefits of the intangible assets and the cost can be reliably measured.

Intangible assets are non-monetary assets that can be identified and its acquisition value can be reliably measured and have no physical form but the company will have the benefits from the asset in the future to produce or deliver goods. Intangible assets are recognized at cost incurred to acquire the intangible assets with provisions can be capitalized if the minimum nominal amount of Rp300,000,000.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Aset Lain-lain (lanjutan)

Aset hibah

Aset hibah adalah Aset yang diperoleh dari hibah atau bonus yang diakui pada saat aset tetap yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar nilai wajarnya atau harga taksiran apabila nilai wajarnya tidak dapat diperoleh, ditambah dengan biaya-biaya perolehan relevan lainnya, termasuk pajak yang dibayar atas nilai perolehan tersebut. Perolehan ini diperlakukan sebagai modal donasi kecuali bila dinyatakan oleh pemberi bahwa hibah tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan, dalam hal ini hibah diperlakukan (atau diakui) sebagai pendapatan non usaha.

Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan adalah beban yang dikeluarkan dalam jumlah lebih dari Rp. 100.000.000 atau 10% lebih dari nilai perolehan aset tetapnya yang diperkirakan memiliki manfaat/akan diperhitungkan manfaat untuk masa minimal 3 (tiga) tahun dicatat sebagai beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa 5 tahun.

Dana yang dibatasi penggunaannya

Dana yang dibatasi penggunaannya (rekening *escrow*) dibentuk untuk memfasilitasi penyelesaian hak dan kewajiban perusahaan yang menjadi persyaratan dalam perjanjian dengan pihak lain, apabila penyelesaian tersebut melebihi 1 (satu) tahun.

Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Other assets (continued)

Assets grants

Assets grants are acquired from the grant or bonuses that recognized when the related fixed assets are accepted at fair value or the estimated price if the fair value can not be obtained, plus the relevant acquisition costs, including taxes paid on the value of the acquisition. This acquisition is treated as a capital donation unless when expressed by the giver that grants are intended to increase revenue, in this case the grant is treated (or recognized) as non-operating income.

Deferred Expense

Deferred expenses are expenses incurred in the amount of more than Rp100,000,000 or 10% more than the value of the acquisition of fixed assets that estimated to have a benefit/benefits will be taken into account for a minimum period of 3 (three) years are recorded as deferred expenses amortized using the straight-line method for period of 5 years.

Restricted fund

Restricted funds (*escrow account*) was set up to facilitate the completion of the rights and obligations of the company that became terms of the agreement with other party, if the completion exceeds one (1) year.

Trade Payable

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Aset Lain-lain (lanjutan)

Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual, lihat Catatan 2.11. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap Laporan Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Other assets (continued)

Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the income statement over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale, refer to Note 2.11. Other borrowing costs are in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

p. Revenue and Operating Expense Recognition

The Company applies SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue", this revised SFAS identify fulfilled of revenue recognition criteria, so that revenue can be recognized and prescribe the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and financial events, as well as provide practical guidance on the application of the criteria for recognition income. There was no significant impact of the revised accounting standards on the financial statements.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Pengakuan atas order yang diselesaikan kurang dari satu tahun diakui pada saat barang dan jasa telah diterima oleh pembeli, yang dibuktikan dengan Surat Pengiriman Barang/Surat Penyerahan Jasa yang telah ditandatangani oleh pembeli.

Pengakuan pendapatan atas order penjualan yang penyelesaiannya lebih dari satu tahun (*multi years contract*) didasarkan pada realisasi progres penyelesaian yang dibuktikan dengan Berita Acara penyelesaian Pekerjaan (BAPP).

Pendapatan atas order penjualan yang pendanaannya sudah tersedia secara pasti dan secara khusus ditujukan untuk membayar produk yang diorderkan, kemungkinan pembatalannya sangat kecil, dan sebagian terbesar porsi pekerjaan telah dikerjakan perusahaan, diakui pada tahun berjalan secara proporsional dengan nilai kontrak sebesar persentase tingkat penyelesaian pekerjaan yang disetujui pemberi kerja (*side letter*). Persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dihitung sebesar perbandingan antara realisasi biaya pekerjaan sampai saat pelaporan keuangan dan prognosa seluruh biaya pekerjaan tersebut.

Beban diakui pada saat barang dan jasa digunakan/dikonsumsi oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan kegiatan usaha, atau pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan, baik yang berkaitan dengan penurunan aset atau berkaitan dengan peningkatan liabilitas.

Beban langsung yang dapat ditandingkan dengan pendapatan yang diperoleh harus diakui pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatannya. Sedangkan beban-beban yang tidak dapat langsung ditandingkan dengan pendapatannya diakui pada periode penggunaan barang atau jasa oleh perusahaan.

Beban diakui sebesar nilai barang dan jasa yang digunakan/dikonsumsi oleh Perusahaan yang dapat diukur dengan nilai aset atau estimasi nilai aset apabila nilainya tidak diketahui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Revenue and Operating Expense Recognition (continued)

Revenue of sales arising from delivery of goods is recognized when the risks and significant benefits have been transferred to the buyer, at the same time with delivery and acceptance. Expenses are recognized as its incurred using the accrual basis.

Recognition of orders that were completed less than one year are recognized when goods and services are received by the buyer, as evidenced by a Letter of Delivery that has been signed by the buyer.

Recognition of income over sales orders completion of more than one year (multi-year contract) based on the progress realization of the settlement as evidenced by the Minutes of Settlement Work (BAPP).

Revenue from sales orders that funding is already available for certain and specifically intended to pay for a product that is ordered, the possibility of cancellation is very small, and most of the portion of the work has been done by the company, recognized proportionally in current year with contract value of the percentage of completion work approved by employer (side letter). The percentage of job completion rate is calculated by the ratio between the realised cost of the work to date of financial reporting and the prognosis of the entire cost of the work.

Expenses are recognized when the goods and services used/consumed by the company to generate revenue and business activity, or in the event of a decrease in future economic benefits, both related to a decrease an asset or associated with increase of liabilities.

Direct expenses that can be matched with the revenue earned must be recognized in the same period with revenue recognition. While the expenses are can not be directly matched with the revenue recognized in the period of use of the goods or services by the company.

Expenses are recognized when the goods and services used/consumed by the company that can be measured by the value of the asset or the estimated value of the asset if its value is unknown.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan dan Beban Lainnya adalah pendapatan yang diperoleh dan beban yang ditanggung, yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

r. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada Laporan Keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Other Income and Expenses

Other income and expense was revenue earned and expenses incurred, which have no direct connection with the activities of the Company and Subsidiaries.

r. Current and Deferred Income Tax

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the income statement, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date, in the country where the company and subsidiary operates and generates taxable income.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan (lanjutan)

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh perusahaan dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Informasi Segmen

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang efektif untuk pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

t. Imbalan Kerja

Perusahaan akan menerapkan penyesuaian PSAK 24 (2013) yang mengatur mengenai semua Kewajiban Perusahaan atas Imbalan yang akan diberikan kepada pekerja yang berhak di masa depan serta pengakuan Beban Manfaat Ekonomis yang dihasilkan dari Jasa yang diberikan oleh pekerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Current and Deferred Income Tax (continued)

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Company and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the intention to settle the balances on a net basis.

s. Segment Information

Since January 1, 2011, the Company has adopted SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which is effective for financial reporting periods beginning on or after January 1, 2011 and is applied prospectively.

Corporate segment information is presented according to the operating segments. An operating segment is a component of an entity;

- a) that engages in business activities which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to its segment and assess its performance; and*
- c) available financial information which can be separated.*

t. Employee Benefits

The Company will apply SFAS 24 (2013) to the regulates all of Company's obligation on benefits to be granted to workers who are entitled to in the future as well as the recognition of Economic Benefits Expenses resulting from services provided by the worker.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Standar ini diterapkan secara retrospektif untuk Laporan Keuangan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juli 2004 untuk PSAK 24 (2004) dan perubahannya PSAK 24 (2013) berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

Imbalan kerja mencakup seluruh bentuk imbalan yang diberikan Perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja dalam bentuk imbalan masa kerja dan imbalan masa paska kerja.

Liabilitas atas imbalan kerja diakui berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja yang dihitung oleh Aktuaris Independen.

Perusahaan mengakui imbalan masa kerja sebagai beban karyawan pada periode dimana karyawan telah memberikan prestasinya dan diakui sebesar nilai yang tercantum dalam daftar gaji dan sebesar tunjangan serta imbalan yang langsung dibayarkan dalam bentuk uang.

Induk Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dengan Program Pensiun Iuran Pasti (PIPP) untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Pindad (Persero) yang akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Kep-001/KMK.17/1999, tanggal 6 Januari 1999.

Kontribusi tersebut didanai dari iuran sebesar 5% (lima persen) dari penghasilan dasar pensiun yang dipotong langsung dari penghasilan peserta dan dibayarkan kepada Dana Pensiun dan kontribusi Induk Perusahaan dan Entitas Anak sebesar 9% (sembilan persen) dari penghasilan dasar pensiun untuk setiap karyawan.

Tunjangan Karyawan

(i) Jaminan Asuransi

Perusahaan memberikan jaminan asuransi yang terdiri atas :

- Asuransi cacat dan cacat tetap bagi seluruh karyawan yang bekerja di lokasi yang mempunyai resiko tinggi.
- Asuransi kematian bagi semua karyawan (lihat catatan 40 c).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Employee Benefits (continued)

This standard is applied retrospectively to the Financial Statements periods beginning on or after July 1, 2004 and revised SFAS 24 (2013) effective from January 1, 2015.

Employee benefits include all forms of remuneration provided by the Company for services provided by workers in the form of employment benefits and post-employment benefits.

Liabilities for employee benefits are recognized by Collective Labour Agreement between the Company and Workers Unions calculated by the Independent Actuary.

The Company recognizes the employment benefits as employee expenses in the period where the employee has given his achievements and carried at the value listed in the list of salaries as well as allowances and benefits paid directly in cash.

Parent Company and its subsidiaries held Employer Pension Fund (EPF) with a defined contribution pension plan (PIPP) for all its permanent employees. The fund is managed by PT Pindad (Persero)'s pension fund which deed of establishment approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by Decree No. Kep-001/KMK.17/1999, dated January 6, 1999.

Contributions are funded from contributions of 5% (five percent) of pensionable earnings that deducted directly from the income of participants and paid to the Pension Fund and the contribution of the Parent Company and Subsidiary Company by 9% (nine percent) of pensionable earnings for each employee

Employee Allowances

(i) Assurance

The Company provides assurance of insurance that consists of:

- Disability and permanent disability insurance for all employees working in the location that has a high risk.*
- Death insurance for all employees. (see note 40 c).*

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Tunjangan Karyawan (lanjutan)

(i) Jaminan Asuransi (lanjutan)

- c. Asuransi kesehatan bagi semua karyawan beserta keluarga. (lihat catatan 40 e).

Tunjangan kesehatan dalam bentuk jaminan kesehatan pegawai dilakukan melalui kontrak kerjasama antara Perusahaan dengan Perusahaan asuransi Penyelenggara jasa kesehatan. Beban dan kewajiban jaminan kesehatan pegawai diakui secara periodik sebesar premi/nilai kontrak yang dihitung secara proporsional dengan jangka waktu penyelenggaraan kesehatan dalam tahun tersebut.

(ii) Jasa Pelayanan dan Perawatan Kesehatan (JPPK)

Perusahaan memberikan jasa Pelayanan dan Perawatan kesehatan (JPPK) bagi karyawan beserta keluarga. (lihat catatan 40 e).

(iii) Tunjangan Cuti, Tunjangan Prestasi dan Insentif

Perusahaan memberikan Tunjangan Cuti, baik tunjangan cuti tahunan maupun tunjangan cuti 4 (empat) tahunan (cuti besar) sesuai jadwal personil yang melaksanakan cuti di tahun tersebut. Tunjangan cuti 4 (empat) tahunan dibayar sebesar 1 (satu) bulan gaji (*take home pay*), sedangkan Tunjangan Cuti tahunan, Tunjangan Prestasi dan Insentif ditetapkan berdasarkan estimasi Perusahaan atas laba tahun berjalan.

(iv) Bantuan Pinjaman Uang Muka Kredit Rumah

Induk perusahaan memberikan fasilitas bantuan uang muka KPR dan pinjaman perbaikan/pembangunan rumah kepada karyawan di lokasi Bandung, Jakarta, dan Turen, melalui Koperasi Karyawan PT Pindad (Persero). (lihat catatan 40 a).

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mensyaratkan manajemen untuk memakai estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Employee Benefits (continued)

Employee Allowances (continued)

(i) Assurance (continued)

- c. Health insurance for all employees and their families. (see note 40 e).

Health benefits in the form of employee health insurance conducted through a contract between the Company and the insurance Company of health service providers. Expenses and liabilities employee health insurance recognized periodically amount premiums/contract value is calculated with the period of implementation of health in the year.

(ii) Health Care and Services (JPPK)

The company provides health care and services (JPPK) for employees and their families. (see note 40 e).

(iii) Achievement Annual Leave Allowances, Benefits and Incentives.

The Company provides Leave Allowances, both annual leave allowance and leave allowance of 4 (four) year (extended leave) as personnel leave schedule in that year. Leave benefits 4 (four) annual paid by 1 (one) month's salary (*take home pay*), while the annual leave allowance, Allowances and Incentives Achievement determined based on the estimated net earnings for the year.

iv) Aid of Mortgage Loan Advances

The parent company provides assistance facility down payment mortgages and loans improvement / construction of houses to the employees at the location of Bandung, Jakarta, and Turen, through the Cooperative Employees PT Pindad (Persero). (See note 40 a).

u. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in accordance with generally accepted accounting principles, requires management to use estimates and assumptions that affect the amounts reported.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2016

And For The Year Then Ended

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Penggunaan Estimasi (lanjutan)

Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin didasarkan atas jumlah-jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 57 (revisi 2009), "Provisi, Liabilitas kontijensi, dan Aset Kontijensi".

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud, penyisihan untuk piutang, dan liabilitas yang berhubungan dengan imbalan karyawan.

Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut. Dalam menentukan beberapa taksiran, manajemen menggunakan tenaga ahli pihak ketiga sebagaimana dipersyaratkan. Dalam penggunaan tenaga ahli untuk membantu dengan model dan perhitungan, manajemen meriview asumsi dasar dan menilai perhitungan yang terkait kewajaran dalam konteks keadaan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Use of Estimates (continued)

In relation with the uncertainty inherent in the making estimated, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

The Company has adopted SFAS 57 (revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The preparation of consolidated financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements as well as reported amounts of revenues and the reporting period.

Significant items related to such estimates and assumptions include the carrying amount of fixed assets and intangible assets, allowance for receivables, and liabilities related to employee benefits.

Actual results could be different from those estimates. In determining some estimates, management uses a third-party experts as required. In the use of experts to assist with models and calculations, management reviewing of basic assumptions and assess the associated calculations for reasonableness in the context of the circumstances of the Company.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank





Referensi Silang

CROSS REFERENCE

Referensi Silang Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 dan Kriteria Annual Report Award (ARA)

CROSS REFERENCE OF BAPEPAM-LK REGULATION NO X.K.6 AND ANNUAL REPORT AWARD (ARA) CRITERIA

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
a. Ketentuan Umum	a. General Requirement		
1. Laporan Tahunan wajib memuat:	1. The Annual Report should contain:		
a) Ikhtisar Data Keuangan Penting	a) Ikhtisar Data Keuangan Penting	II	6
b) Laporan Dewan Komisaris	b) Laporan Dewan Komisaris	III	36
c) Laporan Direksi	c) Laporan Direksi	III	46
d) Profil Perusahaan	d) Profil Perusahaan	IV	64
e) Analisis dan Pembahasan Manajemen	e) Analisis dan Pembahasan Manajemen	V	98
f) Tata Kelola Perusahaan	f) Tata Kelola Perusahaan	VI	146
g) Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	g) Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	VII.1.	63
h) Laporan Keuangan yang telah Diaudit	h) Laporan Keuangan yang telah Diaudit	VII.4.	226
2. Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Apabila terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.	2. The annual report should be presented in the Indonesian language (Bahasa). In case of the annual report is also written in other than Bahasa, either in the same or separate documents, the annual report should contain the same information. If there are differences due to translations, then the annual report in the Bahasa is used as a reference.	I.1.	√
3. Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	3. The annual report should be made in such a way that is easy to be read. Images, charts, tables, and diagrams that are presented include the title and/ or a clear description.	-	√
4. Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	4. The annual report should be printed on light colored paper and have a good quality, A4 size, and it is possible to be reproduced by the copier.	I.2	√

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
b. Ikhtisar Data Keuangan Penting	b. Summary of Key Financial Information		
1. Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama tiga tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari tiga tahun, yang memuat paling kurang: a) pendapatan; b) laba bruto; c) laba (rugi); d) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; e) total laba (rugi) komprehensif; f) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; g) laba (rugi) per saham; h) jumlah aset; i) jumlah liabilitas; j) jumlah ekuitas; k) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; l) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; m) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; n) rasio lancar; o) rasio liabilitas terhadap ekuitas; p) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan q) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	1. Summary of key financial information is presented in the form of comparisons during the three fiscal years, or since commencement of business if the company runs its business activities for less than three years, which at least includes: a) income; b) gross profit; c) profit (loss); d) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest; e) total comprehensive profit (loss); f) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest; g) profit (loss) per share; h) total assets; i) total liabilities; j) total equities; k) profit (loss) to total assets ratio; l) profit (loss) to equities ratio; m) profit (loss) to income ratio; n) current ratio; o) liabilities to equities ratio; p) liabilities to total assets ratio; and q) other information and financial ratios relevant to the company and type of industry.	II.1.	√
2. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d) volume perdagangan.	2. The annual report should contain the information regarding the shares issued for each quarter in the last two fiscal years (if any), at least include: a) the number of shares outstanding; b) market capitalization; c) the highest, lowest, and closing price of share; and d) trading volume.	II.2.	√
3. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai: a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	3. In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on: a) Date of corporate action b) Stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares c) Number of outstanding shares prior to and after corporate action and d) Share price prior to and after corporate action.	-	√
4. Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	4. In the event that the Company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.	-	-

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
5. Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	5. In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the Corporate actions taken by the company in resolving the issue.	-	-
c. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	c. Report of the BoC Report of the BoC should at least contain the following items:		
1. penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	1. assessment on the performance of the BoD in managing the Company;	III.1.1	38
2. pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	2. view on the prospects of the company's business as established by the BoD; and	III.1.2	40
3. komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris;	3. committees under the supervision of the BoC;		39
4. perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	4. changes in the composition of the BoC (if any).	III.1.4	41
d. Laporan Direksi Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	d. Report of the BoD Report of the BoD should at least contain the following items:		
1. kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	1. the Company's performance, which includes among others strategic policy, a comparison between achievement of results and targets, as well as constraints faced by the Company;	III.2.1	48
2. gambaran tentang prospek usaha;	2. the description of the business prospects;	III.2.2	49
3. penerapan tata kelola perusahaan; dan	3. implementation of corporate governance; and	III.2.3	80
4. perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	4. changes in the composition of the BoD (if any).	III.2.4	57
e. Profil Perusahaan Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	e. Company Profile the Company profile should at least contain the following:		
1. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (<i>website</i>) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	1. name, address, telephone number, facsimile number, email, website of the Company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;	IV.1.	66
2. riwayat singkat perusahaan;	2. brief history of the Company;	IV.2.	67
3. kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	3. line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;	IV.3.	80
4. struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	4. organization structure in chart form, at least presented one level below the BoDs, with the names and titles;	IV.4.	92
5. visi dan misi perusahaan;	5. vision and mission of the Company;	IV.5.	74
6. profil Dewan Komisaris, meliputi:	6. the BoC profiles include:		
a) nama;	a) name;	IV.6.1	42
b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	b) history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions;	IV.6.2., IV.6.5.	44

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
c) riwayat pendidikan;	c) history of education;	IV.6.4.	44
d) penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	d) brief description on the competency enhancement training programs for members of the BoC during the year under review (if any); and	IV.6.	163
e) pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	e) disclosure of affiliation with other members of the BoC and BoD, and shareholders (if any);	IV.6.	162
7. profil Direksi, meliputi:	7. the BoD profiles include:		
a) nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	a) name and brief description of assignment and functions;	IV.7.1	58, 169
b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	b) history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions;	IV.7.2., IV.7.5.	60
c) riwayat pendidikan;	c) history of education;	IV.7.4	60
d) penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	d) brief description on the competency enhancement training programs for members of the BoD during the year under review (if any); and	IV.7.	172
e) pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	e) disclosure of affiliation with other members of the BoD and shareholders (if any);	IV.7.	171
8. dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	8. in the event that there were changes in the composition of the BoC and/or the BoD occurring between the period after year end until the date the Annual Report submitted as refer to in point 1 letter a, then the last and the previous composition of the BoC and/or the BoD shall be stated in the Annual Report.;	-	√
9. jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	9. number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees;	IV.8.	84, 89
10. uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari: a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	10. information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including: a) shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company; b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and c) shareholder groups of society, namely the group of shareholders who each own less than 5% (five percent) of the shares of the Issuer or Public Company;	IV.9.	95
11. informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	11. information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers or Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;	-	-

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
12. nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	12. name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;	IV.16	97
13. kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	13. chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the fiscal year, and name of Stock Exchange where the Company shares are listed;	IV.12	-
14. kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	14. chronology of securities listing and rating of the securities (if any);	IV.13	-
15. nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	15. name and address of the securities rating company (if any);		-
16. nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	16. name and address of capital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and	IV.14	-
17. penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	17. awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last the fiscal year (if any).	IV.15	35
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	f. Manajemen Discussion and Analysis annual report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:		98
1. tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	1. operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:	V.1	111
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	a) production, including process, capacity, and growth;		
b) pendapatan; dan	b) income; and		
c) profitabilitas;	c) profitability;		
2. analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam dua tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	2. comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last two the fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:	V.2	85 - 101
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	a) current assets, non-current assets, and total assets;		85
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	b) short-term liabilities, long-term liabilities, total liabilities;		86
c) ekuitas;	c) equity;		86
d) pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	d) sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit(loss); and		87 - 89
e) arus kas;	e) cash flow;		89

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
3. kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	3. ability to pay debts by presenting the calculation of relevant ratios;	V.3	133
4. tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	4. accounts receivable collectability by presenting the calculation of relevant ratios;		134
5. struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	5. capital structure and management policies concerning capital structure;	V.4	135
6. bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	6. discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the Company to protect the position of a related foreign currency against risks;	V.5	136
7. informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	7. material information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);	V.8	136
8. prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	8. business prospects of the Company in connection with condition of the industry, economy in general and international market as well as be accompanied with supporting quantitative data from reliable data source;	V.9	100
9. perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	9. comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the Company;	V.7	140
10. target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	10. target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend policy, or others that deemed necessary for the Company;	V.7	140
11. aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	11. marketing aspects on products and services of the Company, among others marketing strategy and market share;	V.10	117
12. kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua tahun buku terakhir;	12. the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend as of year as announced or paid during the past two years;	V.11	-
13. realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	13. actual use of proceeds from public offerings:	V.13	-
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	a) in the case during the fiscal year, the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and		-
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut.	b) in the case of changes in the use of funds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes.		-

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
14. informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: a) tanggal, nilai, dan obyek transaksi; b) nama pihak yang bertransaksi; c) sifat hubungan afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait;	14. material information, among others concerning investment, expansion, divestment, merger/consolidation, acquisition, debt/capital restructuring, affiliate transactions, and transactions with conflict of interest that occurred during the fiscal year (if any), among others include: a) transaction date, value, and object; b) the name of the transacting parties; c) the nature of the affiliation (if any); d) a description of the fairness of the transaction; and e) compliance with related rules and regulations;	IV.14, IV.15	137
15. perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	15. changes in laws and regulations which have a significant influence on the Company and its impacts on financial statement (if any); and	V.16	144
16. perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	16. changes in the accounting policy, rationale and its impact on the financial statement (if any).	V.17	144
g. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	g. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) GCG contains short descriptions of at least the following items:		
1. Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	1. The BoC, include among others:		157
a) uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	a) description of task implementation of the BoC;	VI.1	159
b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	b) disclosure of the procedure and basis for determine and amount of remuneration for the members of BoC; and		129
c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut.	c) disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of the BoC meetings including joint meetings with the BoD, and attendance rate of the members of BoC in the meetings.	VI.1	161, 176
2. Direksi, mencakup antara lain:	2. The BoD, include among others:		167
a) ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab setiap anggota Direksi;	a) scope of duties and responsibilities of each member of BoD;	VI.3	167
b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	b) disclosure of the procedure and basis for determine and amount of remuneration for the members of BoD, and the relation between remuneration and performance of the Company;	VI.5	171, 175, 176
c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	c) disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of the BoD meetings including joint meetings with the BoC, and attendance rate of the members of BoD in the meetings;	VI.3	173
d) keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku (yang dilaporkan), serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	d) resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and	VI.16	158

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
e) pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada).	e) disclosure of the Company policy concerning assessment on performance of the members of BoD (if any).	VI.3	174
3. Komite Audit, mencakup antara lain: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota Komite Audit; e) pengungkapan independensi Komite Audit; f) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; g) uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku (yang dilaporkan) sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) Komite Audit.	3. Audit Committee, include among others: a) name; b) history of position title, work experience and legal basis for appointment; c) history of education; d) tenure of the members of Audit Committee; e) disclosure of independence of the members of Audit Committee; f) disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of the Audit Committee meetings and attendance rate of the members of Audit Committee in the meetings; g) brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.	VI.8	177
4. komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota komite; e) pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite; f) uraian tugas dan tanggung jawab; g) mengungkapkan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku (yang dilaporkan).	4. Other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the BoD and/ or the BoC, such as nomination and remuneration committee, including: a) name; b) history of position title, work experience and legal basis for appointment; c) history of education; d) tenure of the members of committee; e) disclosure of independence of the members of committee. f) description of duties and responsibilities; g) disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of the committee meetings and attendance rate of the members of committee in the meetings; and h) brief report on the activities carried out by the committee during the year under review.	VI.9	180
5. uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan sekretaris perusahaan; e) uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku (yang dilaporkan).	5. description of tasks and function of the corporate secretary: a) name; b) history of position title, work experience and legal basis for appointment; c) history of education; d) tenure of the corporate secretary; e) brief report on the activities carried out by the committee during the year under review.	VI.11	181

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
6. uraian mengenai unit audit internal meliputi: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) struktur dan kedudukan unit audit internal; e) tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan f) uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku (yang dilaporkan).	6. description of the company's internal audit unit: a) name; b) history of position title, work experience and legal basis for appointment; c) qualification/certification of internal audit professionals (if any); d) structure or position of the internal audit unit; e) duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and f) brief report on the activities carried out by the internal audit unit during the year under review.	VI.13	182
7. uraian mengenai sistem pengendalian intern (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) revidi atas efektivitas sistem pengendalian intern.	7. description of the company's internal control, at least contains: a) financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules and laws; and b) review the effectiveness of internal control systems.		185
8. sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) revidi atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan.	8. risk management system implemented by the company, at least includes: a) general description about the Company's risk management system; b) risk types and management of risk; and c) review the effectiveness of the company's risk management system.	VI.15	199
9. perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi: a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	9. important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, the current members of BoC and BoD, among others include: a) substance of the case/claim; b) status of settlement of case/claim; and c) potential impacts on the financial condition of the company.	VI.21	188
10. informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada).	10. information about administrative sanctions imposed to the Issuer or Public Company, the members of BoC and BoD, by the capital market authority and other authorities during the last fiscal year (if any).	VI.21	-
11. informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi: a) pokok-pokok kode etik; b) pokok-pokok budaya perusahaan; c) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan d) pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan.	11. information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes: a) key points of the code of conduct; b) key points of the corporate culture; c) socialization of the code of ethics and its enforcement; and d) disclosure that the code of conduct is applicable to the BoC, BoD, and employees of the Company.	VI.23	150, 188, 191

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
12. uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	12. description of employee and/or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and	VI.12	-
13. uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan.	13. description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including: a) mechanism of submission for violation reporting; b) protection for the whistleblower; c) handling of violation complaints; d) unit responsible for manage of violation complaints; and e) result of violation complaints.	VI.24	188
h. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	h. Corporate Social Responsibility		212
1. Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a) lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan d) tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	1. Discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to: a) environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waste treatment systems, the company's environmental certifications, and others; b) practices of labor, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, rate of employee turnover, work accidents, training, etc.; c) social and community development, such as the use of local workers, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc; and d) consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and solution for consumer complaint, etc.	VI.17 VI.18 VI.19 VI.20	221 222 218 223
2. Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>corporate social responsibility report</i>).	2. The Issuers or Public Companies may disclose information as referred in point 1) of the report or a separate annual report submitted along with the annual report informed to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.		224

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
i. Laporan Keuangan Tahunan yang telah Diaudit Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	i. Audited Annual Financial Report Annual Financial Report published in the annual report shall be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards Indonesia, which has been audited by an accountant. The financial statements shall stated the accountability of Financial Statements as regulated in Rule Number VIII.G.11 or Rule Number X.E.1.		226
j. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi 1. Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat. 2. Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini. 3. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan. 4. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	j. Signatures of the BoC and BoD 1. The annual report must be signed by all members of the BoC and BoD in charge; 2. The signature referred in figure 1) shall be made on separate sheets in the annual report which include a statement that members the BoC and BoD are in full responsibility for the accuracy of the content of the annual report, in accordance with Form No. X.K.6-1 in Annex of this Regulation; 3. In the event that members of the BoC or BoD refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report. 4. In the event that a member of the BoC or BoD refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the BoC or BoD who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.	III.3	62, 63



Kantor Pusat / Head Office

Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 517
Bandung 40284
Telp: (+62-22) 731 2073 (Hunting),
Fax: (+62-22) 7301222
e-mail : info@pindad.com

Divisi Munisi / Branch Office

Jl. Panglima Sudirman No. 1
Turen, Malang 65175
Tel: (+62-341) 824462 (Hunting),
Fax: (+62-341) 824200

Kantor Perwakilan / Representative Office

Jl. Batu Ceper No. 28
Jakarta 10120
Telp: (+62-21) 380 6929 (Hunting)
Fax: (+62-21) 381 4039
e-mail : pindadjkt@pindad.com